

PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA LAKI-LAKI UNTUK MENJALIN

HUBUNGAN BISEKSUAL SIMULTAN

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Oleh

Dwi Hardani Oktawirawan

NIM. 135120300111001



JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2017



LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA LAKI-LAKI UNTUK MENJALIN
HUBUNGAN BISEKSUAL SIMULTAN**

SKRIPSI

Disusun oleh
Dwi Hardani Oktawirawan
NIM. 135120300111001

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing

Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi
NIP. 19810725 200801 2 012

Mengetahui,
Ketua Jurusan Psikologi

Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D
NIP. 19760823 200812 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA LAKI-LAKI UNTUK MENJALIN
HUBUNGAN BISEKSUAL SIMULTAN**

SKRIPSI

Disusun oleh
Dwi Hardani Oktawirawan
NIM. 135120300111001

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
pada tanggal 11 September 2017

Tim Penguji
Pembimbing



Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi
NIP. 19810725 200801 2 012

Ketua Penguji



Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi
NIK. 201304 871214 2 001

Anggota Penguji



Ika Herani, S.Psi., M.Si
NIP. 19770628 200812 2 002

Malang, 11 September 2017

Dekan



Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak λ
NIP. 19690814 199402 1 001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Hardani Oktawirawan

NIM : 135120300111001

Jurusan : Psikologi

Institusi : Universitas Brawijaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengambilan Keputusan pada Laki-laki untuk Menjalinkan Hubungan Biseksual Simultan" adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, September 2017

Yang membuat pernyataan,



Dwi Hardani Oktawirawan

NIM. 135120300111001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat, anugerah, dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengambilan Keputusan pada Laki-laki untuk Menjalin Hubungan Biseksual Simultan” dengan baik. Penulisan Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing penulis selama proses penulisan Skripsi, diantaranya:

1. Orang tua tercinta, Bapak Daniel Sridodo dan Ibu Suharti atas segala doa, dorongan, semangat, dan motivasi yang senantiasa diberikan untuk penulis.
2. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah membiayai pendidikan penulis di Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya melalui Beasiswa Bidikmisi.
3. Bapak Ilhamuddin, S.Psi., M.A selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Ibu Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan serta semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Ibu Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi dan Ibu Ika Herani, S.Psi., M.Si selaku Dosen Penguji pada ujian Komprehensif yang telah memberikan masukan dan perbaikan untuk Skripsi ini.
6. Ibu Cleoputri Al Yusainy, Ph.D selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya.
7. Keempat subyek penelitian yang telah bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini serta meluangkan banyak waktunya untuk melakukan wawancara.

8. Teman-teman yang telah membantu peneliti untuk dapat menemukan subyek yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini.
9. Prisca Dwi Septiana, S.Psi yang telah bersedia menjadi moderator dalam Seminar Proposal Skripsi ini.
10. Nasihul Ibat, S.I.Kom dan Dinar Prihastuti, S.I.Kom yang selalu memberikan semangat dan bersedia menjadi *proofreader* selama proses penulisan Skripsi ini.
11. Dan seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini.

Semoga segala kebaikan Bapak, Ibu, Saudara/i, dan teman-teman sekalian diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menerima kritik dan saran terkait Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Malang, September 2017

Penulis



PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA LAKI-LAKI UNTUK MENJALIN HUBUNGAN BISEKSUAL SIMULTAN

Dwi Hardani Oktawirawan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami tahap-tahap pengambilan keputusan pada laki-laki untuk menjalin hubungan biseksual simultan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah fenomenologis dimana peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap empat orang subyek. Hasil menunjukkan bahwa pada tahap pertimbangan awal subyek dihadapkan pada dua pilihan antara menjalin hubungan biseksual simultan atau memilih salah satu pasangan saja dan keempat subyek memilih hubungan biseksual simultan sebagai satu pilihan yang menjanjikan. Selanjutnya pada tahap menguji hal dominan ditemukan masalah dimana subyek khawatir jika status hubungannya terbongkar. Pada tahap menata hal dominan subyek berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan hubungan. Pengambilan keputusan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan, yaitu kondisi hubungan dengan pasangan pertama yang merupakan hubungan jarak jauh, adanya pandangan negatif orang lain mengenai hubungan sesama jenis, serta adanya pertanyaan dari orang tua dan teman terkait kepemilikan pacar perempuan. Faktor keinginan antara lain orientasi seksual yang memang biseksual, hasrat untuk berhubungan seksual, dan rencana menikah dengan pasangan perempuan. Faktor Emosi yaitu adanya rasa bosan dengan pasangan pertama dan adanya ketertarikan terhadap kedua pasangan. Faktor tindakan berupa pencarian informasi di internet serta masukan dari teman. Faktor keyakinan yaitu yakin bahwa laki-laki memiliki manajemen waktu yang baik dan lebih cocok dalam pembicaraan dibanding perempuan.

Kata kunci : Hubungan Biseksual Simultan, Pengambilan Keputusan, Preferensi Seksual

DECISION MAKING BY MEN TO HAVE CONCURRENT BISEXUAL RELATIONSHIP

Dwi Hardani Oktawirawan

ABSTRACT

The aims of the present research are to comprehend the stages of decision making by men to have concurrent bisexual relationship and the influencing factors of doing so. The method phenomenology in which the researcher conducts deep interview with four subjects. The result shows that on the pre-editing stage, the subjects were faced on two choices whether having concurrent bisexual relationship or choosing one partner only and the four subjects chose to have concurrent bisexual relationship as a promising alternative. Furthermore, on the dominance testing stage, the subjects were worried if their relationship status was revealed. On the dominance structuring stage, the subjects were committed to keep their relationship secret. In addition, this decision making was influenced by several factors, such as: circumstance which is the relationship condition with the first partner where it is a long-distance relationship, other people's negative views on same-sex relationship, and the questions from parents and friends regarding having girlfriends. Besides, preference factor covering sexual orientation which is indeed bisexual, desire to have sexual intercourse, and plan to get married with women. Emotions factor including the boredom feeling with the first partner and the interest toward both partners. Action factor might be in form of information search on internet and suggestion from friends. Lastly, beliefs factor which means that men have good time management and are better in communication than women.

Keywords: Concurrent Bisexual Relationship, Decision Making, Sexual Preference

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Rumusan Masalah Penelitian	6
3. Tujuan Penelitian	7
4. Manfaat Penelitian	7
a. Manfaat Teoritis	7
b. Manfaat Praktis.....	8
5. Penelitian Terdahulu	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
1. Biseksual	14
a. Pengertian Biseksual	14
b. Hubungan Biseksual.....	14
c. Tipe-tipe Biseksual.....	15
d. Alasan Dilakukannya Hubungan Simultan	16
2. Pengambilan Keputusan.....	17
a. Pengertian Pengambilan Keputusan.....	17
b. Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan.....	18
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan.....	21
3. Kerangka pemikiran.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
1. Jenis Penelitian.....	23



2.	Fokus Penelitian.....	23
3.	Subyek Penelitian.....	24
4.	Teknik Pengumpulan Data.....	25
5.	Teknik Analisis Data.....	27
6.	Kredibilitas dan Dependabilitas.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		30
1.	Deskripsi Subyek Penelitian.....	30
a.	Deskripsi Subyek A.....	30
b.	Deskripsi Subyek B.....	31
c.	Deskripsi Subyek C.....	31
d.	Deskripsi Subyek D.....	32
2.	Hasil Penelitian.....	33
a.	Reduksi Data.....	33
b.	Penyajian Data.....	103
c.	Kesimpulan dan Verifikasi.....	126
3.	Pembahasan.....	129
4.	Keterbatasan Penelitian.....	133
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		134
1.	Kesimpulan.....	134
a.	Tahap-tahap Pengambilan Keputusan.....	134
b.	Faktor-faktor Pengambilan Keputusan.....	135
2.	Saran.....	136
a.	Saran Metodologis.....	136
b.	Saran Praktis.....	136
DAFTAR PUSTAKA		138



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Wawancara Subyek A	26
Tabel 3.2. Wawancara Subyek B	26
Tabel 3.3. Wawancara Subyek C	26
Tabel 3.4. Wawancara Subyek D	27
Tabel 4.1. Identitas Subyek	30
Tabel 4.2. Reduksi Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek A	33
Tabel 4.3. Reduksi Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek A	41
Tabel 4.4. Reduksi Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek B	49
Tabel 4.5. Reduksi Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek B	56
Tabel 4.6. Reduksi Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek C	63
Tabel 4.7. Reduksi Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek C	70
Tabel 4.8. Reduksi Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek D	77
Tabel 4.9. Reduksi Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek D	90
Tabel 4.10. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek A	105
Tabel 4.11. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek B	109
Tabel 4.12. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek C	113
Tabel 4.13. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek D	117
Tabel 4.14. Penyajian Data Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Seluruh Subyek	134
Tabel 4.15. Penyajian Data Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Seluruh Subyek	138



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Tahap Pengambilan Keputusan 20

Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran 22

Gambar 4.1. Penyajian Data Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek A..... 103

Gambar 4.2. Penyajian Data Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek A 104

Gambar 4.3. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek A 106

Gambar 4.4. Penyajian Data Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek B 107

Gambar 4.5. Penyajian Data Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek B 108

Gambar 4.6. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek B 110

Gambar 4.7. Penyajian Data Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek C..... 111

Gambar 4.8. Penyajian Data Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek C 112

Gambar 4.9. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek C 114

Gambar 4.10. Penyajian Data Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek D..... 115

Gambar 4.11. Penyajian Data Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek D ... 116

Gambar 4.12. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek D 118



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman (*Guideline*) Wawancara
- Lampiran 2. Formulir Persetujuan Partisipan (*informed consent*)
- Lampiran 3. Verbatim Wawancara 1 Subyek A
- Lampiran 4. Verbatim Wawancara 2 Subyek A
- Lampiran 5. Verbatim Wawancara 3 Subyek A
- Lampiran 6. Verbatim Wawancara 4 Subyek A
- Lampiran 7. Verbatim Wawancara 1 Subyek B
- Lampiran 8. Verbatim Wawancara 2 Subyek B
- Lampiran 9. Verbatim Wawancara 3 Subyek B
- Lampiran 10. Verbatim Wawancara 4 Subyek B
- Lampiran 11. Verbatim Wawancara 1 Subyek C
- Lampiran 12. Verbatim Wawancara 2 Subyek C
- Lampiran 13. Verbatim Wawancara 3 Subyek C
- Lampiran 14. Verbatim Wawancara 4 Subyek C
- Lampiran 15. Verbatim Wawancara 1 Subyek D
- Lampiran 16. Verbatim Wawancara 2 Subyek D
- Lampiran 17. Verbatim Wawancara 3 Subyek D
- Lampiran 18. Verbatim Wawancara 4 Subyek D

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Hubungan romantis tidak hanya terjadi antara seseorang dengan lawan jenisnya atau biasa disebut hubungan heteroseksual. Terdapat hubungan romantis yang terjadi pada orientasi seksual lainnya yaitu homoseksual dan biseksual (Santrock, 2012). Homoseksual adalah orientasi seksual dimana seseorang menyukai sesama jenisnya, yang pada laki-laki biasa disebut gay dan pada perempuan biasa disebut lesbian. Sedangkan biseksual adalah orientasi seksual dimana seseorang menyukai sesama jenis dan juga lawan jenisnya (Sadarjoen, 2006).

Dalam hubungan biseksual terdapat beberapa pola, salah satunya hubungan biseksual simultan (*concurrent bisexual*). Hubungan biseksual simultan adalah menjalin hubungan dengan sesama jenis dan lawan jenis pada periode waktu yang sama (Klein, 1993). Tidak semua orang yang menjalani hubungan ini merupakan orang dengan orientasi biseksual. Ada yang menjalani hubungan dengan sesama jenis dan lawan jenis namun tidak ingin menyebut dirinya sebagai seorang biseksual (Ritter & Terndrup, 2002). Seseorang yang mengidentifikasi dirinya sebagai heteroseksual namun telah menjalin hubungan dengan sesama jenisnya dianggap telah melakukan hubungan biseksual. Begitu pula sebaliknya, terdapat kasus dimana seorang homoseksual menjalin suatu hubungan biseksual dengan terpaksa karena

adanya tuntutan menikah dengan lawan jenis dan memberikan keturunan bagi keluarganya (Wang, dkk., 2015).

Biasanya kasus hubungan biseksual simultan tidak melibatkan keterbukaan antar pasangan (Holloway, dkk., 2015). Seseorang yang melakukan pacaran secara simultan tidak mengungkapkan kepada salah satu atau kedua pasangannya bahwa dia sedang berpacaran dengan dua orang sekaligus. Hal tersebut karena keterbukaan yang dilakukan sangat berpotensi untuk mengganggu bahkan merusak hubungan romantis yang sedang berlangsung.

Ketika seseorang menjalin hubungan biseksual simultan dan tidak melibatkan keterbukaan antar pasangan, maka komitmen yang dibuat dengan salah satu atau kedua pasangan telah dilanggar. Dalam hal ini komitmen merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki kedua individu yang sedang menjalin hubungan romantis (Asriana & Ratnasari, 2012). Dengan memegang komitmen yang telah dibuat, dua individu akan melakukan dan mengupayakan berbagai sikap dan tindakan sesuai dengan janji atau komitmen yang telah dibuat. Dilanggarnya komitmen ini juga bisa disebut sebagai perselingkuhan karena dia telah menjalin sebuah hubungan baru dengan sembunyi-sembunyi atau tanpa sepengetahuan dan persetujuan pasangan sebelumnya (Shackelford, LeBlanc, & Drass, 2000). Dalam kasus ini, seseorang harus membagi cinta, waktu, dan perhatian kepada dua orang sekaligus. Bahkan termasuk kegiatan seksual apabila sudah dilakukan dengan kedua pasangan.

Selain harus membagi berbagai hal, berpacaran secara simultan juga berpotensi menimbulkan masalah lainnya. Hubungan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi tidak terlepas dari kemungkinan untuk terbongkar. Ketika salah satu atau kedua pasangan mengetahui bahwa pasangannya telah selingkuh, maka kemungkinan akan terjadi pertengkaran bahkan putusnya hubungan (Reback, Kaplan, & Larkins, 2015). Seperti yang terjadi di Makassar pada tahun 2015 dimana seorang guru agama sekolah dasar dilaporkan istrinya ke kepolisian setempat karena diduga selingkuh dengan seorang pria (Sardi, 2015). Akhirnya hubungan pasangan ini berakhir di kantor polisi karena sang istri juga sudah tidak menerima nafkah dari suaminya selama beberapa waktu terakhir (Liputan6, 2015).

Salah satu alasan yang mendasari seorang laki-laki enggan untuk mengakui hubungan biseksualnya adalah terkait karakteristik seorang perempuan. Seorang perempuan memiliki orientasi pacaran jangka panjang dan membutuhkan pasangan yang secara emosional setia, sehingga rasa kehilangan pasangan yang terjadi pada perempuan korban perselingkuhan akan lebih besar dibandingkan laki-laki (Buss, Shackelford, & Bennett, 2002). Kecemburuan yang terjadi akibat perselingkuhan ini juga berpotensi menimbulkan pertengkaran bahkan konflik. Hal ini terbukti dalam penelitian terhadap laki-laki kulit hitam yang menjalani hubungan biseksual simultan yang mengatakan bahwa lebih mudah mengakui hubungannya kepada pasangan laki-laki daripada perempuan. Pasangan perempuan akan

merasa begitu kecewa dengan orientasi seksual pasangannya (Dodge, Jeffries, & Sandfort, 2008).

Tidak hanya masalah perselingkuhan, terbongkarnya sebuah pacaran biseksual simultan juga berarti terungkapnya orientasi seksual seseorang. Hal tersebut akan memicu berbagai macam respon dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Ada yang mungkin biasa saja dan menerima, namun juga ada yang berpotensi menolak hingga memberikan perlakuan tidak baik.

Mengingat orientasi seksual yang wajar ada dalam masyarakat adalah heteroseksual, bukan tidak mungkin jika dia akan diejek bahkan dijauhi oleh teman, rekan kerja, masyarakat sekitar, bahkan keluarganya karena orientasi seksualnya yang berbeda. Hal ini yang kemudian mendasari laki-laki latin di New York menutupi hubungan biseksual simultannya agar citra maskulinnya tidak rusak dan khawatir jika pasangan perempuannya mengetahui statusnya maka akan menyebar ke orang tua dan teman-temannya (Holloway, Padilla, Willner, & Guilamo-Ramos, 2015).

Tidak hanya berdampak pada pelakunya, terbongkarnya hubungan biseksual simultan juga berpotensi merugikan bagi pihak lain. Terungkapnya perselingkuhan dan orientasi seksual yang dilakukan juga berdampak pada orang tua yang bisa merasa kecewa, sedih, bahkan malu karena anaknya dianggap menyimpang. Dan ketika pelaku sudah berkeluarga, maka bukan hanya istri yang dirugikan namun anak juga akan merasakan kesedihan dan kekecewaan terhadap ayahnya yang melakukan perselingkuhan bahkan dengan sesama jenisnya. Penelitian terkait hal ini menunjukkan bahwa laki-

laki biseksual di China memutuskan untuk menikah dengan pasangan perempuan agar orang tuanya tidak kecewa dan untuk menutupi hubungan sesama jenisnya sehingga keluarga dan rekan kerjanya tidak curiga (Wang, dkk., 2015).

Seorang laki-laki yang ingin menjalin hubungan biseksual simultan akan melalui masa pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan proses yang melibatkan pencarian informasi, memahami tujuan serta nilai yang mendasari keputusan, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta mempersiapkan diri dengan konsekuensi dari keputusan yang diambil (Ranyard, Crozier, & Svenson, 2002). Berbagai tujuan, konsekuensi, hingga risiko terburuk tersebut semestinya dipertimbangkan dengan baik. Mulai dari tanggungan untuk berbagi cinta, waktu, dan perhatian dengan kedua pasangan, menutupi hubungannya dengan salah satu pasangan dari pasangan yang lain, karakter perempuan yang lebih tertekan bila pasangannya melakukan perselingkuhan emosional, hingga berbagai konsekuensi yang mungkin terjadi apabila hubungan biseksual simultan tersebut terbongkar.

Proses pengambilan keputusan ini menjadi penting untuk dilakukan karena berbagai pertimbangan perlu dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Montgomery, proses ini terdiri dari empat tahap antara lain pertimbangan awal, mencari satu pilihan yang menjanjikan, menguji hal dominan, dan menata hal yang dominan (Humphreys, Svenson, & Vari, 1983). Seseorang yang hendak menjalin hubungan biseksual simultan perlu menjalani proses pengambilan keputusan untuk menyelesaikan

masalahnya dan mempersiapkan berbagai konsekuensi yang ada. Menjalani hubungan romantis dengan dua orang sekaligus bukanlah hal yang mudah ditambah kemungkinan terbongkarnya hubungan yang juga beresiko dan berdampak pada banyak hal. Oleh karena itu, seseorang yang ingin menjalin hubungan biseksual simultan perlu mempertimbangkan keputusannya dengan baik dan bijak.

Proses pengambilan keputusan ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Melihat berbagai resiko dan konsekuensi yang ada terkait hubungan biseksual simultan, pasti terdapat berbagai hal yang mempengaruhi seseorang hingga akhirnya berani memutuskan untuk menjalin hubungan tersebut. Menurut Kemdal dan Montgomery (Ranyard, Crozier, & Svenson, 2002), terdapat lima faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang, antara lain lingkungan sekitar (*circumstances*), keinginan atau harapan (*preferences*), emosi (*emotions*), tindakan (*actions*), dan keyakinan (*beliefs*). Faktor-faktor inilah yang kemudian menarik untuk diteliti karena meskipun banyak resiko dan konsekuensi yang mengancam, namun seseorang tetap bertekad untuk menjalin suatu hubungan biseksual simultan.

2. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana tahap-tahap pengambilan keputusan pada laki-laki untuk menjalin hubungan biseksual simultan?

- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pada laki-laki untuk menjalin hubungan biseksual simultan?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memahami tahap-tahap pengambilan keputusan pada laki-laki untuk menjalin hubungan biseksual simultan.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pada laki-laki untuk menjalin hubungan biseksual simultan.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi dan perluasan teori di ilmu Psikologi, terutama dalam hal pengambilan keputusan pada laki-laki untuk menjalin hubungan biseksual simultan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan penelitian di ilmu Psikologi, sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan penunjang untuk bahan penelitian selanjutnya. Mengingat penelitian-penelitian tentang pengambilan keputusan sebagian besar terdapat di bidang ilmu manajemen dan organisasi, serta lebih banyaknya penelitian terkait gay dan lesbian jika dibandingkan dengan penelitian

yang terkait hubungan biseksual. Selain itu penelitian terkait hubungan simultan juga lebih sering ditemui dalam kajian-kajian seputar perilaku seksual dan isu HIV/AIDS.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Subyek Penelitian

Memberikan pemahaman mengenai tahap-tahap dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk melakukan hal yang beresiko.

2) Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman mengenai fenomena yang terjadi terkait orientasi seksual sehingga masyarakat bisa lebih bijak menyikapi permasalahan tersebut.

5. Penelitian Terdahulu

a. Proses Pengambilan Keputusan Seorang Suami Untuk Melakukan Poligami. Bayu Mahendra. (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengambilan keputusan seorang suami untuk melakukan poligami. Subyek yang digunakan sebanyak tiga orang yang merupakan pelaku poligami. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur yang kemudian datanya dianalisis dengan analisis narasi.

Hasilnya menunjukkan bahwa subyek merasa kurang puas dengan hubungan rumah tangganya, kecewa karena istri pertama tidak bias

memberikan keturunan, dan dendam karena istrinya selingkuh terlebih dahulu sehingga subyek melakukan perselingkuhan. Kemudian karena tidak ingin larut dalam perselingkuhan, subyek memutuskan untuk poligami. Satu subyek mendapat persetujuan dari istrinya untuk poligami, namun dua subyek lainnya melakukan poligami secara sembunyi-sembunyi yaitu dengan melakukan pernikahan siri. Namun akhirnya pernikahan siri tersebut terbongkar dan menimbulkan konflik dengan istri pertama subyek. Terdapat subyek yang menyesali keputusannya untuk berpoligami, namun ada yang tidak menyesalnya.

b. Disclosure of Male Sexual Partnering and HIV Serostatus Among A Sample of Heterosexually Identified Men Who Have Sex With Men and Woman. Cathy J. Reback, Rachel L. Kaplan, dan Sherry Larkins. (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengungkapan atau pengakuan tentang hubungan sesama jenis dan status HIV pada laki-laki yang melakukan hubungan intim dengan laki-laki dan perempuan. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 21 orang laki-laki yang tinggal di Los Angeles, teridentifikasi heteroseksual, dan minimal pernah berhubungan kelamin dengan laki-laki satu kali dalam setahun terakhir namun tidak lebih dari satu kali per bulannya. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur yang kemudian datanya dianalisis dengan prinsip-prinsip *Grounded Theory*.

Hasil dari penelitian ini adalah subyek tidak mengakui hubungannya dengan laki-laki kepada pasangan perempuannya. Hal ini dikarenakan berbagai kemungkinan buruk yang bisa terjadi seperti berakhirnya hubungan utamanya dengan perempuan. Keputusan untuk tidak mengakui hubungan laki-laki bertujuan untuk mempertahankan hubungannya dengan perempuan. Kemudian dari 12 subyek yang positif HIV telah mengungkapkan status HIVnya kepada pasangan perempuannya. Namun pengakuan status HIV kepada pasangan laki-laki jarang dilakukan.

c. Heterosexual Partnerships and The Need for HIV Prevention and Testing for Men Who Have Sex With Men and Women in China: A Qualitative Study. Sijia Wang, dkk. (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi seorang MSMW (*Men Who Have Sex With Men and Women*) menjalin hubungan dengan perempuan, mengetahui pola perilaku seksual dan penggunaan kondom dengan pasangan perempuan, serta hambatan dan strategi untuk mendorong mereka melakukan tes HIV. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 30 MSMW yang merupakan penduduk Guangzhou dan Chengdu, China. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara yang kemudian datanya dianalisis dengan analisis tematik.

Hasil menunjukkan bahwa subyek menjalin hubungan dengan perempuan untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai anak laki-laki untuk melanjutkan keturunan. Hal ini terkait aturan regenerasi satu anak

di China serta pertimbangan subyek untuk tidak mengecewakan orang tuanya. Selain itu rekan kerja juga seringkali menanyakan hubungannya dengan perempuan. Subyek juga menjalani hubungan dengan perempuan untuk menyamakan atau menutupi hubungannya dengan laki-laki. Terkait perilaku seksual, subyek jarang menggunakan kondom karena pasangan perempuan meyakini bahwa subyek melakukan hubungan monogami sehingga subyek tidak punya alasan untuk menggunakan kondom. Ketika subyek hendak menggunakan kondom, bisa jadi pasangan perempuan akan curiga dengan subyek mengenai kesehatan seksual dan hubungan sesama jenisnya. Hambatan untuk mengajak pasangan perempuan melakukan tes HIV adalah menyampaikan alasan penyebab resikonya. Meskipun beberapa subyek yang telah positif HIV harus mengakui statusnya, mereka menyampaikan penyebab lain seperti dari pekerja seksual perempuan, injeksi, atau tranfusi darah yang terkontaminasi.

d. Effects of Minority Stress Processes on the Mental Health of Latino Men Who Have Sex with Men and Women: A Qualitative Study.

Ian W. Holloway, Mark B. Padilla, Lauren Willner, dan Vincent Guilamo-Ramos. (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesehatan mental laki-laki yang menutupi statusnya sebagai penyuka sesama jenis. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 20 orang biseksual yang tidak teridentifikasi sebagai gay yang merupakan orang Dominica dan Puerto

Rico yang tinggal di New York City. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur.

Hasil menunjukkan bahwa dalam menutupi statusnya, subyek memiliki berbagai alasan serta kecemasan. Subyek tidak ingin mengakui hubungannya karena ekspektasi masyarakat akan laki-laki Latino yang maskulin atau “macho”. Ketika orang-orang mengetahui hubungannya dengan laki-laki, dia bias jadi dianggap feminim.

Menyembunyikan hubungan sesama jenisnya dengan pasangan perempuan juga membuat subyek cemas akan kemungkinan untuk ketahuan. Hal ini terkait adanya beberapa subyek yang telah dicurigai pasangan perempuannya karena beberapa kejadian. Selain itu subyek juga menutupi hubungan sesama jenisnya karena berfikir jika mengakuinya maka kemungkinan pasangan perempuannya akan marah bahkan menyebarkan informasinya ke orang tua bahkan teman-temannya yang bisa menimbulkan banyak masalah.

e. Beyond the Down Low: Sexual Risk, Protection, and Disclosure

Among At-Risk Black Men Who Have Sex with Both Men and Women (MSMW). Brian Dodge, William L. Jeffries IV, dan Theo G. M. Sanford. (2008)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahaya seksual, pencegahannya, dan pengungkapan statusnya sebagai biseksual. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 30 orang MSMW berkulit hitam. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur yang

kemudian datanya dianalisis dengan analisis tematik menggunakan bantuan NVivo 2.0.

Hasil menunjukkan bahwa subyek merasa bahwa dirinya memiliki resiko tinggi karena merupakan biseksual aktif. Penggunaan kondom telah dilakukan dengan pasangan perempuan dengan alasan mencegah kehamilan dan dilakukan dengan pasangan laki-laki karena hubungan sesama jenis lebih beresiko. Namun terkadang penggunaan kondom tidak dilakukan karena ketersediaan kondom atau memang ingin menikmati hubungan seksual tanpa kondom. Pengungkapan status lebih mudah dilakukan kepada pasangan laki-laki daripada pasangan perempuan. Pengungkapan status biseksual kepada pasangan perempuan bisa mengakibatkan konsekuensi fisik, emosional, dan social yang serius. Selain itu pasangan perempuan juga akan kecewa setelah mengetahui orientasi seksual pasangannya. Kesulitan pengungkapan ini juga terjadi pada pasangan laki-laki yang teridentifikasi gay.

BAB II**TINJAUAN PUSTAKA****1. Biseksual****a. Pengertian Biseksual**

Biseksual adalah orang yang dapat mencapai kepuasan seksual secara optimal baik dengan sesama jenis maupun dengan lawan jenis (Sadarjoen, 2006). Menurut Diamond (2008) biseksual adalah ketertarikan emosional, romantis, atau fisik pada lebih dari satu jenis kelamin atau gender. Sedangkan Clarke, Ellis, Peel, dan Riggs (2010) mengungkapkan bahwa biseksual mengandung berbagai makna bagi orang-orang, salah satunya sebagai ketertarikan pada laki-laki dan perempuan dimana seseorang menyukai orang lain berdasarkan karakter individunya tanpa memandang jenis kelaminnya. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa biseksual adalah suatu orientasi seksual dimana seseorang menyukai lawan jenis maupun sesama jenisnya baik secara fisik maupun emosi.

b. Hubungan Biseksual

Hubungan biseksual adalah hubungan yang dilakukan oleh seseorang dengan lawan jenisnya dan sesama jenisnya (Ritter & Terndrup, 2002). Pengertian hubungan biseksual dibedakan dengan pengertian biseksual karena tidak semua orang yang menjalani

hubungan biseksual mengaku atau mengidentifikasi dirinya sebagai seorang biseksual (Ritter & Terndrup, 2002). Dalam pengertian ini seseorang yang mengaku sebagai homoseksual namun pernah menjalani hubungan dengan lawan jenisnya dapat dikatakan telah menjalani suatu hubungan biseksual. Begitu pula sebaliknya, orang yang mengaku heteroseksual dapat dikatakan menjalani hubungan biseksual ketika dia telah menjalin hubungan dengan sesama jenisnya.

c. Tipe-tipe Biseksual

Klein (1993) membagi biseksual ke dalam empat pola utama yang berbeda, antara lain :

1. Biseksual Transisional

Kondisi dimana seseorang berpindah identitas dari yang sebelumnya adalah seorang heteroseksual kemudian menjadi seorang gay atau lesbian. Hal ini berlaku sebaliknya, yaitu ketika seseorang berpindah identitas dari gay atau lesbian menjadi seorang heteroseksual.

2. Biseksual Historis

Seseorang yang sekarang memiliki salah satu identitas sebagai seorang heteroseksual atau seorang homoseksual namun pada waktu sebelumnya pernah menjadi seorang biseksual atau pernah menjalani hubungan biseksual.

3. Biseksual Sekuensial

Seseorang yang menjalin hubungan dengan sesama jenis dan lawan jenis pada waktu yang berbeda dalam rentang hidupnya.

4. Biseksual Simultan

Seseorang yang secara aktif menjalani hubungan romantis atau seksual dengan laki-laki dan perempuan sekaligus dalam waktu yang sama.

d. Alasan Dilakukannya Hubungan Simultan

Menurut Jana, Nkambule, & Tumbo (2008) secara umum hubungan simultan dilakukan karena alasan-alasan berikut ini :

1. Ketidakpuasan dalam hubungan

Perbedaan antara keinginan dan kenyataan mengenai pasangan pertama atau utama menjadi salah satu pemicu dilakukannya hubungan simultan. Ketidakpuasan ini dapat berupa seksual, emosional, maupun fisik.

2. Budaya dan norma sosial

Nilai yang ada dalam lingkungan atau masyarakat setempat memiliki potensi untuk mendorong seseorang untuk melakukan hubungan simultan. Misalnya legalnya poligami, ditolaknya hubungan homoseksual, dan lainnya.

3. Kepemilikan uang dan materi

Hubungan simultan bisa didasari karena seseorang memiliki uang atau materi sehingga dapat dengan mudah memuaskan keinginannya termasuk untuk menjalin hubungan simultan.

Atau sebaliknya seseorang yang tidak memiliki uang akan menjalin hubungan simultan untuk mendapatkan uang dan materi.

4. Tekanan dari sesama atau teman sebaya

Tekanan yang berupa pendapat, saran, ataupun sindiran dari teman dapat menjadi pemicu dilakukannya hubungan simultan.

2. Pengambilan Keputusan

a. Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang ada untuk memecahkan sebuah persoalan (Hasan, 2002). Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kinicki dan Kreitner (2003 dalam Sarwono & Meinarno, 2009) bahwa pengambilan keputusan merupakan proses identifikasi dan pemilihan solusi sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengambil keputusan. Pengambilan keputusan dipandang sebagai suatu interaksi antara pengambil keputusan dengan masalah yang dihadapi dimana interaksi ini tidak terlepas dari lingkungan sosial (Ranyard, dkk.,

2002). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternatif dari berbagai pilihan yang ada untuk menyelesaikan permasalahan.

b. Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan

Menurut Montgomery (Humphreys, Svenson, & Vari, 1983) dalam proses pengambilan keputusan terdapat beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut :

1. Pertimbangan awal (*pre-editing*)

Pada tahap ini seseorang akan memilah informasi yang relevan terkait masalahnya dalam mengambil keputusan dimana informasi yang tidak relevan akan dibuang sebelum berlanjut ke proses selanjutnya. Pemilahan bertujuan untuk menentukan sifat/karakter yang akan dijadikan atribut pertimbangan dan kemudian dari sifat/karakter tersebut muncul beberapa pilihan keputusan atau yang disebut dengan alternatif.

2. Mencari satu pilihan yang menjanjikan (*finding a promising alternative*)

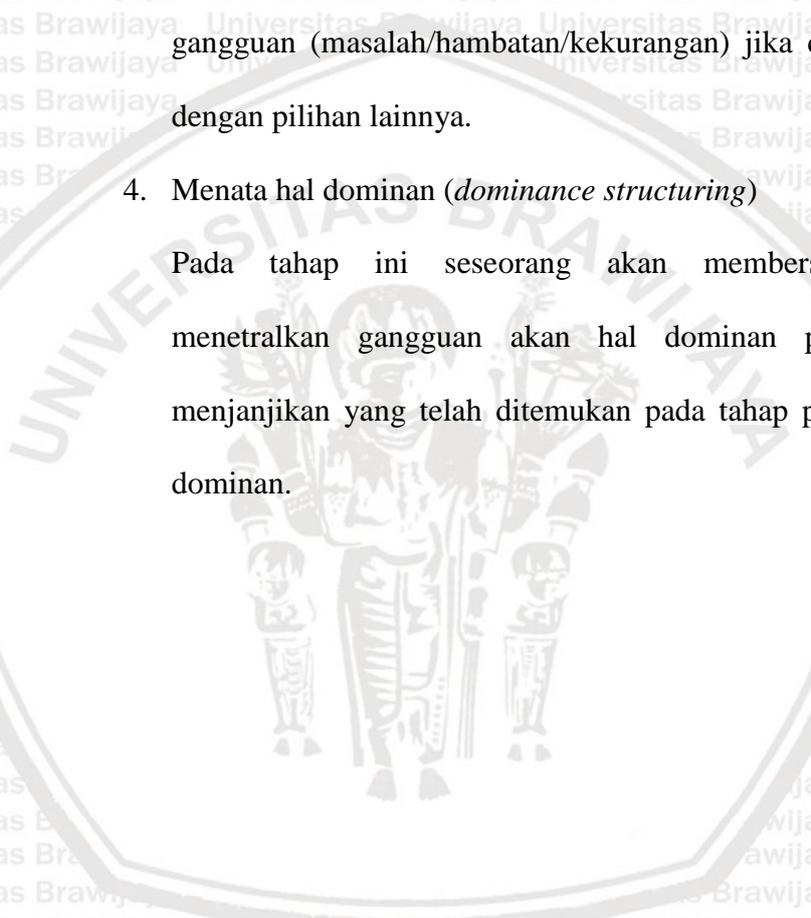
Tahap ini adalah tindak lanjut dari tahap pemeriksaan awal. Dari alternatif-alternatif yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya dipilih satu alternatif yang menjanjikan untuk menjadi pilihan dominan dibanding alternatif lain.

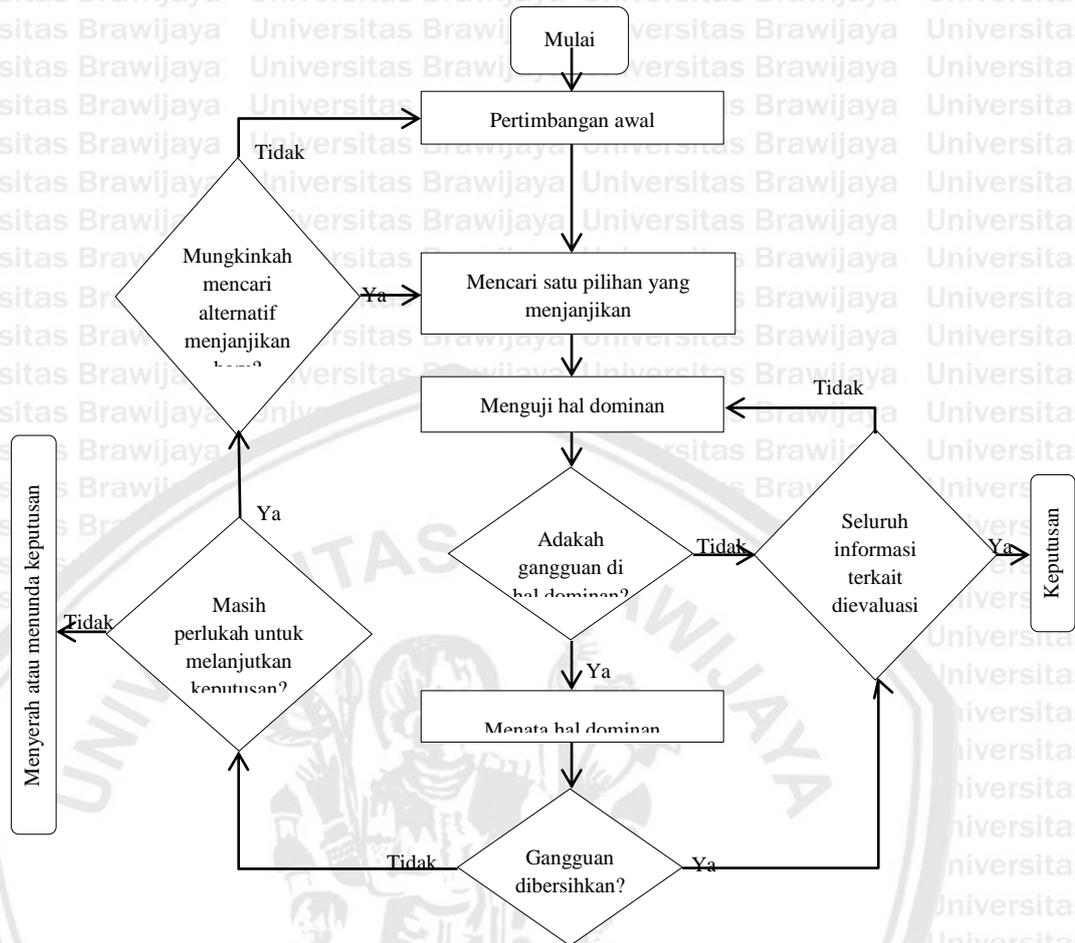
3. Menguji hal dominan (*dominance testing*)

Pada tahap ini seseorang menguji pilihan yang menjanjikan apakah bisa dianggap sebagai pilihan yang dominan dari yang lainnya. Fungsi paling krusial dari tahap ini adalah menguji apakah pilihan yang menjanjikan tersebut memiliki beberapa gangguan (masalah/hambatan/kekurangan) jika dibandingkan dengan pilihan lainnya.

4. Menata hal dominan (*dominance structuring*)

Pada tahap ini seseorang akan membersihkan atau menetralkan gangguan akan hal dominan pada pilihan menjanjikan yang telah ditemukan pada tahap pengujian hal dominan.





Gambar 2.1. Model Tahap Pengambilan Keputusan

Model di atas merupakan gambaran proses atau tahap-tahap pengambilan keputusan pada umumnya menurut Montgomery. Model tersebut bukanlah gambaran yang mutlak berlaku pada seluruh proses pengambilan keputusan. Pada kenyataannya terdapat kemungkinan akan kaburnya batas-batas antara satu tahap dengan tahap lainnya pada model tersebut.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

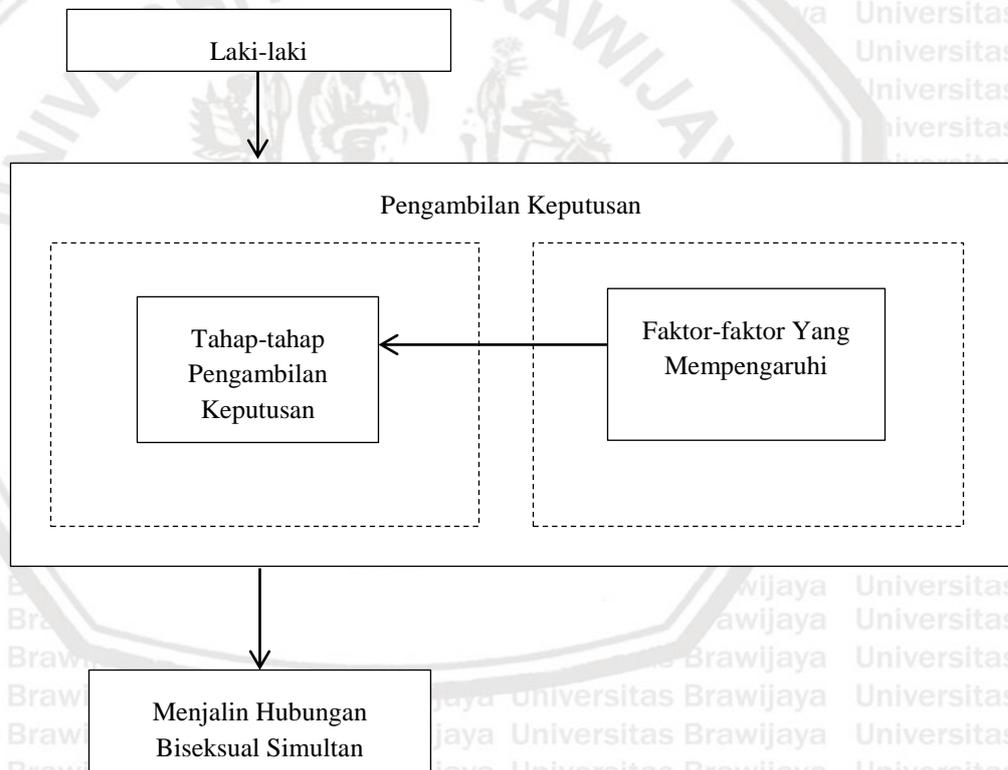
Kemdal & Montgomery (Ranyard, dkk., 2002) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, yaitu :

1. Lingkungan sekitar (*circumstance*) yaitu faktor dari luar seperti orang lain, lingkungan di sekitar individu yang ikut mempengaruhi ketika keputusan diambil.
2. Keinginan atau harapan (*preference*) yaitu suatu keinginan dan minat, harapan dan tujuan yang akan dicapai untuk mendapatkan tujuan yang kongkrit.
3. Emosi (*emotions*), ini terkait dengan rasa, reaksi positif dan negatif terhadap perubahan kondisi, orang lain dan juga alternatif.
4. Tindakan (*actions*) yaitu berkaitan dengan interaksi aktif yang terjadi antara pengambil keputusan dengan lingkungan, mencakup pencarian informasi, bertukar pikiran, dan perencanaan.
5. Keyakinan (*beliefs*), mengaitkan antara hipotesa, pengalaman serta teori-teori yang akan digunakan.

2. Kerangka pemikiran

Penelitian ini memiliki kerangka pemikiran bahwa terdapat salah satu tipe biseksual yaitu biseksual simultan. Hubungan ini telah dilakukan oleh banyak orang dan tidak terlepas dari berbagai pertimbangan dan konsekuensi

atau resiko yang ada. Sebelum menjalani hubungan tersebut, seseorang akan melakukan pengambilan keputusan dimana keputusan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor inilah yang akan digali oleh peneliti dengan dasar pedoman teori faktor pengambilan keputusan dari Kemdal & Montgomery (Ranyard, dkk., 2002). Selain itu juga akan didalami tahap-tahap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh subyek dengan landasan teori dari Montgomery (Humphreys, dkk., 1983).



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan model fenomenologis, yaitu penelitian yang berfokus pada fenomena tertentu yang berlandaskan pengalaman dan pemaknaan subyek yang terlibat baik dalam konteks individu maupun kelompok (Herdiansyah, 2015). Model ini sesuai untuk mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan subyek karena yang hendak digali juga mencakup keyakinan subyek, sehingga data harus diperoleh dari individu yang mengalami langsung.

1. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah tahap-tahap dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pada laki-laki yang menjalin hubungan biseksual simultan. Tahap-tahap pengambilan keputusan akan dikaji berdasarkan teori Montgomery yaitu pertimbangan awal, pemilihan satu pilihan menjanjikan, pengujian hal dominan, dan penataan hal dominan (Humphreys, Svenson, & Vari, 1983). Sedangkan faktor-faktor pengambilan keputusan akan dikaji berdasarkan teori faktor pengambilan keputusan yang diungkapkan oleh Kemdal dan Montgomery (Ranyard, dkk., 2002) yaitu

lingkungan sekitar (*circumstances*), keinginan atau harapan (*preferences*), emosi (*emotions*), tindakan (*actions*), dan keyakinan (*beliefs*).

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) orang yang dipilih dengan menggunakan metode *purposeful sampling* atau *purposive sampling*, yaitu subyek dipilih berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian (Herdiansyah, 2015).

Karakteristik atau ciri-ciri subyek yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Laki-laki berusia 18 tahun ke atas. Kriteria ini digunakan karena etika penelitian kualitatif menggolongkan subyek yang berusia dibawah 18 tahun merupakan anak-anak dan remaja dimana pernyataan persetujuan (*informed consent*) subyek harus didapatkan dari orang tua, pengasuh, atau guru sekolah (Herdiansyah, 2015). Mengingat fenomena yang sedang diteliti merupakan fenomena sensitif dimana subyek biasanya akan menyembunyikan status hubungannya (hubungan biseksual simultan) termasuk dengan orang tua atau pengasuh. Selain itu subyek dewasa jika dibandingkan dengan remaja juga memiliki pertimbangan yang lebih matang akan keuntungan dan resiko terkait keputusan yang diambil (Halpern-Felsher & Cauffman, 2001).

- b. Sedang menjalani hubungan biseksual simultan. Hal ini dimaksudkan agar subyek dapat menyampaikan pemaknaan yang sebenarnya terkait pengambilan keputusannya dalam menjalin hubungan biseksual simultan karena subyek masih menjalani hubungan tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur dipilih sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu menggali tahap-tahap dan faktor-faktor pengambilan keputusan pada laki-laki untuk menjalin hubungan simultan yang didasarkan teori tahap-tahap pengambilan keputusan dari Montgomery (Humphreys, Svenson, & Vari, 1983) dan teori faktor pengambilan keputusan dari Kemdal dan Montgomery (Ranyard, Crozier, & Svenson, 2002), namun tidak menutup kemungkinan bahwa selama proses wawancara akan dilakukan *probing* untuk mendapatkan data yang mendalam.

Wawancara dilakukan sebanyak empat kali untuk masing-masing subyek yang dilakukan selama kurang lebih tiga bulan. Wawancara dilakukan sejak bulan Mei hingga bulan Juli 2017 di berbagai tempat. Selain wawancara yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, peneliti juga melakukan wawancara melalui media telekomunikasi dikarenakan kondisi subyek yang sedang berada di luar kota dan tidak memungkinkan untuk dilakukannya sebuah pertemuan langsung. Meskipun demikian, peneliti telah bertemu

dengan keempat subyek dan seluruh wawancara pertama juga dilaksanakan secara tatap muka.

Tabel 3.1. Wawancara Subyek A

Wawancara	Hari/Tanggal	Waktu	Lokasi
Wawancara 1 (A1)	Senin, 1 Mei 2017	16:00 WIB	Kampus UB
Wawancara 2 (A2)	Kamis, 15 Juni 2017	19:30 WIB	Tempat tinggal subyek
Wawancara 3 (A3)	Senin, 10 Juli 2017	10:30 WIB	Media LINE
Wawancara 4 (A4)	Minggu, 23 Juli 2017	22:30 WIB	Media LINE

Tabel 3.2. Wawancara Subyek B

Wawancara	Hari/Tanggal	Waktu	Lokasi
Wawancara 1 (B1)	Minggu, 21 Mei 2017	20:30 WIB	Rumah Subyek
Wawancara 2 (B2)	Kamis, 22 Juni 2017	21:30 WIB	Rumah Subyek
Wawancara 3 (B3)	Rabu, 12 Juli 2017	20:00 WIB	Rumah Subyek
Wawancara 4 (B4)	Senin, 24 Juli 2017	21:00 WIB	Rumah Subyek

Tabel 3.3. Wawancara Subyek C

Wawancara	Hari/Tanggal	Waktu	Lokasi
Wawancara 1 (C1)	Kamis, 18 Mei 2017	17:00 WIB	Kos Subyek
Wawancara 2 (C2)	Selasa, 20 Juni 2017	16:00 WIB	Kos Subyek
Wawancara 3 (C3)	Selasa, 11 Juli 2017	19:00 WIB	Media WhatsApp
Wawancara 4 (C4)	Senin, 24 Juli 2017	22:30 WIB	Media WhatsApp

Tabel 3.4. Wawancara Subyek D

Wawancara	Hari/Tanggal	Waktu	Lokasi
Wawancara 1 (D1)	Kamis, 1 Juni 2017	19:00 WIB	Kampus UM
Wawancara 2 (D2)	Sabtu, 1 Juli 2017	13:00 WIB	Media WhatsApp
Wawancara 3 (D3)	Rabu, 12 Juli 2017	07:30 WIB	Media WhatsApp
Wawancara 4 (D4)	Minggu, 23 Juli 2017	20:30 WIB	Kos Subyek

Wawancara yang dilakukan secara tatap muka direkam menggunakan aplikasi perekam suara (*sound recorder*) yang terdapat di telepon genggam peneliti. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menulis verbatim wawancara dan menghindari adanya kesalahan atautidak lengkapnya penulisan verbatim. Sedangkan wawancara melalui media LINE atau WhatsApp dilakukan dengan menggunakan fasilitas pesan suara (*voice note*) dimana peneliti mengirimkan pertanyaan wawancara berbentuk tulisan kemudian subyek menjawab dengan mengirimkan pesan suara. Hal ini dilakukan karena subyek ragu untuk melakukan telepon dimana percakapan yang akan dilakukan adalah percakapan pribadi dan rahasia.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif Miles dan Huberman. Proses analisis data menurut Miles dan Huberman (2014) ini terdiri dari tiga tahap. Yang pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemfokusan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Yang kedua adalah penyajian data,

yaitu pemaparan sekumpulan informasi terstruktur yang memberi kemungkinan untuk dilakukan penarikan kesimpulan atau tindakan. Dan yang ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu peneliti mencari arti keteraturan, pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi yang kemudian diverifikasi atau diuji kebenarannya.

5. Kredibilitas dan Dependabilitas

Kredibilitas adalah uji data yang digunakan untuk melihat apakah hasil penelitian dapat dipercaya. Kredibilitas diuji menggunakan triangulasi dimana peneliti menyetigakan data yang ada dengan sumber atau temuan yang lain. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi waktu dimana data yang telah disimpulkan akan diperiksa kembali dengan melakukan pengambilan data lanjutan terhadap subyek, temuan akan dinyatakan sah apabila temuan sebelumnya terulang kembali. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara lanjutan setelah analisis sebelumnya selesai hingga menghasilkan data yang jenuh (tidak muncul temuan baru pada wawancara lanjutan).

Dependabilitas adalah keterandalan sebuah penelitian dalam hal ini apakah hasil penelitian dapat diulangi lagi. Hal ini disetarakan dengan konsep reliabilitas pada penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif uji dependabilitas dilakukan dengan adanya audit terhadap seluruh proses penelitian. Dalam hal ini audit dilakukan oleh dosen pembimbing yang

memantau jalannya mulai dari penentuan topik penelitian hingga penulisan laporan hasil penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Subyek Penelitian

Tabel 4.1. Identitas Subyek

Keterangan	Subyek A	Subyek B	Subyek C	Subyek D
Usia	20 tahun	27 tahun	18 tahun	20 tahun
Pekerjaan	Mahasiswa	Swasta	Mahasiswa	Mahasiswa
Pendidikan terakhir	SMK	S1	SMA	MA
Daerah asal	Bekasi	Blitar	Surabaya	Kediri
Tempat tinggal di Malang	Rumah saudara	Rumah	Kos	Kos
Pasangan yang pertama dijalin	Perempuan	Perempuan	Laki-laki	Perempuan

a. Deskripsi Subyek A

Subyek A merupakan seorang mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Malang. Saat ini dia tinggal di rumah saudaranya yang tidak jauh dari kampusnya. Sebelum menjalin hubungan biseksual simultan, subyek terlebih dahulu berpacaran dengan pasangan perempuan yang merupakan teman sekampusnya sejak tahun 2016 lalu. Kemudian pada bulan Februari 2017 subyek memulai hubungannya dengan pasangan laki-laki yang juga saat itu berkuliah di perguruan tinggi lain di Kota Malang. Namun pada bulan Maret 2017 pasangan laki-laki pulang ke Yogyakarta untuk cuti kuliah karena suatu masalah, sehingga saat penelitian ini berlangsung subyek menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan laki-laki. Hubungan biseksual simultan yang

dijalani Subyek A diketahui oleh pasangan laki-laki namun tidak diketahui oleh pasangan perempuan.

b. Deskripsi Subyek B

Subyek B merupakan seorang pegawai di salah satu perusahaan swasta di Kota Malang. Saat ini dia tinggal di rumah kontrakan bersama rekan kerjanya di lokasi yang tidak jauh dari tempat kerjanya. Sebelum akhirnya menjalani hubungan dengan kedua pasangan, subyek sudah berpacaran terlebih dahulu dengan pasangan perempuannya yang saat ini tinggal di luar kota. Subyek telah berpacaran satu tahun dengan pasangan perempuan sebelum akhirnya juga menjalin hubungan dengan pasangan laki-laki. Saat penelitian ini berlangsung, subyek telah menjalani hubungan biseksual simultan selama kurang lebih satu tahun. Pasangan laki-laki subyek merupakan orang Malang asli yang bekerja di perusahaan lain di Kota Malang. Pasangan laki-laki ini mengetahui apabila subyek telah memiliki pasangan perempuan, namun pasangan perempuan tidak tahu jika subyek juga menyukai seorang laki-laki.

c. Deskripsi Subyek C

Subyek C merupakan seorang mahasiswa di salah satu perguruan tinggi negeri di Kota Malang. Saat ini dia tinggal di salah satu rumah kos di dekat kampusnya. Sebelum menjalin hubungan biseksual simultan, subyek telah berpacaran terlebih dahulu dengan pasangan laki-laki yang bekerja di salah satu lembaga di Kota Surabaya. Subyek sudah dua tahun berpacaran dengan pasangan laki-laki sejak duduk di bangku SMA

hingga akhirnya pada awal tahun 2017 mulai berpacaran dengan pasangan perempuan yang masih bersekolah di salah satu SMA di Jakarta. Dengan demikian, subyek saat ini sedang menjalin hubungan jarak jauh dengan kedua pasangan. Pasangan perempuan mengetahui jika subyek biseksual, namun tidak mengetahui jika subyek telah memiliki pacar laki-laki, sedangkan pasangan laki-laki tahu jika subyek akhirnya berpacaran dengan perempuan namun tidak memperlmasalahkannya.

d. Deskripsi Subyek D

Subyek D merupakan seorang mahasiswa di salah satu perguruan tinggi negeri di Kota Malang. Saat ini dia tinggal di salah satu rumah kos tidak jauh dari kampusnya. Sebelum menjalin hubungan biseksual simultan, subyek telah berpacaran dengan pasangan perempuan sejak subyek masih SMA, yaitu dua tahun yang lalu. Kemudian subyek menjalin hubungan dengan pasangan laki-laki ketika sudah kuliah di Malang yaitu sejak dua bulan sebelum penelitian ini berlangsung. Pasangan laki-laki subyek merupakan orang Malang, sedangkan hubungannya dengan pasangan perempuan adalah hubungan jarak jauh karena pasangan perempuan berada di kota asal subyek, Kediri. Pasangan perempuan tidak mengetahui apabila subyek biseksual, namun pasangan laki-laki tahu jika subyek telah memiliki pacar perempuan.

2. Hasil Penelitian

a. Reduksi Data

1. Reduksi Data Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek A

Tabel 4.2. Reduksi Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek A

Tahap	Uraian
Pertimbangan Awal : Pada tahap ini seseorang akan memilah informasi yang relevan terkait masalahnya dalam mengambil keputusan dimana informasi yang tidak relevan akan dibuang sebelum berlanjut ke proses selanjutnya. Pemilahan bertujuan untuk menentukan sifat/karakter yang akan	<p>“dia (pasangan perempuan) kadang agak lebih, dia itu terlalu aktif gitu lo sama kegiatannya jadi kadang agak kurang, kurang perhatian lah. Agak kurang, ya kurang bagi waktu lah diannya.” A1.39-41</p> <p>“Terlalu sibuk kegiatannya (pasangan perempuan).” A1.43</p> <p>“Jarang ketemu (dengan pasangan perempuan).” A1.51</p> <p>“Ya nggak sih, cuma itu, (pasangan perempuan) kurang perhatian kan apalagi masa-masa kayak gini kan butuh banget ya kasih sayang gitu kan.” A1.57-58</p> <p>“emang dari diri sendiri pengen nyari. Ah siapa ya kira-kira yang bisa ngasih perhatian lebih lagi.” A1.68-69</p> <p>“Enggak sih, ya cuma apa ya, pengen lebih, ngerasain lebih di kasih perhatian lebih, lebih, lebih, pokoknya itu.” A1.74-75</p> <p>“Ceweknya udah sibuk banget.” A1.77</p> <p>“Dulu itu pernah liat temen sekelas (laki-laki), dia tu pertamanya nggak ketahuan sih kalau dia ternyata punya pacar cowok juga. Terus kesini kesini dia itu ternyata <i>make up artist</i>, terus temennya kan model. Aku pernah ikut suatu <i>event</i>, liat, loh kok mereka berdua deket banget ya, kalo sahabatan kayaknya nggak sedeket itu deh. Terus akhirnya aku tanya, “eh kamu gitu ya? Punya pacar cowok ya?”, terus “jangan bilang ke siapa-siapa ya”, aku bilang “iya” gitu.” A1.85-90</p> <p>“Soalnya si cewek ini juga sudah deket banget, apa ya, susah mau diputusin juga keluarga udah ada yang tahu, soalnya kadang foto-foto di instagram kadang ada lah yang deket,</p>

- dijadikan atribut pertimbangan dan kemudian dari sifat/karakter tersebut muncul beberapa pilihan keputusan atau yang disebut dengan alternatif.
- deket banget, sampai orang tua nanya itu siapa. “itu pacarku” A1.129-131
- “Iya sih, dulu pernah sempet jalan-jalan (dengan pasangan laki-laki), jalan-jalan itu tuh kok kayaknya perhatiannya dia kok kayaknya enak buat di ajak *hang out* kemana-mana enak, terus perhatiannya dia kok kayaknya enak juga buat, ya kok lebih enak sama dia ya dibanding sama cewek dari perhatiannya” A1.143-146
- “Iya sih, pertama dari fisiknya (pasangan laki-laki) wah oke juga nih diliat aja. Terus, kok terus sifatnya juga asik terus kemana-mana ya asik banget pokoknya ya kayak temen biasa lah kayak udah sahabat, padahal baru kenal udah sifatnya udah kayak kenal lama gitu.” A1.154-157
- “Supel banget (pasangan laki-laki), iya.” A1.159
- “Enggak sih emang dari sifatnya itu udah nyaman banget aku sama dia (pasangan laki-laki), udah pas pokoknya.” A1.162-163
- “(pasangan perempuan) Sibuk UKM, ya selain itu ya, apa ya, kayaknya nggak ada sih, ya itu aja soal yang perhatiannya dia kurang aja, kasih sayangnya.” A1.185-186
- “Ya itu cuma gitu doang, ya nyari perhatian lebih.” A1.218-219
- “Apa ya, si cewek ini kan udah kenal dari lama, lebih lama duluan, terus udah rasanya lebih, ya, kan dia duluan yang ngasih perhatian, ah sayang deh kalau diputusin juga ntar pasti nanya macem-macem, itu kenapa diputusin padahal kan udah lama juga kan. Kayaknya sayang banget kalau diputusin.” A1.223-226
- “Ada sih sebenarnya, kalau misalkan perhatian sih udah kadang pengen milih cowok. Cuman kalau cowok, nggak enak ah, kalau dilihat masyarakat ceritanya kurang etis lah. Mending sama si cewek ini juga dipertahenin, buat nutupin lah istilahnya.” A1.234-237
- “Dulu sempet, ya itu setelah lihat temenku yang punya pacar cowok akhirnya nanya, “kok kamu lebih suka sama cowok sih dari pada sama cewek”, ya gitu. Dia ternyata kurang perhatian dari orang tuanya, malah akhirnya nyari pelarian, eh ketemu cowok yang ngasih perhatian lebih, kayak gitu, malah ya akhirnya keterusan deh sama cowok itu.” A1.247-251
- “Kalau *chat* sama yang lain sih nggak, kalau *browsing* setelah lihat temenku ini sama cowok

kok kayaknya, akhirnya penasaran kayak apa sih hubungan kayak gitu (sesama jenis). Akhirnya sempet *browsing-browsing*, owalah ternyata gini lebih kayaknya asik. Nyobalah.” A1.262-265

“Ya *kepo* sama wawancara nanya-nanya sama temenku itu, temenku yang punya cowok itu.” A1.268-269

“Cuma nanya-nanya sama *browsing-browsing* ya itu.” A1.273-274

“Pengen diseriusin (hubungan dengan pasangan perempuan), kalau bisa lanjut sampai nikah.” A1.281

“Yang pasti dulu itu, pasti dia perhatiannya lebih, lebih banyak dari sebelum-sebelumnya. Ya akhirnya bener, ya dapat perhatian lebih, kasih sayang lebih, pokoknya lebih nyaman lah sama si cowok juga.” A1.287-289

“Ya, apa sih pandangan sih nggak ada, cuman ya pengen nyari kepuasan lebih aja, biar nggak kosong.” A1.296-297

“Ya itu, soalnya si cewek itu sudah, apa ya, dia itu sifatnya lain dari cewek yang lain sih. Ya pokoknya kayaknya kalau diputusin sayang, udah dapetannya kayak dulu agak susah juga, dulu sempet banyak ada saingannya juga, masak mau diputusin gitu aja cuman gara-gara dia ga bisa bagi waktu. Kayaknya sayang banget kalau pengen diputusin.” A1.304-308

“Cuman ya wah kok dia (pasangan perempuan) kayaknya makin sibuk, kayak sms biasanya balesnya cepet kok jadi agak lama. Ah nyari siapa ya yang bisa ngasih perhatian lebih, eh tau-tau ada si cowok itu datang, ya sudah.” A1.328-330

“Emang awalnya sih sempet, ah dia (pasangan perempuan) kok sibuk banget. Kalau diputusin, tapi keluarga sudah pada kenal, nggak enak juga, tapi masih sayang juga. Kayaknya nggak usah deh, dipertahanin aja.” A1.348-350

“Nggak, nggak sampai kesana (berencana memutuskan pasangan perempuan) soalnya emang udah terlanjur nyaman sama si cewek ini. Sudah, pokoknya nyaman banget.” A1.373-374

“Sama cowok itu nggak sengaja, oh dulu itu abis nonton di bioskop. Terus kok tau-tau ada, ya si cewekku lagi pergi, dia lagi ke toilet, terus kok tau-tau ada rasa pengen nyari temen baru, eh terus nggak sengaja ketemu, dia ngajak kenalan. Awalnya tukeran nomer HP, ya

sudah lanjut sms gini gini, kapan-kapan jalan yuk ketemu dimana. Eh akhirnya ngobrol ngobrol ngobrol, asik, lanjut sampai sekarang.” A1.378-383

“Sebenarnya, nggak sempet, kalau pacaran sama cowok itu sebenarnya nggak ada pikiran apa-apa dulu. Cuman ya buat nyari perhatian doang.” A1.415-416

“Cewek juga asik, apa ya, apa ya dia nggak terlalu protektif juga jadi.” A1.559-560

“Ya semenjak awal masuk kuliah dia (pasangan perempuan) sebenarnya udah mulai sibuk sama UKMnya itu.” A1.564-565

“Ternyata apa ya, oh di luar negeri itu hubungan sama cowok itu oh asik ya. Dia kemana-mana bisa *hang out* kemana-mana itu nggak begitu ketahuan lah kalau ternyata dia itu berdua itu punya hubungan yang spesial gitu. Kok asik ya, ya udah lah, nyoba ah, kayaknya asik juga, akhirnya ya keterusan sampai sekarang.” A1.596-599

“Cerita (di internet), ya cerita-cerita gitu lah, cerita-cerita hubungan kayak gitu (sesama jenis).” A1.601

“Apa ya, dia (pasangan perempuan) tuh orangnya tuh asik, terus kemana-mana, apa ya, pokoknya asik lah dibawa kemana-mana. Terus perhatiannya juga dulu awal-awal itu emang ya perhatiannya juga lebih juga, sempet ngasih perhatian lebih. Terus diajak kemana-mana enak, ya pokoknya sifatnya enak banget, nggak, jarang gitu ketemu kayak dia tu, kayaknya jarang banget.” A1.612-616

“Enggak sih nggak ada dulu itu, cuman gara-gara kenalan sama si cowok itu akhirnya keterusan ya, ya udah.” A1.643-644

“Ya itu sempet tertarik juga pertamanya (dengan pasangan laki-laki), kok gan, kok lumayan juga, ya udah akhirnya dianya ngasih perhatian juga, ya udah akhirnya lanjut.” A2.25-26

“Pertama sifatnya (pasangan laki-laki) terus sama itu tertarik sama fisiknya, udah akhirnya terus kok perhatiannya juga itu, ya udah lama kelamaan tertarik.” A2.31-32

“Ya itu, perhatian, terus diajak kemana-mana asik, yaudah kayak gitu.” A2.37

“ya udah pokoknya buat manteb, ya buat ke masa depannya juga kan si cewek ini nantinya, bukan sama yang cowok.” A2.44-45

“Nikah, ho’oh.” A2.47

“Yang pasti cantik, terus dulu itu awal-awal pokoknya apa ya nyaman banget sama si cewek ini. Dia itu kalo perhatian sih ya nggak terlalu lah, apa ya, asik aja sifatnya, kadang manja tapi kadang juga bisa serius, itu.” A2.52-54

“Ya sejauh ini sih gitu, dulu ya ngasih perhatian (pasangan laki-laki), sering sms, sering nanyain kabar, terus sering ya gitu nanyain “udah makan belom?” A2.58-59

“He’em, sudah mulai nunjukin kayak gitu, perhatiannya (pasangan laki-laki).” A2.61

“Ya sebenarnya dulu sempat ngerasain agak jenuh juga sama si cewek jadi ya udah sekalian nyari hal baru, ya udah nyoba sama si cowok itu.” A2.68-69

“Ya sama itu tadi, perhatian sama ketertarikan fisik.” (dengan laki-laki) A2.71

“Kalo sama si cowoknya nyari perhatian lebih, kalau buat si cewek ya buat nanti misalkan mau nikah.” A2.77-78

“Enggak sih sejauh ini belum ada sih, mungkin ya itu agak ketertarikan secara seksual juga sih (dengan pasangan laki-laki).” A2.83-84

“Ya pertamanya awalnya sih nggak sengaja duduknya bersebelahan (dengan pasangan laki-laki), terus dianya nyapa ya udah akhirnya kenalan, terus tukeran nomer hp, udah akhirnya akunya yang pertamanya iseng ngomong hai gitu, ya udah dibales ya udah akhirnya keterusan” A2.140-143

“Ya itu tadi, nyari perhatian lebih terus akhirnya ketemu, ya udah nyaman deh.” A2.166

“Pengen nyari hal baru sih dulu itu, pengen nyoba ah, kan juga sempet kepo nyari-nyari infonya di, kayak gimana sih kalau di luar negeri, asik juga kayaknya, akhirnya dicoba.” A2.176-178

“Kayaknya enak (pacaran dengan laki-laki), kalau temenan aja agak kurang, kayaknya lebih enak pacaran, jauh lebih perhatiannya juga dapetnya lebih banyak. Mikirnya dulu sih gitu.” A2.181-182

“Dia (pasangan perempuan) itu sibuk di salah satu UKM yang memang bener-bener apa ya, ya emang sibuk, *eventnya* banyak banget jadi kadang ya pulang jam 12, kadang ya jam 12 gitu kegiatannya, jadi ya untuk ngasih kabar aja kadang kurang.” A2.211-213

“Apa ya dulu itu lupa. Oh pertama aku mastiin dia (teman sekelas yang pacaran dengan

	<p>sesama laki-laki) itu beneran <i>ta</i> emang menjalin kayak gitu, oh iya ya udah. Terus “emang nggak takut ketahuan gini-gini?”, oh dia juga takut ternyata yaudah cuma sebatas itu doang. Nggak tanya secara mendetail.” A2.263-266</p> <p>“Ya kayaknya asik aja, kok kayaknya lebih, sama cowok lebih bebas ketimbang sama cewek.” (info di internet) A2.272-273</p> <p>“Apa ya dulu, artikel deh kayaknya.” (info di internet) A2.275</p> <p>“Karena pengen cari perhatian lebih.” A3.3</p> <p>“Ya gara-gara, ya sempet sih ada rasa ketertarikan secara ya gitu seksual, suka aja sama ganteng terus bentuk badannya.” A3.6-7</p> <p>“emang dari dulu butuh perhatian lebih terus dikasih sama orang yang tepat ya udah, lanjut aja.” A3.19-21</p> <p>“Cuma buat nyari perhatian, tambahan perhatian gitu” A4.3</p>
<p>Mencari satu pilihan yang menjanjikan : tindak lanjut dari tahap pemeriksaan awal. Dari alternatif-alternatif yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya dipilih satu alternatif yang menjanjikan.</p>	<p>“Yang diharapkan sih, satu, dia, cowok itu kayaknya <i>manage</i> waktunya lebih bagus. Terus kayaknya emang perhatiannya lebih, apa ya, istilahnya lebih banyak lah, bisa lebih. Kadang kalau cewek ya A harus A, kalau cowok kan kadang kalau A nggak berhasil masih ada pilihan A B C D sampai Z, kan masih banyak kan. <i>Plan</i>-nya lebih banyak cowok buat bisa bagi waktu harus, kalau ada kegiatan ini gimana caranya di sela-sela kegiatan ini masih bisa bagi waktu.” A1.110-115</p> <p>“Apa ya, ya asik aja kayaknya deh kayak bisa diperhatiin di dua sisi yang berbeda. Yang satunya kan, kalau yang si cewek kan sibuk tapi yang cowok ini masih bisa buat perhatian, ya meskipun dia sibuk dia juga bisa perhatian.” A1.123-125</p> <p>“Ya ada sih, kayak, karena ya si ceweknya sibuk, kok kayaknya si cowok ini lebih asik, ngasih perhatiannya lebih banyak, ya udah lah kenapa nggak nyoba dua-duanya dilanjutin.” A1.177-179</p> <p>“Kalau buat si cowoknya nggak ada ah, cuma pengen ya nyari seneng-seneng lain. Misalkan sama si cewek udah nggak, ah dia kayaknya lebih sibuk kesana deh, ke UKMnya dia, kayaknya nyari perhatian lebih ke cowok juga asik.” A1.319-321</p> <p>“Yang lain sih, pertama awalnya emang nggak mau pacaran sama si cowok. Cuman kok dia</p>

	<p>kok dekat, kok makin disini malah perhatiannya tambah banyak dari pada si cewek. Terus, eh akhirnya dia, dia ngajak pacaran, ya sudah, saya, ya diterima.” A1.336-339</p> <p>“Tapi gimana ya, si ceweknya kayak gini, terus ada yang dateng kasih perhatian lebih. Ya kalau sempet, kenapa enggak.” A1.356-358</p> <p>“Ya sempat mikir-mikir juga sih, ah kayaknya pacaran cowok-cowok, ah kayaknya ya, mau gimana lagi tapi si ceweknya udah gini, udah sibuk sama kegiatannya dia. Kayaknya ngasih, tapi kalau diputusin sayang, tapi nggak diputusin juga perhatiannya kayak gitu. Ya udah akhirnya nyari yang lain.” A1.407-410</p> <p>“Ya apa ya, lebih kayaknya, gara-gara kok si cowok ini perhatiannya lebih asik, terus perhatiannya lebih banyak ke aku, kok makin kesini-kesini kok si cowok ini juga asik banget diajak kemana-mana lebih gampang ngatur waktunya sama dari pada si <i>cewok</i>, eh salah si cewek ini. Ya udah ah, nyoba ah, lebih, coba nyari lebih pendekatan lagi sama si cowok ini juga. Eh kesini-kesini ternyata dia juga suka, ya udah akhirnya jadian.” A1.430-435</p> <p>“ya kok dia (pasangan laki-laki) perhatian, terus kok lebih sering ngajak kemana-mananya sama dia. Eh ya udah aku nyaman sama kedua-duanya, ya udah.” A1.445-447</p> <p>“Tertarik sama dua-duanya sih, sama cewek sama cowok juga.” A2.155</p> <p>“Lebih nyaman ke cewek sih sebenarnya, cuman ya karena si cowoknya juga ngasih perhatian, ya udah.” A2.168-169</p>
<p>Menguji hal dominan : menguji apakah pilihan yang menjanjikan tersebut memiliki beberapa hambatan jika dibandingkan</p>	<p>“Iya sih, kadang kan dia pernah, gimana ya kalau misalkan si ceweknya tau, pasti bakalan gini,” A1.206-207</p> <p>“Ya dulu sih sempat kepikiran juga, wah ini waktunya gimana ya. Tapi ah si cewek ini kayaknya lebih sibuk, nanti kayaknya lebih sibuk lagi kayak gini. Ya sempet sih kepikiran bakalan ga bisa bagi waktu tapi ya akhirnya, ah coba dulu ah.” A1.455-458</p> <p>“Ya takut sih ada, takut si cewek ini tau kok perhatiannya kok kayaknya kurang atau gimana sih. Ya sempet kepikiran juga, cuman ah nggak, kayaknya nggak bakalan tau deh. Kayaknya, ya coba dibagi-bagi lagi waktunya.” A1.470-472</p> <p>“Ya dulu sih sempet kepikiran kayak gitu juga, ah ntar kalau misalkan putus sama si cewek</p>

<p>dengan pilihan lainnya.</p>	<p>atau dia cerita sama orang tuaku ternyata A gini gini gini.” A1.523-524 “Resikonya takutnya sih sebenarnya ceweknya tau, itu pasti bakalan ribet lagi. Terus yang kedua kalau temen, temen yang tau juga malah makin, makin berat lagi masalahnya, pasti diomongin.” A2.91-93</p>
<p>Menata hal dominan : menetralkan gangguan yang telah ditemukan pada tahap pengujian hal dominan.</p>	<p>“tapi ah kayaknya nggak deh soalnya si cewek udah terlanjur sibuk sama itu juga udah dia jarang ngecek-ngecek HP. Ya kadang kalau dia pengen ngecek HP ya kadang ditanya sih ini pesan dari siapa, oh dari temen, oh ya udah. Nggak sampai ngecek secara detail sih, jadi aman.” A1.207-210 “Kalau sama cowok, kalau sama cowok kan nyembunyiinnya, kalau aku sih menurutku disembunyiinnya lebih gampang dari pada kalau sama cewek.” A1.360-362 “Ya dulu sih sempat kepikiran juga, wah ini waktunya gimana ya. Tapi ah si cewek ini kayaknya lebih sibuk, nanti kayaknya lebih sibuk lagi kayak gini. Ya sempet sih kepikiran bakalan ga bisa bagi waktu tapi ya akhirnya, ah coba dulu ah.” A1.455-458 “Ya takut sih ada, takut si cewek ini tau kok perhatiannya kok kayaknya kurang atau gimana sih. Ya sempet kepikiran juga, cuman ah nggak, kayaknya nggak bakalan tau deh. Kayaknya, ya coba dibagi-bagi lagi waktunya.” A1.470-472 “Enggak sih soalnya dia juga beda kampus terus kayaknya ya, dia juga sibuk juga, kayaknya kalau ketahuan sama si cewekku juga enggak.” A1.482-483 “Enggak, aku, aku apa, sama-sama HPku sendiri terus bener-bener <i>protective</i> sendiri. Ya kasih password segala macam aku, ya pokoknya sama HP itu bener-bener nggak boleh ada yang memegang selain aku sama pacarku (perempuan).” A1.487-489 “Ah tapi kayaknya nggak deh, selama ini ceweknya ini ya asik aja, <i>chat</i> emang nggak, kalau cerita sama orang tuaku itu yang baik-baik doang, terus yang misalkan kalau ada masalah sama aku ya sebisa mungkin dia aja yang tau, gitu sih. Sempet kepikiran cuman ternyata si cewek ini bsia nerima, ya udah, kalau ada masalah apa-apa dia nggak pernah cerita sama orang tuaku.” A1.524-529 “Yang perempuan itu ya, kan itu bisa aja sebagai tameng juga sebenarnya. Tameng kalau misalkan tau-tau ada yang tau aku sama cowok, ya berarti si ceweknya ini yang di-up,</p>

2. Reduksi Data Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek A

Tabel 4.3. Reduksi Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek A

Faktor	Uraian
<p>Lingkungan sekitar : faktor dari luar seperti orang lain, lingkungan di sekitar individu yang ikut mempengaruhi ketika keputusan diambil.</p>	<p>“Dulu itu pernah liat temen sekelas (laki-laki), dia tu pertamanya nggak ketahuan sih kalau dia ternyata punya pacar cowok juga. Terus kesini kesini dia itu ternyata <i>make up artist</i>, terus temennya kan model. Aku pernah ikut suatu <i>event</i>, liat, loh kok mereka berdua deket banget ya, kalo sahabatan kayaknya nggak sedeket itu deh. Terus akhirnya aku tanya, “eh kamu gitu ya? Punya pacar cowok ya?”, terus “jangan bilang ke siapa-siapa ya”, aku bilang “iya” gitu.” A1.85-90</p> <p>“(pasangan perempuan) susah mau diputusin juga keluarga udah ada yang tahu, soalnya kadang foto-foto di instagram kadang ada lah yang deket, deket banget, sampai orang tua nanya itu siapa. “itu pacarku” A1.129-131</p> <p>“Ada sih sebenarnya, kalau misalkan perhatian sih udah kadang pengen milih cowok. Cuman kalau cowok, nggak enak ah, kalau dilihat masyarakat ceritanya kurang etis lah. Mending sama si cewek ini juga dipertahenin, buat nutupin lah istilahnya.” A1.234-237</p> <p>“Ah nyari siapa ya yang bisa ngasih perhatian lebih, eh tau-tau ada si cowok itu datang, ya sudah.” A1.329-330</p> <p>“Terus, eh akhirnya dia (pasangan laki-laki), dia ngajak pacaran, ya sudah, saya, ya diterima.” A1.338-339</p>

	<p>“Emang awalnya sih sempet, ah dia (pasangan perempuan) kok sibuk banget. Kalau diputusin, tapi keluarga sudah pada kenal, nggak enak juga, tapi masih sayang juga.” A1.348-349</p> <p>“Tapi gimana ya, si ceweknya kayak gini, terus ada yang dateng kasih perhatian lebih. Ya kalau sempet, kenapa enggak.” A1.356-358</p> <p>“Sama cowok itu nggak sengaja, oh dulu itu abis nonton di bioskop. Terus kok tau-tau ada, ya si cewekku lagi pergi, dia lagi ke toilet, terus kok tau-tau ada rasa pengen nyari temen baru, eh terus nggak sengaja ketemu, dia ngajak kenalan. Awalnya tukeran nomer HP, ya sudah lanjut sms gini gini, kapan-kapan jalan yuk ketemu dimana. Eh akhirnya ngobrol ngobrol ngobrol, asik, lanjut sampai sekarang.” A1.378-383</p> <p>“Enggak sih nggak ada dulu itu, cuman gara-gara kenalan sama si cowok itu akhirnya keterusan ya, ya udah.” A1.643-644</p> <p>“Ya pertamanya awalnya sih nggak sengaja duduknya bersebelahan (dengan pasangan laki-laki), terus dianya nyapa ya udah akhirnya kenalan, terus tukeran nomer hp, udah akhirnya akunya yang pertamanya iseng ngomong hai gitu, ya udah dibales ya udah akhirnya keterusan.” A2.140-143</p>
<p>Keinginan atau harapan : suatu keinginan dan minat, harapan dan tujuan yang akan dicapai untuk mendapatkan tujuan yang kongkrit.</p>	<p>“emang dari diri sendiri pengen nyari. Ah siapa ya kira-kira yang bisa ngasih perhatian lebih lagi.” A1.68-69</p> <p>“Enggak sih, ya cuma apa ya, pengen lebih, ngerasain lebih di kasih perhatian lebih, lebih, lebih, pokoknya itu.” A1.74-75</p> <p>“Apa ya, ya asik aja kayaknya deh kayak bisa diperhatiin di dua sisi yang berbeda. Yang satunya kan, kalau yang si cewek kan sibuk tapi yang cowok ini masih bisa buat perhatian, ya meskipun dia sibuk dia juga bisa perhatian.” A1.123-125</p> <p>“Ya itu cuma gitu doang, ya nyari perhatian lebih.” A1.218-219</p> <p>“Pengen diseriusin (dengan pasangan perempuan), kalau bisa lanjut sampai menikah.” A1.281</p> <p>“Ya, apa sih pandangan sih nggak ada, cuman ya pengen nyari kepuasan lebih aja, biar nggak kosong.” A1.296-297</p> <p>“Kalau buat si cowoknya nggak ada ah, cuma pengen ya nyari seneng-seneng lain. Misalkan sama si cewek udah nggak, ah dia kayaknya lebih sibuk kesana deh, ke UKMnya dia,</p>

	<p>kayaknya nyari perhatian lebih ke cowok juga asik.” A1.319-321</p> <p>“Cuman ya wah kok dia (pasangan perempuan) kayaknya makin sibuk, kayak sms biasanya balesnya cepet kok jadi agak lama. Ah nyari siapa ya yang bisa ngasih perhatian lebih,” A1.328-330</p> <p>“Sebenarnya, nggak sempet, kalau pacaran sama cowok itu sebenarnya nggak ada pikiran apa-apa dulu. Cuman ya buat nyari perhatian doang.” A1.415-416</p> <p>“ya buat ke masa depannya juga kan si cewek ini nantinya, bukan sama yang cowok.” A2.44-45</p> <p>“Nikah, ho’oh.” A2.47</p> <p>“Kalo sama si cowoknya nyari perhatian lebih, kalau buat si cewek ya buat nanti misalkan mau nikah.” A2.87-88</p> <p>“mungkin ya itu agak ketertarikan secara seksual juga sih (dengan pasangan laki-laki).” A2.83-84</p> <p>“Tertarik sama dua-duanya sih, sama cewek sama cowok juga.” A2.155</p> <p>“Ya itu tadi, nyari perhatian lebih terus akhirnya ketemu” A2.166</p> <p>“Karena pengen cari perhatian lebih.” A3.3</p> <p>“emang dari dulu butuh perhatian lebih terus dikasih sama orang yang tepat ya udah, lanjut aja.” A3.19-21</p> <p>“Cuma buat nyari perhatian, tambahan perhatian gitu” A4.3</p>
<p>Emosi : terkait dengan rasa, reaksi positif dan negatif terhadap perubahan kondisi, orang lain dan juga alternatif.</p>	<p>“dia (pasangan perempuan) kadang agak lebih, dia itu terlalu aktif gitu lo sama kegiatannya jadi kadang agak kurang, kurang perhatian lah. Agak kurang, ya kurang bagi waktu lah diannya.” A1.39-41</p> <p>“Ya nggak sih, cuma itu, kurang perhatian kan apalagi masa-masa kayak gini kan butuh banget ya kasih sayang gitu kan.” A1.57-58</p> <p>“Soalnya si cewek ini juga sudah deket banget, apa ya, susah mau diputusin” A1.129</p> <p>“Iya sih, dulu pernah sempet jalan-jalan (dengan pasangan laki-laki), jalan-jalan itu tuh kok kayaknya perhatiannya dia kok kayaknya enak buat di ajak <i>hang out</i> kemana-mana enak, terus perhatiannya dia kok kayaknya enak juga buat, ya kok lebih enak sama dia ya</p>

dibanding sama cewek dari perhatiannya” A1.143-146

“Iya sih, pertama dari fisiknya (pasangan laki-laki) wah oke juga nih diliat aja. Terus, kok terus sifatnya juga asik terus kemana-mana ya asik banget pokoknya ya kayak temen biasa lah kayak udah sahabat, padahal baru kenal udah sifatnya udah kayak kenal lama gitu.”

A1.154-157

“Supel banget, iya (pasangan laki-laki).” A1.159

“Enggak sih emang dari sifatnya itu udah nyaman banget aku sama dia (pasangan laki-laki), udah pas pokoknya.” A1.162-163

“Ya ada sih, kayak, karena ya si ceweknya sibuk, kok kayaknya si cowok ini lebih asik, ngasih perhatiannya lebih banyak, ya udah lah kenapa nggak nyoba dua-duanya dilanjutin.” A1.177-179

“Sibuk UKM, ya selain itu ya, apa ya, kayaknya nggak ada sih, ya itu aja soal yang perhatiannya dia (pasangan perempuan) kurang aja, kasih sayangnya.” A1.185-186

“Apa ya, si cewek ini kan udah kenal dari lama, lebih lama duluan, terus udah rasanya lebih, ya, kan dia duluan yang ngasih perhatian, ah sayang deh kalau diputusin juga ntar pasti nanya macem-macem, itu kenapa diputusin padahal kan udah lama juga kan. Kayaknya sayang banget kalau diputusin.” A1.223-226

“Yang pasti dulu itu, pasti dia perhatiannya lebih, lebih banyak dari sebelum-sebelumnya. Ya akhirnya bener, ya dapat perhatian lebih, kasih sayang lebih, pokoknya lebih nyaman lah sama si cowok juga.” A1.287-289

“Ya itu, soalnya si cewek itu sudah, apa ya, dia itu sifatnya lain dari cewek yang lain sih. Ya pokoknya kayaknya kalau diputusin sayang, udah dapetnya kayak dulu agak susah juga, dulu sempet banyak ada saingannya juga, masak mau diputusin gitu aja cuman gara-gara dia ga bisa bagi waktu. Kayaknya sayang banget kalau pengen diputusin.” A1.304-308

“Cuman kok dia (pasangan laki-laki) kok deket, kok makin disini malah perhatiannya tambah banyak dari pada si cewek.” A1.337-338

“Emang awalnya sih sempet, ah dia (pasangan perempuan) kok sibuk banget. Kalau diputusin, tapi keluarga sudah pada kenal, nggak enak juga, tapi masih sayang juga.” A1.348-349

“Tapi gimana ya, si ceweknya kayak gini, terus ada yang dateng kasih perhatian lebih. Ya kalau sempet, kenapa enggak.” A1.356-358

“Nggak, nggak sampai kesana (berencana memutuskan pasangan perempuan) soalnya emang udah terlanjur nyaman sama si cewek ini. Sudah, pokoknya nyaman banget.” A1.373-374

“Ya sempat mikir-mikir juga sih, ah kayaknya pacaran cowok-cowok, ah kayaknya ya, mau gimana lagi tapi si ceweknya udah gini, udah sibuk sama kegiatannya dia. Kayaknya ngasih, tapi kalau diputusin sayang, tapi nggak diputusin juga perhatiannya kayak gitu. Ya udah akhirnya nyari yang lain.” A1.407-410

“Ya apa ya, lebih kayaknya, gara-gara kok si cowok ini perhatiannya lebih asik, terus perhatiannya lebih banyak ke aku, kok makin kesini-kesini kok si cowok ini juga asik banget diajak kemana-mana lebih gampang ngatur waktunya sama dari pada si *cewok*, eh salah si cewek ini. Ya udah ah, nyoba ah, lebih, coba nyari lebih pendekatan lagi sama si cowok ini juga. Eh kesini-kesini ternyata dia juga suka, ya udah akhirnya jadian.” A1.430-435

“ya kok dia (pasangan laki-laki) perhatian, terus kok lebih sering ngajak kemana-mananya sama dia. Eh ya udah aku nyaman sama kedua-duanya, ya udah.” A1.445-447

“Cewek juga asik, apa ya, apa ya dia nggak terlalu protektif juga jadi.” A1.559-560

“Apa ya, dia (pasangan perempuan) tuh orangnya tuh asik, terus kemana-mana, apa ya, pokoknya asik lah dibawa kemana-mana. Terus perhatiannya juga dulu awal-awal itu emang ya perhatiannya juga lebih juga, sempet ngasih perhatian lebih. Terus diajak kemana-mana enak, ya pokoknya sifatnya enak banget, nggak, jarang gitu ketemu kayak dia tu, kayaknya jarang banget.” A1.612-616

“Ya itu sempet tertarik juga pertamanya (dengan pasangan laki-laki), kok gan, kok lumayan juga, ya udah akhirnya dianya ngasih perhatian juga, ya udah akhirnya lanjut.” A2.25-26

“Pertama sifatnya terus sama itu tertarik sama fisiknya (pasangan laki-laki), udah akhirnya terus kok perhatiannya juga itu, ya udah lama kelamaan tertarik.” A2.31-32

“Ya itu, perhatian (pasangan laki-laki), terus diajak kemana-mana asik, yaudah kayak gitu.” A2.37

	<p>“Yang pasti cantik, terus dulu itu awal-awal pokoknya apa ya nyaman banget sama si cewek ini. Dia itu kalo perhatian sih ya nggak terlalu lah, apa ya, asik aja sifatnya, kadang manja tapi kadang juga bisa serius, itu.” A2.53-54</p> <p>“Ya sejauh ini sih gitu, dulu ya (pasangan laki-laki) ngasih perhatian, sering sms, sering nanyain kabar, terus sering ya gitu nanyain “udah makan belum?” A2.58-59</p> <p>“He’em, sudah mulai nunjukin kayak gitu, perhatiannya (pasangan laki-laki).” A2.61</p> <p>“Ya sebenarnya dulu sempat ngerasain agak jenuh juga sama si cewek jadi ya udah sekalian nyari hal baru, ya udah nyoba sama si cowok itu.” A2.68-69</p> <p>“Ya sama itu tadi, perhatian sama ketertarikan fisik (dengan pasangan laki-laki).” A2.71</p> <p>“nyari perhatian lebih terus akhirnya ketemu, ya udah nyaman deh.” A2.166</p> <p>“Lebih nyaman ke cewek sih sebenarnya, cuman ya karena si cowoknya juga ngasih perhatian, ya udah.” A2.168-169</p> <p>“Dia (pasangan perempuan) itu sibuk di salah satu UKM yang memang bener-bener apa ya, ya emang sibuk, <i>event</i>nya banyak banget jadi kadang ya pulang jam 12, kadang ya jam 12 gitu kegiatannya, jadi ya untuk ngasih kabar aja kadang kurang.” A2.211-213</p> <p>“Ya gara-gara, ya sempet sih ada rasa ketertarikan secara ya gitu seksual, suka aja sama ganteng terus bentuk badannya.” A3.6-7</p> <p>“emang dari dulu butuh perhatian lebih terus dikasih sama orang yang tepat (pasangan laki-laki) ya udah, lanjut aja.” A3.19-21</p>
<p>Tindakan : berkaitan dengan interaksi aktif yang terjadi antara pengambil keputusan dengan lingkungan, mencakup</p>	<p>“Dulu sempet, ya itu setelah lihat temenku yang punya pacar cowok akhirnya nanya, “kok kamu lebih suka sama cowok sih dari pada sama cewek”, ya gitu. Dia ternyata kurang perhatian dari orang tuanya, malah akhirnya nyari pelarian, eh ketemu cowok yang ngasih perhatian lebih, kayak gitu, malah ya akhirnya keterusan deh sama cowok itu.” A1.247-251</p> <p>“Kalau <i>chat</i> sama yang lain sih nggak, kalau <i>browsing</i> setelah lihat temenku ini sama cowok kok kayaknya, akhirnya penasaran kayak apa sih hubungan kayak gitu. Akhirnya sempet <i>browsing-browsing</i>, owalah ternyata gini lebih kayaknya asik. Nyoba ah.” A1.262-265</p> <p>“Ya <i>kepo</i> sama wawancara nanya-nanya sama temenku itu, temenku yang punya cowok itu.”</p>

<p>pencarian informasi, bertukar pikiran, dan perencanaan.</p>	<p>A1.268-269</p> <p>“Cuma nanya-nanya sama <i>browsing-browsing</i> ya itu.” A1.273-274</p> <p>“Enggak, aku, aku apa, sama-sama HPku sendiri terus bener-bener <i>protective</i> sendiri. Ya kasih password segala macam aku, ya pokoknya sama HP itu bener-bener nggak boleh ada yang megang selain aku sama pacarku (perempuan).” A1.487-489</p> <p>“Ternyata apa ya, oh di luar negeri itu hubungan sama cowok itu oh asik ya. Dia kemana-mana bisa <i>hang out</i> kemana-mana itu nggak begitu ketahuan lah kalau ternyata dia itu berdua itu punya hubungan yang spesial gitu. Kok asik ya, ya udah lah, nyoba ah, kayaknya asik juga, akhirnya ya keterusan sampai sekarang.” A1.596-599</p> <p>“Cerita (di internet), ya cerita-cerita gitu lah, cerita-cerita hubungan kayak gitu.” A1.601</p> <p>“Yang perempuan itu ya, kan itu bisa aja sebagai tameng juga sebenarnya. Tameng kalau misalkan tau-tau ada yang tau aku sama cowok, ya berarti si ceweknya ini yang di-<i>up</i>, yang cowoknya di-<i>keep</i>, ditenggelamin.” A2.41-43</p> <p>“Enggak, emang dianya (pasangan perempuan) nggak, emang dari awal komitmennya gitu. HP itu urusannya sendiri-sendiri.” A2.108-109</p> <p>“HP adalah ya haknya pribadi, ya begitu.” A2.111</p> <p>“Pengen nyari hal baru sih dulu itu, pengen nyoba ah, kan juga sempet kepo nyari-nyari infonya di, kayak gimana sih (hubungan sesama jenis) kalau di luar negeri, asik juga kayaknya, akhirnya dicoba.” A2.176-178</p> <p>“Apa ya dulu itu lupa. Oh pertama aku mastiin dia (teman sekelas) itu beneran <i>ta</i> emang menjalin kayak gitu (sesama jenis), oh iya ya udah. Terus “emang nggak takut ketahuan gini-gini?”, oh dia juga takut ternyata yaudah cuma sebatas itu doang. Nggak tanya secara mendetail.” A2.263-266</p> <p>“Ya kayaknya asik aja, kok kayaknya lebih, sama cowok lebih bebas ketimbang sama cewek.” (berdasarkan info internet) A2.272-273</p> <p>“Apa ya dulu, artikel deh kayaknya.” A2.275</p> <p>“Ya kalau buat laki-laknya sih kalau udah waktunya buat nikah ya bakalan diputusin” A4.8-9</p> <p>Keyakinan : “Yang diharapkan sih, satu, dia, cowok itu kayaknya <i>manage</i> waktunya lebih bagus. Terus</p>
--	---

mengaitkan antara hipotesa, pengalaman serta teori-teori terkait apa yang diyakini setelah keputusan diambil.

kayaknya emang perhatiannya lebih, apa ya, istilahnya lebih banyak lah, bisa lebih. Kadang kalau cewek ya A harus A, kalau cowok kan kadang kalau A nggak berhasil masih ada pilihan A B C D sampai Z, kan masih banyak kan. *Plan*-nya lebih banyak cowok buat bisa bagi waktu harus, kalau ada kegiatan ini gimana caranya di sela-sela kegiatan ini masih bisa bagi waktu.” A1.110-115

“Iya sih, kadang kan dia pernah, gimana ya kalau misalkan si ceweknya tau, pasti bakalan gini, tapi ah kayaknya nggak deh soalnya si cewek udah terlanjur sibuk sama itu juga udah dia jarang ngecek-ngecek HP. Ya kadang kalau dia pengen ngecek HP ya kadang ditanya sih ini pesan dari siapa, oh dari temen, oh ya udah. Nggak sampai ngecek secara detail sih, jadi aman.” A1.206-210

“Kalau sama cowok, kalau sama cowok kan menyembunyiinnya, kalau aku sih menurutku disembunyiinnya lebih gampang dari pada kalau sama cewek.” A1.360-362

“Ya dulu sih sempat kepikiran juga, wah ini waktunya gimana ya. Tapi ah si cewek ini kayaknya lebih sibuk, nanti kayaknya lebih sibuk lagi kayak gini. Ya sempet sih kepikiran bakalan ga bisa bagi waktu tapi ya akhirnya, ah coba dulu ah.” A1.455-458

“Ya takut sih ada, takut si cewek ini tau kok perhatiannya kok kayaknya kurang atau gimana sih. Ya sempet kepikiran juga, cuman ah nggak, kayaknya nggak bakalan tau deh. Kayaknya, ya coba dibagi-bagi lagi waktunya.” A1.470-472

“Enggak sih soalnya dia juga beda kampus terus kayaknya ya, dia juga sibuk juga, kayaknya kalau ketahuan sama si cewekku juga enggak.” A1.482-483

“Ya dulu sih sempet kepikiran kayak gitu juga, ah ntar kalau misalkan putus sama si cewek atau dia cerita sama orang tuaku ternyata A gini gini gini. Ah tapi kayaknya nggak deh, selama ini ceweknya ini ya asik aja, *chat* emang nggak, kalau cerita sama orang tuaku itu yang baik-baik doang, terus yang misalkan kalau ada masalah sama aku ya sebisa mungkin dia aja yang tau, gitu sih. Sempet kepikiran cuman ternyata si cewek ini bsia nerima, ya udah, kalau ada masalah apa-apa dia nggak pernah cerita sama orang tuaku.” A1.523-529

“Yakin si perempuannya nggak tau, soalnya kan si cewek ini juga jarang buka-buka hpku.”

sifat/karakter yang akan dijadikan atribut pertimbangan dan kemudian dari sifat/karakter tersebut muncul beberapa pilihan keputusan atau yang disebut dengan alternatif.

hati yang nyaman dengan satu orang ini (pasangan laki-laki) mungkin, ee, mungkin dorongan untuk punya sahabat dekat yang dengan yang, kedekatan yang lebih dari seorang temen biasa. Jadi arahnya kesana, jadi mungkin seakan kita punya *something problem* kerjaan atau mungkin masalah ada apa, jadi ya kedekatan itu atau mungkin hubungan itu lah yang di, di, yang bisa diarahkannya kesitu, ke orang itu (pasangan laki-laki) gitu lho. Jadi kalau si cewek kan mungkin karena intensitas kita ketemu juga jarang, mungkin hanya lewat telepon, atau BBM, atau Whatsapp, mungkin cuma sebatas itu. Tapi kalau untuk si cowok kan, mungkin karena kita bisa jadi lebih sering ketemu atau mungkin butuh *something* sore dia kesini, atau mungkin kita ketemu dimana gitu kan masih dapet. Tapi kalau dibilang sangat penting, sebenarnya sih nggak, nggak juga lah. Cuman kalau untuk ke arah ke *friendship*-nya, mungkin kan kalau kita sesama cowok itu kan nyambung, *feel*-nya dapet, kita ngobrolin apa, atau mungkin arahnya kemana gitu kan. Tapi kalau mungkin sama cewek kan ya walaupun sedeket-deketnya sama pacar cewek mungkin pasti ada satu hal yang mungkin masih kita tutupi di balik, ada apa sih di balik senyum kita, kan pasti ada.” B1.109-126

“Dari sisi cowok, ee, sifat kekanak-kanakan pasti ada, dan kita mungkin kalau ada si cowok kita mau main bareng, kita mau ngocol bareng, kita mau ee istilahnya kita mau maen dengan sifat kekanak-kanakan kita itu kita masih nggak ada jaimnya. Tapi kalau mungkin sama si cewek ada sisi kita bakalan, ee mungkin kita bakalan malu untuk berbuat sekonyol ini atau mungkin kayak gimana sih, pasti ada batasannya lah, mungkin kita arahnya kesitu. Cuman untuk dari sisi puas mungkin arahnya dari situ, jadi sifat kekanak-kanakan kita yang mungkin kita bakal main bareng, kita ngobrolin apa, ya itu lah mungkin sisi puasnya ada disitu. Soalnya kalau, mungkin kita bakal ngobrolin apa tentang bola atau mungkin tentang motor atau tentang ini ama si cewek tanda kutip, mungkin dia nggak bakalan nyambung. Mungkin dari situ.” B1.134-144

“Kalau dari sisi baik atau mungkin hubungan kenapa ada rasa *chemistry* pasti ada. Tapi kalau dibilang cuman ada rasa sayang, pasti lah kita ada rasa sayang ke dia (pasangan laki-laki). Tapi kalau untuk dibilang bener-bener kayak, kayak perasaan seperti ke si cewek

kayaknya enggak, pasti ada bedanya. Ada bedanya, cuman digambarin seperti apa ya itu mungkin kita agak susah, tapi kalau mungkin ada rasa suka atau sayang pasti ada, kenapa kita pasti lebih milih, ada, ada kedekatan juga sama si, si cowok itu karena kita pasti punya rasa sayang ke dia. Cuman kalau sebesar kalau sama si cewek kayaknya sih enggak.” B1.151-158

“Sisi optimis mungkin dari arah kita (saya/aku, subyek sering menyebut “kita” untuk membicarakan dirinya) bakal lebih, e lebih ada waktu untuk tercurahkan ke si cowok karena tanda kutip si cewek ini kita LDR. Terus *something problem* kita mungkin langsung ada yang bantu dan sesama cowok kita mungkin juga lebih nyambung untuk masalah mungkin kita mau ngocol, kita mau ini lah apa, main atau mungkin kita mau nongkrong bareng, kita mau jalan bareng itu kan mungkin kita lebih, lebih, lebih, lebih srek juga disitu. Cuman kalau untuk sisi optimisnya pasti dari arah ke *friendship*-nya kita bakal lebih dapet, disitu.” B1.163-170

“Cuman kalau untuk kelegaan tentang persahabatan atau mungkin kita *friendship*-nya itu ya, apa sih, lebih, lebih enak, lebih enak kita lebih, lebih nyaman juga (dengan pasangan laki-laki) waktu kita main bareng itu mungkin lebih nyamannya disitu.” B1.175-178

“Ada, dari si cewek pasti mungkin kita sudah hubungan antara satu hampir dua tahun pasti bakal ada satu atau dua kali rasa bosan yang muncul. Dan itu sedikit terobati dengan adanya si cowok. Bedanya dari situ. Karena mungkin dari sisi kedekatan, dari sisi kebiasaan cowok dengan cowok sama kita dengan cewek pasti beda.” B1.183-187

“Bukan karena permasalahan dengan si cewek, tapi emang karena kita (subyek dengan pasangan laki-laki) ada, ada kecocokan atau mungkin kita sama-sama sukanya aja.” B1.223-224

“Kalau memutuskan kenapa dengan si cowoknya juga sih, ya itu tadi ya, cuman karena kita merasa ada kedekatannya itu” B1.289-290

“nggak ada terus pertimbangan *something* aneh-aneh atau apa, mungkin karena itu saja mungkin juga butuh temen.” B1.291-292

“Kalau dari temen, ya temen, kita *se-group*, kita berangkat satu temen kita gue diajakin

ngumpul terus akhirnya kenal, dari satu orang *person* ini kok nyambung akhirnya kita punya komunikasi privat yang lebih, terus akhirnya komunikasinya juga intensitasnya tambah lebih, terus akhirnya kita jadi lebih dekat ke satu *person* ini, mungkin awalnya dari situ. Karena mungkin ngumpulnya kita sering bareng terus karena satu *chemistry*-nya akhirnya dia akhirnya mendekat ke satu *person* itu, mungkin jadilah kita lebih dekat sama satu *person* itu saja (pasangan laki-laki).” B1.351-358

“Kalau seberapa persen sebenarnya kalau LDRnya lumayan lah, setidaknya bisa ada teman untuk saling mengisi waktu, jalan bersama, setidaknya itu.” B2.9-10

“Bosan (dengan pasangan perempuan) dalam hal mungkin komunikasi atau apa ya, *feel* pasti ada lah rasa bosan. Secinta-cintanya, sesayang-sayangnya pasti ada satu titik dimana kadang ada jenuhnya kadang ada bosennya jalan sama dia atau mungkin pas disaat waktu yang nggak tepat dia BBM atau Whatsapp atau mungkin *chatting* itu yang bikin jadi “ahhh kenopo sih.” B2.24-28

“Lebih condong kemananya mungkin tergantung situasi, tapi kalau umpamanya si, tetep milih cewek sih.” B2.42-43

“Ya kalau pas cewekku nggak ada ya pasti ...” B2.45

“Pasti ada.” (hasrat seksual dengan laki-laki) B2.66

“Setidaknya kalau sama cewek pasti ada *worry*, *worry pregnant*, kalau sama cowok mungkin *more be save*, lebih aman, tapi juga tanda kutip tetep menjaga keamanan.” B2.68-70

“Menarik mungkin (pasangan laki-laki), yang pasti *feel*, *enjoy*, nyaman, nyambung. Dan yang pasti ngerti.” B2.89-90

“Iya, (pasangan laki-laki) nyambung sama saya, ngerti gimana keseharian saya, ngerti gimana kondisi kegiatan aktifitas, gitu lah.” B2.94-95

“Yang mendasari sebenarnya apa ya cuman kita *enjoy* aja udah, nggak ada alasan yang mendasar menguatkan kenapa ini ya pasti karena kita *enjoy* aja.” (dengan pasangan laki-laki) B2.153-154

“Ya kalau namanya dorongan ya mungkin karena rasa tertarik pasti, nafsu, ya mungkin dari situ (dengan pasangan laki-laki).” B3.5-6

	<p>“Mungkin, kalau bagi saya mungkin biar bisa mengisi waktu dimana pasti ada, pasti ada suatu titik kekosongan antara saya dengan cewek saya. Paling nggak si dia (pasangan laki-laki) mengisi.” B3.19-21</p> <p>“Ya secara kebutuhan psikologis, rasa tertarik itu masih ada dan tidak bisa seratus persen pasti hilang, ya mungkin karena daya tarik itu aja yang mungkin bikin saya masih tetep ada keinginan untuk menjalin hubungan dengan laki-laki.” B4.5-7</p> <p>“Itu (LDR) juga sangat berpengaruh menurut saya, karena LDR dengan cewek saya itu bikin ya suasana lebih sepi.” B4.9-10</p> <p>“Ya kalau pingin saya sih (hubungan dengan pasangan laki-laki) tetep dipertahankan, cuman kalau memang dari dianya tetep nggak papa, dianya mau, ya kita jalani aja seperti itu. Tapi kalau memang dia pengennya, dia juga pengen jalan sendiri atau mungkin bagaimana ya nanti kita omongin lagi lah.” B4.30-33</p> <p>“Nggak, jadi nggak langsung, nggak langsung putus (dengan pasangan laki-laki) atau mungkin langsung kita <i>lost contact</i> bagaimana itu nggak, pasti kita tetep, karena nggak mungkin kan apa yang sudah kita jalin bertahun-tahun terus tiba-tiba langsung hilang gitu aja.” B4.36-38</p>
<p>Mencari satu pilihan yang menjanjikan : tindak lanjut dari tahap pemeriksaan awal. Dari alternatif-alternatif yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya</p>	<p>“Kita nggak ada, saya pun nggak ada pertimbangan apakah nanti akan memilih salah satu pasti saya milihnya tetep ke cewek, tapi kenapa kita jalin dua-duanya ya mungkin ya karena si ceweknya minta LDR. Terus yang kedua karena merasa kitanya (dengan pasangan laki-laki) <i>enjoy</i> dengan yang kita jalani sekarang dan kita sama-sama me, ee, nyaman, kita sama-sama nyaman di hubungan ini.” B1.230-235</p> <p>“Cuman yang penting kita jalani aja dua-duanya <i>save</i> dan yang satu sisi kita <i>keep</i> untuk di kita sendiri aja.” B1.249-250</p> <p>“Kalo si cewek pasti kita bakal nikah pasti, cuman kalau untuk yang si cowok kita harapkan juga kita bakal tetep, tetep walaupun kita mungkin saya sudah nikah sama si cewek saya rasa kita sama si cowok pun juga tetep, tetep bakal ada hubungan baik sampai ke depannya nanti dan dia pun juga, dia punya visi juga untuk ke depannya sama, dia bakal nikah juga dan kita bakal tetep nyambung untuk ya saling silaturahmi dari sisi agama</p>

dipilih satu alternatif yang menjanjikan.

pasti, tapi kalau dari sisi agama kita tetap berhubungan dengan si cowok saya mungkin dirasa ke depannya pasti nggak mungkin lah, tapi kalau untuk tetep bersilaturahmi pasti.” B1.260-267

“kita perlu bakal milih salah satu aja mungkin si ceweknya atau si cowoknya tapi pasti waktu itu pernah berfikir “oh mungkin si ceweknya aja deh, cowoknya nggak usah” cuman dari satu sisi kita bakal butuh temen cowok untuk curhat masalah kita di kantor, masalah kita ada mungkin *something problem* dimana atau mungkin yang berurusan sama sesama cowok lah.” B1.273-278

“Saling ngisi, dikala dia (pasangan perempuan) nggak ada ada yang ini (pasangan laki-laki), di kala si cewekku nggak ada.” B2.98

Menguji hal dominan : “Untuk kemungkinan negatif yang terjadi pasti dari penerimaan masyarakat (terkait hubungan sesama jenis) seperti apa yang itu yang kita belum tahu, tapi yang itu pasti kita akan buat khawatir juga” B1.200-202

menguji apakah pilihan yang menjanjikan tersebut memiliki beberapa hambatan jika dibandingkan dengan pilihan lainnya.

“Nah makanya kita pun juga, eee, bagaimana kita menutupi itu, itu yang kita masih, kan emang disini di negara kita sendiri (hubungan sesama jenis) tentu masih di anggap tabu, seperti itu.” B1.212-214

“Satu sisi si ceweknya pas lagi ngajak keluar, si cowoknya juga pas kebetulan ketemu juga, tapi dari satu sisi si cowok dia bakal ngalah dengan saya sama si cewek saya, itu konsekuensi yang pasti harus diambil, kalau si cowok pas dari sisi lain pasti harus, itu konsekuensi sih.” B1.298-302

“Sudah ada pertimbangan sih, tapi kalau dari satu sisi di si cewek mungkin entah mereka bisa tau atau enggak saya rasa kemungkinan lebih kecil lah dari pada kita sama si cowok. Tapi kalau secara cowok dia bakal ngebuka berarti dia juga ngebuka kartunya sendiri. Pertimbanganku seperti itu.” B1.320-323

“Ya mungkin kalau dari satu sisi si cowoknya pas lagi dia mungkin *bad mood* atau mungkin ini jadinya mungkin ya sedikit cek cok lah pasti ada,” B1.333-334

“Mungkin kalau cuma dia si pas waktunya karena mungkin kita sudah janji duluan sama si cowok terus akhirnya si ceweknya muncul dan saya harus memilih sama si cewek, nah itu

Menata hal dominan : menetralkan gangguan yang telah ditemukan pada tahap pengujian hal dominan.

“mungkin konsekuensinya disitu, mungkin ada sedikit cek cok, *no problem* lah.” B1.337-340

“Ya mungkin pasti khawatir si cewek tau, yang pasti itu. Kekhawatiran terbesar pasti dari situ.” B2.108-109

“makanya kita juga pasti akan tetap bener-bener *keep* (status hubungan dengan laki-laki), tetep *keep* di antara kita aja yang mungkin teman-teman yang sesama kita yang tahu, cuman mungkin hanya sebatas itu sih. Tapi kalau bagaimana kita untuk biar nggak khawatir atau ini ya pasti kita saling jaga aja di antara kita yang sesama tahu.” B1.202-205

“Nah makanya kita pun juga, eee, bagaimana kita menutupi itu, itu yang kita masih, kan emang disini di negara kita sendiri tentu masih di anggap tabu, seperti itu.” B1.212-214

“Satu sisi si ceweknya pas lagi ngajak keluar, si cowoknya juga pas kebetulan ketemu juga, tapi dari satu sisi si cowok dia bakal ngalah dengan saya sama si cewek saya, itu konsekuensi yang pasti harus diambil, kalau si cowok pas dari sisi lain pasti harus, itu konsekuensi sih.” B1.298-302

“Sudah ada pertimbangan sih, tapi kalau dari satu sisi di si cewek mungkin entah mereka bisa tau atau enggak saya rasa kemungkinan lebih kecil lah dari pada kita sama si cowok. Tapi kalau secara cowok dia bakal ngebuka berarti dia juga ngebuka kartunya sendiri. Pertimbanganku seperti itu.” B1.320-323

“tapi satu sisi si cowok pasti konsekuensinya harus tetep mengalah karena sisi lain apa ya, berat sebelah ini tetep pasti ada berat di si ceweknya dan si cowoknya pasti tetep harus mengalah.” B1.334-337

“nah itu mungkin konsekuensinya disitu, mungkin ada sedikit cek cok, *no problem* lah. Dan itu memang, memang udah udah dipertimbangin di awal dan itu udah kita komitmen di awal kayak gitu dan dia (pasangan laki-laki) juga pasti harus tau.” B1.339-342

“Musuh terbesar atau rahasia terbesar itu sebenarnya gampang disembunyikan kalau dia berada dihadapan kita.” B2.116-117

“Kenalkan dia (pasangan laki-laki), buat akrab sama cewek saya, yang dia dikenalkan akhirnya dia taunya temen main, temen dekat waktu di Malang.” B2.119-120

“ya memang kebetulan dikenalinnya kesitu dan dia (pasangan perempuan) tau keseharian saya sama dia (pasangan laki-laki), dan dia taunya si cowok itu sahabat saya.” B2.122-123

“Pasti. Kalau untuk si cewek pasti udah dari awal udah *diplanning*, cuman kalau untuk si cowoknya, kita udah tau lah sampai kapan sih bisa seperti ini dan batasannya sampai kapan, kita juga udah sama-sama tau.” B2.141-143

“Yang pasti yang udah *diwarning* duluan pasti si cowok lah, karena dia tau saya seperti apa dan arahnya nanti kemana pasti, pasti bakal tetep sama si cewek, dan kita udah tau konsekuensinya seperti apa.” B2.147-149

“Sudah ada *warning* di awal.” (kepada laki-laki) B2.165

“Mungkin dari dulu yang pernah saya sampaikan pada saat saya menjalin hubungan dengan si cowok pasti dia sudah saya kasih gambaran bagaimana nanti jika saya tetep pasti dengan tetep sama si cewek dan si cowok pasti harus jadi yang kedua, dan dia harus tau dia harus bisa menerima, dan dia (pasangan laki-laki) menyetujui itu.” B4.15-19

4. Reduksi Data Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek B

Tabel 4.5. Reduksi Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek B

Faktor	Uraian
<p>Lingkungan sekitar : faktor dari luar seperti orang lain, lingkungan di sekitar individu yang ikut mempengaruhi ketika keputusan</p>	<p>“Kalau kenapa kita (saya) jadi ambil dua-duanya mungkin dari satu sisi cewek kita LDR, jauh, dan yang pasti bahwa intensitas untuk ketemu juga mungkin cuma dua minggu atau satu minggu sekali. Tapi kalau untuk si cowok kebetulan emang satu kota jadi kan banyak waktu luang buat kita mungkin ngobrol bareng, main, nongkrong sama temen-temen. Mungkin arahnya juga dari situ.” B1.98-102</p> <p>“Jadi kalau si cewek kan mungkin karena intensitas kita ketemu juga jarang, mungkin hanya lewat telepon, atau BBM, atau Whatsapp, mungkin cuma sebatas itu. Tapi kalau untuk si cowok kan, mungkin karena kita bisa jadi lebih sering ketemu atau mungkin butuh <i>something</i> sore dia kesini, atau mungkin kita ketemu dimana gitu kan masih dapat.”</p>

diambil.

B1.115-120

“Nah makanya kita pun juga, eee, bagaimana kita menutupi itu (hubungan dengan laki-laki), itu yang kita masih, kan emang disini di negara kita sendiri tentu masih di anggap tabu, seperti itu.” B1.212-214

“Kalau seberapa persen sebenarnya kalau LDRnya lumayan lah, setidaknya bisa ada teman untuk saling mengisi waktu, jalan bersama, setidaknya itu.” B2.9-10

“Itu (LDR) juga sangat berpengaruh menurut saya, karena LDR dengan cewek saya itu bikin ya suasana lebih sepi.” B4.9-10

Keinginan atau harapan : suatu keinginan dan minat, harapan dan tujuan yang akan dicapai untuk mendapatkan tujuan yang kongkrit.

“Kalau dari kenapa ada si cowok juga, pasti dari dorongan apa ya, ketertarikan pasti, yang namanya biseksualitas pasti ada dua dorongan dari dua gender yang berbeda. Mungkin kalau dari sisi mau di buat pertimbangan sih pasti tetep berat ke cewek.” B1.49-52

“Kalau secara sisi emosional mungkin lebih ke arah kayak seakan butuh seorang sahabat dekat atau mungkin, ya seperti itu lah. Jadi di satu sisi pasti kita butuh temen seorang temen cowok yang memang benar-benar dekat, yang pasti membantu atau mungkin dalam kehidupan sehari-hari arahnya kesana. Jadi kadang kita butuh *something* atau mungkin butuh teman waktu capek, atau mungkin kita butuh teman buat main atau jalan atau kemana, saya sih arahnya masih ada juga dari sisi itu.” B1.84-90

“mungkin dorongan untuk punya sahabat dekat (laki-laki) yang dengan yang, kedekatan yang lebih dari seorang temen biasa.” B1.111-112

“Kalo si cewek pasti kita bakal nikah pasti, cuman kalau untuk yang si cowok kita harapkan juga kita bakal tetep, tetep walaupun kita mungkin saya sudah nikah sama si cewek saya rasa kita sama si cowok pun juga tetep, tetep bakal ada hubungan baik sampai ke depannya nanti dan dia pun juga, dia punya visi juga untuk ke depannya sama, dia bakal nikah juga dan kita bakal tetep nyambung untuk ya saling silaturahmi dari sisi agama pasti, tapi kalau dari sisi agama kita tetap berhubungan dengan si cowok saya mungkin dirasa ke depannya pasti nggak mungkin lah, tapi kalau untuk tetep bersilaturahmi pasti.” B1.260-267

“kita perlu bakal milih salah satu aja mungkin si ceweknya atau si cowoknya tapi pasti waktu

itu pernah berfikir “oh mungkin si ceweknya aja deh, cowoknya nggak usah” cuman dari satu sisi kita bakal butuh temen cowok untuk curhat masalah kita di kantor, masalah kita ada mungkin *something problem* dimana atau mungkin yang berurusan sama sesama cowok lah.” B1.273-278

“nggak ada terus pertimbangan *something* aneh-aneh atau apa, mungkin karena itu saja mungkin juga butuh temen.” B1.291-292

“Lebih condong kemananya mungkin tergantung situasi, tapi kalau umpamanya si, tetep milih cewek sih.” B2.42-43

“Ya kalau pas cewekku nggak ada ya pasti ... (dengan pasangan laki-laki)” B2.45

“Pasti ada.” (hasrat seksual) B2.66

“Setidaknya kalau sama cewek pasti ada *worry, worry pregnant*, kalau sama cowok mungkin *more be save*, lebih aman, tapi juga tanda kutip tetep menjaga keamanan.” B2.68-70

“Ya kalau namanya dorongan ya mungkin karena rasa tertarik (dengan pasangan laki-laki) pasti, nafsu, ya mungkin dari situ.” B3.5-6

“Mungkin, kalau bagi saya mungkin biar bisa mengisi waktu dimana pasti ada, pasti ada suatu titik kekosongan antara saya dengan cewek saya. Paling nggak si dia (pasangan laki-laki) mengisi.” B3.19-21

“Ya secara kebutuhan psikologis, rasa tertarik itu masih ada dan tidak bisa seratus persen pasti hilang, ya mungkin karena daya tarik itu aja yang mungkin bikin saya masih tetep ada keinginan untuk menjalin hubungan dengan laki-laki.” B4.5-7

“Ya kalau pingin saya sih tetep dipertahankan, cuman kalau memang dari dianya (pasangan laki-laki) tetep nggak papa, dianya mau, ya kita jalani aja seperti itu. Tapi kalau memang dia pengennya, dia juga pengen jalan sendiri atau mungkin bagaimana ya nanti kita omongin lagi lah.” B4.30-33

“Nggak, jadi nggak langsung, nggak langsung putus atau mungkin langsung kita (dengan pasangan laki-laki) *lost contact* bagaimana itu nggak, pasti kita tetep, karena nggak mungkin kan apa yang sudah kita jalin bertahun-tahun terus tiba-tiba langsung hilang gitu aja.” B4.36-38

Emosi : terkait dengan rasa, reaksi positif dan negatif terhadap perubahan kondisi, orang lain dan juga alternatif.

“tapi kalau secara personal pribadinya memang, ya karena memang suka sama si satu orang itu (pasangan laki-laki) aja.” B1.77-78

“Tapi kalau menurut dari sisi hati yang nyaman dengan satu orang ini (pasangan laki-laki) mungkin,” B1.110-111

“Kalau dari sisi baik atau mungkin hubungan kenapa ada rasa *chemistry* pasti ada. Tapi kalau dibilang cuman ada rasa sayang, pasti lah kita ada rasa sayang ke dia (pasangan laki-laki). Tapi kalau untuk dibilang benar-bener kayak, kayak perasaan seperti ke si cewek kayaknya enggak, pasti ada bedanya. Ada bedanya, cuman digambarin seperti apa ya itu mungkin kita agak susah, tapi kalau mungkin ada rasa suka atau sayang pasti ada, kenapa kita pasti lebih milih, ada, ada kedekatan juga sama si, si cowok itu karena kita pasti punya rasa sayang ke dia. Cuman kalau sebesar kalau sama si cewek kayaknya sih enggak.” B1.151-158

“Cuman kalau untuk kelegaan tentang persahabatan atau mungkin kita (dengan pasangan laki-laki) *friendship*-nya itu ya, apa sih, lebih, lebih enak, lebih enak kita lebih, lebih nyaman juga waktu kita main bareng itu mungkin lebih nyamannya disitu.” B1.175-178

“Ada, dari si cewek pasti mungkin kita sudah hubungan antara satu hampir dua tahun pasti bakal ada satu atau dua kali rasa bosan yang muncul. Dan itu sedikit terobati dengan adanya si cowok. Bedanya dari situ. Karena mungkin dari sisi kedekatan, dari sisi kebiasaan cowok dengan cowok sama kita dengan cewek pasti beda.” B1.183-187

“Untuk kemungkinan negatif yang terjadi pasti dari penerimaan masyarakat (terkait hubungan sesama jenis) seperti apa yang itu yang kita belum tahu, tapi yang itu pasti kita akan buat khawatir juga” B1.200-202

“Bukan karena permasalahan dengan si cewek, tapi memang karena kita (dengan pasangan laki-laki) ada, ada kecocokan atau mungkin kita sama-sama sukanya aja.” B1.223-224

“Kita (saya) nggak ada, saya pun nggak ada pertimbangan apakah nanti akan memilih salah satu pasti saya milihnya tetep ke cewek, tapi kenapa kita jalin dua-duanya ya mungkin ya karena si ceweknya minta LDR. Terus yang kedua karena merasa kitanya *enjoy* dengan yang kita jalani sekarang dan kita (subyek dan pasangan laki-laki) sama-sama me, ee,

	nyaman, kita sama-sama nyaman di hubungan ini.” B1.230-235
	“Kalau memutuskan kenapa dengan si cowoknya juga sih, ya itu tadi ya, cuman karena kita merasa ada kedekatannya itu” B1.289-290
	“Kalau dari temen, ya temen, kita <i>se-group</i> , kita berangkat satu temen kita gue diajakin ngumpul terus akhirnya kenal, dari satu orang <i>person</i> ini (pasangan laki-laki) kok nyambung akhirnya kita punya komunikasi privat yang lebih, terus akhirnya komunikasinya juga intensitasnya tambah lebih, terus akhirnya kita jadi lebih dekat ke satu <i>person</i> ini, mungkin awalnya dari situ. Karena mungkin ngumpulnya kita sering bareng terus karena satu <i>chemistry</i> -nya akhirnya dia akhirnya mendekati ke satu <i>person</i> itu, mungkin jadilah kita lebih dekat sama satu <i>person</i> itu saja.” B1.351-358
	“Bosan (dengan pasangan perempuan) dalam hal mungkin komunikasi atau apa ya, <i>feel</i> pasti ada lah rasa bosan. Secinta-cintanya, sesayang-sayangnya pasti ada satu titik dimana kadang ada jenuhnya kadang ada bosennya jalan sama dia atau mungkin pas disaat waktu yang nggak tepat dia BBM atau Whatsapp atau mungkin <i>chatting</i> itu yang bikin jadi “ahhh kenopo sih”. B2.24-28
	“Menarik mungkin (pasangan laki-laki), yang pasti <i>feel</i> , <i>enjoy</i> , nyaman, nyambung. Dan yang pasti ngerti.” B2.89-90
	“Iya, (pasangan laki-laki) nyambung sama saya, ngerti gimana keseharian saya, ngerti gimana kondisi kegiatan aktifitas, gitu lah.” B2.94-95
	“Yang mendasari sebenarnya apa ya cuman kita (subyek dan pasangan laki-laki) <i>enjoy</i> aja udah, nggak ada alasan yang mendasar menguatkan kenapa ini ya pasti karena kita <i>enjoy</i> aja.” B2.153-154
Tindakan : berkaitan dengan interaksi aktif yang terjadi antara pengambil keputusan	<p>“makanya kita juga pasti akan tetap bener-bener <i>keep</i> (hubungan dengan pasangan laki-laki), tetep <i>keep</i> di antara kita aja yang mungkin teman-teman yang sesama kita yang tahu, cuman mungkin hanya sebatas itu sih. Tapi kalau bagaimana kita untuk biar nggak khawatir atau ini ya pasti kita saling jaga aja di antara kita yang sesama tahu.” B1.202-205</p> <p>“Nah makanya kita pun juga, eee, bagaimana kita menutupi itu, itu yang kita masih, kan emang disini di negara kita sendiri (hubungan sesama jenis) tentu masih di anggap tabu,</p>

dengan lingkungan, mencakup pencarian informasi, bertukar pikiran, dan perencanaan.	<p>seperti itu.” B1.212-214</p> <p>“Cuman yang penting kita jalani aja dua-duanya <i>save</i> dan yang satu sisi kita <i>keep</i> untuk di kita sendiri aja.” B1.249-250</p> <p>“Satu sisi si ceweknya pas lagi ngajak keluar, si cowoknya juga pas kebetulan ketemu juga, tapi dari satu sisi si cowok dia bakal ngalah dengan sama si cewek saya, itu konsekuensi yang pasti harus diambil, kalau si cowok pas dari sisi lain pasti harus, itu konsekuensi sih.” B1.298-302</p> <p>“tapi satu sisi si cowok pasti konsekuensinya harus tetep mengalah karena sisi lain apa ya, berat sebelah ini tetep pasti ada berat di si ceweknya dan si cowoknya pasti tetep harus mengalah.” B1.334-337</p> <p>“nah itu mungkin konsekuensinya disitu, mungkin ada sedikit cek cok, <i>no problem</i> lah. Dan itu memang, memang udah udah dipertimbangin di awal dan itu udah kita komitmen di awal kayak gitu dan dia (pasangan laki-laki) juga pasti harus tau.” B1.339-342</p> <p>“Kenalkan dia (pasangan laki-laki), buat akrab sama cewek saya, yang dia (pasangan laki-laki) dikenalkan akhirnya dia (pasangan perempuan) taunya temen main, temen dekat waktu di Malang.” B2.119-120</p> <p>“Pasti. Kalau untuk si cewek pasti udah dari awal udah <i>diplanning</i>, cuman kalau untuk si cowoknya, kita udah tau lah sampai kapan sih bisa seperti ini dan batasannya sampai kapan, kita juga udah sama-sama tau.” B2.141-143</p> <p>“Yang pasti yang udah di <i>warning</i> duluan pasti si cowok lah, karena dia tau saya seperti apa dan arahnya nanti kemana pasti, pasti bakal tetep sama si cewek, dan kita udah tau konsekuensinya seperti apa.” B2.147-149</p> <p>“Sudah ada <i>warning</i> di awal.” B2.165</p> <p>“Kalau direncanakan atau dibicarakan sudah, cuman kalau bagaimana nanti ya saya rasa dia (pasangan laki-laki) pasti akan tetep saya, saya anggep seperti sahabat, dan dia pasti mau menerima itu.” B4.26-28</p> <p>“Mungkin dari dulu yang pernah saya sampaikan pada saat saya menjalin hubungan dengan si cowok pasti dia (pasangan laki-laki) sudah saya kasih gambaran bagaimana nanti jika saya</p>
---	---

	tetep pasti dengan tetep sama si cewek dan si cowok pasti harus jadi yang kedua, dan dia harus tau dia harus bisa menerima, dan dia menyetujui itu.” B4.15-19
Keyakinan : mengaitkan antara hipotesa, pengalaman serta teori-teori terkait apa yang diyakini setelah keputusan diambil.	<p>“Cuman kalau untuk ke arah ke <i>friendship</i>-nya, mungkin kan kalau kita sesama cowok itu kan nyambung, <i>feel</i>-nya dapet, kita ngobrolin apa, atau mungkin arahnya kemana gitu kan. Tapi kalau mungkin sama cewek kan ya walaupun sedeket-deketnya sama pacar cewek mungkin pasti ada satu hal yang mungkin masih kita tutupi di balik, ada apa sih di balik senyum kita, kan pasti ada.” B1.121-126</p> <p>“Dari sisi cowok, ee, sifat kekanak-kanakan pasti ada, dan kita mungkin kalau ada si cowok kita mau main bareng, kita mau ngocol bareng, kita mau ee istilahnya kita mau maen dengan sifat kekanak-kanakan kita itu kita masih nggak ada jaimnya. Tapi kalau mungkin sama si cewek ada sisi kita bakalan, ee mungkin kita bakalan malu untuk berbuat sekonyol ini atau mungkin kayak gimana sih, pasti ada batasannya lah, mungkin kita arahnya kesitu. Cuman untuk dari sisi puas mungkin arahnya dari situ, jadi sifat kekanak-kanakan kita yang mungkin kita bakal main bareng, kita ngobrolin apa, ya itu lah mungkin sisi puasnya ada disitu. Soalnya kalau, mungkin kita bakal ngobrolin apa tentang bola atau mungkin tentang motor atau tentang ini ama si cewek tanda kutip, mungkin dia nggak bakalan nyambung. Mungkin dari situ.” B1.134-144</p> <p>“Sisi optimis mungkin dari arah kita bakal lebih, e lebih ada waktu untuk tercurahkan ke si cowok karena tanda kutip si cewek ini kita LDR. Terus <i>something problem</i> kita mungkin langsung ada yang bantu dan sesama cowok kita mungkin juga lebih nyambung untuk masalah mungkin kita mau ngocol, kita mau ini lah apa, main atau mungkin kita mau nongkrong bareng, kita mau jalan bareng itu kan mungkin kita lebih, lebih, lebih, lebih srek juga disitu. Cuman kalau untuk sisi optimisnya pasti dari arah ke <i>friendship</i>-nya kita bakal lebih dapet, disitu.” B1.163-170</p> <p>“Sudah ada pertimbangan sih, tapi kalau dari satu sisi di si cewek mungkin entah mereka bisa tau atau enggak saya rasa kemungkinan lebih kecil lah dari pada kita sama si cowok. Tapi kalau secara cowok dia bakal ngebuka berarti dia juga ngebuka kartunya sendiri. Pertimbanganku seperti itu.” B1.320-323</p>

“Musuh terbesar atau rahasia terbesar itu sebenarnya gampang disembunyikan kalau dia berada dihadapan kita. (mengenalkan pasangan laki-laki kepada perempuan)” B2.116-117

5. Reduksi Data Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek C

Tabel 4.6. Reduksi Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek C

Tahap	Uraian
<p>Pertimbangan Awal : Pada tahap ini seseorang akan memilah informasi yang relevan terkait masalahnya dalam mengambil keputusan dimana informasi yang tidak relevan akan dibuang sebelum berlanjut ke proses selanjutnya. Pemilahan bertujuan untuk menentukan sifat/karakter yang akan</p>	<p>“Tau sih yang cewek itu, soalnya aku sendiri ketemu sama yang cewek itu dari group pertama. Groupnya itu namanya <i>rainbow squad</i> (group LINE yang berisi orang-orang yang berhubungan dengan LGBT) terus dia itu adminnya disitu tapi dia itu <i>ally</i> (orang yang pro LGBT) kan, terus..” C1.30-32</p> <p>“Terus, ngapain ya, lupa. Terus suatu hari dia (pasangan perempuan) kan di groupnya itu kayak dipojokin sama anak-anak, ada masalah gitu kan. Dia curhatnya ke aku, terus aku kasihan akhirnya aku deketin dia sampai jadian.” C1.36-38</p> <p>“Nggak ada sih, emang nggak ngerti aku suka sama cewek itu kayak tiba-tiba suka gitu. Anaknya ini menarik,” C1.82-83</p> <p>“terus aku pengen deket sama dia (pasangan perempuan), terus kepengen aja sama dia.” C1.83-84</p> <p>“Kalau sekarang sih kayaknya <i>eman</i>, karena dia (pasangan laki-laki) sudah deket banget sama aku bahkan dia sama yang cewek ya otomatis lebih deket sama aku, daripada yang cewek.” C1.97-99</p> <p>“Pertamanya kan pas itu ada masalah aku nggak terlalu ngerti masalahnya apa, terus karena dia (pasangan perempuan) itu nyolot <i>sisan</i> pas itu, maksude terlibat juga dalam masalah itu. Terus ya aku kan <i>mek reader tok to</i>. Dia itu tiba tiba nge-PC (<i>personal chat</i>) aku terus curhat, terus <i>free call</i>-an gitu, terus dia nangis-nangis, terus ya aku otomatis ya aku pasti ngerti lah rasanya ya <i>apa</i> soalnya aku dulu pernah digituin kan. Terus <i>yo wes</i> akhirnya aku</p>

dijadikan atribut pertimbangan dan kemudian dari sifat/karakter tersebut muncul beberapa pilihan keputusan atau yang disebut dengan alternatif.

kasihan sama dia, terus aku mesti kalau ada apa-apa hubungin dia kalau ada pengen curhat apa-apa, akhirnya kita mulai saling curhat terus dekat, terus akhirnya pas dia ulang tahun ya udah jadian.” C1.112-120

“Biar bisa ngerasain (dengan perempuan), hehehe. Ya gitu deh, soalnya aku jujur dari dulu meskipun aku suka sama cowok ya, itu nonton *blue film* itu mesti nonton yang *straight*. Jadi kayak gimana ya, ya ampun, aku pengen tau rasanya gitu doang sih.” C1.127-129

“Soalnya aku sendiri juga penasaran sama cewek.” C1.138-139

“Mungkin dari temen kali ya, soalnya temen-temen sering kayak nge-*share* gambar bayi-bayi, terus aku akhirnya termotivasi untuk bikin bayi, terus akhirnya aku kayak “*oh my God* lucu banget” terus aku pengen punya doi cewek biar *at least* besok-besok itu bisa nikah sama cewek itu nggak tabu rasanya.” C1.153-156

“Menarik itu dia (pasangan perempuan) karena dia itu kayaknya baik sih, kalau dari, dari cara ngomongnya. Terus sifatnya setauku, soalnya aku baru ketemu dua kali doang sama dia sampai sejauh ini.” C1.193-195

“Terus dia (pasangan perempuan) itu rajin ibadah sedangkan aku tidak. Jadi harapannya dia bisa merubah aku.” C1.201-202

“Karena aku nggak bisa cuma bergantung sama satu orang. Maksudnya ya meskipun aku sudah punya cewek gitu ya. Tapi aku nggak selalu cerita semuanya ke cewekku ini karena ada batasannya kan, akhirnya aku butuh seseorang yang lain itu buat menjadi wadah untuk cerita dan sebagainya dan lain-lain.” C1.212-216

“Apa ya, kayaknya dia (pasangan perempuan) sering senyum dari pada cowok yang ini. Jadi ya otomatis kan si cowok ini aslinya baik sih cuman dia itu cenderung cuek dan judes gitu mukanya. Terus ya wes aku lihat si cewek terus dia periang, dia baik, dia bla bla terus akhirnya ya...” C1.225-228

“Terus si cewek juga karena fisiknya yang melebihi aku itu jadi peluk-*able* terus bisa kayak dipeluk.” C1.236-237

“Iya, *little bit attractive*. (pasangan perempuan)” C1.239

“Yang (dengan punya pacar perempuan) pasti temen-temenku bakalan nggak ngerti kalau aku

biseks, terus yang kedua kalau misalnya orang tua tanya aku *at least* bisa jawab lah, bisa jawab gitu. Terus ...” C1.252-254

“Bisa jawab misale, “kamu udah punya pacar (perempuan) ta” *diguyoni* terus aku bisa jawab “oh iya dong, punya dong”, terus ya sudah sih.” C1.256-257

“Ya pasti ada soalnya aku sudah bosan (dengan pasangan laki-laki). Yang pertama bosan dengan dunia kehomooan ini, kan ya *mostly* kalau orang dekat terus nganu terus yasudah buyar hubungannya, terus kalau nggak misalnya gitu ya ditikung temennya *dewe* akhirnya aku, ya sudahlah aku akhire mencoba solusi lain untuk mendo si cewek ini tadi.” C1.280-284

“Iya itu juga *one of my mind concern* juga sih, kayak ya biasa lah di islam aslinya dilarang (hubungan sesama jenis) gitu kan terus kadang-kadang aku merasa berdosa, terus akhirnya aku termotivasi untuk mendekati si cewek tadi gitu kan. Terus ya sudah akhirnya ketemu sama dia terus menjalin hubungan ini.” C1.326-329

“Ya curhat sama temen pasti, *internet friends* pasti. Entah itu yang, ya kan banyak *internet friends* lah ya, entar aku pilih aja salah satunya buat curhat.” C1.352-353

“Ya sempat sih beberapa kali (cerita dengan orang lain), cuman nggak sering-sering amat, kan juga nggak selalu ketemu kayak *such talk what i did*.” C1.360-361

“Sempet mikirin yang kayak gitu, misale dia masih SMA aku sudah semester 2 terus dia ntar kuliah terus entar kalau bisa lanjut sih ya lanjut, kalau bisa entar sampai nikah soalnya kalau sejauh ini aku sudah nyaman sama dia kan,” C1.375-377

“gimana nanti konsekuensinya kalau misalkan udah gede terus nggak, nggak maksude udah terlanjur suka sama cowok terus nggak bisa suka sama cewek, terus ntar kalau misalkan ditanyain nikah gimana, gini-gini gimana, terus akhirnya aku membuat solusi lainnya akhirnya ketemu dia.” C1.453-457

“Ya, iya kan, soalnya kalau LDR itu kayak kemungkinan buat jalin hubungan dua arah itu kayak lebih besar daripada pacaran yang satunya sekota satunya LDR.” C2.10-11

“Dalam hal menjalin hubungan baru, hubungan dengan orang lain. Kayak misale kalau misale aku pacaran sama orang yang sekota, terus aku kan otomatis bolak-balik ketemu dia kan,

terus kalau bolak-balik ketemu dia otomatis aku nggak bisa menjalin kayak misale hubungan dengan yang satunya. Nah kalau sama-sama LDR kan ya pasti bisa lah, bahkan bisa jadi nggak dua, tiga empat lima arah. Wow.” C2.15-20

“Karena saya tidak ingin kesepian, titik. Hehehe. Ya iya to, kan misale kalau kita cuma bergantung pada satu orang tok terus suatu ketika ada sesuatu yang membuat kita putus, terus otomatis aku kayak kesepian, terus aku butuh seseorang, ya gitu deh.” C2.33-36

“Biar pertama, *at least* anak-anak tau kalau aku pernah pacaran sama cewek. Terus, terus apa ya, udah sih. Oh iya, kalau ama cewek itu lebih enak dibuat cerita gitu lo.” C2.53-54

“Ya, ya pasti punya pemikiran kayak gitu soale gimana pun juga aku pengen kayak ngasih cucu ke orang tua kan, terus kalau misalnya sama cowok doang terus cucunya dari mana. Sedangkan aku mau cucu yang punya *at least* sifatku disitu, di dia (anak subyek). Jadi saya memerlukan seorang perempuan.” C2.66-69

“cuma pengen saat ini pengen sama dia (pasangan perempuan) supaya nggak kesepian, supaya punya temen cerita yang enak, terus dia juga baik, itu sudah.” C2.78-79

“Iya, karena ya gimana kalau misale aku kebiasaan sama cowok terus, nggak pernah kayak jalin hubungan, *at least* meskipun nggak serius tapi pernah gitu lah. Biar tau gimana cewek rasanya kayak berdoi sama cewek, jadi biar nanti kalau pas mau menjelang masa-masa sudah umur ideal untuk nikah aku kayak nggak kaget gitu.” C2.82-86

“Bosen soale karena dia (pasangan laki-laki) terlalu baik, hehe, jadi ya wes gitu tok sih. Nggak pernah ada masalah yang terlalu signifikan.” C2.91-92

“Jujur aku masih mencari, tapi aku kalau misale sejauh ini sih bi kayaknya ya, soalnya kan aku juga pertamanya aku mikirnya gay karena dulu itu waktu pertama kali ngerti dunia LGBT itu kan aku taunya cuma cowok doang sukanya cowok, terus waktu kuliah ini baru aku ketemu cewek yang pada akhirnya bisa merubah pandanganku pemikiranku terhadap seorang perempuan. Jadi aku jadi kayak istilahnya semenjak kuliah ini aku jadi bisa suka sama cewek.” C2.132-137

“Perempuan itu dulu itu kayak sombong, terus sinis, terus jahat, terus aku ketemu sama cewek ini di kampus itu kayak dia itu baik terus baik, terus mempesona dan anggun.” C2.140-142

“Hasrat cenderung ke cewek, iya sih cewek sih. Meskipun yang cowok ini lebih, parasnya lebih rupawan daripada si cewek. Hehe” C2.176-177

“Ya aku sebenere masih punya ketertarikan sama perempuan dan kepo gitu lo gimana rasanya berpacaran sama cewek, terus akhirnya ya udah aku jadian sama anak ini terus berlangsunglah hubungan ini.” C2.206-208

“*Yo opo yo*, pacar pertamaku dari pertama itu kayak sangat *straight* gitu ceweknya. Dia itu sangat religius agamis banget, padahal dia beda agama sama aku juga sih. Terus ya udah kok aku masih ngerasa kurang gitu lho, dapet esensi yang kurang dari hubungan sama dia, waduh. Akhirnya ya udah aku kepo sampai sejauh ini aku nemu cewek ini tadi yang aku doiin.” C2.217-221

“Iya itu salah satunya sih, terus dia meskipun taat agama, maksudnya religius banget, tapi nggak sereligius mantan pertamaku gitu. Dia itu agak nakal iya, religius iya, terus ya gitu lah campur aduk.” C2.224-226

“Salah, karena emang sih kemarin itu aku bilangya belum pernah melakukan hubungan seksual dengan kedua pasangan. Tapi bukan berarti aku nggak bakal melakukan hubungan seksual sama mereka berdua juga, karena mau bagaimanapun aku menjalin dua hubungan, aku menjalin hubungan dua arah ini itu karena nafsuku sendiri. Yang pertama karena kalau sama cewek aku emang dasarnya masih suka cewek dan aku masih *interested, having an interest with girl to have sex with*, gitu. Terus kalau yang cowok ini emang nafsu juga sih, cuma bisa dibilang, ee bisa dibilang nafsunya ke si cowok ini lebih sedikit daripada si cewek, gitu. Jadi aku, *i'm still willing to do sex with the same gender, person as i am* tapi cuma di waktu-waktu tertentu dan pada saat aku bener-bener ingin melakukannya, gitu.” C3.3-13

“Yang ingin aku cari yaitu rasanya kayak gimana sih pacaran sama cewek itu, apakah lebih enak, dianya lebih respon lebih nyambung kalau diajak ngomong dari pada si cowok atau gimana gitu loh, atau lebih baperan, karena *as you may know* ya aku dulu pernah bilang kalau pada *endingnya* nanti aku tetep mau nikah sama cewek. *So, ya i just have to learn things about girl with that, with this relationship* gitu.” C3.22-27

	<p>“Kalau sejauh ini sih aku emang lebih nyaman LDR sih, karena kalau berdasarkan pengalamanku sampe saat ini ya itu kayak mantan-mantanku sebelumnya itu, cuma empat or lima ya lupa aku, itu <i>mostly</i> mungkin dari tiga dari lima atau empat dari lima itu LDR semua, sisanya yang satu atau dua orang itu tadi kayak <i>being in the same city as i were</i> gitu, jadi aku emang lebih nyaman LDR kalau sekarang sih” C4.34-40</p> <p>“Ya ketemu sih <i>it's ok</i> tapi kan kalau misalnya deket itu kayak aku itu tipe orang yang gampang bosen gitu loh ketemu orang, bahkan sama keluargaku sendiri <i>which is you know</i> keluarga itu harusnya lebih penting dari pacar kan, jadi <i>I prefer so much</i> kalau misalnya kita, bukan kita sih, kayak misalnya aku sama doi itu kayak ya skype-skypean, <i>video call</i>, <i>voice call</i> gitu, <i>chat-chat</i>an, tapi juga tanpa, eh, tapi juga nggak melupakan kayak <i>moment</i> tertentu dimana kita juga harusnya pergi bareng gitu, misalnya seminggu dua kali atau berapa kali gitu tapi <i>not like everyday</i> kayak misalnya doi-doi temenku yang misalnya kayak temen-temenku yang misalnya di kampus itu punya pacar gitu kan terus tiap hari keluar bareng, sekelas bareng, itu <i>it's not really my type.</i>” C4.50-60</p>
<p>Mencari satu pilihan yang menjanjikan : tindak lanjut dari tahap pemeriksaan awal. Dari alternatif-alternatif yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya dipilih satu alternatif yang</p>	<p>“Hehe, iya sih, yo, kan juga aku anggapnya kalau aku meskipun sudah punya cewek, aku nggak mau mutus hubunganku sama yang cowok ini biar aku masih ada temen <i>at least</i> kalau si cewek ini rewel.” C1.92-94</p> <p>“Yang jadi harapan ya kalau misalnya yang cewek ini nggak, misalnya nggak bisa bertahan lama, ya kayak tadi itu yang cowok bisa beralih, hehehe. Ya ampun, sumpah ini...” C1.181-183</p> <p>“Karena kan ada saatnya itu yang cewek itu kayak baik terus nyenengin, ada kalanya dia jengkelin terus aku males, aduh aku males ngechat dia terus akhirnya aku ngechat yang cowok, ya gitu.” C1.245-248</p>

menjanjikan.

Menguji hal dominan :
menguji apakah pilihan yang menjanjikan tersebut memiliki beberapa hambatan jika dibandingkan dengan pilihan lainnya.

“Ada sih jadi, jadi kan ini kan si cewek sama cowok ini itu sudah saling tahu kan kalau aku *into both of them*, terus ada sih temennya si cewek ini baru kayak misale baru *ngonangi* aku, baru apa ya bahasa indonesianya ya, baru” C1.302-304

“Ya itu lah. Baru tahu kalau misalnya aku itu biseks itu, dikira aku itu cuma suka sama cewek doang. Terus akhirnya dia (temannya pasangan perempuan) manas-manasi si cewek ini tadi. Ya aku takutnya gitu sih.” C1.306-308

“Kalau misalnya aku suatu saat nanti ketika aku udah putus terus dia (pasangan perempuan) entar agak nggak terima terus nyebar aduh mampus aku, karena internet itu sangat jahat ya.” C1.412-414

“Ada sih negatif itu kalau misal temen-temenku yang di kuliahan ini, kan aku ada geng gitu kan anak 20. Ya kalau misalnya dia itu kalau sepengetahuanku sejauh ini kayak kontra gitu sama LGBT terus kalau misalnya dia (mereka), ya emang aku nggak sepenuhnya gay gitu kan, tapi kan juga aku termasuk *part of it* gitu kan, takut kalau misal mereka tau terus, ya mereka asumsinya terus nggak mau temenan sama aku, gitu.” C1.499-504

“Pasti ada, kalau misale, ya kan aku pernah cerita kalau si cewek itu udah tau kalau aku bi kan, tapi dia nggak tau kalau aku punya kayak gebetan cowok, terus ketika dia tau kalau aku punya gebetan cowok ntar takutnya dia nggak terima terus putus, terus ya pasti itu aku pasti rasane kan kayak takut gitu kan, soale kan lagi masih suka sama dia, masih nyaman gitu.” C2.106-110

Menata hal dominan :
menetralkan gangguan yang telah ditemukan pada tahap pengujian hal dominan.

“Kalau misalnya aku suatu saat nanti ketika aku udah putus terus dia (pasangan perempuan) entar agak nggak terima terus nyebar aduh mampus aku, karena internet itu sangat jahat ya. Terus ya udah saya hanya meyakinkan diri sendiri kalau dia baik, dia baik, kayaknya dia nggak bakal melakukan sekejam itu.” C1.412-415

“Karena saya itu memiliki topeng yang sangat banyak, hehehe. Jadi aku tuh orangnya nggak gampang kayak, nggak gampang ceroboh kalau masalah ginian gitu lho, jadi kalau misale ini waktunya *chat* sama si cewek ya udah ke cewek, nggak mungkin aku kalau misale *chat* di waktu yang bersamaan langsung ngeladenin dua-duanya, pasti ada salah satu yang aku



tinggal. Kalau aku ladenin dua-duanya terus entar, soalnya kan saling, balesnya tu cepet gitu loh di *chat*, salah ngirim pesan hancur sudah.” C2.113-119

“Itu (nama panggilan dari pasangan laki-laki, jika keceplosan disebutkan kepada pasangan perempuan) adek saya, kan saya juga pandai *beracting*, jadi ya.” C2.123

6. Reduksi Data Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek C

Tabel 4.7. Reduksi Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek C

Faktor	Uraian
<p>Lingkungan sekitar : faktor dari luar seperti orang lain, lingkungan di sekitar individu yang ikut mempengaruhi ketika keputusan diambil.</p>	<p>“Tau sih yang cewek itu, soalnya aku sendiri ketemu sama yang cewek itu dari group pertama. Groupnya itu namanya <i>rainbow squad</i> (group LINE yang terkait LGBT) terus dia itu adminnya disitu tapi dia itu <i>ally</i> (orang yang pro LGBT) kan, terus..” C1.30-32</p> <p>“Terus, ngapain ya, lupa. Terus suatu hari dia (pasangan perempuan) kan di groupnya itu kayak dipojokin sama anak-anak, ada masalah gitu kan. Dia curhatnya ke aku, terus aku kasihan akhirnya aku deketin dia sampai jadian.” C1.36-38</p> <p>“Pertamanya kan pas itu ada masalah aku nggak terlalu ngerti masalahnya apa, terus karena dia (pasangan perempuan) itu nyolot <i>sisan</i> pas itu, maksude terlibat juga dalam masalah itu. Terus ya aku kan <i>mek reader tok to</i>. Dia itu tiba tiba nge-PC (<i>personal chat</i>) aku terus curhat, terus <i>free call</i>-an gitu, terus dia nangis-nangis, terus ya aku otomatis ya aku pasti ngerti lah rasanya ya <i>apa</i> soalnya aku dulu pernah digituin kan. Terus <i>yo wes</i> akhirnya aku kasihan sama dia, terus aku mesti kalau ada apa-apa hubungin dia kalau ada pengen curhat apa-apa, akhirnya kita mulai saling curhat terus deket, terus akhirnya pas dia ulang tahun ya udah jadian.” C1.112-120</p> <p>“Mungkin dari temen kali ya, soalnya temen-temen sering kayak nge-<i>share</i> gambar bayi-bayi, terus aku akhirnya termotivasi untuk bikin bayi, terus akhirnya aku kayak “<i>oh my God</i> lucu banget” terus aku pengen punya doi cewek biar <i>at least</i> besok-besok itu bisa nikah sama cewek itu nggak tabu rasanya.” C1.153-156</p>

“Yang pasti temen-temenku bakalan nggak ngerti kalau aku biseks, terus yang kedua kalau misalnya orang tua tanya aku *at least* bisa jawab lah, bisa jawab gitu. Terus ...” C1.252-254

“Bisa jawab misale, “kamu udah punya pacar (perempuan) ta” *diguyoni* terus aku bisa jawab “oh iya dong, punya dong”, terus ya sudah sih.” C1.256-257

“Iya itu juga *one of my mind concern* juga sih, kayak ya biasa lah di islam aslinya dilarang gitu kan terus kadang-kadang aku merasa berdosa, terus akhirnya aku termotivasi untuk mendekati si cewek tadi gitu kan. Terus ya sudah akhirnya ketemu sama dia terus menjalin hubungan ini.” C1.326-329

“Ya, iya kan, soalnya kalau LDR itu kayak kemungkinan buat jalin hubungan dua arah itu kayak lebih besar daripada pacaran yang satunya sekota satunya LDR.” C2.10-11

“Dalam hal menjalin hubungan baru, hubungan dengan orang lain. Kayak misale kalau misale aku pacaran sama orang yang sekota, terus aku kan otomatis bolak-balik ketemu dia kan, terus kalau bolak-balik ketemu dia otomatis aku nggak bisa menjalin kayak misale hubungan dengan yang satunya. Nah kalau sama-sama LDR kan ya pasti bisa lah, bahkan bisa jadi nggak dua, tiga empat lima arah. Wow.” C2.15-20

“Biar pertama, *at least* anak-anak tau kalau aku pernah pacaran sama cewek.” C2.53

“Kalau sejauh ini sih aku emang lebih nyaman LDR sih, karena kalau berdasarkan pengalamanku sampe saat ini ya itu kayak mantan-mantanku sebelumnya itu, cuma empat *or* lima ya lupa aku, itu *mostly* mungkin dari tiga dari lima atau empat dari lima itu LDR semua, sisanya yang satu atau dua orang itu tadi kayak *being in the same city as i were* gitu, jadi aku emang lebih nyaman LDR kalau sekarang sih” C4.34-40

“Ya ketemu sih *it's ok* tapi kan kalau misalnya deket itu kayak aku itu tipe orang yang gampang bosen gitu loh ketemu orang, bahkan sama keluargaku sendiri *which is you know* keluarga itu harusnya lebih penting dari pacar kan, jadi *I prefer so much* kalau misalnya kita, bukan kita sih, kayak misalnya aku sama doi itu kayak ya skype-skypean, *video call*, *voice call* gitu, *chat-chatan*, tapi juga tanpa, eh, tapi juga nggak melupakan kayak *moment* tertentu dimana kita juga harusnya pergi bareng gitu, misalnya seminggu dua kali atau

Keinginan atau harapan : suatu keinginan dan minat, harapan dan tujuan yang akan dicapai untuk mendapatkan tujuan yang kongkrit.

berapa kali gitu tapi *not like everyday* kayak misalnya doi-doi temenku yang misalnya kayak temen-temenku yang misalnya di kampus itu punya pacar gitu kan terus tiap hari keluar bareng, sekelas bareng, itu *it's not really my type*.” C4.50-60

“terus aku pengen deket sama dia (pasangan perempuan), terus kepengen aja sama dia.” C1.83-84

“Hehe, iya sih, yo, kan juga aku anggapnya kalau aku meskipun sudah punya cewek, aku nggak mau mutus hubunganku sama yang cowok ini biar aku masih ada temen *at least* kalau si cewek ini rewel.” C1.92-94

“Biar bisa ngerasain (berhubungan dengan perempuan), hehehe. Ya gitu deh, soalnya aku jujur dari dulu meskipun aku suka sama cowok ya, itu nonton *blue film* itu mesti nonton yang *straight*. Jadi kayak gimana ya, ya ampun, aku pengen tau rasanya gitu doang sih.” C1.127-129

“Soalnya aku sendiri juga penasaran sama cewek.” C1.138-139

“terus aku pengen punya doi cewek biar *at least* besok-besok itu bisa nikah sama cewek itu nggak tabu rasanya.” C1.155-156

“Yang jadi harapan ya kalau misalnya yang cewek ini nggak, misalnya nggak bisa bertahan lama, ya kayak tadi itu yang cowok bisa beralih, hehehe. Ya ampun, sumpah ini...” C1.181-183

“Terus dia (pasangan perempuan) itu rajin ibadah sedangkan aku tidak. Jadi harapannya dia bisa merubah aku.” C1.201-202

“Karena aku nggak bisa cuma bergantung sama satu orang. Maksudnya ya meskipun aku sudah punya cewek gitu ya. Tapi aku nggak selalu cerita semuanya ke cewekku ini karena ada batasannya kan, akhirnya aku butuh seseorang yang lain itu buat menjadi wadah untuk cerita dan sebagainya dan lain-lain.” C1.212-216

“Sempet mikirin yang kayak gitu, misale dia (pasangan perempuan) masih SMA aku sudah semester 2 terus dia ntar kuliah terus entar kalau bisa lanjut sih ya lanjut, kalau bisa entar sampai nikah soalnya kalau sejauh ini aku sudah nyaman sama dia kan,” C1.375-377

“Karena saya tidak ingin kesepian, titik. Hehehe. Ya iya to, kan misale kalau kita cuma

bergantung pada satu orang tok terus suatu ketika ada sesuatu yang membuat kita putus, terus otomatis aku kayak kesepian, terus aku butuh seseorang, ya gitu deh.” C2.33-36

Ya, ya pasti punya pemikiran kayak gitu soale gimana pun juga aku pengen kayak ngasih cucu ke orang tua kan, terus kalau misalnya sama cowok doang terus cucunya dari mana. Sedangkan aku mau cucu yang punya *at least* sifatku disitu, di dia (anak subyek). Jadi saya memerlukan seorang perempuan.” C2.66-69

“cuma pengen saat ini pengen sama dia (pasangan perempuan) supaya nggak kesepian, supaya punya temen cerita yang enak,” C2.78-79

“Iya, karena ya gimana kalau misale aku kebiasaan sama cowok terus, nggak pernah kayak jalin hubungan, *at least* meskipun nggak serius tapi pernah gitu lah. Biar tau gimana cewek rasanya kayak berdoi sama cewek, jadi biar nanti kalau pas mau menjelang masa-masa sudah umur ideal untuk nikah aku kayak nggak kaget gitu.” C2.82-86

“Jujur aku masih mencari, tapi aku kalau misale sejauh ini sih bi kayaknya ya, soalnya kan aku juga pertamanya aku mikirnya gay karena dulu itu waktu pertama kali ngerti dunia LGBT itu kan aku taunya cuma cowok doang sukanya cowok, terus waktu kuliah ini baru aku ketemu cewek yang pada akhirnya bisa merubah pandanganku pemikiranku terhadap seorang perempuan. Jadi aku jadi kayak istilahnya semenjak kuliah ini aku jadi bisa suka sama cewek.” C2.132-137

“Hasrat cenderung ke cewek, iya sih cewek sih. Meskipun yang cowok ini lebih, parasnya lebih rupawan daripada si cewek. Hehe” C2.176-177

“Ya aku sebenere masih punya ketertarikan sama perempuan dan kepo gitu lo gimana rasanya berpacaran sama cewek, terus akhirnya ya udah aku jadian sama anak ini terus berlangsunglah hubungan ini.” C2.206-208

“*Yo opo yo*, pacar pertamaku dari pertama itu kayak sangat *straight* gitu ceweknya. Dia itu sangat religius agamis banget, padahal dia beda agama sama aku juga sih. Terus ya udah kok aku masih ngerasa kurang gitu lho, dapet esensi yang kurang dari hubungan sama dia, waduh. Akhirnya ya udah aku kepo sampai sejauh ini aku nemu cewek ini tadi yang aku doiin.” C2.217-221

	<p>“Iya itu salah satunya sih, terus dia (pasangan perempuan) meskipun taat agama, maksudnya religius banget, tapi nggak sereligius mantan pertamaku gitu. Dia itu agak nakal iya, religius iya, terus ya gitu lah campur aduk.” C2.224-226</p> <p>“Salah, karena emang sih kemarin itu aku bilangya belum pernah melakukan hubungan seksual dengan kedua pasangan. Tapi bukan berarti aku nggak bakal melakukan hubungan seksual sama mereka berdua juga, karena mau bagaimanapun aku menjalin dua hubungan, aku menjalin hubungan dua arah ini itu karena nafsuku sendiri. Yang pertama karena kalau sama cewek aku emang dasarnya masih suka cewek dan aku masih <i>interested, having an interest with girl to have sex with</i>, gitu. Terus kalau yang cowok ini emang nafsu juga sih, cuma bisa dibilang, ee bisa dibilang nafsunya ke si cowok ini lebih sedikit daripada si cewek, gitu. Jadi aku, <i>i’m still willing to do sex with the same gender, person as i am</i> tapi cuma di waktu-waktu tertentu dan pada saat aku bener-bener ingin melakukannya, gitu.” C3.3-13</p> <p>“Yang ingin aku cari yaitu rasanya kayak gimana sih pacaran sama cewek itu, apakah lebih enak, dianya lebih respon lebih nyambung kalau diajak ngomong dari pada si cowok atau gimana gitu loh, atau lebih baperan, karena <i>as you may know</i> ya aku dulu pernah bilang kalau pada <i>endingnya</i> nanti aku tetep mau nikah sama cewek. <i>So, ya i just have to learn things about girl with that, with this relationship</i> gitu.” C3.22-27</p>
<p>Emosi : terkait dengan rasa, reaksi positif dan negatif terhadap perubahan kondisi, orang lain dan juga alternatif.</p>	<p>“Terus, ngapain ya, lupa. Terus suatu hari dia (pasangan perempuan) kan di groupnya itu kayak dipojokin sama anak-anak, ada masalah gitu kan. Dia curhatnya ke aku, terus aku kasihan akhirnya aku deketin dia sampai jadian.” C1.36-38</p> <p>“Nggak ada sih, emang nggak ngerti aku suka sama cewek itu kayak tiba-tiba suka gitu. Anakya ini menarik,” C1.82-83</p> <p>“Kalau sekarang sih kayaknya <i>eman</i>, karena dia (pasangan laki-laki) sudah deket banget sama aku bahkan dia sama yang cewek ya otomatis lebih deket sama aku, daripada yang cewek.” C1.97-99</p> <p>“Terus <i>yo wes</i> akhirnya aku kasihan sama dia (pasangan perempuan), terus aku mesti kalau ada apa-apa hubungin dia kalau ada pengen curhat apa-apa, akhirnya kita mulai saling</p>

curhat terus dekat, terus akhirnya pas dia ulang tahun ya udah jadian.” C1.117-120

“Menarik itu dia (pasangan perempuan) karena dia itu kayaknya baik sih, kalau dari, dari cara ngomongnya. Terus sifatnya setauku, soalnya aku baru ketemu dua kali doang sama dia sampai sejauh ini.” C1.193-195

“Apa ya, kayaknya dia (pasangan perempuan) sering senyum dari pada cowok yang ini. Jadi ya otomatis kan si cowok ini aslinya baik sih cuman dia itu cenderung cuek dan judes gitu mukanya. Terus ya wes aku lihat si cewek terus dia periang, dia baik, dia bla bla bla terus akhirnya ya...” C1.225-228

“Terus si cewek juga karena fisiknya yang melebihi aku itu jadi peluk-able terus bisa kayak dipeluk.” C1.236-237

“Iya, *little bit attractive*. (pasangan perempuan)” C1.239

“Karena kan ada saatnya itu yang cewek itu kayak baik terus nyenengin, ada kalanya dia jengkelin terus aku males, aduh aku males ngechat dia terus akhirnya aku ngechat yang cowok, ya gitu.” C1.245-248

“Ya pasti ada soalnya aku sudah bosan (dengan pasangan laki-laki). Yang pertama bosan dengan dunia kehomoan ini, kan ya *mostly* kalau orang dekat terus nganu terus yasudah buyar hubungannya, terus kalau nggak misalnya gitu ya ditikung temennya *dewe* akhirnya aku, ya sudahlah aku akhire mencoba solusi lain untuk mendoi si cewek ini tadi.” C1.280-284

“gimana nanti konsekuensinya kalau misalkan udah gede terus nggak, nggak maksude udah terlanjur suka sama cowok terus nggak bisa suka sama cewek, terus ntar kalau misalkan ditanyain nikah gimana, gini-gini gimana, terus akhirnya aku membuat solusi lainnya akhirnya ketemu dia (pasangan perempuan).” C1.453-457

“kalau ama cewek itu lebih enak dibuat cerita gitu lo.” C2.54-55

“terus dia (pasangan perempuan) juga baik, itu sudah.” C2.79

“Bosen soale karena dia (pasangan laki-laki) terlalu baik, hehe, jadi ya wes gitu tok sih. Nggak pernah ada masalah yang terlalu signifikan.” C2.91-92

“Perempuan itu dulu itu kayak sombong, terus sinis, terus jahat, terus aku ketemu sama cewek

	<p>ini di kampus itu kayak dia itu baik terus baik, terus mempesona dan anggun.” C2.140-142</p>
<p>Tindakan : berkaitan dengan interaksi aktif yang terjadi antara pengambil keputusan dengan lingkungan, mencakup pencarian informasi, bertukar pikiran, dan perencanaan.</p>	<p>“Ya curhat sama temen pasti, <i>internet friends</i> pasti. Entah itu yang, ya kan banyak <i>internet friends</i> lah ya, entar aku pilih aja salah satunya buat curhat.” C1.352-353</p> <p>“Ya sempat sih beberapa kali (cerita dengan orang), cuman nggak sering-sering amat, kan juga nggak selalu ketemu kayak <i>such talk what i did.</i>” C1.360-361</p> <p>“jadi kalau misale ini waktunya <i>chat</i> sama si cewek ya udah ke cewek, nggak mungkin aku kalau misale <i>chat</i> di waktu yang bersamaan langsung ngeladenin dua-duanya, pasti ada salah satu yang aku tinggal. Kalau aku ladenin dua-duanya terus entar, soalnya kan saling, balesnya tu cepet gitu loh di <i>chat</i>, salah ngirim pesan hancur sudah.” C2.115-119</p>
<p>Keyakinan : mengaitkan antara hipotesa, pengalaman serta teori-teori terkait apa yang diyakini setelah keputusan diambil.</p>	<p>“Kalau misalnya aku suatu saat nanti ketika aku udah putus terus dia (pasangan perempuan) entar agak nggak terima terus nyebar aduh mampus aku, karena internet itu sangat jahat ya. Terus ya udah saya hanya meyakinkan diri sendiri kalau dia baik, dia baik, kayaknya dia nggak bakal melakukan sekejam itu.” C1.412-415</p> <p>“Karena saya itu memiliki topeng yang sangat banyak, hehehe. Jadi aku tuh orangnya nggak gampang kayak, nggak gampang ceroboh kalau masalah ginian gitu lho” C2.113-115</p> <p>“Itu (nama panggilan dari pasangan laki-laki, jika keceplosan disebutkan kepada pasangan perempuan) adek saya, kan saya juga pandai <i>beracting</i>, jadi ya.” C2.123</p>

7. Reduksi Data Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek D

Tabel 4.8. Reduksi Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek D

Tahap	Uraian
<p>Pertimbangan Awal : Pada tahap ini seseorang akan memilah informasi yang relevan terkait masalahnya dalam mengambil keputusan dimana informasi yang tidak relevan akan dibuang sebelum berlanjut ke proses selanjutnya. Pemilahan bertujuan untuk menentukan sifat/karakter yang akan dijadikan atribut pertimbangan dan</p>	<p>“Kan sebenarnya kan dari awal kan memang kita (saya/aku, subyek sering menggunakan kata “kita” untuk menyebutkan dirinya) itu kan, kita kan biseks kan jadi kayak memang udah, udah ada perasaan untuk yang suka si cowok sama si cewek. Cuman untuk yang dua tahun itu memang belum ter, ter, apa, belum dapat yang si cowoknya memang karena di Kediri dan di Kediri pun itu sangat ter, sangat sangat tertutup banget sama orang tua. Jadi ya, ya hidup seperti orang-orang normal biasanya. Nah setelah di Malang, nah di Malang karena pergaulannya semakin bebas juga mungkin itu yang membuat rasa untuk suka sama si cowok itu kembali lagi.” D1.24-31</p> <p>“Karena memang saya pikir hubungan seperti itu memang apa ya, ee perlu konsen ke satu orang doang gitu. Jadi itu yang membuat aku untuk komit itu, jadi biar nggak yang ke lain-lain terus ya dari awal juga kan kita yang si cewek kan LDR ya, berarti dia kan di kotaku di kota kelahiranku di Kediri gitu kan, nah notabennya disini dia nggak ada seperti itu jadi ya cari yang pasangan yang lain, seperti itu.” D1.39-44</p> <p>“Dan juga tidak ada apa, lingkungan juga tidak mendukung. Kalau di Malang kan sangat mendukung banyak yang menggunakan aplikasi seperti Hornet ataupun Grindr ataupun banyak grup-grup yang apa, seperti itu (group gay) di tiap-tiap kampus juga kan ada, kalau di Kediri kan memang nggak ada seperti itu.” D1.63-66</p> <p>“Lingkungan sih (di Malang), paling itu.” D1.69</p> <p>“Karena memang kita (saya) juga nggak itu sih, nggak munafik juga kan dari awal kan memang kita mempunyai kelainan juga, bisa dibilang kelainan ataupun suatu itu. Ya bukan penting nggak penting sih memang karena kita tahu bahwa dari hasrat sih misalnya dari keinginan sendiri itu dan membutuhkan <i>support</i> dan lain sebagainya itu. Dan mungkin</p>

kemudian dari sifat/karakter tersebut muncul beberapa pilihan keputusan atau yang disebut dengan alternatif.

juga variasi kali ya.” D1.74-78

“Di sisi lain saya juga suka si cowoknya di sisi lain juga mau nggak mau dan juga harus dan tidak, dan apa, fitrah manusia kan kita disuruh yang bereproduksi itu kan ya, maksudnya nggak, apa ya memang harapan saya juga di akhirnya nanti ya akan menikah sama si ceweknya itu tadi gitu.” D1.82-85

“Karena memang dari awal pun ketika saya juga berpacaran dengan dia (pasangan laki-laki) otomatis kan tetep orientasi saya memang punya orientasi seks yang salah, jadi ketika saya juga punya pacar, e punya pacar perempuan udah punya pacar cewek itu tadi, tapi di sisi lain juga saya juga seneng cowok gitu. Jadi saya mempunyai orientasi seks yang salah. Nah pas di Kediri itu memang ketika saya suka, suka dan menyukai laki-laki itu hanya bisa memendam saja, hanya bisa memendam saja dan ya sudahlah gitu, seperti itu. Karena memang nggak ada dan tidak ada aplikasi atau tidak ada subyek yang ada disana terus ketika saya pindah di Malang sini untuk berkuliah memang banyak sekali komunitas-komunitas seperti itu dan dimana kita juga sebenarnya butuh. Nah dan disitu saya memiliki juga seperti *comfort zone* yang baru, jadi kan saya memiliki kayak zona nyaman saya kembali gitu jadi yang sama seperti ketika saya sama si pacar yang cewek itu tadi. Jadi ya sama saja, jadi kayak hanya berbeda mungkin hanya berbeda kelamin atau berbeda *cover* tapi juga sama kayak ada *support* dan lain sebagainya itu yang kita cari.” D1.111-125

“Sebenarnya sih jujur sih ada ya karena ee keputusan itu mungkin bingungnya apakah saya harus memutuskan si ceweknya itu karena memang karena kasihan gitu ya, tapi juga di sisi lain juga saya sudah lama juga dan dia juga sudah baik. Nah kebajikannya dia ini kan kasihan juga sih kalau ujungnya dia tahu bahwa saya juga memiliki orientasi seks yang salah, jadi apakah saya harus memutuskan si ceweknya ini gitu loh.” D1.132-137

““Tidak ada masalah (dengan pasangan perempuan) sih sebenarnya, cuma karena memang dari hasrat atau keinginan sendiri, suka dan direalisasikan lewat hubungan itu tadi, gitu.” D1.248-249

“Ehm, awal mula, jadi mungkin kita (subyek dan pasangan laki-laki) kan kita juga satu grup,

satu grup apa di salah satu sosial media. Nah kita memang, ee dan juga nggak nggak nyangka juga kita juga ternyata memakai aplikasi yang sama, aplikasi grup, apa, aplikasi pencarian gay-gay *chat* yang sama dan itu awal mula komunikasi kita dan secara intens ya sudah.” D1.252-256

“Dan dia (pasangan laki-laki) juga apa, dan dia juga sama prinsipnya juga sama jadi klop, gitu sih.” D1.256-257

“Dan saya tetep juga mempertahankan si ceweknya, nah karena apa, karena di agama kita atau budaya kita budaya timur sendiri tidak mengimani atau tidak apa, melihat itu sebagai hal yang tabu ketika kita memiliki hubungan dengan sesama jenis. Itu lah yang memiliki, yang menjadi pertimbangan saya kenapa saya tetap mempertahankan si ceweknya itu tadi, karena memang di agama dan di budaya kita budaya timur sendiri tidak mengimani atau tidak apa ya, kalau kita berhubungan dengan si sesama jenis memang itu sebuah hal yang tabu dan bisa dibilang sih bukan budaya kita sebenarnya, gitu.” D1.276-284

“Ee, harapan saya sih sebenarnya tetep, tetep itu ya, tetep di akhirnya nanti saya tetap bisa menikah ataupun memiliki hasrat seratus persen kepada si cewek atau memiliki orientasi seks yang benar.” D1.287-289

“Jadi ketika saya di Malang kan si ceweknya nggak ada disini gitu, nah otomatis kita hanya bisa via *chat* atau berkomunikasi via *phone* atau via telepon seperti itu. Nah, yang ada memang karena memang komunitas disini ataupun komunikasi disini memang memfasilitasi dan mendukung sekali dengan adanya hasrat saya yang sebagian suka sama si cowok atau orientasi seks yang salah, jadi saya kayak mendapat dua-duanya gitu.” D1.302-308

“Karena apa ya, mereka mungkin yang pertama memang dari dari subyeknya dia dari ceweknya sih memang dia selalu *support* sih, maksudnya dia kalau ditinggal pun dia enggak mau jadi dari dua tahun yang lalu dia dekat sekali dengan saya dan *mensupport* saya, contohnya meminjami buku-buku SD karena saya juga ngajar, dia juga meminjami buku-buku adiknya untuk saya bahan-bahan ajar, terus dia juga kasih buku psikologi terus kasih buku tentang motivasi-motivasi itu sih kalau yang dari ceweknya. Dan ketika itu

memang sebenarnya cewek ini memang cewek-cewek yang baik dan bisa dikatakan oleh cewek idaman, jadi karena itu juga saya tidak akan memutuskan dia gitu untuk menjalin hubungan sama si cowoknya ini tadi.” D1.328-337

“Tapi kita (saya) juga tidak bisa menutupi bahwa kita memiliki perasaan juga, *interest* juga sama si cowok itu tadi.” D1.344-346

“ketika itu ketika saya ingin memutuskan si ceweknya tadi kalau diputuskan nanti memang yang, kalau saya putuskan itu ada beberapa kemungkinan ya yang buruk. Yang pertama, saya lebih cenderung untuk suka cowok, yang kedua juga memang karena memang nggak mau buat dia kecewa juga.” D1.440-444

“Ketika LDR dengan cewek berarti kan kesempatan untuk berhubungan dengan si cowok pasti lebih, ee lebih maksimal.” D2.3-4

“Mengapa aku dengan laki-laki padahal aku juga sudah punya cewek karena seperti apa yang aku katakan dulu dan tadi itu aku juga memiliki orientasi, memiliki ketertarikan juga sesama jenis seperti itu, lalu memiliki ketertarikan sesama cowok. Nah maka dari itu untuk mengikat atau memiliki komitmen, nah komitmen ini aku buat agar aku nggak yang main ke atau menjalin hubungan dengan pasangan-pasangan ataupun cowok-cowok lain, jadi akunya lebih fokus kepada satu cowok, jadi itu lebih meminimalisir adanya apa, penyakit ketularan penyakit dan lain sebagainya.” D2.15-22

“Selanjutnya mengapa ceweknya nggak diputus karena juga nggak menutup kemungkinan, tidak menutup diri dan tidak menutup keinginanku juga untuk ingin kembali normal, ingin kembali menjadi cowok seutuhnya yang mana memiliki orientasi hanya pada cewek. Nah untuk itu aku juga tidak memutuskan hubunganku dengan si ceweknya ini karena aku juga berkeinginan dan memiliki cita-cita ya orientasiku kembali seperti normal, seperti orang-orang kebanyakan yaitu yang cowok ya suka pada cewek, seperti itu” D2.32-38

“Awalnya sih memiliki rencana untuk memutuskan si ceweknya ini karena memang orientasinya itu lebih mendukung dan lebih dominan pada si ketertarikan pada si cowok.” D2.42-44

“Ya memang benar, jadi nafsu itu kan pasti ada ya jadi ketika aku memiliki nafsu dan ketika

aku akan menjalin hubungan seks katakanlah hubungan seks dengan si ceweknya ini maka banyak resiko seperti hamil di luar nikah atau pernikahan dini atau lain sebagainya, inilah yang mendorong aku juga untuk menjalin hubungan dengan si cowoknya ini seperti itu. Jadi juga ada dorongan nafsu dan mengapa kok aku menjalin hubungan dengan si cowoknya ini dan melakukan hubungan dalam tanda petik seperti itu, karena memang resiko untuk hamil dan lain sebagainya itu tidak ada dan untuk penularan seks PMS, penyakit menular seksual bisa diminimalisir dengan adanya apa langkah-langkah preventif seperti pengaman dan lain sebagainya, seperti itu.” D2.97-106

“Jadi ya itu mengapa aku memutuskan dengan laki-laki karena itu sebagai pemenuh hasrat seperti itu” D3.4-5

“Jadi ini murni *pure* dari hasratku sendiri, orientasiku sendiri yang ingin mendapatkan kasih sayang, perhatian, cinta dan semuanya dari laki-laki, seperti itu, jadi tidak ada faktor uang sama sekali.” D3.16-18

“jadi mengapa kok menjalin hubungan ini yang pertama karena saya juga butuh sosok yang bisa mendukung saya hadir pada saat saya membutuhkan di Malang yaitu yang cowok itu” D3.24-27

“Kenapa kok memilih berhubungan dengan laki-laki karena ya yang pertama untuk kesepian ya pasti kesepian ya karena kita hanya bisa, kita hanya kontak fisik dengan, kontak maaf, kontak, *stay chat* saja dengan yang perempuan di Kediri” D3.21-24

“karena di Malang pun mobilitas lebih bebas karena saya di Malang tidak ada siapa-siapa tidak ada yang mengendalikan atau mengontrol” D3.27-28

“E, kalau untuk saat ini memang mengapa kok masih menjalin dengan laki-laki karena memang orientasiku belum sepenuhnya balik atau belum sepenuhnya normal seperti laki-laki yang lain yang hanya ingin atau hanya berorientasi ke *sex oriented* yang ke cewek saja, seperti itu. Jadi e, kenapa kok masih ke cewek, kenapa kok masih menjalin yang cowok padahal punya impian seperti itu karena di sisi lain kan memang di orientasi aku untuk tingkat kepuasan di apa, entah itu perhatian atau kasih sayang kan memang perlu adanya keinginan untuk mendapatkan kasih sayang dari seorang cowok, nah makanya itu

- mengapa aku masih menjalin sama yang si cowok ini, gitu.” D4.5-13
- “jadi rencananya memang kenapa kok menjalin hubungan dengan si cewek ini karena memang itu untuk melatih aku untuk apa, seperti latihan aku gimana aku memperlakukan berhubungan dan bagaimana menjalin hubungan dengan si cewek ini, seperti itu. Jadi mengapa kok si cewek ini dipertahanin gara-gara itu, untuk rencananya sendiri memang untuk menikah itu masih jauh ya, maksudnya rencana untuk menikah masih jauh tapi untuk rencana menikah dengan cewek pasti ada tapi kapan itu nggak, nggak tau belum tau, seperti itu.” D4.21-28
- “mengapa memilih dua hubungan tadi yang disisi lain untuk memenuhi kenapa kok di, menjalin hubungan dengan si cowok ini karena ingin memenuhi orientasiku yang memang salah, yang memang beda dengan laki-laki yang lain yaitu memiliki perasaan, tertarik dan ingin mendapat kasih sayang dari seorang laki-laki atau cowok. Nah di sisi lain mengapa kok tetep menjalani hubungan dengan si cewek ini karena ini sebuah bentuk latihan aku untuk apa ya, seperti perkenalan awal seperti itu, bagaimana saya menjalin hubungan dengan seutuhnya laki-laki dimana normalnya memang memiliki hubungan dengan si cewek ini, menikah, membina rumah tangga dan memiliki anak dari si cewek saja, seperti itu, tanpa tertarik lagi dengan si laki-laki.” D4.50-59
- “Jadi itu alasan saya mengapa kok tetep menjalin hubungan dengan si cowok karena memang belum bisa sepenuhnya untuk meninggalkan orientasiku yang salah ini, gitu.” D4.72-75
- “Jadi memang itu sangat-sangat berpengaruh ya karena kenapa itu masih belum seratus persen hilang karena memang di Malang ini untuk fasilitas yang mendukung untuk, kondisinya juga mendukung, tidak ada orang tua atau banyaknya yang memfasilitasi seperti *group-group* perkumpulan seperti itu (gay) aplikasi-aplikasi yang lain yang memudahkan kita untuk bertemu dan menjalin hubungan dengan yang lain, seperti itu.” D4.93-98
- Mencari satu pilihan yang menjanjikan :** “Jadi kenapa kok si cowok ya karena memang di sisi lain kita punya kelainan tapi di sisi lain juga kita harus yang apa ya, berusaha untuk yang suka sama si cewek seratus persen. Tapi dalam waktu ini memang dalam masa ini memang belum bisa ke ceweknya seratus persen jadi memang si cowoknya itu.” D1.85-89

Mencari satu pilihan yang menjanjikan :
tindak lanjut dari

tahap pemeriksaan awal. Dari alternatif-alternatif yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya dipilih satu alternatif yang menjanjikan.

“Jadi keputusan saya sih lebih menjalin dua hubungan karena, karena yang pertama memang di Malang ini sangat banyak sekali kayak gitu komunitas-komunitas seperti itu (LGBT), terus konektifitasnya juga mendukung dan sayanya juga punya orientasi apa, seks orientasi ke arah yang ke sesama juga dan di sisi lain juga saya juga harus berusaha untuk yang *push* orientasi yang salah itu sebenarnya, orientasi yang salah itu dengan cara memang tetep punya pacar yang si ceweknya ini tadi. Jadi si, pacar, saya berpacaran sama si cewek ini untuk *mentrigger* memang untuk *mempush* orientasi yang salah ini, seks orientasi yang salah ini, gitu.” D1.97-105

“Karena memang apa ya, karena di, karena kenapa kok saya tidak memutuskan si ceweknya atau saya tidak apa, ataukah saya memutuskan si cowoknya karena memang di Malang pun ketika saat, saya juga sering pulang juga, pulang ke Kediri juga, jadi ketika saya di Malang saya bersama si cowoknya tapi kalau ketika saya di rumah itu di Kediri saya juga sama si ceweknya karena memang orang tua saya kalau si cewek datang ataupun main nggak masalah memang itu wajar, tapi kalau umpamanya si cowok nggak mungkin saya juga bawa cowok saya ke rumah gitu kan jadi ya itu sih yang bikin enak, jadi saya dapet dua tanpa memutuskan dia pun saya juga punya yang di Malang ataupun di Kediri, gitu sih.” D1.155-164

“Karena memang dari, saya tau perasaan memang tertarik dengan sesama itu memang dari kecil ya, dari kecil saya memang punya mempunyai ketertarikan sama si cowok sebenarnya, sama cowok seperti itu. Karena ya karena lingkungan ataupun apa nggak tau saya, atau karena kita lihat dari dalam aku nggak tau tapi ketika saya beranjak SMA saya harus mempunyai ee apa ya, untuk masa depan memang orientasi saya nggak boleh salah gitu. Dan ternyata memang di Malang ini memang mungkin pergaulannya saya, pergaulan saya juga salah karena, dan saya mendapatkan seseorang itu ya maka jadilah saya apa, berhubungan dengan dua orang ini tadi, gitu. Dan untuk mengapa saya memilih berhubungan dua orang ini dan untuk memutuskan tetep menjalin dua sama si cowok ini karena memang dari hasrat dari hati saya sendiri memang belum bisa seratus persen untuk orientasinya ke cewek seratus persen, gitu sih.” D1.214-225

“Jadi memang dari awal memang karena saya memiliki orientasi yang salah (tertarik dengan sesama jenis) dan juga tidak bisa, mungkin apa juga bisa dibilang tidak bisa dibendung, nah karena itu saya juga memiliki perasaan kepada si cowok dan kita juga jadian, dan kenapa saya juga tidak memutuskan si cewek karena saya juga takut nanti nanti keterusan ataupun lebih cenderung malah suka sama si cowok yang notabennya saya banyak di Malang dari pada di Kediri.” D1.271-276

“Jadi harapan saya yang pertama yaitu saya menikah dengan si cewek dan memiliki hasrat seratus persen sama si cewek itu terpenuhi, dan di sisi lain, di sisi lain juga hasrat saya suka sama orang atau sama cowok ataupun perasaan sama cowok itu juga terealisasikan atau terealisasikan gitu, jadi apa, tersalurkan gitu, jadi itu sih harapannya. Jadi di sisi lain juga nanti harapan saya tetep bisa menikah dan suka seratus persen sama si cewek, kepada si cewek jadi orientasi seks saya benar dan di sisi lain juga yang orientasi salah, apa, sebagian orientasi saya yang salah itu juga tersalurkan gitu dengan saya memiliki pasangan yang laki-laki.” D1.290-299

“adanya hasrat saya yang sebagian suka sama si cowok atau orientasi seks yang salah, jadi saya kayak mendapat dua-duanya gitu. Jadi harapan saya saya kembali normal terpenuhi, dan juga sisa-sisa apa, kayak orientasi saya yang salah juga terpenuhi gitu, jadi dua-duanya terpenuhi gitu ketika saya menjalin hubungan dengan dua gender ini.” D1.306-310

” Karena apa ya, memang yang membuat nyaman sih karena dari orang, ketika orang tua sendiri mendukung ketika saya sama si cewek ya kalau di Kediri ya memang kayak emang sama-sama di cewek sih, tapi kalau disini memang kenapa saya juga nyaman karena memang nggak ada orang tua nggak ada keluarga yang untuk memantaunya jadi hubungan itu ya baik-baik saja gitu, dan sama-sama keduanya ini memang sama-sama perhatian dan tau sih.” D1.314-319

“Jadi keyakinan saya ketika saya memiliki hal ini saya tetep mempertahankan yang si ceweknya ini tadi, saya memiliki kembali orientasi yang benar atau seks orientasi yang benar, saya juga suka sama si ceweknya ini tadi dengan cara saya juga tidak berusaha untuk menutup atau tidak berusaha untuk menghindari perasaan saya kepada si cowok ini

tadi. Jadi dua-duanya bisa *balance* tapi juga nanti akhirnya juga ketika saya mungkin kembali ke Kediri ataupun di Kediri lagi mungkin itu akan sedikit demi sedikit menghilang dengan saya juga, dengan cara saya tidak berusaha untuk melupakan atau berusaha untuk menghindari bahwa saya juga suka cowok sebenarnya, gitu.” D1.350-359

“Itu *pure* atau murni dari memang perasaan saya sendiri yang awalnya memang karena itu tadi suka sama si cowok, suka juga sama cowok jadi ya itu tadi direalisasikan dengan sebuah hubungan atau sebuah itu tadi, apa jalinan dua hubungan itu tadi sama si cowok sama si ceweknya itu tadi.” D1.370-374

“Ya itu tadi sih kenapa, kenapa saya mengamini atau mengiyakan kalau ada dua hubungan ini karena memang kalau saya di satu, hubungan di satu sisi saja nanti saya juga takutnya nggak apa, nggak stabil. Jadi kalau contohnya gini, kalau saya memutuskan si cowoknya tadi, jadi saya juga nggak bisa membohongi diri saya sendiri kalau saya juga suka sama si cowok, tapi juga ketika saya memutuskan si ceweknya tadi, nah takutnya ini nanti juga nanti kalau seumpamanya saya memutuskan si cewek otomatis saya lebih intens ke si cowoknya itu tadi. Nah, kecemasan-kecemasan itu lah yang membuat saya menjalin dua hubungan ini, jadi kalau umpamanya saya memutuskan si ceweknya tadi nanti lebih cenderung akan lebih suka dominan kepada si cowok nanti kan itu jadi masalah lagi buat saya, jadi itu lah yang memutuskan saya dua hubungan ini tadi sebenarnya.” D1.390-401

“Jadi memang dari awal sudah saya jelaskan, memang karena saya ingin dua hasrat saya atau dua hasrat yang berseberangan atau bertolak belakang ini sama-sama jalan dan dan akhirnya juga saya juga mendapatkan apa yang saya mau yaitu *back to normal* jadi kembali normal untuk suka sama si cewek. Nah, inilah yang menyebabkan saya mengambil atau menjalin hubungan dua orang ini, cowok sama cewek, jadi ketika saya mendapatkan hasrat saya yang di sisi lain saya juga suka cowok di Malang,” D1.434-441

“Itu jadi saya memiliki hasrat dengan ya cowok iya cewek juga iya. Jadi, tapi itu memang untuk saat ini memang hasrat itu lebih banyak di laki-laki jadi itu lah yang menyebabkan alasan saya mengapa saya tetep mempertahankan si ceweknya ini tadi notabennya juga saya sayang, sebenarnya juga sayang sama dia jadi inilah yang membuat saya

	<p>mempertahankan dia untuk menekan hasrat saya kepada si apa, menekan hasrat si cowok dan harapannya nanti juga seratus persen bisa ke cewek gitu.” D1.493-499</p> <p>“Yang aku inginkan sih ya pastinya adalah keinginanku untuk menjalin kedua orientasi ini terpenuhi ya jadi ketika aku suka dengan si ceweknya aku juga mendapatkan itu dengan cara saya menjalin hubungan dengan cewek, tapi kalau aku juga berkeinginan atau memiliki orientasi yang di sisi lain juga suka dengan si cowok ya itu aku memiliki kesempatan dan pemenuhan kebutuhan seperti itu lah, apa kebutuhan seperti perhatian, ataupun <i>support</i>, semangat dan lain-lain lah, seperti itu kalau dari mengapa kok aku memilih seperti itu.” D2.24-30</p> <p>“Tetapi kembali lagi dengan keinginanku awal aku juga tidak ingin terlalu fokus, tidak hanya terpaku pada orientasiku yang salah, aku juga ingin kembali ke orientasiku yang benar yaitu pada cewek, sehingga aku juga mempertahankan dua pilihan ini. Jadi di sisi lain keinginanku atau kebutuhanku dengan sesama jenis itu terpenuhi tapi juga cita-citaku atau harapanku menjadi normal otomatis juga terpenuhi dengan aku menjalin hubungan dengan si cewek. Jadi inilah yang aku harapkan, seperti itu.” D2.44-50</p>
<p>Menguji hal dominan : menguji apakah pilihan yang menjanjikan tersebut memiliki beberapa hambatan jika dibandingkan dengan pilihan lainnya.</p>	<p>“Pasti, pasti ada lah (sisi positif dan negatif) maksudnya di sisi positif sendiri kan pasti dari, dari diri kita agar kita atau kemauan kita memang terwujud tapi di sisi negatifnya pasti ada kan memang karena orientasi ini orientasi yang salah mungkin juga akan menimbulkan kesalahan-kesalahan yang lebih lanjut lagi.” D1.171-174</p> <p>“Kalau umpamanya ketahuan, ketahuan orang tua atau ketahuan si cewek nanti memang karena akan menimbulkan rasa kecewa dari keluarga saya maupun si cewek saya gitu” D1.184-187</p> <p>“Iya sih pastinya pasti ada kayak ee bayangan-bayangan entar kalau seperti ini nanti gimana pastinya, karena memang kalau kita memang karena memang saya itu banyak hidupnya di Malang otomatis saya juga banyak berhubungan kepada si cowoknya nanti takutnya ketika saya memiliki kecenderungan dengan si cowoknya nanti maka hasrat saya dengan si cewek ini hilang” D1.200-204</p> <p>“Kalau mungkin perasaan bersalah sih itu sih karena memang kalau kita menjalin dengan dua</p>

	<p>hubungan, perasaan bersalah saya memang awalnya sih karena berarti kan saya juga membohongi si ceweknya tadi itu kan membohongi kesetiaan ataupun, menjalin dua hubungan tadi kan memang saya juga salah sama si cewek itu tadi.” D1.404-408</p> <p>“Tapi ketika saya mempertahankan dua-duanya mungkin saya membohongi dia (pasangan perempuan),” D1.444-445</p> <p>“Jadi nanti kalau umpamanya apa, memperkirakan hubungan itu dengan berarti sesuatu hal yang ditakutkan juga, nanti akan bisa jadi keburukan ataupun apa. Nah solusinya ya tetap <i>stay chat</i> atau <i>stay</i> hubungan dengan si ceweknya tadi seperti itu nanti juga kalau umpamanya tidak seperti itu nanti mungkin saja nanti saya juga kehilangan benar-benar hasrat saya kepada si cewek sama sekali, dan itu saya juga nggak mau seperti itu. Jadi saya sudah memperkirakannya, jadi untuk itu saya tetap berhubungan intens secara <i>quantity</i> atau <i>quality</i> apalagi ketika saya di Kediri pun saya juga nggak berhubungan sama si cowok itu sama sekali atau cowok yang lain sama sekali disana, jadi hanya hubungan sama si dia gitu.” D1.505-514</p> <p>“Untuk resikonya sendiri itu banyak ya resikonya ya, jadi salah melangkah ketika aku lebih fokus lebih cenderung pada yang di Malang, yang di ke cowok, maka orientasiku akan salah seratus persen, jadi itu resikonya. Jadi kalau aku salah menempatkan perasaanku yang terlalu fokus atau terlalu intens kepada si yang cowok dengan melupakan hubungan dengan si cewek maka kecenderungan orientasi kepada si cowok akan lebih dominan, itu resiko yang akan terjadi.” D2.53-58</p>
<p>Menata hal dominan : menetralkan gangguan yang telah ditemukan pada tahap pengujian hal dominan.</p>	<p>“Tapi kalau dari <i>so far</i> sih ya bagaimana kita menyikapinya dengan lebih baik sih, maksudnya apa menekan yang buruk, lebih menekan yang keburukan itu daripada kebajikannya, jadi kita ya mungkin ya hubungannya sih sama kayak yang kedekatan sama si cewek sih nggak terlalu itu.” D1.174-178</p> <p>“Sudah memikirkan, sudah memikirkan sih, jadi kalau ketika saya menjalin dengan si cowoknya ya mau nggak mau saya juga harus menjaga privasi saya juga dan menjaga privasi dia juga karena kalau, kalau umpamanya ketahuan, ketahuan orang tua atau ketahuan si cewek nanti memang karena akan menimbulkan rasa kecewa dari keluarga</p>

saya maupun si cewek saya gitu “ternyata memang anak saya atau pacar saya memiliki orientasi yang salah” jadi akhirnya mempertimbangkan bagaimana tetep apa ya, berlaku, berlaku normal-normal aja sih ketika saya di Kediri, mungkin kalau saya di Kediri saya hanya chat atau berhubungan sama si ceweknya tanpa si cowoknya. Tetapi kalau di Malang memang saya berhubungan komunikasi si cewek sama si cowok tapi kalau di Kediri memang dengan cewek saja. Jadi kalau yang di Malang tidak berhubungan sama sekali entah itu chat ataupun telpon.” D1.182-193

“Yang, yang saya pikirkan sih ee tetep, tetep *stay chat* atau *stay* komunikasi dengan si ceweknya dan ketika si ceweknya pengen apa pengen apapun dituruti jadi ketika dia juga kadang-kadang minta ke Malang, saya juga turuti di Malang dan ketika itu ya saya *excuse* pada si cowoknya untuk mengerti bahwa sehari itu ataupun apa, ya itu nggak berhubungan sama sekali dan di Kediri pun saya juga tidak berhubungan sama si cowok sama sekali jadi sama si cewek. Jadi apa, *quality time*-nya tetap dijaga ketika saya pulang ke rumah ataupun ketika saya komunikasi tetep *quality time*, dengan siapa saya berhubungan gitu.” D1.232-239

“Nah, untuk mengatasi itu saya tetap menjalin hubungan *quality* jadi dari *quality* dari *quantity* juga tetap sama sama si ceweknya tadi, tapi juga saya berhubungan sama si cowoknya ini tadi. Jadi memang perasaan bersalahnya sih dari saya, berarti kan saya juga apa ya, mengingkari janji saya sama si cewek ini tadi.” D1.408-412

“tetapi hasrat saya juga terpenuhi dan toh juga saya sama si cewek ini pun hubungan kualitas dan kuantitasnya ini sama, jadi gitu.” D1.445-446

“Jadi *depend, depend* saya sendiri sih, jadi tergantung saya sendiri bagaimana saya *manage* hubungan ini tetap seimbang, jadi sama si ceweknya juga nggak berubah dari awal ketika saya punya hubungan dengan si cowoknya ini tadi dan bagaimana semuanya bisa menjalin dengan lancar itu ya dari saya sendiri, gitu.” D1.461-465

“Jadi, ee, jadi hasrat saya kan suka sama si cowok, nah ketika saya juga punya hasrat dengan si cowok ini tadi kan hanya bisa dituangkan ya antara saya sama si cowok itu saja tanpa diekspos ataupun diketahui sama orang lain dan hanya mungkin *by chat* saja. Nah ketika

itu saya kalau sama si cewek kita bisa maksudnya kita bisa jalan bareng dan lain sebagainya karena itu wajar, seperti itu. Nah dengan ketika saya menjalin dengan hubungan dua orang ini ya si cowok ini tetap berhubungan saya dengan *by chat* saja atau pun hubungan pun tidak terlalu diekspos oleh teman-teman saya sendiri ataupun apa, orang-orang. Tapi juga ketika saya juga mempunyai di Kediri yang notabennya keluarga dan lain sebagainya orang tua dan sebagainya disana dan memang waktu saya ataupun pergaulan saya di Kediri dibatasi jadi saya juga tidak mau menimbulkan kecurigaan-kecurigaan yang lebih atau keburukan yang lain di orang tua saya, jadi ya tetep saya berhubungan dan *chat* juga sama si ceweknya juga, jadi memang kalau *chat* sama teman cewek ataupun apa memang orang tua saya nggak masalah dan akhirnya saya suka sama si cowok gitu.” D1.474-488

“Jadi nanti kalau umpamanya apa, memperkirakan hubungan itu dengan berarti sesuatu hal yang ditakutkan juga, nanti akan bisa jadi keburukan ataupun apa. Nah solusinya ya tetap *stay chat* atau *stay* hubungan dengan si ceweknya tadi seperti itu nanti juga kalau umpamanya tidak seperti itu nanti mungkin saja nanti saya juga kehilangan benar-benar hasrat saya kepada si cewek sama sekali, dan itu saya juga nggak mau seperti itu. Jadi saya sudah memperkirakannya, jadi untuk itu saya tetap berhubungan intens secara *quantity* atau *quality* apalagi ketika saya di Kediri pun saya juga nggak berhubungan sama si cowok itu sama sekali atau cowok yang lain sama sekali disana, jadi hanya hubungan sama si dia gitu.” D1.505-514

“Nah untuk menekan resiko itu maka aku intensitas, kualitas maupun kuantitas berhubungan dua arah ini aku jalin secara proporsional gitu. Jadi ketika aku di Malang ya aku memiliki *quality time* untuk yang si cowoknya dengan berbagai hubungan misalnya kayak hubungan perhatian ataupun kasih sayang, nah ketika aku di Kediri juga seperti itu aku memiliki *quality time* untuk yang sama si yang si ceweknya itu, gitu.” D2.58-64

8. Reduksi Data Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek D

Tabel 4.9. Reduksi Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek D

Faktor	Uraian
<p>Lingkungan sekitar : faktor dari luar seperti orang lain, lingkungan di sekitar individu yang ikut mempengaruhi ketika keputusan diambil.</p>	<p>“Cuman untuk yang dua tahun itu memang belum ter, ter, apa, belum dapat yang si cowoknya memang karena di Kediri dan di Kediri pun itu sangat ter, sangat sangat tertutup banget sama orang tua. Jadi ya, ya hidup seperti orang-orang normal biasanya. Nah setelah di Malang, nah di Malang karena pergaulannya semakin bebas juga mungkin itu yang membuat rasa untuk suka sama si cowok itu kembali lagi.” D1.26-31</p> <p>“Jadi itu yang membuat aku untuk komit itu, jadi biar nggak yang ke lain-lain terus ya dari awal juga kan kita yang si cewek kan LDR ya, berarti dia kan di kotaku di kota kelahiranku di Kediri gitu kan, nah notabennya disini dia nggak ada seperti itu jadi ya cari yang pasangan yang lain, seperti itu.” D1.40-44</p> <p>“nah kalau yang di Kediri memang karena dominan di apa, pergaulannya kan memang itu kan tertutup jadi si yang, mau nggak mau nggak ada juga cowok yang disana. Terus kalau di Malang kebanyakan dan kita juga saya juga masuk ke dalam sebuah <i>group</i>, dalam sebuah <i>group</i> nah itu ya semuanya ya bisa dibilang gay sama biseks juga disitu nah, itulah awal mula kita tau dan aku tau dia gitu.” D1.54-59</p> <p>“Dan juga tidak ada apa, lingkungan (di Kediri) juga tidak mendukung. Kalau di Malang kan sangat mendukung banyak yang menggunakan aplikasi seperti Hornet ataupun Grindr ataupun banyak grup-grup yang apa, seperti itu di tiap-tiap kampus juga kan ada, kalau di Kediri kan memang nggak ada seperti itu.” D1.63-66</p> <p>“Lingkungan sih (di Malang), paling itu.” D1.69</p> <p>“Di sisi lain saya juga suka si cowoknya di sisi lain juga mau nggak mau dan juga harus dan tidak, dan apa, fitrah manusia kan kita disuruh yang bereproduksi itu kan ya, maksudnya nggak, apa ya memang harapan saya juga di akhirnya nanti ya akan menikah sama si</p>

ceweknya itu tadi gitu.” D1.82-85

“Jadi kenapa kok si cowok ya karena memang di sisi lain kita punya kelainan tapi di sisi lain juga kita harus yang apa ya, berusaha untuk yang suka sama si cewek seratus persen. Tapi dalam waktu ini memang dalam masa ini memang belum bisa ke ceweknya seratus persen jadi memang si cowoknya itu.” D1.85-89

“Jadi keputusan saya sih lebih menjalin dua hubungan karena, karena yang pertama memang di Malang ini sangat banyak sekali kayak gitu komunitas-komunitas seperti itu (LGBT), terus konektifitasnya juga mendukung dan sayanya juga punya orientasi apa, seks orientasi ke arah yang ke sesama juga” D1.97-100

“Nah pas di Kediri itu memang ketika saya suka, suka dan menyukai laki-laki itu hanya bisa memendam saja, hanya bisa memendam saja dan ya sudahlah gitu, seperti itu. Karena memang nggak ada dan tidak ada aplikasi atau tidak ada subyek yang ada disana terus ketika saya pindah di Malang sini untuk berkuliah memang banyak sekali komunitas-komunitas seperti itu dan dimana kita juga sebenarnya butuh. Nah dan disitu saya memiliki juga seperti *comfort zone* yang baru, jadi kan saya memiliki kayak zona nyaman saya kembali gitu jadi yang sama seperti ketika saya sama si pacar yang cewek itu tadi. Jadi ya sama saja, jadi kayak hanya berbeda mungkin hanya berbeda kelamin atau berbeda *cover* tapi juga sama kayak ada *support* dan lain sebagainya itu yang kita cari.” D1.115-125

“jadi ketika saya di Malang saya bersama si cowoknya tapi kalau ketika saya di rumah itu di kediri saya juga sama si ceweknya karena memang orang tua saya kalau si cewek datang ataupun main nggak masalah memang itu wajar, tapi kalau umpamanya si cowok nggak mungkin saya juga bawa cowok saya ke rumah gitu kan jadi ya itu sih yang bikin enak,” D1.158-162

“Karena ya karena lingkungan ataupun apa nggak tau saya, atau karena kita lihat dari dalam aku nggak tau tapi ketika saya beranjak SMA saya harus mempunyai ee apa ya, untuk masa depan memang orientasi saya nggak boleh salah gitu. Dan ternyata memang di Malang ini memang mungkin pergaulannya saya, pergaulan saya juga salah karena, dan

saya mendapatkan seseorang itu ya maka jadilah saya apa, berhubungan dengan dua orang ini tadi, gitu.” D1.216-222

“Ehm, awal mula, jadi mungkin kita (subyek dan pasangan laki-laki) kan kita juga satu grup, satu grup apa di salah satu sosial media. Nah kita memang, ee dan juga nggak nggak nyangka juga kita juga ternyata memakai aplikasi yang sama, aplikasi grup, apa, aplikasi pencarian gay-gay *chat* yang sama dan itu awal mula komunikasi kita dan secara intens ya sudah.” D1.252-256

“Dan saya tetep juga mempertahankan si ceweknya, nah karena apa, karena di agama kita atau budaya kita budaya timur sendiri tidak mengimani atau tidak apa, melihat itu sebagai hal yang tabu ketika kita memiliki hubungan dengan sesama jenis. Itu lah yang memiliki, yang menjadi pertimbangan saya kenapa saya tetap mempertahankan si ceweknya itu tadi, karena memang di agama dan di budaya kita budaya timur sendiri tidak mengimani atau tidak apa ya, kalau kita berhubungan dengan si sesama jenis memang itu sebuah hal yang tabu dan bisa dibilang sih bukan budaya kita sebenarnya, gitu.” D1.276-284

“Jadi ketika saya di Malang kan si ceweknya nggak ada disini gitu, nah otomatis kita hanya bisa via *chat* atau berkomunikasi via *phone* atau via telepon seperti itu. Nah, yang ada memang karena memang komunitas disini ataupun komunikasi disini memang memfasilitasi dan mendukung sekali dengan adanya hasrat saya yang sebagian suka sama si cowok atau orientasi seks yang salah, jadi saya kayak mendapat dua-duanya gitu.” D1.302-308

“tapi kalau disini memang kenapa saya juga nyaman karena memang nggak ada orang tua nggak ada keluarga yang untuk memantaunya jadi hubungan itu ya baik-baik saja gitu,” D1.316-318

“Ketika LDR dengan cewek berarti kan kesempatan untuk berhubungan dengan si cowok pasti lebih, ee lebih maksimal.” D2.3-4

“karena di Malang pun mobilitas lebih bebas karena saya di Malang tidak ada siapa-siapa tidak ada yang mengendalikan atau mengontrol” D3.27-28

“Jadi memang itu sangat-sangat berpengaruh ya karena kenapa itu masih belum seratus persen

	<p>hilang karena memang di Malang ini untuk fasilitas yang mendukung untuk, kondisinya juga mendukung, tidak ada orang tua atau banyaknya yang memfasilitasi seperti <i>group-group</i> perkumpulan seperti itu (gay) aplikasi-aplikasi yang lain yang memudahkan kita untuk bertemu dan menjalin hubungan dengan yang lain, seperti itu.” D4.93-98</p>
<p>Keinginan atau harapan : suatu keinginan dan minat, harapan dan tujuan yang akan dicapai untuk mendapatkan tujuan yang kongkrit.</p>	<p>“Kan sebenarnya kan dari awal kan memang kita (saya) itu kan, kita kan biseks kan jadi kayak memang udah, udah ada perasaan untuk yang suka si cowok sama si cewek.” D1.24-26</p> <p>“Karena memang saya pikir hubungan seperti itu memang apa ya, ee perlu konsen ke satu orang doang gitu. Jadi itu yang membuat aku untuk komit itu, jadi biar nggak yang ke lain-lain terus ya dari awal juga kan kita yang si cewek kan LDR ya” D1.39-42</p> <p>“Karena memang dari awal memang yang sudah saya ceritakan dulu sebelumnya memang dari awal kan kita punya, punya <i>sex oriented</i> yang bisa dibilang yang suka sama si cewek suka sama si cowok,” D1.52-54</p> <p>“Karena memang kita (saya) juga nggak itu sih, nggak munafik juga kan dari awal kan memang kita mempunyai kelainan juga, bisa dibilang kelainan ataupun suatu itu. Ya bukan penting nggak penting sih memang karena kita tahu bahwa dari hasrat sih misalnya dari keinginan sendiri itu dan membutuhkan <i>support</i> dan lain sebagainya itu. Dan mungkin juga variasi kali ya.” D1.74-78</p> <p>“Di sisi lain saya juga suka si cowoknya di sisi lain juga mau nggak mau dan juga harus dan tidak, dan apa, fitrah manusia kan kita disuruh yang bereproduksi itu kan ya, maksudnya nggak, apa ya memang harapan saya juga di akhirnya nanti ya akan menikah sama si ceweknya itu tadi gitu.” D1.82-85</p> <p>“dan di sisi lain juga saya juga harus berusaha untuk yang <i>push</i> orientasi yang salah itu (suka dengan sesama jenis) sebenarnya, orientasi yang salah itu dengan cara memang tetep punya pacar yang si ceweknya ini tadi. Jadi si, pacar, saya berpacaran sama si cewek ini untuk <i>mentrigger</i> memang untuk <i>push</i> orientasi yang salah ini, seks orientasi yang salah ini, gitu. Sebenarnya itu.” D1.100-105</p> <p>“Karena memang dari awal pun ketika saya juga berpacaran dengan dia (pasangan laki-laki)</p>

otomatis kan tetep orientasi saya memang punya orientasi seks yang salah, jadi ketika saya juga punya pacar, e punya pacar perempuan udah punya pacar cewek itu tadi, tapi di sisi lain juga saya juga seneng cowok gitu. Jadi saya mempunyai orientasi seks yang salah.” D1.111-115

“Jadi ya sama saja, jadi kayak hanya berbeda mungkin hanya berbeda kelamin atau berbeda *cover* tapi juga sama kayak ada *support* dan lain sebagainya itu yang kita cari.” D1.123-125

“jadi saya dapet dua tanpa memutuskan dia (pasangan perempuan) pun saya juga punya yang di Malang ataupun di Kediri, gitu sih.” D1.162-164

“Karena memang dari, saya tau perasaan memang tertarik dengan sesama itu memang dari kecil ya, dari kecil saya memang punya mempunyai ketertarikan sama si cowok sebenarnya, sama cowok seperti itu.” D1.214-216

“Tidak ada masalah sih sebenarnya, cuma karena memang dari hasrat atau keinginan sendiri, suka dan direalisasikan lewat hubungan itu tadi, gitu.” D1.248-249

“Jadi memang dari awal memang karena saya memiliki orientasi yang salah dan juga tidak bisa, mungkin apa juga bisa dibilang tidak bisa dibendung,” D1.271-272

“Ee, harapan saya sih sebenarnya tetep, tetep itu ya, tetep di akhirnya nanti saya tetap bisa menikah ataupun memiliki hasrat seratus persen kepada si cewek atau memiliki orientasi seks yang benar. Tetapi bagaimana harapan saya itu seperti itu, jadi ketika saya memiliki di sisi lain jadi semua harapan itu terpenuhi. Jadi harapan saya yang pertama yaitu saya menikah dengan si cewek dan memiliki hasrat seratus persen sama si cewek itu terpenuhi, dan di sisi lain, di sisi lain juga hasrat saya suka sama orang atau sama cowok ataupun perasaan sama cowok itu juga terealisasikan atau terealisasikan gitu, jadi apa, tersalurkan gitu, jadi itu sih harapannya. Jadi di sisi lain juga nanti harapan saya tetep bisa menikah dan suka seratus persen sama si cewek, kepada si cewek jadi orientasi seks saya benar dan di sisi lain juga yang orientasi salah, apa, sebagian orientasi saya yang salah itu juga tersalurkan gitu dengan saya memiliki pasangan yang laki-laki.” D1.287-299

“adanya hasrat saya yang sebagian suka sama si cowok atau orientasi seks yang salah, jadi

saya kayak mendapat dua-duanya gitu. Jadi harapan saya saya kembali normal terpenuhi, dan juga sisa-sisa apa, kayak orientasi saya yang salah juga terpenuhi gitu, jadi dua-duanya terpenuhi gitu ketika saya menjalin hubungan dengan dua gender ini.” D1.306-310

“Itu *pure* atau murni dari memang perasaan saya sendiri yang awalnya memang karena itu tadi suka sama si cowok, suka juga sama cowok jadi ya itu tadi direalisasikan dengan sebuah hubungan atau sebuah itu tadi, apa jalinan dua hubungan itu tadi sama si cowok sama si ceweknya itu tadi.” D1.370-374

“Jadi kalau contohnya gini, kalau saya memutuskan si cowoknya tadi, jadi saya juga nggak bisa membohongi diri saya sendiri kalau saya juga suka sama si cowok,” D1.392-394

“Jadi memang dari awal sudah saya jelaskan, memang karena saya ingin dua hasrat saya atau dua hasrat yang berseberangan atau bertolak belakang ini sama-sama jalan dan dan akhirnya juga saya juga mendapatkan apa yang saya mau yaitu *back to normal* jadi kembali normal untuk suka sama si cewek. Nah, inilah yang menyebabkan saya mengambil atau menjalin hubungan dua orang ini, cowok sama cewek, jadi ketika saya mendapatkan hasrat saya yang di sisi lain saya juga suka cowok di Malang,” D1.434-441

“Itu jadi saya memiliki hasrat dengan ya cowok iya cewek juga iya. Jadi, tapi itu memang untuk saat ini memang hasrat itu lebih banyak di laki-laki” D1.493-494

“Mengapa aku dengan laki-laki padahal aku juga sudah punya cewek karena seperti apa yang aku katakan dulu dan tadi itu aku juga memiliki orientasi, memiliki ketertarikan juga sesama jenis seperti itu, lalu memiliki ketertarikan sesama cowok. Nah maka dari itu untuk mengikat atau memiliki komitmen, nah komitmen ini aku buat agar aku nggak yang main ke atau menjalin hubungan dengan pasangan-pasangan ataupun cowok-cowok lain, jadi akunya lebih fokus kepada satu cowok, jadi itu lebih meminimalisir adanya apa, penyakit ketularan penyakit dan lain sebagainya.” D2.15-22

“Yang aku inginkan sih ya pastinya adalah keinginan untuk menjalin kedua orientasi ini terpenuhi ya jadi ketika aku suka dengan si ceweknya aku juga mendapatkan itu dengan cara saya menjalin hubungan dengan cewek, tapi kalau aku juga berkeinginan atau memiliki orientasi yang di sisi lain juga suka dengan si cowok ya itu aku memiliki

kesempatan dan pemenuhan kebutuhan seperti itu lah, apa kebutuhan seperti perhatian, ataupun *support*, semangat dan lain-lain lah, seperti itu kalau dari mengapa kok aku memilih seperti itu.” D2.24-30

“Selanjutnya mengapa ceweknya nggak diputus karena juga nggak menutup kemungkinan, tidak menutup diri dan tidak menutup keinginanku juga untuk ingin kembali normal, ingin kembali menjadi cowok seutuhnya yang mana memiliki orientasi hanya pada cewek. Nah untuk itu aku juga tidak memutuskan hubunganku dengan si ceweknya ini karena aku juga berkeinginan dan memiliki cita-cita ya orientasiku kembali seperti normal, seperti orang-orang kebanyakan yaitu yang cowok ya suka pada cewek, seperti itu.” D2.32-38

“Awalnya sih memiliki rencana untuk memutuskan si ceweknya ini karena memang orientasinya itu lebih mendukung dan lebih dominan pada si ketertarikan pada si cowok. Tetapi kembali lagi dengan keinginanku awal aku juga tidak ingin terlalu fokus, tidak hanya terpaku pada orientasiku yang salah, aku juga ingin kembali ke orientasiku yang benar yaitu pada cewek, sehingga aku juga mempertahankan dua pilihan ini. Jadi di sisi lain keinginanku atau kebutuhanku dengan sesama jenis itu terpenuhi tapi juga cita-citaku atau harapanku menjadi normal otomatis juga terpenuhi dengan aku menjalin hubungan dengan si cewek. Jadi inilah yang aku harapkan, seperti itu.” D2.42-50

“Ya memang benar, jadi nafsu itu kan pasti ada ya jadi ketika aku memiliki nafsu dan ketika aku akan menjalin hubungan seks katakanlah hubungan seks dengan si ceweknya ini maka banyak resiko seperti hamil di luar nikah atau pernikahan dini atau lain sebagainya, inilah yang mendorong aku juga untuk menjalin hubungan dengan si cowoknya ini seperti itu. Jadi juga ada dorongan nafsu dan mengapa kok aku menjalin hubungan dengan si cowoknya ini dan melakukan hubungan dalam tanda petik seperti itu, karena memang resiko untuk hamil dan lain sebagainya itu tidak ada dan untuk penularan seks PMS, penyakit menular seksual bisa diminimalisir dengan adanya apa langkah-langkah preventif seperti pengaman dan lain sebagainya, seperti itu.” D2.97-106

“Jadi ya itu mengapa aku memutuskan dengan laki-laki karena itu sebagai pemenuh hasrat seperti itu” D3.4-5

“Jadi ini murni *pure* dari hasratku sendiri, orientasiku sendiri yang ingin mendapatkan kasih sayang, perhatian, cinta dan semuanya dari laki-laki, seperti itu, jadi tidak ada faktor uang sama sekali.” D3.16-18

“jadi mengapa kok menjalin hubungan ini yang pertama karena saya juga butuh sosok yang bisa mendukung saya hadir pada saat saya membutuhkan di Malang yaitu yang cowok itu” D3.24-27

“E, kalau untuk saat ini memang mengapa kok masih menjalin dengan laki-laki karena memang orientasiku belum sepenuhnya balik atau belum sepenuhnya normal seperti laki-laki yang lain yang hanya ingin atau hanya berorientasi ke *sex oriented* yang ke cewek saja, seperti itu. Jadi e, kenapa kok masih ke cewek, kenapa kok masih menjalin yang cowok padahal punya impian seperti itu karena di sisi lain kan memang di orientasi aku untuk tingkat kepuasan di apa, entah itu perhatian atau kasih sayang kan memang perlu adanya keinginan untuk mendapatkan kasih sayang dari seorang cowok, nah makanya itu mengapa aku masih menjalin sama yang si cowok ini, gitu.” D4.5-13

“jadi rencananya memang kenapa kok menjalin hubungan dengan si cewek ini karena memang itu untuk melatih aku untuk apa, seperti latihan aku gimana aku memperlakukan berhubungan dan bagaimana menjalin hubungan dengan si cewek ini, seperti itu. Jadi mengapa kok si cewek ini dipertahanin gara-gara itu, untuk rencananya sendiri memang untuk menikah itu masih jauh ya, maksudnya rencana untuk menikah masih jauh tapi untuk rencana menikah dengan cewek pasti ada tapi kapan itu nggak, nggak tau belum tau, seperti itu.” D4.21-28

“mengapa memilih dua hubungan tadi yang disisi lain untuk memenuhi kenapa kok di, menjalin hubungan dengan si cowok ini karena ingin memenuhi orientasiku yang memang salah, yang memang beda dengan laki-laki yang lain yaitu memiliki perasaan, tertarik dan ingin mendapat kasih sayang dari seorang laki-laki atau cowok. Nah di sisi lain mengapa kok tetep menjalani hubungan dengan si cewek ini karena ini sebuah bentuk latihan aku untuk apa ya, seperti perkenalan awal seperti itu, bagaimana saya menjalin hubungan dengan seutuhnya laki-laki dimana normalnya memang memiliki hubungan dengan si

Emosi : terkait dengan rasa, reaksi positif dan negatif terhadap perubahan kondisi, orang lain dan juga alternatif.

cewek ini, menikah, membina rumah tangga dan memiliki anak dari si cewek saja, seperti itu, tanpa tertarik lagi dengan si laki-laki.” D4.50-59

“Jadi itu alasan saya mengapa kok tetep menjalin hubungan dengan si cowok karena memang belum bisa sepenuhnya untuk meninggalkan orientasiku yang salah ini, gitu.” D4.72-75

“Jadi kenapa kok si cowok ya karena memang di sisi lain kita (saya) punya kelainan tapi di sisi lain juga kita harus yang apa ya, berusaha untuk yang suka sama si cewek seratus persen. Tapi dalam waktu ini memang dalam masa ini memang belum bisa ke ceweknya seratus persen jadi memang si cowoknya itu.” D1.85-89

“Sebenarnya sih jujur sih ada ya karena ee keputusan itu mungkin bingungnya apakah saya harus memutuskan si ceweknya itu karena memang karena kasihan gitu ya, tapi juga di sisi lain juga saya sudah lama juga dan dia juga sudah baik. Nah kebbaikannya dia ini kan kasihan juga sih kalau ujungnya dia tahu bahwa saya juga memiliki orientasi seks yang salah, jadi apakah saya harus memutuskan si ceweknya ini gitu loh.” D1.132-137

“Dan untuk mengapa saya memilih berhubungan dua orang ini dan untuk memutuskan tetep menjalin dua sama si cowok ini karena memang dari hasrat dari hati saya sendiri memang belum bisa seratus persen untuk orientasinya ke cewek seratus persen, gitu sih.” D1.222-225

“Tidak ada masalah (dengan pasangan perempuan) sih sebenarnya, cuma karena memang dari hasrat atau keinginan sendiri, suka dan direalisasikan lewat hubungan itu tadi, gitu.” D1.248-249

“Dan dia (pasangan laki-laki) juga apa, dan dia juga sama prinsipnya juga sama jadi klop, gitu sih.” D1.256-257

“nah karena itu saya juga memiliki perasaan kepada si cowok dan kita juga jadian, dan kenapa saya juga tidak memutuskan si cewek karena saya juga takut nanti nanti keterusan ataupun lebih cenderung malah suka sama si cowok yang notabennya saya banyak di Malang dari pada di Kediri.” D1.272-276

” Karena apa ya, memang yang membuat nyaman sih karena dari orang, ketika orang tua sendiri mendukung ketika saya sama si cewek ya kalau di Kediri ya memang kayak emang

sama-sama di cewek sih, tapi kalau disini memang kenapa saya juga nyaman karena memang nggak ada orang tua nggak ada keluarga yang untuk memantaunya jadi hubungan itu ya baik-baik saja gitu, dan sama-sama keduanya ini memang sama-sama perhatian dan tau sih.” D1.314-319

“Karena apa ya, mereka mungkin yang pertama memang dari dari subyeknya dia dari ceweknya sih memang dia selalu *support* sih, maksudnya dia kalau ditinggal pun dia nggak mau jadi dari dua tahun yang lalu dia dekat sekali dengan saya dan *support* saya, contohnya meminjami buku-buku SD karena saya juga ngajar, dia juga meminjami buku-buku adiknya untuk saya bahan-bahan ajar, terus dia juga kasih buku psikologi terus kasih buku tentang motivasi-motivasi itu sih kalau yang dari ceweknya. Dan ketika itu memang sebenarnya cewek ini memang cewek-cewek yang baik dan bisa dikatakan oleh cewek idaman, jadi karena itu juga saya tidak akan memutuskan dia gitu untuk menjalin hubungan sama si cowoknya ini tadi.” D1.328-337

“Tapi kita (saya) juga tidak bisa menutupi bahwa kita memiliki perasaan juga, *interest* juga sama si cowok itu tadi.” D1.344-346

“tapi juga ketika saya memutuskan si ceweknya tadi, nah takutnya ini nanti juga nanti kalau seumpamanya saya memutuskan si cewek otomatis saya lebih intens ke si cowoknya itu tadi. Nah, kecemasan-kecemasan itu lah yang membuat saya menjalin dua hubungan ini, jadi kalau umpamanya saya memutuskan si ceweknya tadi nanti lebih cenderung akan lebih suka dominan kepada si cowok nanti kan itu jadi masalah lagi buat saya, jadi itu lah yang memutuskan saya dua hubungan ini tadi sebenarnya.” D1. 394-401

“ketika itu ketika saya ingin memutuskan si ceweknya tadi kalau diputuskan nanti memang yang, kalau saya putuskan itu ada beberapa kemungkinan ya yang buruk. Yang pertama, saya lebih cenderung untuk suka cowok, yang kedua juga memang karena memang nggak mau buat dia kecewa juga.” D1.440-444

“yang menyebabkan alasan saya mengapa saya tetep mempertahankan si ceweknya ini tadi notabennya juga saya sayang, sebenarnya juga sayang sama dia jadi inilah yang membuat saya mempertahankan dia untuk menekan hasrat saya kepada si apa, menekan hasrat si

	<p>cowok dan harapannya nanti juga seratus persen bisa ke cewek gitu.” D1.495-499</p> <p>“Kenapa kok memilih berhubungan dengan laki-laki karena ya yang pertama untuk kesepian ya pasti kesepian ya karena kita hanya bisa, kita hanya kontak fisik dengan, kontak maaf, kontak, <i>stay chat</i> saja dengan yang perempuan di Kediri” D3.21-24</p>
<p>Tindakan : berkaitan dengan interaksi aktif yang terjadi antara pengambil keputusan dengan lingkungan, mencakup pencarian informasi, bertukar pikiran, dan perencanaan.</p>	<p>“Tapi kalau dari <i>so far</i> sih ya bagaimana kita menyikapinya dengan lebih baik sih, maksudnya apa menekan yang buruk, lebih menekan yang keburukan itu daripada kebbaikannya, jadi kita ya mungkin ya hubungannya sih sama kayak yang kedekatan sama si cewek sih nggak terlalu itu.” D1.174-178</p> <p>“Sudah memikirkan, sudah memikirkan sih, jadi kalau ketika saya menjalin dengan si cowoknya ya mau nggak mau saya juga harus menjaga privasi saya juga dan menjaga privasi dia juga karena kalau, kalau umpamanya ketahuan, ketahuan orang tua atau ketahuan si cewek nanti memang karena akan menimbulkan rasa kecewa dari keluarga saya maupun si cewek saya gitu “ternyata memang anak saya atau pacar saya memiliki orientasi yang salah” jadi akhirnya mempertimbangkan bagaimana tetep apa ya, berlaku, berlaku normal-normal aja sih ketika saya di Kediri, mungkin kalau saya di Kediri saya hanya chat atau berhubungan sama si ceweknya tanpa si cowoknya. Tetapi kalau di Malang memang saya berhubungan komunikasi si cewek sama si cowok tapi kalau di Kediri memang dengan cewek saja. Jadi kalau yang di Malang tidak berhubungan sama sekali entah itu chat ataupun telpon.” D1.182-193</p> <p>“Yang, yang saya pikirkan sih ee tetep, tetep <i>stay chat</i> atau <i>stay</i> komunikasi dengan si ceweknya dan ketika si ceweknya pengen apa pengen apapun dituruti jadi ketika dia juga kadang-kadang minta ke Malang, saya juga turuti di Malang dan ketika itu ya saya <i>excuse</i> pada si cowoknya untuk mengerti bahwa sehari itu ataupun apa, ya itu nggak berhubungan sama sekali dan di Kediri pun saya juga tidak berhubungan sama si cowok sama sekali jadi sama si cewek. Jadi apa, <i>quality time</i>-nya tetap dijaga ketika saya pulang ke rumah ataupun ketika saya komunikasi tetep <i>quality time</i>, dengan siapa saya berhubungan gitu.” D1.232-239</p> <p>“Nah, untuk mengatasi itu saya tetap menjalin hubungan <i>quality</i> jadi dari <i>quality</i> dari <i>quantity</i></p>

- juga tetap sama sama si ceweknya tadi, tapi juga saya berhubungan sama si cowoknya ini tadi. Jadi memang perasaan bersalahnya sih dari saya, berarti kan saya juga apa ya, mengingkari janji saya sama si cewek ini tadi.” D1.408-412
- “Jadi *depend, depend* saya sendiri sih, jadi tergantung saya sendiri bagaimana saya *manage* hubungan ini tetap seimbang, jadi sama si ceweknya juga nggak berubah dari awal ketika saya punya hubungan dengan si cowoknya ini tadi dan bagaimana semuanya bisa menjalin dengan lancar itu ya dari saya sendiri, gitu.” D1.461-465
- “Jadi nanti kalau umpamanya apa, memperkirakan hubungan itu dengan berarti sesuatu hal yang ditakutkan juga, nanti akan bisa jadi keburukan ataupun apa. Nah solusinya ya tetap *stay chat* atau *stay* hubungan dengan si ceweknya tadi seperti itu nanti juga kalau umpamanya tidak seperti itu nanti mungkin saja nanti saya juga kehilangan benar-benar hasrat saya kepada si cewek sama sekali, dan itu saya juga nggak mau seperti itu. Jadi saya sudah memperkirakannya, jadi untuk itu saya tetap berhubungan intens secara *quantity* atau *quality* apalagi ketika saya di Kediri pun saya juga nggak berhubungan sama si cowok itu sama sekali atau cowok yang lain sama sekali disana, jadi hanya hubungan sama si dia gitu.” D1.505-514
- “Nah untuk menekan resiko itu maka aku intensitas, kualitas maupun kuantitas berhubungan dua arah ini aku jalin secara proporsional gitu. Jadi ketika aku di Malang ya aku memiliki *quality time* untuk yang si cowoknya dengan berbagai hubungan misalnya kayak hubungan perhatian ataupun kasih sayang, nah ketika aku di Kediri juga seperti itu aku memiliki *quality time* untuk yang sama si yang si ceweknya itu, gitu.” D2.58-64
- Keyakinan :** “Jadi keyakinan saya ketika saya memiliki hal ini saya tetep mempertahankan yang si mengaitkan ceweknya ini tadi, saya memiliki kembali orientasi yang benar atau seks orientasi yang antara hipotesa, benar, saya juga suka sama si ceweknya ini tadi dengan cara saya juga tidak berusaha pengalaman serta untuk menutup atau tidak berusaha untuk menghindari perasaan saya kepada si cowok ini teori-teori terkait tadi. Jadi dua-duanya bisa *balance* tapi juga nanti akhirnya juga ketika saya mungkin apa yang diyakini kembali ke Kediri ataupun di Kediri lagi mungkin itu akan sedikit demi sedikit menghilang setelah keputusan dengan saya juga, dengan cara saya tidak berusaha untuk melupakan atau berusaha untuk

diambil.

menghindari bahwa saya juga suka cowok sebenarnya, gitu.” D1.350-359

“Kalau mungkin perasaan bersalah sih itu sih karena memang kalau kita menjalin dengan dua hubungan, perasaan bersalah saya memang awalnya sih karena berarti kan saya juga membohongi si ceweknya tadi itu kan membohongi kesetiaan ataupun, menjalin dua hubungan tadi kan memang saya juga salah sama si cewek itu tadi.” D1.404-408

“Tapi ketika saya mempertahankan dua-duanya mungkin saya membohongi dia (pasangan perempuan), tetapi hasrat saya juga terpenuhi dan toh juga saya sama si cewek ini pun hubungan kualitas dan kuantitasnya ini sama, jadi gitu.” D1.444-446

“Jadi, ee, jadi hasrat saya kan suka sama si cowok, nah ketika saya juga punya hasrat dengan si cowok ini tadi kan hanya bisa dituangkan ya antara saya sama si cowok itu saja tanpa diekspos ataupun diketahui sama orang lain dan hanya mungkin *by chat* saja. Nah ketika itu saya kalau sama si cewek kita bisa maksudnya kita bisa jalan bareng dan lain sebagainya karena itu wajar, seperti itu. Nah dengan ketika saya menjalin dengan hubungan dua orang ini ya si cowok ini tetap berhubungan saya dengan *by chat* saja atau pun hubungan pun tidak terlalu diekspos oleh teman-teman saya sendiri ataupun apa, orang-orang. Tapi juga ketika saya juga mempunyai di Kediri yang notabennya keluarga dan lain sebagainya orang tua dan sebagainya disana dan memang waktu saya ataupun pergaulan saya di Kediri dibatasi jadi saya juga tidak mau menimbulkan kecurigaan-kecurigaan yang lebih atau keburukan yang lain di orang tua saya, jadi ya tetep saya berhubungan dan *chat* juga sama si ceweknya juga, jadi memang kalau *chat* sama teman cewek ataupun apa memang orang tua saya nggak masalah dan akhirnya saya suka sama si cowok gitu.” D1.474-488

b. Penyajian Data

1. Penyajian Data Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek A

1. Pertimbangan Awal

<ul style="list-style-type: none"> • Pasangan perempuan terlalu sibuk di kampus • Kurang perhatian dari pasangan perempuan • Ingin mencari perhatian lebih • Terjadi perkenalan dengan pasangan laki-laki secara tidak sengaja • Mencari informasi di internet tentang hubungan sesama jenis • Ada teman sekelas yang gay • Pasangan laki-laki memberikan perhatian lebih • Pasangan laki-laki memiliki fisik dan sifat yang menarik • Pasangan perempuan tidak protektif sehingga subyek mudah menjalin hubungan baru • Keluarga sudah mengetahui hubungan dengan pasangan perempuan • Sudah dekat dan sayang dengan pasangan perempuan • Hubungan sesama jenis tidak sesuai norma masyarakat • Pasangan perempuan memiliki sifat yang beda dari perempuan lain 		
Pilihan Alternatif		
<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">Tetap dengan pasangan perempuan tanpa menjalin hubungan dengan laki-laki</td> <td style="width: 50%;">Menjalin hubungan dengan perempuan dan laki-laki sekaligus</td> </tr> </table>	Tetap dengan pasangan perempuan tanpa menjalin hubungan dengan laki-laki	Menjalin hubungan dengan perempuan dan laki-laki sekaligus
Tetap dengan pasangan perempuan tanpa menjalin hubungan dengan laki-laki	Menjalin hubungan dengan perempuan dan laki-laki sekaligus	

2. Mencari Satu Pilihan Yang Menjanjikan

Menjalin hubungan dengan perempuan dan laki-laki sekaligus
--

3. Menguji Hal Dominan

4. Menata Hal Dominan

Hambatan/kekurangan	Penetral Hambatan
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kemungkinan ketahuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek yakin mudah menyembunyikan hubungan sesama jenis • Berkomitmen untuk menjaga keamanan privasi
<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan pembagian waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin pembagian waktu aman karena pasangan perempuan juga sibuk
<ul style="list-style-type: none"> • Kemungkinan putus dan pasangan perempuan memberitahukan ke orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin pasangan perempuan tidak akan cerita keburukan ke orang tua subyek

Gambar 4.1. Penyajian Data Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek A

2. Penyajian Data Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek A

<p>Lingkungan Sekitar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ada teman sekelas yang gay • Keluarga sudah mengetahui hubungan subyek dengan pasangan perempuan • Hubungan sesama jenis tidak sesuai norma masyarakat • Ada kejadian ketidaksengajaan perkenalan dengan pasangan laki-laki • Subyek diajak pacaran oleh pasangan laki-laki
<p>Keinginan atau Harapan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari orang yang bisa memberi perhatian lebih • Ingin melanjutkan hubungan dengan pasangan perempuan hingga pernikahan • Suka dengan laki-laki dan perempuan (biseksual) • Ada hasrat seksual dengan laki-laki yang dianggap lebih aman
<p>Emosi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang perhatian dari pasangan perempuan • Sudah dekat dan sayang dengan pasangan perempuan • Pasangan perempuan memiliki sifat yang berbeda dari perempuan lain • Pasangan perempuan tidak protektif sehingga bisa menjalin dengan pasangan laki-laki • Pasangan laki-laki memberikan perhatian lebih • Pasangan laki-laki memiliki fisik dan sifat yang menarik • Nyaman dengan kedua pasangan
<p>Tindakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dengan teman sekelas yang gay tentang hubungan sesama jenis • Mencari referensi di internet tentang hubungan sesama jenis • Berkomitmen untuk menjaga privasi sebaik mungkin
<p>Keyakinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin bahwa manajemen waktu laki-laki lebih baik dibanding perempuan • Yakin bahwa pasangan perempuan tidak akan menyentuh privasi subyek karena sibuk • Yakin bahwa menyembunyikan hubungan dengan pasangan laki-laki lebih mudah • Yakin bahwa pasangan perempuan tidak akan menceritakan keburukan ke orang tua subyek • Yakin akan adanya kemungkinan ketahuan • Yakin bahwa nantinya akan sulit membagi waktu antara pasangan laki-laki dan perempuan

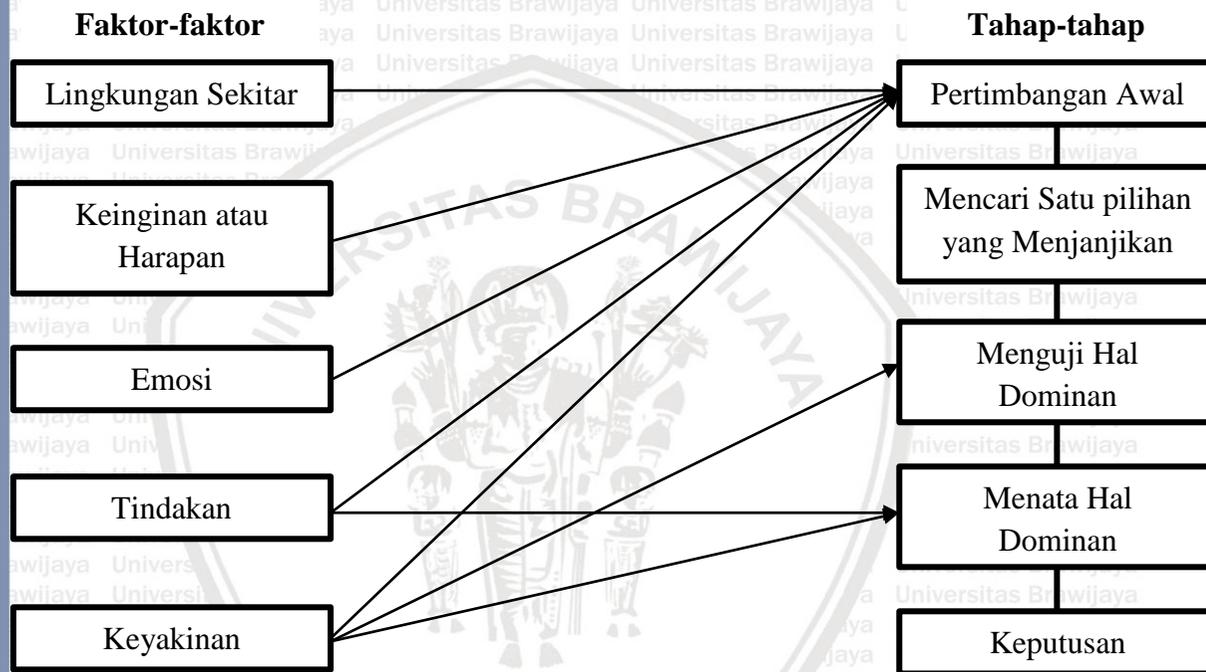
Gambar 4.2. Penyajian Data Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek A

3. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek A : Model Tabel

Tabel 4.10. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek A

Tahap	Faktor	Uraian Faktor
Pertimbangan Awal	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Ada teman sekelas yang gay • Keluarga sudah mengetahui hubungan subyek dengan pasangan perempuan • Hubungan sesama jenis tidak sesuai norma masyarakat • Ada kejadian perkenalan dengan pasangan laki-laki • Subyek diajak pacaran oleh pasangan laki-laki
	Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari orang yang bisa memberi perhatian lebih • Ingin melanjutkan hubungan dengan perempuan hingga pernikahan • Ketertarikan dengan laki-laki dan perempuan • Hasrat seksual dengan laki-laki yang dianggap lebih aman
	Emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang perhatian dari pasangan perempuan • Sudah dekat dan sayang dengan pasangan perempuan • Pasangan perempuan memiliki sifat yang berbeda dari perempuan lain • Pasangan perempuan tidak protektif • Pasangan laki-laki memberikan perhatian lebih • Pasangan laki-laki memiliki fisik dan sifat yang menarik • Nyaman dengan kedua pasangan
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dengan teman sekelas yang gay tentang hubungan sesama jenis • Mencari referensi di internet tentang hubungan sesama jenis
	Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen waktu laki-laki lebih baik dibanding perempuan
	Menguji Hal Dominan	Keyakinan
Menata Hal Dominan	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga privasi sebaik mungkin
	Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> • Pasangan perempuan tidak akan menyentuh privasi subyek karena sibuk • Menyembunyikan hubungan dengan pasangan laki-laki lebih mudah • Pasangan perempuan tidak akan menceritakan keburukan ke orang tua subyek

4. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek A : Model Interaktif



Gambar 4.3. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek A

5. Penyajian Data Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek B

1. Pertimbangan Awal

<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dorongan dengan laki-laki dan perempuan (biseksual) • Cinta dengan pasangan perempuan • Ingin menikah dengan pasangan perempuan • LDR dengan perempuan, dan satu kota dengan laki-laki • Bosan dengan pasangan perempuan • Butuh laki-laki yang lebih dari sekedar teman • Ada hasrat berhubungan seks dengan laki-laki yang dianggap lebih aman • Merasa lebih nyambung dengan laki-laki • Nyaman dan cocok dengan pasangan laki-laki 	
Pilihan Alternatif	
Tetap dengan pasangan perempuan tanpa menjalin hubungan dengan laki-laki	Menjalin hubungan dengan perempuan dan laki-laki sekaligus

2. Mencari Satu Pilihan Yang Menjanjikan

Menjalin hubungan dengan perempuan dan laki-laki sekaligus
--

3. Menguji Hal Dominan

4. Menata Hal Dominan

Hambatan/kekurangan	Penetral Hambatan
<ul style="list-style-type: none"> • Kemungkinan masalah pembagian waktu • Adanya kemungkinan ketahuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat komitmen dengan pasangan laki-laki bahwa pasangan perempuan adalah prioritas • Berkomitmen menjaga kerahasiaan hubungan • Yakin pasangan perempuan tidak akan mengetahui hubungan ini • Yakin bahwa pasangan laki-laki sama saja membuka kartu sendiri apabila membuka rahasia hubungan ini

Gambar 4.4. Penyajian Data Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek B

6. Penyajian Data Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek B

Lingkungan Sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Pasangan perempuan LDR, pasangan laki-laki satu kota • Hubungan sejenis dianggap tabu di Indonesia
Keinginan atau Harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dorongan dengan laki-laki dan perempuan (biseksual) • Ada hasrat berhubungan seks dengan laki-laki yang dianggap lebih aman • Butuh sosok laki-laki yang benar-benar dekat dan lebih dari sekedar teman biasa • Ingin melanjutkan hubungan dengan pasangan perempuan ke pernikahan
Emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Nyaman dan sayang kepada pasangan laki-laki • Ada kecocokan dengan pasangan laki-laki • Cinta kepada pasangan perempuan • Ada rasa bosan dengan pasangan perempuan • Sudah nyaman dengan pasangan perempuan
Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan hubungan • Membuat komitmen dengan pasangan cowok bahwa pasangan perempuan adalah prioritas subyek • Mengenalkan pasangan laki-laki kepada perempuan sebagai teman dekat sehingga tidak ada kecurigaan
Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin bahwa pertemanan dengan laki-laki lebih nyambung dibanding dengan perempuan • Yakin bahwa tidak ada yang perlu disembunyikan jika dengan laki-laki, termasuk sifat kekanak-kanakan • Yakin bahwa perempuan kemungkinan kecil untuk mengetahui hubungan ini • Yakin jika pasangan laki-laki membuka rahasia, sama saja membuka rahasia sendiri • Yakin akan ada masalah pembagian waktu antara pasangan laki-laki dengan perempuan • Yakin akan adanya kemungkinan ketahuan

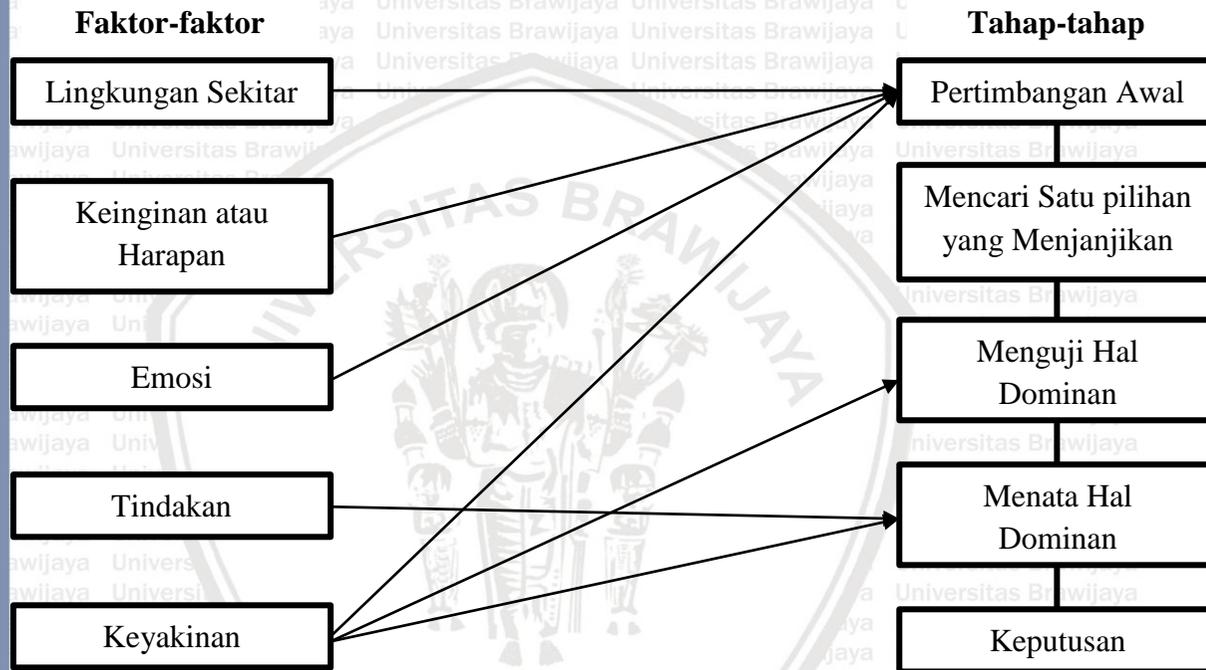
Gambar 4.5. Penyajian Data Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek B

7. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek B : Model Tabel

Tabel 4.11. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek B

Tahap	Faktor	Uraian Faktor
Pertimbangan Awal	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Pasangan perempuan LDR, pasangan laki-laki satu kota
	Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dorongan dengan laki-laki dan perempuan (biseksual) • Butuh sosok laki-laki yang benar-benar dekat dan lebih dari sekedar teman biasa • Ingin melanjutkan hubungan dengan pasangan perempuan ke pernikahan • Hasrat berhubungan seks dengan laki-laki yang dianggap lebih aman
	Emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Nyaman dan sayang kepada pasangan laki-laki • Ada kecocokan dengan pasangan laki-laki • Cinta kepada pasangan perempuan • Ada rasa bosan dengan pasangan perempuan • Nyaman dengan pasangan perempuan
	Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemanan dengan laki-laki lebih nyambung dibanding dengan perempuan • Tidak ada yang perlu disembunyikan jika dengan laki-laki, termasuk sifat kekanak-kanakan
Menguji Hal Dominan	Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah pembagian waktu • Adanya kemungkinan ketahuan
Menata Hal Dominan	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kerahasiaan hubungan • Membuat komitmen dengan pasangan cowok bahwa pasangan perempuan adalah prioritas subyek • Mengenalkan pasangan laki-laki ke perempuan sebagai teman dekat
	Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan kemungkinan kecil untuk mengetahui hubungan ini • Jika pasangan laki-laki membuka rahasia, sama saja membuka kartu sendiri

8. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek B : Model Interaktif



Gambar 4.6. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek B

9. Penyajian Data Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek C

1. Pertimbangan Awal

<ul style="list-style-type: none"> • LDR dengan kedua pasangan • Memiliki orientasi biseksual • Merasa bosan dengan hubungan sesama jenis • Agama melarang hubungan sesama jenis • Sudah curhat dengan teman internet terkait hubungan ini • Khawatir jika kelak hanya suka dengan laki-laki • Adanya perkenalan dengan pasangan perempuan secara tidak sengaja • Penasaran ingin menjalin hubungan dengan perempuan • Ada teman-teman yang berbagi gambar-gambar bayi, jadi ingin punya anak • Pasangan perempuan menarik secara fisik dan sifat • Ingin bisa rajin ibadah seperti pasangan perempuan • Untuk menjawab pertanyaan orang tua dan teman-teman terkait pacar perempuan • Sudah lebih dekat dengan pasangan laki-laki • Kesepian jika hanya bergantung pada satu pasangan 		
Pilihan Alternatif		
<table border="1"> <tr> <td>Tetap dengan pasangan laki-laki tanpa menjalin hubungan dengan perempuan</td> <td>Menjalin hubungan dengan perempuan dan laki-laki sekaligus</td> </tr> </table>	Tetap dengan pasangan laki-laki tanpa menjalin hubungan dengan perempuan	Menjalin hubungan dengan perempuan dan laki-laki sekaligus
Tetap dengan pasangan laki-laki tanpa menjalin hubungan dengan perempuan	Menjalin hubungan dengan perempuan dan laki-laki sekaligus	

2. Mencari Satu Pilihan Yang Menjanjikan

Menjalin hubungan dengan perempuan dan laki-laki sekaligus
--

3. Menguji Hal Dominan

4. Menata Hal Dominan

Hambatan/kekurangan	Penetral Hambatan
<ul style="list-style-type: none"> • Takut jika ketahuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin bahwa subyek adalah orang yang pandai menyembunyikan rahasia
<ul style="list-style-type: none"> • khawatir jika kelak putus dengan pasangan perempuan dan rahasia terbongkar 	<ul style="list-style-type: none"> • Akan berhati-hati ketika sedang <i>chat</i> dengan kedua pasangan • Yakin bahwa pasangan perempuan baik dan tidak akan tega membongkar rahasia subyek

Gambar 4.7. Penyajian Data Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek C

10. Penyajian Data Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek C

Lingkungan Sekitar

- Terjadi perkenalan dengan pasangan perempuan
- Pasangan perempuan sering curhat ke subyek
- Teman-teman berbagi gambar-gambar bayi, subyek jadi ingin memiliki anak sehingga berpacaran dengan perempuan
- Ada larangan agama terkait hubungan sesama jenis
- Pertanyaan orang tua dan teman-teman terkait pacar perempuan
- LDR dengan kedua pasangan membuat subyek lebih mudah menjalin hubungan simultan

Keinginan atau Harapan

- Suka dengan perempuan dan laki-laki (biseksual)
- Ingin membiasakan diri berhubungan dengan perempuan
- Ingin pasangan perempuan bisa merubah subyek untuk rajin beribadah
- Tetap butuh orang selain perempuan untuk bergantung, sehingga tetap mempertahankan pasangan laki-laki
- Ada hasrat berhubungan seks terlebih dengan perempuan

Emosi

- Kasihan dengan pasangan perempuan yang sedang mengalami masalah
- Pasangan perempuan menarik secara sifat dan fisik
- Sudah lebih dekat dengan pasangan laki-laki
- Bosan dengan hubungan sesama jenis
- Khawatir jika kelak hanya suka dengan laki-laki

Tindakan

- Curhat dengan teman-teman di internet
- Berhati-hati ketika sedang *chat* dengan kedua pasangan

Keyakinan

- Yakin bahwa pasangan perempuan adalah orang baik, tidak akan tega membuka rahasia
- Yakin bahwa subyek adalah orang yang pandai menyembunyikan rahasia
- Yakin akan adanya kemungkinan ketahuan

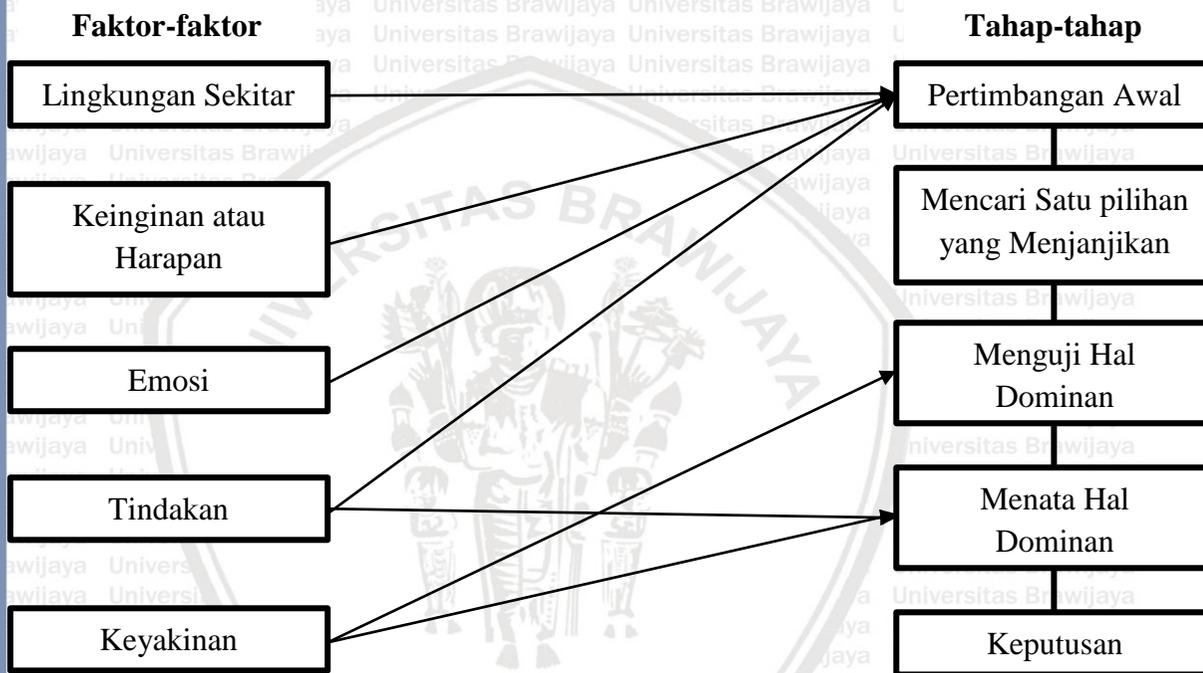
Gambar 4.8. Penyajian Data Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek C

11. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek C : Model Tabel

Tabel 4.12. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek C

Tahap	Faktor	Uraian Faktor
Pertimbangan Awal	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Kenalan dengan pasangan perempuan • Pasangan perempuan sering curhat ke subyek • Teman-teman berbagi gambar-gambar bayi, jadi ingin memiliki anak • Ada larangan agama terkait hubungan sesama jenis • Pertanyaan orang tua dan teman-teman terkait pacar perempuan • LDR dengan kedua pasangan
	Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Penasaran ingin menjalin hubungan dengan perempuan • Ingin membiasakan diri berhubungan dengan perempuan • Ingin pasangan perempuan bisa merubah subyek untuk rajin beribadah • tetap butuh orang selain perempuan untuk bergantung • hasrat berhubungan seks dengan perempuan
	Emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Kasihan dengan pasangan perempuan yang sedang mengalami masalah • Pasangan perempuan menarik secara sifat dan fisik • Sudah lebih dekat dengan pasangan laki-laki • Bosan dengan hubungan sesama jenis • Khawatir jika kelak hanya suka dengan laki-laki
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Curhat dengan teman-teman di internet
	Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> • Takut jika ketahuan
	Menguji Hal Dominan	Tindakan
Menata Hal Dominan	Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek adalah orang yang pandai menyembunyikan rahasia • Si cewek adalah orang baik, tidak akan tega membuka rahasia

12. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek C : Model Interaktif



Gambar 4.9. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek C

13. Penyajian Data Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek D

1. Pertimbangan Awal

<ul style="list-style-type: none"> • Suka dengan perempuan dan laki-laki (biseksual) • LDR dengan pasangan perempuan • Adanya koneksi dengan gay dan biseksual di Malang • Fitrah manusia bereproduksi (dengan lawan jenis) • Sudah dekat dengan pasangan perempuan • Cocok dengan pasangan laki-laki • Agama dan budaya timur menganggap tabu hubungan sesama jenis • Ingin menikah dengan pasangan perempuan • Pasangan perempuan baik dan peduli • Adanya ketertarikan dengan pasangan laki-laki • Khawatir jika putus dengan perempuan nanti akan lebih suka dengan laki-laki • Belum bisa sepenuhnya dengan perempuan • Hasrat berhubungan seks dengan laki-laki yang dianggap lebih aman 	
Pilihan Alternatif	
Putus dengan pasangan perempuan dan menjalin hubungan dengan laki-laki	Menjalin hubungan dengan perempuan dan laki-laki sekaligus

2. Mencari Satu Pilihan Yang Menjanjikan

Menjalin hubungan dengan perempuan dan laki-laki sekaligus
--

3. Menguji Hal Dominan

4. Menata Hal Dominan

Hambatan/kekurangan	Penetral Hambatan
<ul style="list-style-type: none"> • Kemungkinan ketahuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomitmen menjaga rahasia hubungan • Yakin hubungan di Malang tidak akan menimbulkan kecurigaan
<ul style="list-style-type: none"> • Khawatir jika hasrat dengan perempuan menurun 	<ul style="list-style-type: none"> • Akan menjaga kualitas komunikasi dengan kedua pasangan • Akan menjaga kualitas hubungan dengan pasangan perempuan

Gambar 4.10. Penyajian Data Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Subyek D

14. Penyajian Data Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek D

Lingkungan Sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada orang-tua dan kerabat di Kota Malang (lebih bebas) • LDR dengan pasangan perempuan • mudah mencari koneksi gay dan biseksual di Malang • Fitrah manusia adalah bereproduksi • Agama dan budaya timur menganggap tabu hubungan sesama jenis
Keinginan atau Harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Suka dengan perempuan dan laki-laki (biseksual) • Hasrat berhubungan seks dengan laki-laki yang dianggap lebih aman • Ada keinginan untuk menikah dengan pasangan perempuan • Ingin menekan orientasi yang salah dengan laki-laki • ingin memenuhi hasrat yang ada dengan laki-laki • Ingin memiliki pasangan baik di Malang maupun di kota asal • Membutuhkan dukungan selain dari pasangan perempuan
Emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Belum bisa sepenuhnya dengan perempuan • Sudah sayang dengan pasangan perempuan. • Cocok dengan pasangan laki-laki • Khawatir jika putus dengan perempuan maka hasrat dengan perempuan hilang • Nyaman dengan kedua pasangan • Pasangan perempuan baik dan selalu mendukung • Ada ketertarikan dengan pasangan laki-laki
Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan hubungan • Berkomitmen untuk menjaga kualitas komunikasi dengan kedua pasangan • Berkomitmen untuk menjaga kualitas hubungan dengan pasangan perempuan
Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin bahwa subyek akan dapat memiliki kembali orientasi yang normal tanpa harus menekan orientasi yang salah dengan laki-laki • Yakin bahwa hubungan di Malang tidak akan menimbulkan kecurigaan dengan menyeimbangkan komunikasi • Yakin akan adanya kemungkinan ketahuan • Khawatir jika nantinya hasrat dengan perempuan menurun

Gambar 4.11. Penyajian Data Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek D

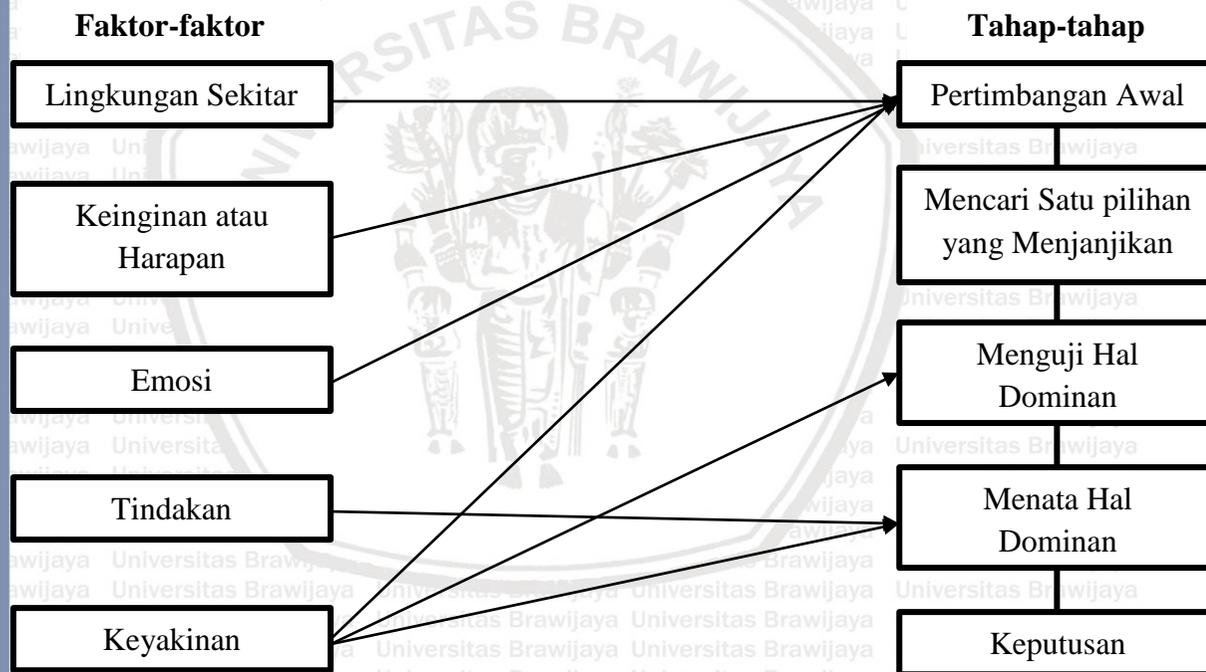
15. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek D : Model Tabel

Tabel 4.13. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek D

Tahap	Faktor	Uraian Faktor
Pertimbangan Awal	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada orang-tua dan kerabat di Kota Malang (lebih bebas) • LDR dengan pasangan perempuan • mudah mencari koneksi gay dan biseksual di Malang • Fitrah manusia adalah bereproduksi • Agama dan budaya timur menganggap tabu hubungan sesama jenis
	Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Suka dengan perempuan dan laki-laki (biseksual) • Ada keinginan untuk menikah dengan pasangan perempuan • Ingin menekan orientasi yang salah dengan laki-laki • ingin memenuhi hasrat yang ada dengan laki-laki • Ingin memiliki pasangan baik di Malang maupun di kota asal • Membutuhkan dukungan selain dari pasangan perempuan • Hasrat berhubungan seks dengan laki-laki yang dianggap lebih aman
	Emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Belum bisa sepenuhnya dengan perempuan • Sudah sayang dengan pasangan perempuan. • Cocok dengan pasangan laki-laki • Khawatir jika putus dengan perempuan maka hasrat dengan perempuan hilang • Nyaman dengan kedua pasangan • Pasangan perempuan baik dan selalu mendukung • Ada ketertarikan dengan pasangan laki-laki
	Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memiliki kembali orientasi yang normal tanpa harus menekan orientasi yang salah dengan laki-laki
Menguji Hal Dominan	Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemungkinan ketahuan • Khawatir jika hasrat dengan perempuan menurun
Menata Hal	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kerahasiaan hubungan • Menjaga kualitas komunikasi dengan kedua pasangan

Dominan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kualitas hubungan dengan pasangan perempuan
Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan di Malang tidak akan menimbulkan kecurigaan dengan menyeimbangkan komunikasi

16. Penyajian Data Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek D : Model Interaktif



Gambar 4.12. Tahap-tahap dan Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Subyek D

17. Penyajian Data Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Seluruh Subyek

Tabel 4.14. Penyajian Data Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Seluruh Subyek

Tahap	Subyek A	Subyek B	Subyek C	Subyek D
Pertimbangan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Pasangan perempuan terlalu sibuk di kampus • Kurang perhatian dari pasangan perempuan • Ingin mencari perhatian lebih • Terjadi perkenalan dengan pasangan laki-laki secara tidak sengaja • Mencari informasi di internet tentang hubungan sesama jenis • Ada teman sekelas yang gay • Pasangan laki-laki memberikan perhatian lebih • Pasangan laki-laki memiliki fisik dan sifat yang menarik • Pasangan perempuan tidak protektif sehingga subyek mudah menjalin 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dorongan dengan laki-laki dan perempuan (biseksual) • Cinta dengan pasangan perempuan • Ingin menikah dengan pasangan perempuan • LDR dengan perempuan, dan satu kota dengan laki-laki • Bosan dengan pasangan perempuan • Butuh laki-laki yang lebih dari sekedar teman • Ada hasrat berhubungan seks dengan laki-laki yang dianggap lebih aman • Merasa lebih nyambung dengan laki-laki • Nyaman dan cocok dengan pasangan laki-laki 	<ul style="list-style-type: none"> • LDR dengan kedua pasangan • Memiliki orientasi biseksual • Merasa bosan dengan hubungan sesama jenis • Agama melarang hubungan sesama jenis • Sudah curhat dengan teman internet terkait hubungan ini • Khawatir jika kelak hanya suka dengan laki-laki • Adanya perkenalan dengan pasangan perempuan secara tidak sengaja • Penasaran ingin menjalin hubungan dengan perempuan • Ada teman-teman yang berbagi gambar-gambar bayi, jadi ingin punya 	<ul style="list-style-type: none"> • Suka dengan perempuan dan laki-laki (biseksual) • LDR dengan pasangan perempuan • Adanya koneksi dengan gay dan biseksual di malang • Fitrah manusia bereproduksi (dengan lawan jenis) • Sudah dekat dengan pasangan perempuan • Cocok dengan pasangan laki-laki • Agama dan budaya timur menganggap tabu hubungan sesama jenis • Ingin menikah dengan pasangan perempuan • Pasangan perempuan baik dan peduli • Adanya ketertarikan dengan pasangan laki-

Tahap	Subyek A	Subyek B	Subyek C	Subyek D
	<p>hubungan baru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga sudah mengetahui hubungan dengan pasangan perempuan • Sudah dekat dan sayang dengan pasangan perempuan • Hubungan sesama jenis tidak sesuai norma masyarakat • Pasangan perempuan memiliki sifat yang beda dari perempuan lain 		<p>anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasangan perempuan menarik secara fisik dan sifat • Ingin bisa rajin ibadah seperti pasangan perempuan • Untuk menjawab pertanyaan orang tua dan teman-teman terkait pacar perempuan • Sudah lebih dekat dengan pasangan laki-laki • Kesepian jika hanya bergantung pada satu pasangan 	<p>laki</p> <ul style="list-style-type: none"> • Khawatir jika putus dengan perempuan nanti akan lebih suka dengan laki-laki • Belum bisa sepenuhnya dengan perempuan • Hasrat berhubungan seks dengan laki-laki yang dianggap lebih aman
Pilihan alternatif	Tetap dengan pasangan perempuan tanpa menjalin hubungan dengan laki-laki	Tetap dengan pasangan perempuan tanpa menjalin hubungan dengan laki-laki	Tetap dengan pasangan laki-laki tanpa menjalin hubungan dengan perempuan	Putus dengan pasangan perempuan dan menjalin hubungan dengan laki-laki
	Menjalin hubungan dengan perempuan dan laki-laki sekaligus	Menjalin hubungan dengan perempuan dan laki-laki sekaligus	Menjalin hubungan dengan perempuan dan laki-laki sekaligus	Menjalin hubungan dengan perempuan dan laki-laki sekaligus
Mencari satu pilihan yang menjanjikan	Menjalin hubungan dengan perempuan dan laki-laki sekaligus	Menjalin hubungan dengan perempuan dan laki-laki sekaligus	Menjalin hubungan dengan perempuan dan laki-laki sekaligus	Menjalin hubungan dengan perempuan dan laki-laki sekaligus

Tahap	Subyek A	Subyek B	Subyek C	Subyek D
Menguji Hal Dominan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kemungkinan ketahuan 2. Kesulitan pembagian waktu 3. Kemungkinan putus dan pasangan perempuan memberitahukan ke orang tua 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemungkinan masalah pembagian waktu 2. Adanya kemungkinan ketahuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Takut jika ketahuan 2. Khawatir jika kelak putus dengan pasangan perempuan dan rahasia terbongkar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemungkinan ketahuan 2. Khawatir jika hasrat dengan perempuan menurun
Menata Hal Dominan	<ol style="list-style-type: none"> 1.a. Subyek yakin mudah menyembunyikan hubungan sesama jenis 1.b. Berkomitmen untuk menjaga keamanan privasi 2. Yakin pembagian waktu aman karena pasangan perempuan juga sibuk 3. Yakin pasangan perempuan tidak akan cerita keburukan ke orang tua subyek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat komitmen dengan pasangan laki-laki bahwa pasangan perempuan adalah prioritas 2.a. Berkomitmen menjaga kerahasiaan hubungan 2.b. Yakin pasangan perempuan tidak akan mengetahui hubungan ini 2.c. Yakin bahwa pasangan laki-laki sama saja membuka kartu sendiri apabila membuka rahasia hubungan ini 	<ol style="list-style-type: none"> 1.a. Yakin bahwa subyek adalah orang yang pandai menyembunyikan rahasia 1.b. Akan berhati-hati ketika sedang chat dengan kedua pasangan 2. Yakin bahwa pasangan perempuan baik dan tidak akan tega membongkar rahasia subyek 	<ol style="list-style-type: none"> 1.a. Berkomitmen menjaga rahasia hubungan 1.b. Yakin hubungan di Malang tidak akan menimbulkan kecurigaan 2.a. Akan menjaga kualitas komunikasi dengan kedua pasangan 2.b. Akan menjaga kualitas hubungan dengan pasangan perempuan

18. Penyajian Data Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Seluruh Subyek

Tabel 4.15. Penyajian Data Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Seluruh Subyek

Faktor	Subyek A	Subyek B	Subyek C	Subyek D
Lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Ada teman sekelas yang gay • Keluarga sudah mengetahui hubungan subyek dengan pasangan perempuan • Hubungan sesama jenis tidak sesuai norma masyarakat • Ada kejadian ketidaksengajaan perkenalan dengan pasangan laki-laki • Subyek diajak pacaran oleh pasangan laki-laki 	<ul style="list-style-type: none"> • Pasangan perempuan LDR, pasangan laki-laki satu kota • Hubungan sejenis dianggap tabu di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi perkenalan dengan pasangan perempuan • Pasangan perempuan sering curhat ke subyek • Teman-teman berbagi gambar-gambar bayi, subyek jadi ingin memiliki anak sehingga berpacaran dengan perempuan • Ada larangan agama terkait hubungan sesama jenis • Pertanyaan orang tua dan teman-teman terkait pacar perempuan • LDR dengan kedua pasangan membuat subyek lebih mudah menjalin hubungan simultan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada orang-tua dan kerabat di Kota Malang (lebih bebas) • LDR dengan pasangan perempuan • mudah mencari koneksi gay dan biseksual di Malang • Fitrah manusia adalah bereproduksi • Agama dan budaya timur menganggap tabu hubungan sesama jenis
Keinginan atau Harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari orang yang bisa memberi perhatian lebih • Ingin melanjutkan hubungan dengan pasangan perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dorongan dengan laki-laki dan perempuan (biseksual) • Ada hasrat berhubungan seks dengan laki-laki 	<ul style="list-style-type: none"> • Suka dengan perempuan dan laki-laki (biseksual) • Ingin membiasakan diri berhubungan dengan perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Suka dengan perempuan dan laki-laki (biseksual) • Hasrat berhubungan seks dengan laki-laki yang dianggap lebih aman

Faktor	Subyek A	Subyek B	Subyek C	Subyek D
	<p>hingga pernikahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suka dengan laki-laki dan perempuan (biseksual) • Ada hasrat seksual dengan laki-laki yang dianggap lebih aman 	<p>yang dianggap lebih aman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Butuh sosok laki-laki yang benar-benar dekat dan lebih dari sekedar teman biasa • Ingin melanjutkan hubungan dengan pasangan perempuan ke pernikahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ingin pasangan perempuan bisa merubah subyek untuk rajin beribadah • Tetap butuh orang selain perempuan untuk bergantung, sehingga tetap mempertahankan pasangan laki-laki • Ada hasrat berhubungan seks terlebih dengan perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada keinginan untuk menikah dengan pasangan perempuan • Ingin menekan orientasi yang salah dengan laki-laki • ingin memenuhi hasrat yang ada dengan laki-laki • Ingin memiliki pasangan baik di Malang maupun di kota asal • Membutuhkan dukungan selain dari pasangan perempuan
Emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang perhatian dari pasangan perempuan • Sudah dekat dan sayang dengan pasangan perempuan • Pasangan perempuan memiliki sifat yang berbeda dari perempuan lain • Pasangan perempuan tidak protektif sehingga bisa menjalin dengan pasangan laki-laki • Pasangan laki-laki 	<ul style="list-style-type: none"> • Nyaman dan sayang kepada pasangan laki-laki • Ada kecocokan dengan pasangan laki-laki • Cinta kepada pasangan perempuan • Ada rasa bosan dengan pasangan perempuan • Sudah nyaman dengan pasangan perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kasihan dengan pasangan perempuan yang sedang mengalami masalah • Pasangan perempuan menarik secara sifat dan fisik • Sudah lebih dekat dengan pasangan laki-laki • Bosan dengan hubungan sesama jenis • Khawatir jika kelak hanya suka dengan laki-laki 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum bisa sepenuhnya dengan perempuan • Sudah sayang dengan pasangan perempuan. • Cocok dengan pasangan laki-laki • Khawatir jika putus dengan perempuan maka hasrat dengan perempuan hilang • Nyaman dengan kedua pasangan • Pasangan perempuan baik dan selalu mendukung • Ada ketertarikan dengan

Faktor	Subyek A	Subyek B	Subyek C	Subyek D
	memberikan perhatian lebih • Pasangan laki-laki memiliki fisik dan sifat yang menarik • Nyaman dengan kedua pasangan			pasangan laki-laki
Tindakan	• Bertanya dengan teman sekelas yang gay tentang hubungan sesama jenis • Mencari referensi di internet tentang hubungan sesama jenis • Berkomitmen untuk menjaga privasi sebaik mungkin	• Berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan hubungan • Membuat komitmen dengan pasangan cowok bahwa pasangan perempuan adalah prioritas subyek • Mengenalkan pasangan laki-laki kepada perempuan sebagai teman dekat sehingga tidak ada kecurigaan	• Curhat dengan teman-teman di internet • Berhati-hati ketika sedang <i>chat</i> dengan kedua pasangan	• Berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan hubungan • Berkomitmen untuk menjaga kualitas komunikasi dengan kedua pasangan • Berkomitmen untuk menjaga kualitas hubungan dengan pasangan perempuan
Keyakinan	• Yakin bahwa manajemen waktu laki-laki lebih baik dibanding perempuan • Yakin bahwa pasangan perempuan tidak akan menyentuh privasi subyek karena sibuk	• Yakin bahwa pertemanan dengan laki-laki lebih nyambung dibanding dengan perempuan • Yakin bahwa tidak ada yang perlu disembunyikan jika	• Yakin bahwa pasangan perempuan adalah orang baik, tidak akan tega membuka rahasia • Yakin bahwa subyek adalah orang yang pandai menyembunyikan rahasia	• Yakin bahwa subyek akan dapat memiliki kembali orientasi yang normal tanpa harus menekan orientasi yang salah dengan laki-laki • Yakin bahwa hubungan di Malang tidak akan

Faktor	Subyek A	Subyek B	Subyek C	Subyek D
	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin menyembunyikan hubungan dengan pasangannya laki-laki lebih mudah • Yakin bahwa pasangan perempuan tidak akan menceritakan keburukan ke orang tua subyek • Yakin akan adanya kemungkinan ketahuan • Yakin bahwa nantinya akan sulit membagi waktu antara pasangan laki-laki dan perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> dengan laki-laki, termasuk sifat kekanak-kanakan • Yakin bahwa perempuan kemungkinan kecil untuk mengetahui hubungan ini • Yakin jika pasangan laki-laki membuka rahasia, sama saja membuka rahasia sendiri • Yakin akan ada masalah pembagian waktu antara pasangan laki-laki dengan perempuan • Yakin akan adanya kemungkinan ketahuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin akan adanya kemungkinan ketahuan 	<ul style="list-style-type: none"> menimbulkan kecurigaan dengan menyeimbangkan komunikasi • Yakin akan adanya kemungkinan ketahuan • Khawatir jika nantinya hasrat dengan perempuan menurun

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap keempat subyek dapat diketahui bahwa seluruh subyek melalui keempat tahapan pengambilan keputusan dalam menjalin hubungan biseksual simultan.

Pada tahap menguji hal dominan, seluruh subyek menemukan masalah yang menghambat proses pengambilan keputusan. Masalah tersebut kemudian membuat keempat subyek melanjutkan pengambilan keputusannya ke tahap menata hal dominan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada tahap sebelumnya, menguji hal dominan.

Pada tahap pertimbangan awal, berbagai faktor terlibat mempengaruhi proses pengambilan keputusan subyek untuk menjalin hubungan biseksual simultan. Mulai dari faktor lingkungan, keinginan, emosi, tindakan, dan keyakinan berperan penting dalam tahap ini. Subyek dihadapkan pada pilihan untuk tetap menjalin hubungan dengan pasangan pertama tanpa pasangan baru, menjalin hubungan dengan pasangan baru dan meninggalkan pasangan pertama, atau menjalin dengan keduanya. Kemudian di tahap selanjutnya keempat subyek memilih hubungan biseksual simultan sebagai satu pilihan yang menjanjikan.

Setelah subyek memilih satu pilihan, subyek menguji pilihan tersebut untuk menemukan masalah atau hambatan yang ada pada pilihan yang telah dipilihnya yaitu menjalin hubungan biseksual simultan. Pada tahap pengujian ini ditemukan masalah dimana keempat subyek khawatir akan terbongkarnya hubungan yang hendak mereka jalani. Seluruh subyek

cemas apabila hubungan biseksual simultannya diketahui oleh pasangan perempuan maupun orang lain. Dengan adanya masalah tersebut maka keempat subyek kemudian melangkah ke tahap selanjutnya, menata hal dominan, untuk mencari solusi atau pemecahan terkait masalah-masalah tersebut.

Pada tahap menata hal dominan, keempat subyek berkomitmen untuk menjaga rahasia hubungan agar tidak diketahui oleh pasangan perempuan maupun orang lain. Subyek juga yakin bahwa hubungan sesama jenis dengan laki-laki akan lebih mudah disembunyikan. Subyek juga membuat kesepakatan dengan pasangan laki-laki bahwa pasangan perempuan adalah prioritas dalam hubungan yang dijalaninya.

Berbagai tahapan yang telah dilalui oleh keempat subyek dalam pengambilan keputusan ini tidak terlepas dari berbagai faktor, salah satunya faktor lingkungan sekitar. Subyek berkenalan dengan pasangan baru tanpa sengaja hingga kemudian dekat dan subyek diajak berpacaran oleh pasangan barunya. Kemudian subyek menjalin hubungan dengan laki-laki karena hubungannya dengan pasangan perempuan adalah hubungan jarak jauh. Subyek yang mulai kos di Malang juga merasa lebih bebas semenjak jauh dari pasangan perempuannya dan juga keluarganya.

Yang membuat subyek mempertahankan pasangan perempuannya adalah adanya pandangan negatif yang ada di masyarakat terkait hubungan sesama jenis.

Dari faktor keinginan atau harapan, seluruh subyek memiliki ketertarikan dengan laki-laki maupun perempuan atau biseksual. Orientasi seksual tersebut membuat subyek memutuskan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis dan sesama jenis sekaligus. Hasrat seksual juga berperan dalam pengambilan keputusan ini, dimana subyek memiliki hasrat untuk melakukan hubungan seksual dengan laki-laki yang menurut mereka lebih aman dibandingkan dengan perempuan. Subyek juga mempertahankan hubungan dengan pasangan perempuannya karena sudah memiliki keinginan untuk menikah dengan pasangan perempuannya tersebut. Selain itu subyek juga menginginkan perhatian lebih karena pasangan perempuannya yang terlampau sibuk dan butuh sosok laki-laki yang lebih dekat daripada sekedar teman biasa.

Dari segi emosi, keempat subyek merasa nyaman kepada kedua pasangan baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu subyek juga merasa tertarik dengan pasangan barunya baik dari segi fisik maupun sifatnya. Subyek merasa kurang mendapat perhatian dari pasangan perempuannya yang sibuk dan merasakan adanya kebosanan dengan pasangan pertamanya. Subyek juga merasa khawatir apabila pasangan perempuan diputus maka hasratnya dengan perempuan akan hilang, sehingga subyek memilih untuk mempertahankan pasangan perempuannya.

Dalam proses mengambil keputusan, subyek juga melakukan beberapa tindakan yang turut mempengaruhi keputusannya. Subyek sempat meminta pendapat dari temannya dan mencari informasi di internet

mengenai hubungan sesama jenis. Selain itu keempat subyek juga membuat komitmen dan rencana untuk menjaga kerahasiaan hubungan mereka agar tidak ketahuan.

Faktor keyakinan subyek terkait hubungan biseksual simultan juga mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Keempat subyek yakin bahwa mereka dapat menyembunyikan hubungannya dengan pasangan laki-laki. Sehingga mereka yakin bahwa kemungkinan untuk terbongkarnya hubungan yang mereka jalani cukup kecil. Subyek yakin bahwa pasangan laki-laki lebih mampu mengatur waktu dengan baik dan yakin bahwa hubungan dengan laki-laki akan lebih nyambung dibanding dengan perempuan.

3. Pembahasan

Pada tahap pertama dalam proses pengambilan keputusan, keempat subyek dihadapkan pada dua pilihan, antara menjalin hubungan biseksual simultan atau hanya menjalin hubungan dengan salah satu saja. Dua pilihan tersebut muncul setelah adanya pertimbangan subyek dari berbagai hal yang telah dipikirkan sebelumnya. Pada tahap ini subyek memang melakukan pertimbangan untuk menemukan alternatif-alternatif yang kemudian bisa dipilih di tahapan selanjutnya (Humphreys, dkk., 1983).

Dari dua alternatif yang muncul, subyek kemudian memilih untuk mempertimbangkan hubungan biseksual simultan sebagai pilihan yang menjanjikan. Pada tahap ini seseorang akan memilih alternatif terbaik yang

ada untuk memecahkan persoalannya (Hasan, 2002). Pilihan yang dipilih ini dianggap layak untuk dipertimbangkan kelebihannya dibanding pilihan lain dan pengambil keputusan memiliki keyakinan dan harapan bahwa pilihannya ini memang lebih baik dari pilihan lainnya (Newel, Lagnado, & Shanks, 2007).

Setelah memilih hubungan biseksual simultan sebagai pilihan, subyek menguji hal dominan yang ada pada pilihan tersebut. Keempat subyek kemudian menemukan masalah bahwa subyek khawatir apabila hubungannya terbongkar baik oleh pasangan perempuan maupun orang lain. Hal ini karena berbagai kemungkinan buruk yang bisa terjadi apabila hubungannya dengan laki-laki terbongkar, salah satunya adalah berakhirnya hubungan subyek dengan pasangan perempuan (Reback, dkk., 2015). Selain itu terungkapnya status biseksual subyek juga bisa mengakibatkan konsekuensi emosional, sosial, dan fisik yang tidak dapat disepelekan (Dodge, dkk., 2008). Dengan adanya masalah tersebut keempat subyek melanjutkan pengambilan keputusannya ke tahapan menata hal dominan untuk memecahkannya.

Pada tahap selanjutnya keempat subyek berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan hubungannya agar tidak terbongkar. Selain itu subyek juga yakin dengan keputusannya karena percaya bahwa menyembunyikan suatu hubungan dengan laki-laki bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan. Pemecahan masalah pada tahap ini memang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kembali masalah yang muncul hingga menjadikan

masalah itu terlihat mudah untuk diatasi dan tidak signifikan mengganggu (Markovits, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan adalah lingkungan sekitar. Subyek menjalin hubungan dengan pasangan baru karena jauh dari pasangan pertamanya sehingga membutuhkan orang lain. Selain itu keempat subyek menjalin hubungan dengan perempuan juga tidak terlepas dari adanya pandangan negatif masyarakat mengenai hubungan homoseksual. Ketidakuasan dalam hubungan, norma sosial, dan tekanan dari sesama atau teman sebaya memang dapat memicu dilakukannya suatu hubungan simultan (Jana, 2008). Ranyard, dkk. juga menyatakan bahwa suatu pengambilan keputusan tidak terlepas dari lingkungan sosial (2002).

Selain kondisi lingkungan sekitar, faktor keinginan atau harapan juga mempengaruhi suatu pengambilan keputusan. Bukan hanya karena keempat subyek merupakan orang biseksual, hasrat seksual juga menjadi faktor keinginan yang membuat subyek menjalin hubungan dengan pasangan baru. Subyek menganggap hubungan seksual dengan laki-laki lebih aman. Hal ini karena memang hubungan seksual dengan perempuan bisa berakibat kehamilan apabila tidak menggunakan pengaman (Dodge, dkk., 2008). Selain itu subyek menjalin hubungan perempuan karena adanya rencana untuk menikah di kemudian hari. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa orang yang menjalin hubungan biseksual simultan menjalin hubungan dengan perempuan untuk memenuhi tanggung jawabnya untuk menikah dan melanjutkan keturunan (Wang, dkk., 2015).

Dari segi emosi, semua subyek merasa nyaman dengan pasangan perempuan maupun laki-laki. Mereka menemukan hal yang menarik baik secara fisik maupun sifat dari kedua pasangan. Hal ini wajar terjadi karena seorang biseksual memang memiliki ketertarikan baik secara fisik maupun emosional pada lebih dari satu jenis kelamin (Diamond, 2008). Subyek juga menyatakan ketidakpuasannya dengan pasangan pertama yang kurang memberikan perhatian dan merasa bosan dengan pasangan pertamanya. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Jana, dkk. bahwa ketidakpuasan emosional juga mendorong seseorang untuk melakukan hubungan simultan (2008).

Berbagai tindakan juga dilakukan subyek dalam rangka pengambilan keputusan untuk menjalin hubungan biseksual simultan. Mulai dari bertanya dengan teman, mencari informasi di internet, hingga membangun komitmen untuk menjaga kerahasiaan hubungan. Suatu pengambilan keputusan memang melibatkan tindakan yang berupa pencarian informasi, meminta pendapat orang lain, serta pembuatan rencana dan komitmen pribadi (Ranyard, dkk., 2002).

Selain dari faktor-faktor yang sudah disebutkan sebelumnya, keyakinan subyek mengenai hubungan biseksual simultan juga mempengaruhi proses pengambilan keputusannya. Subyek yakin bahwa hubungannya dengan laki-laki dapat dengan mudah disembunyikan. Kecurigaan terhadap hubungan sesama jenis memang akan terjadi setelah adanya kejadian seperti ketika pasangan perempuan membaca pesan singkat (*chat*) subyek dengan pasangan

laki-laki (Holloway, dkk., 2015). Pandangan negatif masyarakat terkait homoseksual juga memang memicu dijalinnya suatu hubungan biseksual simultan (Jana, dkk., 2008).

4. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian, terdapat satu periode waktu dimana peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan wawancara tatap muka dengan subyek. Hal ini juga dikarenakan keempat subyek penelitian merupakan pendatang di Kota Malang sehingga pada saat tersebut mereka pulang ke daerah asal masing-masing. Dalam hal ini peneliti akhirnya menggunakan aplikasi pesan suara yang terdapat pada telepon pintar (*smartphone*) untuk melakukan wawancara jarak jauh. Beberapa wawancara yang dilakukan secara jarak jauh membuat peneliti sulit untuk memperoleh data dari subyek secara efektif karena proses interaktif tidak dapat dilakukan secara maksimal seperti ketika tatap muka.

BAB V**KESIMPULAN DAN SARAN****1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap empat orang subyek laki-laki mengenai tahap-tahap dan faktor-faktor pengambilan keputusan untuk menjalin hubungan biseksual simultan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Tahap-tahap Pengambilan Keputusan

Selama proses pengambilan keputusan untuk menjalin hubungan biseksual simultan, seluruh subyek melalui keempat tahapan yang ada dalam pengambilan keputusan. Pada tahap pertimbangan awal, subyek dihadapkan pada pilihan untuk menjalin hubungan dengan satu pasangan saja atau menjalin dengan keduanya. Kemudian di tahap selanjutnya keempat subyek memilih hubungan biseksual simultan atau menjalin hubungan dengan kedua pasangan sebagai satu pilihan yang menjanjikan. Pada tahap menguji hal dominan keempat subyek menguji pilihan yang telah ditentukan sebelumnya dan menemukan masalah berupa adanya kekhawatiran akan terbongkarnya hubungan yang hendak mereka jalani. Kemudian pada tahap menata hal dominan, keempat subyek berkomitmen untuk menjaga rahasia hubungan agar tidak diketahui oleh pasangan perempuan maupun orang lain.

b. Faktor-faktor Pengambilan Keputusan

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pada laki-laki untuk menjalin hubungan biseksual simultan :

- 1) Faktor lingkungan sekitar antara lain hubungan jarak jauh dengan pasangan pertama, adanya pandangan negatif masyarakat mengenai hubungan homoseksual, dan adanya pertanyaan dari orang tua dan teman-teman terkait kepemilikan pacar perempuan.
- 2) Faktor keinginan atau harapan terdiri dari orientasi seksual yang memang biseksual, adanya hasrat untuk melakukan hubungan seksual dengan laki-laki yang dianggap lebih aman, dan rencana untuk menikah di kemudian hari.
- 3) Faktor emosi antara lain adanya rasa bosan dengan pasangan pertama, kurangnya perhatian dari pasangan pertama, dan adanya ketertarikan terhadap kedua pasangan baik secara fisik maupun emosional.
- 4) Faktor tindakan antara lain meminta masukan dari teman, mencari informasi di internet mengenai hubungan sesama jenis, serta membuat komitmen untuk menjaga kerahasiaan hubungan.
- 5) Faktor keyakinan dimana subyek yakin bahwa hubungan dengan laki-laki mudah untuk disembunyikan, kecilnya kemungkinan

untuk terbongkar, dan yakin bahwa laki-laki lebih cocok dalam pembicaraan dibanding perempuan.

Saran

a. Saran Metodologis

- 1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan raport yang maksimal baik dengan subyek maupun dengan informan kunci, terutama pada topik-topik sensitif.
- 2) Peneliti sebaiknya menghindari pengambilan data dengan metode wawancara tidak langsung (jarak jauh) ketika keadaan tidak begitu mendesak dan masih memungkinkan untuk dilakukan wawancara tatap muka.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait hubungan biseksual simultan dengan karakter subyek yang berbeda seperti pada subyek perempuan atau pada subyek yang sudah menikah.

b. Saran Praktis

- 1) Bagi Masyarakat
Masyarakat disarankan untuk ikut memahami berbagai hal yang berkaitan dengan isu-isu sensitif seperti LGBT maupun yang lainnya sehingga dapat merespon fenomena terkait yang ada di sekitarnya dengan bijak.

2) Bagi Subyek

Subyek hendaknya mampu memahami dinamika hubungan biseksual simultan sehingga dapat menjalani hubungannya dengan pasangannya secara lebih bijak dan mampu mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya dan orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Asriana, W., & Ratnasari, Y. (2012). Kecemburuan pada Laki-laki dan Perempuan dalam Menghadapi Perselingkuhan Pasangan Melalui Media Internet. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), 81-94.
- Buss, D. M., Shackelford, T. K., & Bennett, K. (2002). Forgiveness or breakup: Sex differences in responses to a partner's infidelity. *Journal of Cognition and Emotion*, 16(2), 299-307.
- Clarke, V., Ellis, S. J., Peel, E., & Riggw, D. W. (2010). *Lesbian, Gay, Bisexual, Trans and Queer Psychology : an introduction*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Diamond, L. M. (2008). *Sexual fluidity : understanding women's love and desire*. Cambridge : Harvard University Press.
- Dodge, B., Jeffries, W.L., & Sandfort, T. G. M. (2008). Beyond the Down Low: Sexual Risk, Protection, and Disclosure Among At-Risk Black Men Who Have Sex with Both Men and Women (MSMW). *Archive of Sex Behaviour*, 37, 683-696.
- Fahmi, I. (2014). Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Isteri Kedua Dalam Perkawinan Poligami Pada Wanita Berpendidikan Tinggi. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 231-243.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok materi teori pengambilan keputusan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Halpern-Felsher, B. L. & Cauffman, E. (2001). Costs and benefits of a decision : Decision-making competence in adolescents and adults. *Applied Developmental Psychology*, 22, 257-273.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Holloway, I. W., Padilla, M. B., Willner, L., & Guilamo-Ramos, V. (2015). Effects of Minority Stress Processes on the Mental Health of Latino Men Who Have Sex with Men and Women: A Qualitative Study. *Archive of Sex Behaviour*, 44, 2087-2097.
- Humphreys, P., Svenson, O., & Vari, A. 1983. *Analysing and aiding decision processes*. Amsterdam: North-Holland.
- Jana, M., Nkambule, M. & Tumbo, D. (2008). Multiple and concurrent sexual partnerships in southern africa. *A Ten Country Research Report*, 1-40.
- Klein, F. (1993). *The Bisexual Option*. West Hollywood: American Institute of Bisexuality.
- Liputan6. (2015). Istri lapor polisi gara-gara suami selingkuh dengan pria lain. *Liputan 6*. Diambil dari <http://www.liputan6.com>

- Mahendra, B. (2016). Proses pengambilan keputusan seorang suami untuk melakukan poligami. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Markovits, H. (2014). *The developmental psychology of reasoning and decision-making*. London: Psychology Press.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (2014). *Analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta : UI-Press.
- Newell, B. R., Lagnado, D. A., & Shanks, D. R. *Straight choices: the psychology of decision making*. London: Psychology Press.
- Ranyard, R., Crozier, W. R., & Svenson, O. (2002). *Decision Making: Cognitive models and explanations*. New York: Routledge.
- Reback, C. J., Kaplan, R. L., & Larkins, S. (2015). Disclosure of male sexual partnering and hiv serostatus among a sample of heterosexually identified men who have sex with men and women. *AIDS Education and Prevention*, 27(3), 227-239.
- Ritter, K. Y. & Terndrup, A. I. (2002). *Handbook of affirmative psychotherapy with lesbians and gay men*. New York: The Guilford Press.
- Sadarjoen, S. (2006). *Bunga Rampai Kasus Gangguan Psikoseksual*. Bandung: Refika Aditama.
- Santrock, J. W. (2012). Life-Span Development. Perkembangan Masa Hidup. Ed.13. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sardi, M. (2015). Selingkuh dengan pria, guru agamadilaporkan istri ke polisi. *Sindonews*. Diambil dari <http://www.sindonews.com>
- Sarwono, S. W. & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta : Salemba Himanika.
- Shackelford, T., LeBlanc, G., & Drass, E. (2000). Emotional Reactions to Infidelity. *Journal of Cognition and Emotion*, 14 (5), 643-659.
- Wang, S., dkk. (2015). Heterosexual partnerships and the need for hiv prevention and testing for men who have sex with men and women in china: a qualitative study. *AIDS Education and Prevention*, 27(2), 126-138.

Lampiran 1. Pedoman (*guideline*) Wawancara

1. Hubungan Biseksual Simultan

- Sudah berapa lama anda menjalin hubungan biseksual simultan?
- Dengan siapa anda pertama kali menjalin hubungan ini (perempuan atau laki-laki terlebih dahulu)?
- Apakah ada pasangan anda yang mengetahui bahwa anda menjalin hubungan biseksual simultan?
- Siapa saja orang yang mengetahui bahwa anda menjalani hubungan biseksual simultan?

2. Tahap-tahap Pengambilan Keputusan

Indikator	Pertanyaan
Pemeriksaan pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menurut anda, bagaimana hubungan anda dengan pasangan pertama anda (sebelum akhirnya menjalin hubungan biseksual simultan)? ▪ Masalah apa yang membuat anda memutuskan untuk menjalin hubungan biseksual simultan? ▪ Apa yang membuat anda berfikir bahwa masalah tersebut penting untuk diselesaikan? ▪ Menurut anda apa yang akan terjadi jika anda tidak mengambil tindakan? ▪ Hal-hal apa saja yang menjadi kriteria pertimbangan anda? ▪ Kemudian pilihan-pilihan apa saja yang muncul di benak anda saat itu?
Mencari sebuah pilihan yang menjanjikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dari pilihan-pilihan yang ada, pilihan mana yang kemudian anda anggap sebagai pilihan yang menjanjikan? ▪ Secara garis besar, apa yang membuat pilihan itu lebih dominan/menarik dibanding

	pilihan lainnya?
Menguji hal dominan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah anda telah menganalisis (sisi positif dan negatif) pilihan menjanjikan yang telah anda pilih sebelumnya? ▪ Apa saja hal-hal yang menjadi daya tarik pilihan ini dibanding lainnya? ▪ Apakah anda telah memikirkan kerugian-kerugian yang mungkin terjadi jika anda memilih pilihan tersebut? ▪ Apakah ada yang menjadi masalah ketika anda mempertimbangkan pilihan ini?
Menata hal dominan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melihat masalah dan kerugian yang ada, apa yang kemudian anda lakukan/pikirkan? ▪ Bagaimana anda mengatasi masalah tersebut? ▪ Apakah kemudian masalah tersebut bisa dinetralisir?

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Indikator	Pertanyaan
Lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah keputusan anda untuk menjalin hubungan seksual berkaitan dengan kejadian tertentu? ▪ Apakah ada orang lain yang menjadi alasan anda untuk menjalin hubungan biseksual simultan? ▪ Adakah pengaruh atau dorongan dari orang lain untuk menjalin hubungan biseksual simultan? ▪ Apakah budaya atau pandangan masyarakat juga menjadi pertimbangan anda dalam menjalin hubungan biseksual simultan?
Keinginan atau harapan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang membuat anda ingin menjalin hubungan biseksual simultan? Apa yang menjadi harapan/ekspektasi/tujuan anda? ▪ Hal apa yang sebenarnya menarik sehingga

	<p>anda memutuskan untuk menjalin hubungan biseksual simultan?</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang membuat anda berfikir bahwa penting bagi anda untuk menjalin hubungan biseksual simultan?
<p>Emosi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah ada hal yang membuat anda bahagia, senang, puas, atau nyaman yang akhirnya mendorong anda untuk menjalin hubungan biseksual simultan? ▪ Apakah kondisi-kondisi positif seperti daya tarik, rasa sayang/cinta, atau penghargaan akan suatu hal juga menjadi alasan anda menjalin hubungan biseksual simultan? ▪ Apakah ketika anda memutuskan untuk menjalin hubungan biseksual simultan anda sudah memikirkan dengan optimis kemungkinan positif yang akan anda dapatkan? ▪ Apakah keputusan anda berkaitan dengan kelegaan atau kebebasan dari masalah tertentu? ▪ Apakah ada ketidakpuasan, kesedihan, kebosanan, atau kekakuan yang membuat anda memutuskan untuk menjalin hubungan biseksual simultan? ▪ Adakah perasaan tidak suka, benci, atau muak terhadap seseorang atau suatu hal yang membuat anda memutuskan untuk menjalin hubungan biseksual simultan? ▪ Apakah anda merasa cemas, khawatir, atau tidak aman terhadap suatu kemungkinan negatif sehingga anda memutuskan untuk menjalin hubungan biseksual simultan? ▪ Adakah rasa malu atau bersalah akan suatu hal tentang diri anda sehingga anda memutuskan menjalin hubungan biseksual



	<p>simultan?</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah ada rasa penyesalan akan suatu hal yang kemudian membuat anda menjalin hubungan biseksual simultan? ▪ Adakah perasaan yang bertentangan (ambivalensi) akan dua pilihan yang berbeda yang kemudian membuat anda menjalin hubungan biseksual simultan?
<p>Tindakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah anda pernah/sudah mencari berbagai informasi terkait hal tertentu dan kemudian anda akhirnya memutuskan untuk menjalin hubungan biseksual simultan? ▪ Apakah sebelumnya anda pernah berbicara dengan orang lain terkait hal tertentu yang kemudian anda memutuskan untuk menjalin hubungan biseksual simultan? ▪ Apakah anda memiliki rencana tertentu yang sudah anda buat sehingga anda yakin untuk menjalin hubungan biseksual simultan? ▪ Ataukah anda memang memutuskan sendiri untuk menjalin hubungan biseksual simultan?
<p>Keyakinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah anda telah mempertimbangkan kemungkinan yang akan terjadi setelah anda memutuskan untuk menjalin hubungan biseksual simultan? ▪ Ketika itu, apa yang anda perkirakan akan terjadi setelah anda menjalin hubungan biseksual simultan? ▪ Apakah ada hal yang anda yakini atau pandangan yang anda pegang sehingga akhirnya anda memutuskan untuk menjalin hubungan biseksual simultan?

Lampiran 2. Formulir Persetujuan Partisipan (*informed consent*)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN PSIKOLOGI

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia
Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038

Website : www.fisip.ub.ac.id, <http://www.psikologi.ub.ac.id>, Email : fisip@ub.ac.id, psikologi@ub.ac.id

LEMBAR INFORMASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Hardani Oktawirawan
NIM : 135120300111001
Peminatan : Psikologi Perkembangan

adalah mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya. Saat ini saya sedang melakukan tugas akhir (skripsi) dengan topik penelitian mengenai hubungan biseksual simultan, yaitu hubungan yang dilakukan dengan pasangan lawan jenis dan pasangan sesama jenis sekaligus dalam waktu yang sama.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka saya sebagai peneliti ingin melihat gambaran dari hubungan biseksual simultan. Sebanyak empat orang responden laki-laki yang sedang menjalani hubungan biseksual simultan akan diikutsertakan dalam penelitian ini. Karena anda sedang menjalani hubungan biseksual simultan, maka anda dimohon kesediaannya untuk ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan hubungan biseksual simultan. Informasi secara mendalam dan menyeluruh dari anda merupakan tujuan dari pengambilan data ini, oleh karena itu ketersediaan waktu anda sangat diharapkan. Selama proses wawancara ini, peneliti akan merekam suara dengan menggunakan *sound recorder* untuk menghindari kesalahan penulisan transkrip atau adanya penulisan informasi yang tidak lengkap.

Pada proses wawancara, anda diminta untuk menceritakan kehidupan anda terkait dengan hubungan biseksual simultan yang anda jalani saat ini. Anda mungkin akan diminta untuk mengingat kembali pengalaman-pengalaman masa lalu untuk diceritakan. Proses ini mungkin bisa memicu timbulnya perasaan sedih ataupun perasaan lain yang dapat membuat anda tidak nyaman. Jika hal tersebut terjadi, saya sebagai peneliti akan berusaha untuk menenangkan anda kembali. Namun jika keadaan tidak memungkinkan maka saya akan menghentikan wawancara, dan menanyakan kesediaan anda kembali untuk melanjutkan wawancara di lain waktu.





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN PSIKOLOGI

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia
Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038

Website : www.fisip.ub.ac.id, <http://www.psikologi.ub.ac.id>, Email : fisip@ub.ac.id, psikologi@ub.ac.id

Selain wawancara, saya juga akan melakukan observasi atau pengamatan terhadap beberapa aktifitas anda yang nantinya akan digunakan sebagai data tambahan dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaan observasi ini saya tidak akan melakukan perekaman dalam bentuk apapun baik itu pengambilan suara, gambar, maupun video. Dalam proses ini, saya akan melakukan pencatatan secara manual.

Data yang saya dapatkan dari anda melalui kedua metode di atas (wawancara dan observasi) hanya akan saya gunakan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian. Berbagai informasi identitas seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak, dan informasi lengkap terkait identitas lainnya hanya akan diketahui oleh saya sebagai peneliti dan tidak akan dicantumkan dalam penulisan laporan penelitian (skripsi).

Selama proses penelitian berlangsung, anda berhak untuk mengundurkan diri meskipun anda sebelumnya telah menyetujui untuk berpartisipasi dengan menandatangani lembar persetujuan. Ketika anda mengundurkan diri, anda tidak diwajibkan untuk memberikan penjelasan kepada peneliti terkait alasan anda mengundurkan diri.

Anda diberi kesempatan untuk menanyakan semua hal yang belum jelas sehubungan dengan penelitian ini. Bila sewaktu-waktu anda membutuhkan keterangan lebih lanjut, anda dapat menghubungi saya **Dwi Hardani Oktawirawan : 082134955489** atau dapat menemui saya di **Jurusan Psikologi, Gedung Prof. Darsono Wisadirana Lantai 4, FISIP, Kampus Utama UB, Jalan Veteran, Malang.**

Malang, 2017

Mengetahui
Responden

Peneliti

Dwi Hardani Oktawirawan





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN PSIKOLOGI

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia
Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038

Website : www.fisip.ub.ac.id, <http://www.psikologi.ub.ac.id>, Email : fisip@ub.ac.id, psikologi@ub.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian mengenai hubungan biseksual simultan yang dilakukan oleh **Dwi Hardani Oktawirawan**. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi identitas seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak, dan informasi lengkap terkait identitas lainnya, hanya saya iijinkan untuk diketahui oleh peneliti.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk memakai alat bantu perekam suara untuk menghindari kesalahan atau kurangnya informasi mengenai diri saya pada transkrip wawancara yang akan digunakan untuk proses analisis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 2017

Mengetahui
Peneliti

Responden

Dwi Hardani Oktawirawan



Lampiran 3. Verbatim Wawancara 1 Subyek A

Hari/tanggal : Senin, 1 Mei 2017

Waktu : 16:00 WIB

Lokasi : Kampus 1 Universitas Brawijaya, Malang

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Wer	Jadi sebenarnya sudah berapa lama sih menjalin yang emang bener-bener sama dua orang itu?	
	Wee	Kurang lebih sih ya baru tiga bulan lah, udah lama.	
	Wer	Tiga bulan itu berarti kurang lebih sekitar, bulan apa ya, februari?	
5	Wee	He'em.	
	Wer	Itu sama siapa dulu yang pertama?	
	Wee	Sama yang cewek.	
	Wer	Kalau yang cewek itu berarti sudah sebelum tiga bulan?	
	Wee	Iya sebelum tiga bulan.	
10	Wer	Sudah lebih lama ya?	
	Wee	Sudah lebih lama, yang dua itu baru.	
	Wer	Berarti itu sudah dari tahun lalu? Apa gimana?	
	Wee	Dari akhir 2016 kalo nggak salah sih waktu itu.	
15	Wer	Nah, dari antara kedua orang ini ada nggak sih salah satu yang tau gitu kalau memang kamu itu punya pacar yang lain?	
	Wee	Yang cowok tau kalau aku punya cewek.	
	Wer	Oh, kalau yang cewek, nggak?	
	Wee	Nggak.	
	Wer	Nggak mungkin dikasih tau?	

20	Wee	Hehe, enggak.	
	Wer	Nah selain dia, ada orang lain nggak yang tau kalau memang ya kamu ini lagi menjalin hubungan itu?	
	Wee	Nggak, nggak ada.	
	Wer	Berarti paling cuman temen-temen gini aja?	
25	Wee	He'em.	
	Wer	Saya, gitu ya?	
	Wee	He'em.	
30	Wer	Sebenarnya menurut "A" gitu ya, maksudnya terkait pacarannya yang pertama yang masih sama si cewek itu kan katanya mulai dari akhir 2016. Itu, sebenarnya hubungannya seperti apa sih menurutmu?	
	Wee	Ya, wajar, biasa aja sih, wajar, kayak sama orang yang, kayak pacaran biasa aja, ya <i>hang out</i> bareng, gitu gitu.	
35	Wer	Jadi sebenarnya waktu itu memang ya udah ya wajar orang pacaran ya. Kemudian ada nggak sih masalah yang terjadi sebelum akhirnya kamu pacaran sama cowok juga nih, sebelumnya ketika sama cewek apakah ada masalah nggak sih?	
	Wee	Apa ya, oh, dia kan itu anggota, ikut UKM juga kan, dia kadang apa ya...	
	Wer	Anak Univ X juga?	
40	Wee	Iya anak Univ X juga, dia kadang agak lebih, dia itu terlalu aktif gitu lo sama kegiatannya jadi kadang agak kurang, kurang perhatian lah. Agak kurang, ya kurang bagi waktu lah dianya.	Pertimbangan Awal, Emosi
	Wer	Berarti terlalu sibuk gitu ya?	
	Wee	Terlalu sibuk kegiatannya.	Pertimbangan Awal
	Wer	Kira-kira jalan gitu sering nggak?	
45	Wee	Ya paling seminggu sekali kalo sempet, kalo nggak sempet ya dua minggu.	
	Wer	Seminggu sekali, padahal itu satu kampus ya.	
	Wee	Padahal satu kampus.	

	Wer	Satu jurusan nggak?	
	Wee	Nggak, beda fakultas	
50	Wer	Oh, beda fakultas. Jadi memang dia sibuk di UKM akhirnya jarang...	
	Wee	Jarang ketemu.	Pertimbangan Awal
	Wer	Dia kos atau orang Malang?	
	Wee	Dia kos dekat kampus, orang Kalimantan.	
55	Wer	Nah selain itu, ada nggak sih masalah yang akhirnya kira-kira gitu masalahnya itu akhirnya bikin kamu memutuskan untuk, ya udah lah pacaran sama cowok juga gitu?	
	Wee	Ya nggak sih, cuma itu, kurang perhatian kan apalagi masa-masa kayak gini kan butuh banget ya kasih sayang gitu kan.	Pertimbangan Awal, Emosi
	Wer	Masa-masa kayak gini itu masa-masa gimana?	
60	Wee	Masa-masa ya umur-umur segini lah, umur-umur 20an kan udah waktunya mencari pasangan ya buat, buat ke depannya lah.	
	Wer	Udah mulai mikir nikah gitu ya? Hehe	
	Wee	Ya nikah, cepet banget waktunya.	
	Wer	Jadi, mungkin gambaran awalnya masalahnya memang seputar itu gitu ya.	
65	Wee	He'em.	
	Wer	Kira-kira kalau dari masalah itu tadi kan akhirnya memutuskan untuk pacaran sama cowok juga, itu kira-kira ada pengaruh dari orang lain nggak sih?	
	Wee	Eggak sih kalau dari aku soalnya apa ya, emang dari diri sendiri pengen nyari. Ah siapa ya kira-kira yang bisa ngasih perhatian lebih lagi.	Pertimbangan Awal, Keinginan
70	Wer	Mungkin ada nggak sih, mungkin ada <i>moment</i> atau kejadian tertentu gitu yang akhirnya bikin kamu ya itu tadi, akhirnya memutuskan untuk pacaran sama yang cowok juga? Entah mungkin kejadian apa, atau mungkin ada omongan dari orang, atau mungkin tuntutan dari orang tua atau siapa?	
75	Wee	Eggak sih, ya cuma apa ya, pengen lebih, ngerasain lebih di kasih perhatian lebih, lebih, lebih, pokoknya itu.	Pertimbangan Awal, Keinginan

	Wer	Karena itu tadi ya dari ceweknya itu.	
	Wee	Ceweknya udah sibuk banget.	Pertimbangan Awal
	Wer	Berarti sebenarnya <i>so far</i> sih belum ada, maksudnya waktu itu nggak ada dorongan entah dari orang tua atau temen.	
80	Wee	Nggak, nggak.	
	Wer	Dan karena waktu itu juga yang pertama kan udah punya pacar cewek gitu ya. Ada nggak sih budaya setempat atau mungkin pergaulanmu mungkin atau seperti apa yang akhirnya membuat kamu mempertimbangkan untuk, gimana ya kalau pacaran sama cowok aja?	
85	Wee	Dulu itu pernah liat temen sekelas, dia tu pertamanya nggak ketahuan sih kalau dia ternyata punya pacar cowok juga. Terus kesini kesini dia itu ternyata <i>make up artist</i> , terus temennya kan model. Aku pernah ikut suatu <i>event</i> , liat, loh kok mereka berdua deket banget ya, kalo sahabatan kayaknya nggak sedeket itu deh.	Pertimbangan Awal, Lingkungan
90		Terus akhirnya aku tanya, “eh kamu gitu ya? Punya pacar cowok ya?”, terus “jangan bilang ke siapa-siapa ya”, aku bilang “iya” gitu.	
	Wer	Jadi itu sebelum...	
	Wee	Sebelum punya pacar cowok.	
	Wer	Tapi udah punya cewek?	
	Wee	Siapanya? Akunya udah, dianya belum.	
95	Wer	Jadi pas kejadian itu memang kamu lagi pacaran sama si cewek, berarti belum sama si cowok.	
	Wee	Belum.	
	Wer	Jadi dari situ kayak ada <i>moment</i> juga, maksudnya oh ternyata temenmu ada juga loh yang kayak gitu.	
100	Wee	He'em.	
	Wer	Tapi dia punya cewek juga nggak?	
	Wee	Eggak, setahu sih nggak.	
	Wer	Selain itu mungkin entah pengaruh dari mungkin temen-temen yang memang	



		sama-sama seperti ini gitu, ada nggak?	
105	Wee	Nggak ada sih, soalnya emang juga jarang punya temen kayak gini.	
	Wer	Itu kan tadi yang membuat kamu akhirnya itu kan karena adanya ketidakpuasan dari, katakanlah punya pacar cewek tapi kok nggak pernah jalan bareng, jarang gitu kan. Apa sebenarnya yang menarik, akhirnya kamu pacaran sama si cowok, terus apa yang sebenarnya menjadi daya tarik? Apa yang kamu harapkan?	
110	Wee	Yang diharapkan sih, satu, dia, cowok itu kayaknya <i>manage</i> waktunya lebih bagus. Terus kayaknya emang perhatiannya lebih, apa ya, istilahnya lebih banyak lah, bisa lebih. Kadang kalau cewek ya A harus A, kalau cowok kan kadang kalau A nggak berhasil masih ada pilihan A B C D sampai Z, kan masih banyak kan. <i>Plan</i> -nya lebih banyak cowok buat bisa bagi waktu harus, kalau ada kegiatan ini gimana caranya di sela-sela kegiatan ini masih bisa bagi waktu.	Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Keyakinan
115	Wer	Jadi manajemen waktu gitu, maksudnya kalau sama si cowok lebih...	
	Wee	Fleksibel lah.	
120	Wer	Dan mungkin, akhirnya ya itu tadi, bisa lebih diperhatikan karena dia nggak cuman fokus sama kesibukan dia. Terus apa yang akhirnya bikin, dari hal itu tadi ya, kamu mikir kalau penting gitu untuk melakukan hubungan itu gitu. Bahkan sampai sekarang kan akhirnya juga sama si ceweknya pun nggak putus gitu kan, itu gimana?	
125	Wee	Apa ya, ya asik aja kayaknya deh kayak bisa diperhatiin di dua sisi yang berbeda. Yang satunya kan, kalau yang si cewek kan sibuk tapi yang cowok ini masih bisa buat perhatian, ya meskipun dia sibuk dia juga bisa perhatian.	Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Keinginan
	Wer	Kenapa nggak diputusin gitu yang cewek, ini misal. Maksudnya kalau memang ternyata yang cowok ini perhatiannya lebih, gitu kan. Maksudnya kenapa kok ketika kamu pacaran sama si cowok, si ceweknya tetep?	
130	Wee	Soalnya si cewek ini juga sudah deket banget, apa ya, susah mau diputusin juga keluarga udah ada yang tahu, soalnya kadang foto-foto di instagram kadang ada lah yang deket, deket banget, sampai orang tua nanya itu siapa. "itu pacarku	Pertimbangan Awal, Emosi, Lingkungan

		pah”, “oh ya udah gak papa lanjutin aja” gitu. Soalnya orang tua juga udah tau.	
	Wer	Temen-temen, keluarga gitu udah tau kalau pacaran ya.	
	Wee	Temen-temen udah.	
135	Wer	Pernah diajak ke rumah?	
	Wee	Kalo ke rumah belum, kan orang tua sana jauh.	
	Wer	Kamu juga belum pernah ke rumahnya ya, di Kalimantan.	
	Wee	Hehe, belum.	
140	Wer	Ada nggak sih hal-hal yang mungkin bikin kamu seneng pada waktu itu sebelum akhirnya kamu pacaran sama si cowok, entah mungkin sebelum kamu pacaran udah jalan duluan sama si cowoknya ini, udah kenalan atau gimana, akhirnya ada yang bikin kamu seneng gitu?	
145	Wee	Iya sih, dulu pernah sempet jalan-jalan, jalan-jalan itu tuh kok kayaknya perhatiannya dia kok kayaknya enak buat di ajak <i>hang out</i> kemana-mana enak, terus perhatiannya dia kok kayaknya enak juga buat, ya kok lebih enak sama dia ya dibanding sama cewek dari perhatiannya.	Pertimbangan Awal, Emosi
	Wer	Jadi memang waktu itu sebenarnya ya sudah ada pertimbangan gitu ya? Ternyata lebih nyaman.	
	Wee	He'em.	
150	Wer	Ada nggak sih kayak waktu itu sebelum akhirnya pacaran ya, kondisi-kondisi seperti kayak entah itu daya tarik, entah itu secara fisik atau mungkin ganteng katakanlah, atau mungkin rasa sayang atau suka, atau mungkin karena dia pintar atau seperti apa yang akhirnya?	
155	Wee	Iya sih, pertama dari fisiknya wah oke juga nih diliat aja. Terus, kok terus sifatnya juga asik terus kemana-mana ya asik banget pokoknya ya kayak temen biasa lah kayak udah sahabat, padahal baru kenal udah sifatnya udah kayak kenal lama gitu.	Pertimbangan Awal, Emosi
	Wer	Supel gitu ya?	
	Wee	Supel banget, iya.	Pertimbangan Awal, Emosi

160	Wer	Jadi memang awalnya secara fisik juga oke, akhirnya menarik nih. Selain itu ada lagi nggak, apa mungkin pintar atau apa?	
	Wee	Enggak sih emang dari sifatnya itu udah nyaman banget aku sama dia, udah pas pokoknya.	Pertimbangan Awal, Emosi
	Wer	Dia sekarang di?	
165	Wee	Jogja.	
	Wer	Kuliah?	
	Wee	Enggak, sebenarnya dia lagi cuti kuliah, bantuin kerja ibunya.	
	Wer	Oh, aslinya memang di Jogja?	
	Wee	Iya, orang tuanya dia disana.	
170	Wer	Kuliahnya di?	
	Wee	Di, pengennya sih, eh dimana sih dia dulu itu, di Univ Y kalau gak salah.	
	Wer	Oh, jadi kuliahnya di Univ Y lagi cuti gitu.	
	Wee	He'em.	
175	Wer	Terus ketika akhirnya kamu memutuskan untuk menjalin itu, apa sih yang kamu pikirkan waktu itu, maksudnya wah nanti kalau aku pacaran sama dia juga nanti aku bakalan gini, atau ada nggak sih pikiran-pikiran kayak gitu?	
	Wee	Ya ada sih, kayak, karena ya si ceweknya sibuk, kok kayaknya si cowok ini lebih asik, ngasih perhatiannya lebih banyak, ya udah lah kenapa nggak nyoba dua-duanya dilanjutin.	Mencari satu hal yang menjanjikan, Emosi
180	Wer	Nah, kalau tadi kan hal-hal yang seneng-seneng gitu, ada nggak sih hal-hal yang mungkin katakanlah negatif gitu entah mungkin kamu ada rasa sedih atau mungkin nggak puas atau mungkin kecewa gitu, yang akhirnya kamu memutuskan untuk mencari yang baru gitu, tapi yang satu nggak diputus? Selain yang itu sih, karena sibuk UKM.	
185	Wee	Sibuk UKM, ya selain itu ya, apa ya, kayaknya nggak ada sih, ya itu aja soal yang perhatiannya dia kurang aja, kasih sayangnya.	Pertimbangan Awal, Emosi
	Wer	Tapi sampai sekarang masih jalan bareng?	

	Wee	Masih.	
	Wer	Jadi sebenarnya sama si cewek juga biasa aja gitu ya?	
190	Wee	Iya biasa.	
	Wer	Maksudnya nggak ada benci atau gimana gitu.	
	Wee	Enggak.	
195	Wer	Nah, setelah pacaran gitu apakah itu juga berkaitan dengan, kamu itu pengen bebas dari sesuatu hal yang mungkin ada yang sebelumnya mengikat tapi karena dengan kamu pacaran sama cowok ini akhirnya kamu kayak merasa lega atau mungkin bebas dari suatu masalah atau gimana?	
	Wee	Enggak sih, selama ini nggak ada masalah apa-apa, dia juga, si cewek sama si cowok ini fleksibel kok nggak ada aturan-aturan yang gimana-gimana.	
	Wer	Si ceweknya ini juga nggak yang ngatur-ngatur gitu.	
200	Wee	Enggak.	
205	Wer	Kan udah, udah nih menjalin itu, kan tadi udah, oh mendapatkan perhatian lebih, ketika kamu akhirnya memutuskan untuk pacaran sama si cowok, ada nggak sih pikiran-pikiran kayak wah nanti itu kalau aku pacaran sama cowok dan si ceweknya nggak diputusin itu bakalan gini nih. Udah nggak sih kepikiran kesana nanti kira-kira apa yang bakalan terjadi gitu, resikonya?	
210	Wee	Iya sih, kadang kan dia pernah, gimana ya kalau misalkan si ceweknya tau, pasti bakalan gini, tapi ah kayaknya nggak deh soalnya si cewek udah terlanjur sibuk sama itu juga udah dia jarang ngecek-ngecek HP. Ya kadang kalau dia pengen ngecek HP ya kadang ditanya sih ini pesan dari siapa, oh dari temen, oh ya udah. Nggak sampai ngecek secara detail sih, jadi aman.	Menguji Hal Dominan, Menata Hal Dominan, Keyakinan
	Wer	Jadi emang udah dipertimbangin gitu ya, karena si cewek juga nggak, berarti memang kayak HP gitu nggak yang dibuka-bukain.	
	Wee	Nggak, nggak sampe segitunya.	
215	Wer	Ada nggak sih kayak perasaan entah malu atau perasaan bersalah gitu yang akhirnya menyebabkan kamu menjalin hubungan dengan kedua orang ini gitu,	

		entah kamu mungkin ada masalah sebelumnya, akhirnya karena kamu merasa bersalah?	
	Wee	Enggak sih, sejauh ini nggak ada. Ya itu cuma gitu doang, ya nyari perhatian lebih.	Pertimbangan Awal, Keinginan
220	Wer	Cuman kalau terkait dengan mempertahankan si ceweknya tadi, yang pertama kan mungkin karena sudah terlanjur dekat, orang tua tahu. Emangnya kira-kira kenapa kalau kamu putus?	
225	Wee	Apa ya, si cewek ini kan udah kenal dari lama, lebih lama duluan, terus udah rasanya lebih, ya, kan dia duluan yang ngasih perhatian, ah sayang deh kalau diputusin juga ntar pasti nanya macem-macem, itu kenapa diputusin padahal kan udah lama juga kan. Kayaknya sayang banget kalau diputusin.	Pertimbangan Awal, Emosi
	Wer	Selain orang tua, siapa yang tau? Temen-temen pasti tau ya?	
	Wee	Temen-temen pasti tau.	
	Wer	Saudara, kakak, atau siapa?	
230	Wee	Ya udah, saudara adek itu dah kenal.	
	Wer	Jadi itu juga jadi pertimbangan gitu akhirnya kamu nggak mutusin. Tapi sebenarnya memang sebelumnya ada nggak sih rencana untuk, untuk memilih salah satu aja gitu?	
235	Wee	Ada sih sebenarnya, kalau misalkan perhatian sih udah kadang pengen milih cowok. Cuman kalau cowok, nggak enak ah, kalau dilihat masyarakat ceritanya kurang etis lah. Mending sama si cewek ini juga dipertahenin, buat nutupin lah istilahnya.	Pertimbangan Awal, Lingkungan
	Wer	Sebelumnya gitu ada penyesalan atau apa gitu yang akhirnya kamu memutuskan untuk ya udah pacaran sama si cowok juga.	
240	Wee	Penyesalan, enggak sih nggak ada.	
	Wer	Jadi memang selain yang namanya, oh sicewek terlampau sibuk terus mau cari perhatian lebih, tapi mau mutusin si cewek juga udah terlanjur pada tau, dan nggak ada masalah sebenarnya gitu ya. Itu kira-kira sebelum akhirnya kamu	

245		pacaran sama si cowok, kamu udah sempet melakukan apa gitu untuk mencari informasi, entah itu <i>browsing-browsing</i> atau tanya ke temen, kira-kira gimana ya kalau misalnya aku gini. Ada nggak sih?	
250	Wee	Dulu sempet, ya itu setelah lihat temenku yang punya pacar cowok akhirnya nanya, “kok kamu lebih suka sama cowok sih dari pada sama cewek”, ya gitu. Dia ternyata kurang perhatian dari orang tuanya, malah akhirnya nyari pelarian, eh ketemu cowok yang ngasih perhatian lebih, kayak gitu, malah ya akhirnya keterusan deh sama cowok itu.	Pertimbangan Awal, Tindakan
	Wer	Jadi kalau dia memang bukan urusan pacaran ya, memang urusan orang tua.	
	Wee	He'em.	
255	Wer	Itu tadi kan sudah tanya-tanya ke dia, sebelumnya kamu apakah emang belum pernah berpacaran sama cowok?	
	Wee	Belum pernah sama sekali.	
	Wer	Berarti ini...	
	Wee	<i>First time.</i>	
260	Wer	Selain sama temenmu itu tadi, ada nggak sih kayak misalnya kamu antah <i>browsing</i> atau mungkin <i>chat</i> siapa atau orang terdekat untuk mempertimbangkan juga.	
265	Wee	Kalau <i>chat</i> sama yang lain sih nggak, kalau <i>browsing</i> setelah lihat temenku ini sama cowok kok kayaknya, akhirnya penasaran kayak apa sih hubungan kayak gitu. Akhirnya sempet <i>browsing-browsing</i> , owalah ternyata gini lebih kayaknya asik. Nyoba ah.	Pertimbangan Awal, Tindakan
	Wer	Berarti kan disitu kan ada masa-masa ketika kamu akhirnya <i>kepo-kepo</i> gitu ya. Terus, selain <i>browsing</i> gitu kira-kira cari info kemana?	
	Wee	Ya <i>kepo</i> sama wawancara nanya-nanya sama temenku itu, temenku yang punya cowok itu.	Pertimbangan Awal, Tindakan
270	Wer	Yang <i>make up artist</i> tadi. Itu <i>browsing</i> berarti berupa tulisan ya, atau mungkin kamu nonton apa gitu, film-film romantis kan ada itu film-film <i>boys love</i> .	

		Waktu itu sampe kesana nggak?	
	Wee	Nggak sih, nggak sampe kesana. Cuma nanya-nanya sama <i>browsing-browsing</i> ya itu.	Pertimbangan Awal, Tindakan
275	Wer	Sebenarnya ketika kamu memutuskan ini tu sudah ada rencana nggak sih, wah habis ini aku mau pacaran sama dia juga, tapi si cewek nggak aku putusin, itu ke depannya sudah ada rencana seperti apa?	
	Wee	Sampai sekarang sih kalau sama si ceweknya sudah pengen lanjutnya kemana, kalo sama si cowoknya ini belum.	
280	Wer	Jadi kalau si cewek ini memang pengen diseriusin?	
	Wee	Pengen diseriusin, kalau bisa lanjut sampai menikah.	Pertimbangan Awal, Keinginan
	Wer	Terus, yang cowoknya, belum ada pikiran?	
	Wee	Belum ada pikiran gimana-gimana.	
285	Wer	Tadi kan mempertimbangkan gitu ya, maksudnya sampai cari-cari informasi. Ketika itu apa yang kira-kira kamu pikirkan, maksudnya apa yang kamu perkirakan bakal terjadi setelah kamu akhirnya pacaran sama si cowok juga?	
	Wee	Yang pasti dulu itu, pasti dia perhatiannya lebih, lebih banyak dari sebelum-sebelumnya. Ya akhirnya bener, ya dapat perhatian lebih, kasih sayang lebih, pokoknya lebih nyaman lah sama si cowok juga.	Pertimbangan Awal, Emosi
290	Wer	Jadi setelah itu memang merasa lebih seneng atau gimana?	
	Wee	Lebih seneng	
295	Wer	Karena memang ada orang baru yang lebih deket gitu ya. Ada nggak sih kayak hal-hal yang mungkin entah terkait apa yang kamu pegang entah pandangan atau mungkin keyakinan dari dirimu sendiri yang akhirnya menjadi dasar untuk menjalin hubungan ini?	
	Wee	Ya, apa sih pandangan sih nggak ada, cuman ya pengen nyari kepuasan lebih aja, biar nggak kosong.	Pertimbangan Awal, Keinginan
	Wer	Ok, balik lagi nih, terkait yang masalah kenapa kok ceweknya nggak diputusin, maksudnya cowoknya aja bisa ngasih perhatian lebih, kenapa masih	

300		mempertahankan yang cewek. Ada nggak sih kira-kira hal-hal yang membuat kamu untuk memutuskan mempertahankan yang cewek, selain urusan masalah tadi yang memang udah dikenal orang tua, atau mungkin memang sudah sayang banget ini cewek atau gimana?	
305	Wee	Ya itu, soalnya si cewek itu sudah, apa ya, dia itu sifatnya lain dari cewek yang lain sih. Ya pokoknya kayaknya kalau diputusin sayang, udah dapetannya kayak dulu agak susah juga, dulu sempet banyak ada saingannya juga, masak mau diputusin gitu aja cuman gara-gara dia ga bisa bagi waktu. Kayaknya sayang banget kalau pengen diputusin.	Pertimbangan Awal, Emosi
310	Wer	Jadi memang sebenarnya sayang gitu ya sama dia, maksudnya nggak yang dulunya sayang terus akhirnya makin nggak sayang gara-gara itu.	
	Wee	Nggak.	
	Wer	Cuman ya gara-gara waktu itu tadi ya.	
	Wee	Waktu, iya.	
315	Wer	Berarti kan kamu memutuskan untuk tetep sama cewek karena mungkin dia prospeknya katakanlah memang jangka panjang gitu ya, tapi dalam kondisi saat ini mungkin karena dia sibuk akhirnya kamu memutuskan untuk mencari orang lain. Ada nggak sih pikiran-pikiran yang lebih panjang lagi mungkin lebih ke depan, nanti bakalan gimana nih si cowok ini gitu?	
320	Wee	Kalau buat si cowoknya nggak ada ah, cuma pengen ya nyari seneng-seneng lain. Misalkan sama si cewek udah nggak, ah dia kayaknya lebih sibuk kesana deh, ke UKMnya dia, kayaknya nyari perhatian lebih ke cowok juga asik.	Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Keinginan
325	Wer	Jadi kan masalahnya mulai dari situ gitu ya, mulai dari cewekmu sibuk dan sebagainya. Nah selain kamu menentukan untuk pacaran sama cowok itu dulu ada nggak sih pertimbangan-pertimbangan lain untuk memecahkan masalah itu? Maksudnya kamu kan akhirnya merasa kayak jarang jalan, selain akhirnya kamu pacaran sama cowok, ada nggak sih pertimbangan-pertimbangan lain sebelumnya, wah gimana nih kok cewekku kayak gini gitu.	



330	Wee	Pertimbangan, ya nggak ada sih. Cuman ya wah kok dia kayaknya makin sibuk, kayak sms biasanya balesnya cepet kok jadi agak lama. Ah nyari siapa ya yang bisa ngasih perhatian lebih, eh tau-tau ada si cowok itu datang, ya sudah.	Pertimbangan Awal, Keinginan, Lingkungan
	Wer	Berarti waktu itu emang nggak ada kepikiran untuk mencari cewek yang lain gitu, nggak ada ya?	
	Wee	Nggak ada sih.	
335	Wer	Ada nggak sih pilihan-pilihan lain yang mungkin dulu kamu pertimbangkan selain akhirnya pacaran gitu.	
	Wee	Yang lain sih, pertama awalnya emang nggak mau pacaran sama si cowok. Cuman kok dia kok deket, kok makin disini malah perhatiannya tambah banyak dari pada si cewek. Terus, eh akhirnya dia, dia ngajak pacaran, ya sudah, saya, ya diterima.	Mencari pilihan yang menjanjikan, Emosi, Lingkungan
340	Wer	Berarti memang menurutmu itu solusi yang, ya udah gitu, maksudnya kamu juga akhirnya nggak sedih atau kekurangan meskipun pacarmu cewek jarang ada gitu ya. Jadi sebenarnya selain pacaran itu nggak ada pilihan lain entah mungkin kamu sempat mempertimbangkan mutusin si cewek?	
	Wee	Eggak sih, ya.	
345	Wer	Mungkin itu tadi ya, akhirnya kamu kepikiran untuk, apa namanya, kalau mutusin si cewek nanti bakalan itu. Tapi sempet kepikiran dulu nggak, diputusin aja deh, atau gimana?	
350	Wee	Emang awalnya sih sempet, ah dia kok sibuk banget. Kalau diputusin, tapi keluarga sudah pada kenal, nggak enak juga, tapi masih sayang juga. Kayaknya nggak usah deh, dipertahain aja. Cuman nyari, nyoba nyari yang lain.	Pertimbangan Awal, Emosi, Lingkungan
	Wer	Dan itu sempat kepikiran ya, kalau putus ..	
	Wee	Iya, sempet	
	Wer	Jadi waktu itu memang kamu sudah langsung manteb buat memutuskan untuk pacaran sama cowok ini atau sempet...	
355	Wee	Ya pertamanya sempat labil sih, masak iya pacaran sama cowok, kayaknya di	Mencari satu pilihan yang

		Indonesia nggak ada deh kalo pacaran cowok sama cowok. Tapi gimana ya, si ceweknya kayak gini, terus ada yang dateng kasih perhatian lebih. Ya kalau sempet, kenapa enggak.	menjanjikan, Lingkungan, Emosi
	Wer	Nah, ada nggak pikiran waktu itu mau ganti cewek lain aja gitu?	
360	Wee	Kalau ganti ke cewek lain kayaknya lebih, untuk ketahuannya lebih cepet. Kalau sama cowok, kalau sama cowok kan nyembunyiinnya, kalau aku sih menurutku disembunyiinnya lebih gampang dari pada kalau sama cewek. Malah lebih ribet lagi, kalau tau-taunya sewaktu-waktu dia mau ngajak ketemu bareng di waktu yang sama. Misalkan cewek ketemu dua-duanya di suatu tempat, wah lagi jalan sama A tau-tau ketemu si B ini di tempat yang sama, nggak enak juga, jadinya malah lebih bingung lagi.	Menata Hal Dominan, Keyakinan
365			
	Wer	Jadi emang dulu untuk, istilahnya selingkuh, katakanlah untuk mencari kedekatan baru sama cewek itu nggak ada ya.	
	Wee	Nggak ada.	
370	Wer	Ada nggak mungkin pikiran untuk, ya udah putus sama cewek yang sekarang terus nyari cewek baru? Ini kan statusnya diputusin dulu nih. Pernah kepikiran kayak gitu nggak?	
	Wee	Nggak, nggak sampai kesana soalnya emang udah terlanjur nyaman sama si cewek ini. Sudah, pokoknya nyaman banget.	Pertimbangan Awal, Emosi
375	Wer	Nah sebelum akhirnya kamu kenalan sama si cowok ini, itu prosesnya akhirnya kamu bisa kenalan itu memang semenjak kamu udah kayak merasa sepi gara-gara cewekmu sibuk atau gimana? Akhirnya kenalan sama nih cowok.	
380	Wee	Sama cowok itu nggak sengaja, oh dulu itu abis nonton di bioskop. Terus kok tau-tau ada, ya si cewekku lagi pergi, dia lagi ke toilet, terus kok tau-tau ada rasa pengen nyari temen baru, eh terus nggak sengaja ketemu, dia ngajak kenalan. Awalnya tukeran nomer HP, ya sudah lanjut sms gini gini, kapan-kapan jalan yuk ketemu dimana. Eh akhirnya ngobrol ngobrol ngobrol, asik, lanjut sampai sekarang.	Pertimbangan Awal, Lingkungan

	Wer	Itu kejadian itu sudah lama sebelum akhirnya kalian jadian atau?	
385	Wee	Ya sudah lumayan lama sih.	
	Wer	Itu tadi ketemunya di toilet?	
	Wee	Enggak, ketemunya di luar, ceweknya di toilet.	
	Wer	Itu sebenarnya, kalian kan beda kampus gitu, itu sebenarnya lokasinya dimana?	
	Wee	Di mal, ketemunya di mal.	
390	Wer	Jadi ngobrol di...	
	Wee	Di <i>food court</i> .	
	Wer	Kondisi kamu lagi sendiri?	
	Wee	Iya	
	Wer	Dia lagi?	
395	Wee	Ke toilet, si ceweknya ke toilet, si cowoknya, ya sama.	
	Wer	Oh, lagi di <i>food court</i> ceweknya ke toilet kamu sendiri. Ngapain sendirian disitu?	
	Wee	Ya nungguin si ceweknya.	
	Wer	Kamunya?	
400	Wee	Iya, nunggu si ceweknya. Itu sebenarnya mau nonton cuman nungguin.	
	Wer	Oh, jadi cewekmu lagi ke toilet, cewek dia juga.	
	Wee	He'em.	
405	Wer	Ok ok. Jadi mungkin kan tadi sempat mikir juga apa putusin aja ceweknya gitu ya. Tapi akhirnya memang dari awal memang kamu udah manteb untuk memutuskan untuk ah pacaran sama cowok juga lah. Atau mungkin kamu sempat mempertimbangkan yang awal gitu?	
410	Wee	Ya sempat mikir-mikir juga sih, ah kayaknya pacaran cowok-cowok, ah kayaknya ya, mau gimana lagi tapi si ceweknya udah gini, udah sibuk sama kegiatannya dia. Kayaknya ngasih, tapi kalau diputusin sayang, tapi nggak diputusin juga perhatiannya kayak gitu. Ya udah akhirnya nyari yang lain.	Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Emosi



	Wer	Berarti memang dari awal, ya udah lah coba nyari temen lain, gitu ya.	
	Wee	He'em.	
	Wer	Sebenarnya memang udah dari awal pikiran kepikiran buat pacaran atau sebenarnya pikiran awalnya udah?	
415	Wee	Sebenarnya, nggak sempet, kalau pacaran sama cowok itu sebenarnya nggak ada pikiran apa-apa dulu. Cuman ya buat nyari perhatian doang.	Pertimbangan Awal, Keinginan
	Wer	Waktu itu yang nembak siapa?	
	Wee	Dia.	
	Wer	Oh, berarti sebenarnya keputusan akhirnya, awalnya kan temenan aja nih?	
420	Wee	He'em.	
	Wer	Akhirnya pacaran itu karena dia nembak?	
	Wee	Iya.	
	Wer	Berarti bukan yang memang kamu mikir gimana kalau aku pacaran sama dia, itu nggak ya?	
425	Wee	Nggak.	
	Wer	Ok. Nah, jadi itu statusnya kamu yang nerima gitu kan. Apa yang membuat ini, maksudnya kenapa menurutmu berpacaran dengan si cowok ini untuk apa tadi, katakanlah mencari perhatian baru gitu, itu lebih menarik dari pada kamu mendingan mutusin si cewek dan nyari cewek lain?	
430	Wee	Ya apa ya, lebih kayaknya, gara-gara kok si cowok ini perhatiannya lebih asik, terus perhatiannya lebih banyak ke aku, kok makin kesini-kesini kok si cowok ini juga asik banget diajak kemana-mana lebih gampang ngatur waktunya sama dari pada si <i>cowok</i> , eh salah si cewek ini. Ya udah ah, nyoba ah, lebih, coba nyari lebih pendekatan lagi sama si cowok ini juga. Eh kesini-kesini ternyata dia juga suka, ya udah akhirnya jadian.	Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Emosi
435			
	Wer	Jadi memang sebenarnya ya pikiran buat putus dan nyari cewek baru tadi nggak yang sampai kamu mikirin itu lama ya?	
	Wee	Nggak.	

440	Wer	Udah kepikiran, kayaknya susah gitu cari cewek baru juga, udah sayang juga sama yang sekarang. Nah tadi kan akhirnya ada pikiran untuk, ya udah dekat sama si cowok. Apa namanya, kamu sudah, kira-kira sudah mempertimbangkan nggak sebelum akhirnya kamu menerima untuk pacaran sama dia gitu? Hal-hal yang mungkin, mungkin kamu mempertimbangkan apa sih positifnya apasih negatifnya gitu kira-kira.	
445	Wee	Enggak sih, nggak sampe kesitu, nggak sampai sejauh itu, ya kok dia perhatian, terus kok lebih sering ngajak kemana-mananya sama dia. Eh ya udah aku nyaman sama kedua-duanya, ya udah.	Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Emosi
450	Wer	Berarti kira-kira waktu itu udah kepikiran nggak sih, oh kalau aku bakalan pacaran sama cowok kan akhirnya kamu punya pacar dua nih. Kamu mikir nggak sih kira-kira kalau tadi kan resiko mungkin kalau ketahuan, ada nggak sih pikiran kalau mungkin kamu kan sibuk nih, nah kamu pernah nggak kepikiran kalau aku pacaran sama dua orang ini nih nanti kamu mungkin bakalan yang susah bagi waktu karena kamu punya dua orang yang harus kamu perhatikan gitu?	
455	Wee	Ya dulu sih sempat kepikiran juga, wah ini waktunya gimana ya. Tapi ah si cewek ini kayaknya lebih sibuk, nanti kayaknya lebih sibuk lagi kayak gini. Ya sempet sih kepikiran bakalan ga bisa bagi waktu tapi ya akhirnya, ah coba dulu ah. Kalau misalnya nggak berhasil, ya si cowoknya ini ditinggalin, mertahanin si cewek ini tetep.	Menguji Hal Dominan, Menata Hal Dominan, Keyakinan
460	Wer	Berarti sebenarnya sudah mempertimbangkan gitu kalau kira-kira memang malah kamunya yang bermasalah ya ntar cowoknya dilepas gitu.	
	Wee	Ditinggalin, he'em.	
465	Wer	Nah, kan kamu akhirnya mempertimbangkan untuk ya udah sama cowok gitu, pada waktu itu kamu apa namanya, ketika mau pacaran gitu, ada masalah nggak sih terkait, aku mau pacaran nih, ada nggak hal-hal yang membuat kamu kayak wah nanti aku kalau sama si cowok ini dan aku masih sama si cewek bakal gini	

		atau seperti apa, ada nggak?	
	Wee	Nggak ada sih.	
	Wer	Entah ketakutan-ketakutan atau mungkin?	
470	Wee	Ya takut sih ada, takut si cewek ini tau kok perhatiannya kok kayaknya kurang atau gimana sih. Ya sempet kepikiran juga, cuman ah nggak, kayaknya nggak bakalan tau deh. Kayaknya, ya coba dibagi-bagi lagi waktunya.	Menguji Hal Dominan, Menata Hal Dominan, Keyakinan
	Wer	Jadi sebenarnya yang jadi masalah cuman masalah entar kalau ketahuan gitu ya, tapi akhirnya itu tadi, kondisi cewekmu juga ...	
475	Wee	Sibuk.	
	Wer	Nggak yang kepo-kepo.	
	Wee	He'em.	
480	Wer	Jadi kan tadi ada yang namanya kamu sempet mikir, nanti kalau ketahuan gimana gitu ya. Kan ketahuan kan nggak cuman ketahuan sama cewek kan, mungkin pacaranmu sama si cowok ini juga ketahuan sama orang lain. Katakanlah siapa mungkin temanmu, itu sempat kamu pertimbangkan nggak?	
	Wee	Eggak sih soalnya dia juga beda kampus terus kayaknya ya, dia juga sibuk juga, kayaknya kalau ketahuan sama si cewekku juga enggak. Enggak sempet kepikiran sana-sana.	Menata Hal Dominan, Keyakinan
485	Wer	Kayak HP gitu nggak, nggak takut gitu misalnya pas lagi dibukain temen? Pernah nggak sih dibuka-buka temen gitu?	
	Wee	Eggak, aku, aku apa, sama-sama HPku sendiri terus bener-bener <i>protective</i> sendiri. Ya kasih password segala macam aku, ya pokoknya sama HP itu bener-bener nggak boleh ada yang megang selain aku sama pacarku.	Menata Hal Dominan, Tindakan
490	Wer	Sebenarnya kalau sama yang si cowok ini sering ketemu nggak sih? Kan dia di Jogja tuh.	
	Wee	Jarang, dulu, dulu sering, pas dia masih aktif kuliah sering, tetapi semenjak dia pindah ke jogja udah jarang.	
	Wer	Itu berarti pacaran sebenarnya mulai bulan ini ya, eh bulan ini, tahun ini ya?	

495	Wee	Tahun ini.
	Wer	Berarti setelah jadian itu masih sempet, dia masih...
	Wee	Sempet jalan.
	Wer	Masih di Malang ya?
	Wee	Di Malang.
500	Wer	Berarti kapan dia akhirnya ke Jogja?
	Wee	Ke Jogja itu Maret awal kalo nggak salah
	Wer	Maret awal berarti udah dua bulanan ya.
	Wee	He'em.
	Wer	Selama dua bulan ini nggak pernah pulang, eh, nggak pernah ke Malang?
505	Wee	Nggak pernah.
	Wer	Berarti belum ketemu lagi ya?
	Wee	Belum.
	Wer	Tapi tetep...
	Wee	Tetep <i>chatting</i> -an masih tetep, lancar.
510	Wer	Berarti sebenarnya nggak ada, nggak ada yang ketakutan untuk ketahuan gitu ya, maksudnya soalnya dia juga nggak ada disini...
	Wee	He'em.
	Wer	Terus HP juga aman, gitu.
	Wee	Aman.
515	Wer	Nah kemudian terkait dengan hal-hal yang, maksudnya menjalani hubungan kayak gini itu kan nggak lepas dari berbagai resiko gitu. Misalnya apa tadi, ketahuan katakanlah, ya mungkin menurutmu memang seperti itu, tapi kan kita nggak tau gitu kan. Nah ada nggak sih pikiran-pikiran yang kamu takutkan gitu, mungkin nanti ketahuan? Ketika ketahuan kan nggak cuman kamu putus gitu
520		kan, tapi mungkin itu bisa nyebar ke orang tua gitu, atau mungkin temen temen, wah si A pacaran sama cowok nih. Ada nggak sih kecemasan-kecemasan

		tentang...	
525	Wee	Ya dulu sih sempet kepikiran kayak gitu juga, ah ntar kalau misalkan putus sama si cewek atau dia cerita sama orang tuaku ternyata A gini gini gini. Ah tapi kayaknya nggak deh, selama ini ceweknya ini ya asik aja, <i>chat</i> emang nggak, kalau cerita sama orang tuaku itu yang baik-baik doang, terus yang misalkan kalau ada masalah sama aku ya sebisa mungkin dia aja yang tau, gitu sih. Sempet kepikiran cuman ternyata si cewek ini bsia nerima, ya udah, kalau ada masalah apa-apa dia nggak pernah cerita sama orang tuaku.	Menguji Hal Dominan, Menata Hal Dominan, Keyakinan
530	Wer	Jadi memang apa namanya, cewekmu juga nggak yang banyak cerita tentang masalah-masalah hubungan kalian. Tapi ada komunikasi dengan orang tua? Dia, si cewek. Maksudnya dia dengan orang tuamu.	
535	Wee	Ada, komunikasi sih dulu sempet ada. Dulu ya <i>chatting-chatting</i> -an pernah. Aku kadang, dia nanyain juga, gimana kabar orang tuamu, gini gini gini. Ya udah akhirnya aku kenalin juga sama orang tua.	
	Wer	Jadi maksudnya cewekmu ini udah pernah komunikasi langsung gitu kan, maksudnya nggak lewat kamu gitu, entah mungkin punya kontaknya.	
540	Wee	Udah punya, ya dulu sempet, ya udah kalau pengen tanya langsung aja, ya udah ngomong aja langsung sama ibukku, ya udah sini nggak papa. Ya sudah akhirnya tucker-tukeran kontak, ya udah, lanjut.	
	Wer	Ok, kalau misalnya balik lagi ke masalah tadi gitu ya, sibuk UKM. Sebenarnya berapa sih UKM yang diikutin?	
545	Wee	Sebenarnya sih cuma satu, cuman UKM ya, ya UKM ini emang sibuk apalagi kayak <i>event-evennt Rector Cup</i> itu kadang dia lombanya juga banyak, ya udah. Ya sibuk banget sih.	
	Wer	Dia semester 4 juga?	
	Wee	Iya, sama. Eh enggak dia maba, semester 2 sekarang	
	Wer	Nah setelah akhirnya kamu menjalin, ini kan sama dua orang, apa yang kamu rasakan gitu setelah berdua sampai sekarang? Ya selama tiga bulan ini lah.	

550	Wee	Ya lebih apa ya, lebih <i>enjoy</i> aja, lebih asik, dapat perhatian dari banyak orang ternyata enak ya kayak gini ini. Kayaknya, ya diterusin aja.	
	Wer	Pernah ada masalah nggak selama tiga bulan ini?	
	Wee	Sejauh ini nggak ada sih, belum ada.	
	Wer	Jadi masih bebas hambatan ya.	
555	Wee	He'em.	
	Wer	Sip, sip, sip. Tadi kan si cewek kan sibuk itu, maksudnya selain gara-gara dia yang namanya apa, sibuk, ada nggak sih masalah lain? Mungkin, mungkin pernah tengkar atau...	
560	Wee	Eggak sih, nggak ada. Cewek juga asik, apa ya, apa ya dia nggak terlalu protektif juga jadi.	Pertimbangan Awal, Emosi
	Wer	Jadi selama ini baik-baik aja sebenarnya ya.	
	Wee	Baik-baik aja.	
	Wer	Dia mulai sibuk UKM itu sejak kapan?	
565	Wee	Ya semenjak awal masuk kuliah dia sebenarnya udah mulai sibuk sama UKMnya itu.	Pertimbangan Awal
	Wer	Pas awal kalian jadian itu udah memang udah sibuk...	
	Wee	Udah, udah masuk ke UKMnya itu juga.	
	Wer	Jadi sebenarnya sebelum jadian pun dia juga udah aktifis gitu ya.	
	Wee	Udah, aktifis.	
570	Wer	Kalau yang sama si cowok ini komunikasinya sering nggak? Sampai sekarang.	
	Wee	Ya semenjak dia pindah sih udah agak jarang sih. Apa ya, dia juga ternyata dia disana kerja bantuin kateringnya ibunya ini. Ya udah, ya agak jarang. Nggak seaktif dulu.	
575	Wer	Sudah ada nggak rencana kayak misalnya kapan ketemuan gitu, mungkin entah dia ke Malang atau kamu ke Jogja?	
	Wee	Belum sih sampai sekarang, kayaknya aku juga, kayaknya dia emang sibuk, ya udah nggak papa lah lain kali aja kalau misalkan dia lagi main-main ke Malang	



		bari diituin lagi.	
580	Wer	Berarti memang dia juga sebenarnya kan lagi cuti nih, berarti nanti memang pastinya dia bakalan nerusin kuliah di malang lagi ya. Dia semester?	
	Wee	Sama, sama-sama semester 4.	
	Wer	Cuman dia sekarang lagi...	
	Wee	Cuti.	
585	Wer	Apa namanya, selama kamu memutuskan untuk itu gitu, ada nggak sih kayak temen curhat atau?	
	Wee	Enggak, nggak ada.	
	Wer	Misalkan kamu udah pernah, kok ini ya si cewekku sibuk gitu, kalau kira-kira dia sibuk banget aku harus gimana, atau gimana mungkin kamu ada temen curhat gitu.	
590	Wee	Nggak ada sih, nggak apa ya, kalau gitu-gitu itu lebih suka dipendem sendiri, nggak ada curhat.	
595	Wer	Tadi kan katamu sempet nih cari-cari informasi tentang yang namanya, apa tadi, gimana sih hubungan sama cowok kalau di internet gitu. Itu memang apa sih yang kamu dapetin disitu kok akhirnya kamu manteb gitu? Apa yang kamu baca sebenarnya?	
	Wee	Ternyata apa ya, oh di luar negeri itu hubungan sama cowok itu oh asik ya. Dia kemana-mana bisa <i>hang out</i> kemana-mana itu nggak begitu ketahuan lah kalau ternyata dia itu berdua itu punya hubungan yang spesial gitu. Kok asik ya, ya udah lah, nyoba ah, kayaknya asik juga, akhirnya ya keterusan sampai sekarang.	Pertimbangan Awal, Tindakan
600	Wer	Itu yang dibaca itu berita atau cerita atau?	
	Wee	Cerita, ya cerita-cerita gitu lah, cerita-cerita hubungan kayak gitu.	Pertimbangan Awal, Tindakan
	Wer	Selain temenmu yang <i>make up artist</i> tadi ada nggak mungkin orang lain lagi yang kamu entah kamu tanyain atau mungkin kamu sekedar ta, oh ternyata dia pacaran sama cowok juga gitu?	
605	Wee	Nggak ada sih, sejauh ini nggak ada, belum.	

	Wer	Jadi waktu itu memang ya udah sama temen itu tadi sama, jadi kamu memang sengaja tanya ke dia gitu ya, yang temen <i>make up artist</i> itu ya.	
	Wee	He'em.	
610	Wer	Sebenarnya apa yang membuat kamu manteb banget gitu sama si cewekmu ini, maksudnya kan sampe yang udah kenal ke orang tua, terus kamu mikir sampai ke pernikahan?	
615	Wee	Apa ya, dia tuh orangnya tuh asik, terus kemana-mana, apa ya, pokoknya asik lah dibawa kemana-mana. Terus perhatiannya juga dulu awal-awal itu emang ya perhatiannya juga lebih juga, sempet ngasih perhatian lebih. Terus diajak kemana-mana enak, ya pokoknya sifatnya enak banget, nggak, jarang gitu ketemu kayak dia tu, kayaknya jarang banget.	Pertimbangan Awal, Emosi
	Wer	Jadi memang ngerasa cocok gitu ya, jodoh.	
	Wee	Cocok banget, ho'oh.	
620	Wer	Nah, kan udah nih pacaran sama dua orang, kira-kira kalau kamu mbandingin itu kamu lebih condong kemana sih sebenarnya?	
625	Wee	Ternyata setelah dipikir-pikir sampai sejauh ini, ternyata si cowok ini kayaknya kalau diterusin kayaknya nggak bagus, nggak enak deh. Mendingan mempertahankan si cewek ini. Ternyata, oh dia sibuk, sibuk kan ya karna kegiatan yang dia suka, terus UKM itu dia emang pilihan dia, kalau ya emang dia resikonya dia kalau misalkan kehilangan salah satunya ya udah, nggak papa. Kayaknya mertahanin dua-duanya nggak papa.	
	Wer	Jadi memang kalau dipertimbangkan sebenarnya memang yang cewek ini maksudnya masalahnya bukan yang masalah dia gitu, maksudnya karena memang ya itu kesibukan aktifitas wajar gitu ya.	
630	Wee	He'em.	
	Wer	Nah, tapi setelah menjalin sama dua orang ini sebenarnya kamu itu lebih kemana gitu, atau memang kamu suka nyaman atau kamu nyaman dengan kedua orang ini atau kamu sebenarnya lebih condong ke yang mana gitu?	

635	Wee	Lebih nyaman ke cewek sih pasti, ya si cewek ini lebih asik sih kemana-mana, kemana-mana juga asik.	
	Wer	Jadi sebenarnya itu tadi ya, kebetulan ada temenmu cowok kenalan yang malah perhatian gitu akhirnya, disitu. Jadi sebenarnya memang dari awal bukan yang kamu berniat, wah si cewekmu gini nih cari cowok aja lah?	
	Wee	Enggak.	
640	Wer	Jadi karena memang ada kejadian itu tadi ya, kenalan sama cowok. Nah selain sama si cowok ini nih, ada nggak sih orang-orang lain yang mungkin waktu itu sempet deket atau mungkin sempet kenalan atau gimana?	
	Wee	Enggak sih nggak ada dulu itu, cuman gara-gara kenalan sama si cowok itu akhirnya keterusan ya, ya udah.	Pertimbangan Awal, Lingkungan
645	Wer	Jadi sebenarnya bukan kamu yang nyari-nyari kenalan ya?	
	Wee	Enggak, nggak ada, dianya.	
	Wer	Sebelum itu ada nggak sih pikiran untuk, kan belum ada kenalan cowok nih, waktu itu belum yang mau nonton bareng nih, ada nggak sih pikiran-pikiran untuk gimana ya buat kok cewekku kayak gini?	
650	Wee	Nggak ada, ya udah kalau dia sibuk ya udah aku nyoba nyari kesibukan lain, biar gak gara-gara sibuk.	
	Wer	Oh berarti dulu masih mikirnya ya apa namanya, kalau dia sibuk ya udah gitu, maksudnya nggak yang sampai mikir-mikir kemana-mana ya. Jadi itu kira-kira kalau sama yang cewek itu kira-kira bulan desember atau november?	
655	Wee	Bulan.... september, september, pertengahan september.	
	Wer	Pertengahan september, ya udah lama ya, terus cowoknya ini februari?	
	Wee	Februari, februari, eh akhir januari deng, nggak februari.	
	Wer	Kenalannya mulai?	
	Wee	Pertengahan januari.	
660	Wer	Oh berarti sebenarnya nggak lama banget ya sampai akhirnya jadian. Berarti antara januari, pertengahan januari dari kenal sampai akhirnya dia ke Jogja ini	

		sebenarnya kalian sering jalan?	
	Wee	Ya sering, lumayan dari pada sama si cewek ini akhirnya malah lebih sering sama si cowok ini jalannya.	
665	Wer	Tapi semenjak kalian jalan jalan itu, hubunganmu sama si cewek gimana?	
	Wee	Ya masih baik-baik aja, nggak ada masalah apa-apa.	
	Wer	Jadi tetep ada, maksudnya selama satu setengah bulan itu kamu tetep jalan juga sama si cewek?	
	Wee	Tetep, tetep. Bisa bagi waktu sama si cewek, tetep.	
670	Wer	Jadi sebenarnya pembagian waktumu lancar-lancar aja gitu ya, nggak ada masalah. Ada nggak sih keluh kesah yang akhirnya kamu sempat berfikir apa gitu mungkin sampai sekarang setelah kamu menjalani kedua pasangan ini?	
675	Wee	Kayaknya sih kesini-kesini, ah kok ternyata sama, kayaknya jalin hubungan ini kayaknya kesini bagi waktunya kok susah ya, kayaknya pengennya sih, kayaknya pengen pertahanin satu aja kayaknya cukup deh biarpun ada <i>plus minus</i> -nya, kayaknya satu aja cukup, kayaknya dua ini nggak, nggak bagus, nantinya itu nggak bagus. Nantinya pengen pilih salah satu aja.	
680	Wer	Jadi sebenarnya ya itu tadi, maksudnya pilih salah satu kan tadi bilangmu ya cewek gitu yang memang sampai nikah gitu ya. Ada nggak sih kira-kira hal-hal yang sudah kamu lakukan untuk mengantisipasi kalau mungkin suatu saat kamu harus mutusin si cowok, atau mungkin suatu saat ketahuan?	
	Wee	Ya sampai sekarang sih belum ada.	
	Wer	Belum mikirin sampai sana ya. Maksudnya belum kepikiran yang sekarang banget nih mau pilih salah satu aja atau ya masih jalan aja gitu?	
685	Wee	Jalan aja ngikutin.	
	Wer	Jadi sampai sekarang masih nyaman-nyaman aja ya. Kira-kira apa namanya, dengan kamu menjalani hubungan ini ada nggak sih kayak kehidupan lain yang mengganggu entah mungkin kuliahmu, atau mungkin sama temen-temen?	
	Wee	Enggak sih, sampai sejauh ini sih nggak ada. Ya pokoknya sampai sekarang	

690		masih bisa lah bagi waktunya.	
	Wer	Jadi sebenarnya kamu kalau di kampus gitu atau mungkin keseharian entah di rumah paman ya, entah mungkin hari-hari biasa gini kamu sering nggak sih maen sama temen-temen?	
695	Wee	Ya sering, ya kadang nugas kalau laporannya susah banget ya kerja kelompok bareng gitu-gitu ya sering, tetep.	
	Wer	Jadi emang hal-hal lain ya biasa aja ya?	
	Wee	Biasa aja.	
	Wer	Kapan terakhir pulang?	
	Wee	Terakhir ngapain?	
700	Wer	Pulang-pulang, pulang kapung.	
	Wee	Kapan ya, oh kalau ketemu mamaku sih tahun baru terakhir.	
	Wer	Abis itu di malang terus?	
	Wee	Malang terus.	
	Wer	Lebaran pulang lah ya?	
705	Wee	Lebaran pulang.	
	Wer	Ada nggak rencana main ke tempat si cewek gitu?	
	Wee	Pengennya sih ada, cuman karena kok tempatnya dia di Kalimantan, kapan ya. Kayaknya nanti deh pas semester atas kan ada PKL juga kan kayaknya PKL di tempatnya di Kalimantan asik, bisa mampir juga, ya udah kayaknya nanti aja.	
710	Wer	Sebenarnya itu aja sih, sampai sejauh itu. Jadi memang gara-gara, bukan gara-gara ya, karena kok dia sibuk akhirnya kamu kayak kok sepi gitu, mencoba mencari kesibukan lain tapi kok tiba-tiba ada orang yang ngajak kenalan, nyaman, eh ditembak pula gitu, akhirnya ya sudah, dijalanin berdua, dan ternyata memang nggak ada masalah. Ada lagi mungkin yang mau diceritakan terkait...	
715	Wee	Enggak deh kayanya, sejauh ini itu aja dulu.	

Lampiran 4. Verbatim Wawancara 2 Subyek A

Hari/tanggal : Kamis, 15 Juni 2017

Waktu : 19:30 WIB

Lokasi : Tempat tinggal Subyek, Kota Malang

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Wer	Ee, jadi kan kemarin mungkin sekitar sebulan yang lalu kita sudah pernah wawancara membahas terkait seperti apa sih pada waktu itu A mempertimbangkan untuk menjalani pacaran dengan dua orang, gitu ya. Nah waktu itu sempat dijelaskan bahwa A memang membutuhkan perhatian lebih	
5		karena si ceweknya sibuk.	
	Wee	Sibuk, he'em.	
	Wer	Sibuk di UKM. Ehm, sebenarnya selain itu gitu kan, karena pasangannya juga kemudian munculah seorang cowok, apakah memang ada katakanlah dorongan seksual terhadap laki-laki, seperti itu?	
10	Wee	Kalau dulu itu sebenarnya sempet ada gara-gara dulu SMK pernah pacaran sama cewek cuman akhirnya karena itu pertama kali kayaknya emang belum siap, terus tau-tau putus, terus akhirnya nyari pelampiasannya, eh tau-tau ketemu sama cowok.	
15	Wer	Jadi sebenarnya memang sebelum ada kejadian itu, maksudnya bukan yang memang sengaja cari cowok?	
	Wee	Enggak, nggak ada emang gara-gara belum siap nerima putus dulu pertama kalinya.	
	Wer	Itu yang kejadian jaman dulu?	
	Wee	He'em. SMK itu.	
20	Wer	Nah sesudah itu, yang pas kejadian kemarin itu?	

	Wee	Kemarin yang mana?	
	Wer	Ya yang kemarin yang akhirnya kamu pacaran yang ketemu di Matos itu, apakah memang kamu pacaran sama dia itu memang karena kamu sudah tertarik dengan laki-laki juga atau gimana?	
25	Wee	Ya itu sempet tertarik juga pertamanya, kok gan, kok lumayan juga, ya udah akhirnya diaanya ngasih perhatian juga, ya udah akhirnya lanjut.	Pertimbangan awal, Emosi
30	Wer	Ok, berarti memang disitu juga sudah menarik gitu ya orangnya karena itu tadi katanya ganteng dan lain sebagainya. Pada waktu itu sebenarnya seperti apa sih doronganmu dengan laki-laki itu, maksudnya hal-hal apa saja yang menarik dari laki-laki itu?	
	Wee	Pertama sifatnya terus sama itu tertarik sama fisiknya, udah akhirnya terus kok perhatiannya juga itu, ya udah lama kelamaan tertarik.	Pertimbangan awal, Emosi
	Wer	Nah penilaian itu berarti didapatkan selama kurang lebih sekian waktu kamu jalan sama dia kan?	
35	Wee	He'em.	
	Wer	Sifatnya menarik itu seperti apa?	
	Wee	Ya itu, perhatian, terus diajak kemana-mana asik, yaudah kayak gitu.	Pertimbangan awal, Emosi
40	Wer	Nah tapi dalam hal ini kan kamu meskipun menjalin dengan laki-laki, tapi kamu tidak memutuskan dengan perempuan. Apa yang membuat kamu berat untuk meninggalkan perempuan ini?	
45	Wee	Yang perempuan itu ya, kan itu bisa aja sebagai tameng juga sebenarnya. Tameng kalau misalkan tau-tau ada yang tau aku sama cowok, ya berarti si ceweknya ini yang di-up, yang cowoknya dikeep, ditenggelamin. Ya biar nggak, sebagai, ya udah pokoknya buat manteb, ya buat ke masa depannya juga kan si cewek ini nantinya, bukan sama yang cowok.	Menata hal dominan, Pertimbangan awal, Tindakan, keinginan
	Wer	Maksudnya masa depan itu menikah?	
	Wee	Nikah, ho'oh.	Pertimbangan awal, Keinginan
	Wer	Selain hal itu, karena tadi sudah bahas nikah juga, berarti kan tidak terlepas dari	



50		ketertarikan juga dengan si cewek atau mungkin perasaan apa yang memang kamu sudah pacaran dulu nih sama dia. Itu apa sih sebenarnya yang menarik dari si perempuan ini?	
	Wee	Yang pasti cantik, terus dulu itu awal-awal pokoknya apa ya nyaman banget sama si cewek ini. Dia itu kalo perhatian sih ya nggak terlalu lah, apa ya, asik aja sifatnya, kadang manja tapi kadang juga bisa serius, itu.	Pertimbangan awal, Emosi
55	Wer	Ok, nah kan statusnya kamu menjalin pacaran ini itu kan mencari perhatian lebih gitu ya. Apakah si laki-laki ini itu memang telah memberikan perhatian lebih sesuai dengan apa yang kamu cari?	
	Wee	Ya sejauh ini sih gitu, dulu ya ngasih perhatian, sering sms, sering nanyain kabar, terus sering ya gitu nanyain “udah makan belum?”.	Pertimbangan awal, Emosi
60	Wer	Maksudnya pada waktu kenalan itu memang dia sudah mulai...	
	Wee	He'em, sudah mulai nunjukin kayak gitu, perhatiannya.	Pertimbangan awal, Emosi
	Wer	Meskipun sebelum jadian?	
	Wee	He'em.	
65	Wer	Ok, jadi pada waktu itu kamu kan jalan dengan cowok itu, terus dan lain sebagainya, dan sampai suatu ketika kamu ditembak, gitu ya?	
	Wee	Iya.	
	Wer	Nah, ketika ditembak apa sih sebenarnya alasanmu kok nerima gitu?	
	Wee	Ya sebenarnya dulu sempat ngerasain agak jenuh juga sama si cewek jadi ya udah sekalian nyari hal baru, ya udah nyoba sama si cowok itu.	Pertimbangan awal, Emosi
70	Wer	Ok, selain itu?	
	Wee	Ya sama itu tadi, perhatian sama ketertarikan fisik.	Pertimbangan awal, Emosi
75	Wer	Ok, selama kamu me, apa namanya, mengambil keputusan pada waktu itu gitu sebenarnya apa sih rencanamu terkait hubungan dengan dua orang ini? Maksudnya apa yang kamu rencanakan gitu, apa yang kamu komitmenkan “oh aku pengen pacaran sama cowok juga karena nanti bakalan gini-gini” atau gimana?	

	Wee	Kalo sama si cowoknya nyari perhatian lebih, kalau buat si cewek ya buat nanti misalkan mau nikah.	Pertimbangan awal, Keinginan
	Wer	Jadi memang kalau yang cewek jangka panjang gitu ya?	
80	Wee	He'em.	
	Wer	Sebenarnya selain terkait dengan perhatian ada nggak sih masalah lain yang membuat kamu bener-bener manteb untuk menjalin hubungan dengan dia?	
	Wee	Enggak sih sejauh ini belum ada sih, mungkin ya itu agak ketertarikan secara seksual juga sih.	Pertimbangan awal, Keinginan
85	Wer	Jadi di sisi lain juga kamu sudah ada ketertarikan dengan laki-laki, gitu ya.	
	Wee	He'em.	
90	Wer	Nah pada waktu itu otomatis kan hubungan kayak gini itu tidak terlepas dari berbagai resiko, apa sih waktu itu yang sudah kamu pertimbangkan terkait dengan resiko atau mungkin kemungkinan buruk yang akan terjadi jika kamu pacaran dengan dua orang?	
	Wee	Resikonya takutnya sih sebenarnya ceweknya tau, itu pasti bakalan ribet lagi. Terus yang kedua kalau temen, temen yang tau juga malah makin, makin berat lagi masalahnya, pasti diomongin.	Menguji hal dominan
	Wer	Selain itu ada nggak?	
95	Wee	Nggak sih, nggak kepikiran.	
	Wer	Jadi memang kecemasannya cuman ...	
	Wee	Diomongin, dijudge gitu.	
100	Wer	Oh, kalau ketahuan terus dapet celaan dari pihak lain. Nah berarti kan ada masalah sebenarnya sebelum akhirnya kamu memberanikan diri, nah tapi lantas kenapa kamu kok manteb gitu?	
	Wee	Ya, karena sebelumnya belum ada pengalaman kayak gitu ya, ya udah, ah paling dicoba aja dulu, siapa tau bisa nutupin.	
	Wer	Jadi pada waktu itu memang kamu manteb untuk menjalin itu karena yakin perempuannya nggak tau atau gimana?	

105	Wee	Yakin si perempuannya nggak tau, soalnya kan si cewek ini juga jarang buka-buka hpku.	Menata hal dominan, Keyakinan
	Wer	Jadi memang jarang buka hpmu. Apakah memang dipassword atau gimana?	
	Wee	Enggak, emang dianya nggak, emang dari awal komitmennya gitu. HP itu urusannya sendiri-sendiri.	Menata hal dominan, Tindakan
110	Wer	Pacaran sama cewek komitmennya ...	
	Wee	HP adalah ya haknya pribadi, ya begitu.	Menata hal dominan, Tindakan
	Wer	Jadi memang kalian nggak pernah saling buka HP gitu nggak ya. Jadi itu salah satu hal yang membuatmu berani juga gitu maksudnya.	
	Wee	He'em.	
115	Wer	Terkait katakanlah dengan pada waktu itu kamu sempet ngomong kalau hubungan sesama laki-laki itu kan juga masih dianggap tabu di Indonesia gitu, selain masalah itu mungkin ada nggak sih terkait urusan agama mungkin yang ikut berpengaruh dalam keputusan ini?	
	Wee	Enggak sih, kalau agama nggak, nggak ada urusannya sama sekali.	
120	Wer	Jadi nggak ada urusannya sama agama gitu ya?	
	Wee	Nggak.	
	Wer	Tiba-tiba kamu njalin hubungan dua orang. Selain agama mungkin, apakah ada kejadian-kejadian lain sebelum kamu kenalan di Matos itu?	
	Wee	Kejadian-kejadian lain, maksudnya yang mengarah ke jalin?	
125	Wer	He'em.	
130	Wee	Ya itu sih, dulu SMK gara-gara, itu kan pertama kalinya bener-bener serius sama cewek, eh taunya di tengah jalan udah serius, ditinggal gitu aja, itu kan akhirnya kayak kosong gimana. Akhirnya tau-tau di facebook ada yang ngechat, ajak kenalan, eh ya udah. Ya udah ngasih perhatian juga akhirnya di facebook itu.	
	Wer	Oh jadi pertama hubungan sama cowok waktu SMK itu. Habis putus, terus ...	
	Wee	Iya.	

	Wer	Semenjak itu, apakah sebelumnya sudah pernah berpacaran dengan laki-laki juga.	
135	Wee	Nggak, ya cuma <i>chatting</i> doang.	
	Wer	Oh berarti yang ini itu yang pertama ya. Ok berarti kan sebenarnya nggak ada momen lain gitu selama kamu pacaran sama cewek ini selain akhirnya tiba-tiba di Matos kebetulan ketemu. Sebenarnya pada waktu itu kronologis kejadiannya seperti apa sih pertemuan itu?	
140	Wee	Ya pertamanya awalnya sih nggak sengaja duduknya bersebelahan, terus dianya nyapa ya udah akhirnya kenalan, terus tukeran nomer hp, udah akhirnya akunya yang pertamanya iseng ngomong hai gitu, ya udah dibales ya udah akhirnya keterusan.	Pertimbangan awal, Lingkungan
	Wer	Yang pertama ngechat dulu siapa?	
145	Wee	Aku.	
	Wer	Oh, dari situ akhirnya kalian ketemuan. Pada waktu itu kira-kira ketika kalian bertemu gitu, si cowokmu ini bermasalah nggak sih? Pada waktu dia sama ceweknya juga kan? Kira-kira.	
	Wee	Kalau sejauh penglihatanku sih enggak sih, nggak ada masalah.	
150	Wer	Cuman sekarang memang dia tidak apa, tidak di Malang gitu ya.	
	Wee	He'em.	
	Wer	Tadi kan ternyata juga ada dorongan seksual itu ya, jadi memang apakah sebenarnya kamu ini memang tertarik dengan laki-laki dan perempuan juga atau sebenarnya dengan laki-laki aja?	
155	Wee	Tertarik sama dua-duanya sih, sama cewek sama cowok juga.	Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Keinginan
	Wer	Jadi memang maksudnya hubungan dengan yang perempuan ini juga bukan dipaksakan?	
	Wee	Bukan, emang dari dulu nggak dipaksakan.	
	Wer	Maksudnya nggak semata-mata yang karena kamu suka cowok terus hubungan	

160		ini dipertahankan sekedar untuk menutupi gitu kan.	
	Wee	Enggak.	
165	Wer	Jadi karena memang ada ketertarikan dengan dua orang ini, dua jenis kelamin maksudku. Selain terkait masalah fisik dan sifat gitu ya ayng menarik dari laki-laki, ada nggak sih perasaan-perasaan yang seperti katakanlah sayang atau mungkin nyaman dan lain sebagainya?	
	Wee	Ya itu tadi, nyari perhatian lebih terus akhirnya ketemu, ya udah nyaman deh.	Pertimbangan awal, Keinginan, Emosi
	Wer	Jika dibandingkan dengan si cewek, kira-kira seperti apa?	
	Wee	Lebih nyaman ke cewek sih sebenarnya, cuman ya karena si cowoknya juga ngasih perhatian, ya udah.	Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Emosi
170	Wer	Karena di satu sisi si cewek juga kurang ngasih perhatiannya.	
	Wee	He'em.	
175	Wer	Ok, berarti kan kamu nyaman dengan kedua orang ini sebenarnya, pada waktu itu akhirnya kamu berani. Sebenarnya apa yang membuat kamu pada waktu itu berfikir dan bertekad memutuskan untuk "ya udah dijalin dua-duanya aja" kenapa kok enggak ya udah yang cowok ini temenan aja atau gimana?	
	Wee	Pengen nyari hal baru sih dulu itu, pengen nyoba ah, kan juga sempet kepo nyari-nyari infonya di, kayak gimana sih kalau di luar negeri, asik juga kayaknya, akhirnya dicoba.	Pertimbangan awal, Tindakan
180	Wer	Ya maksudnya kenapa kok manteb banget untuk pacaran gitu, kenapa nggak temenan aja gitu yang sama cowok? Kan temenan juga bisa deket tuh.	
	Wee	Kayaknya enak, kalau temenan aja agak kurang, kayaknya lebih enak pacaran, jauh lebih perhatiannya juga dapetnya lebih banyak. Mikirnya dulu sih gitu.	Pertimbangan awal, Keyakinan
	Wer	Karena statusnya lebih jelas gitu ya?	
	Wee	He'em.	
185	Wer	Tapi apakah memang kemudian setelah pacaran juga emang perhatiannya lebih?	
	Wee	Emang lebih sih, malah rajin ngasih kabar "aku mau pergi kesini dulu ya, jangan	

		lupa makan”, gini-gini.	
190	Wer	Jadi setelah pacaran akhirnya juga lebih katakanlah intens komunikasinya. Sebenarnya pada waktu itu ada nggak sih pikiran-pikiran kayak kamu itu menjalin hubungan ini itu karena kamu sudah mempunyai tekad untuk A, B, C, atau seperti apa?	
	Wee	Enggak sih, dulu nggak kepikiran sampe segitu.	
	Wer	Berarti memang benar-bener karena kurang perhatian, terus kebetulan si cowok dateng itu ya. Kalau misal cowoknya nggak dateng.	
195	Wee	Ya kayaknya ya nggak bakal kejadian kayak gitu.	
	Wer	Mungkin sampai sekarang masih berdua doang gitu ya?	
	Wee	He’em.	
200	Wer	Jadi memang menurutmu sendiri juga gara-gara perhatian, eh kok perhatian, kejadian itu gitu ya. Dari hal yang lain mungkin ada nggak sih tentang kekecewaan atau apapun yang mungkin pernah kamu rasakan dengan perempuan ini masalah apa gitu?	
	Wee	Ya itu kecewa pas SMK itu diputusin, karena baru pertama kali pacaran eh tau-taunya ditinggalin gitu aja.	
	Wer	Oh yang SMK itu pertama kali pacaran?	
205	Wee	He’em.	
	Wer	Kalau yang cewek yang sekarang, ada nggak sih masalah yang akhirnya bikin kecewa gitu?	
	Wee	Enggak, nggak ada.	
210	Wer	Masalahnya cuman perhatian itu tadi. Sebenarnya sesibuk apa sih si cewekmu ini, maksudnya kok sampai kurang banget perhatiannya?	
	Wee	Dia itu sibuk di salah satu UKM yang memang benar-bener apa ya, ya emang sibuk, <i>event</i> nya banyak banget jadi kadang ya pulang jam 12, kadang ya jam 12 gitu kegiatannya, jadi ya untuk ngasih kabar aja kadang kurang.	Pertimbangan awal, Emosi
	Wer	Tapi tetep sempet ketemu ya?	

215	Wee	Sempet, seminggu paling sekali.
	Wer	Jadi masih disempatkan. Terkait hubunganmu dengan laki-laki ini apakah orang tuamu tau?
	Wee	Nggak.
	Wer	Tapi orang tua tau yang perempuan?
220	Wee	Tau.
	Wer	Jadi memang apakah sudah dikenalkan?
	Wee	Apa?
	Wer	Yang perempuan ini.
225	Wee	Nggak sengaja kenal sih, dulu kan sempet ngeshare foto, jadi ya udah, eh mosting foto di instagram akhirnya ditanya siapa, “cewekku” “oh yaudah lanjutin aja”.
	Wer	Oh jadi dulu nggak sengaja ditanyain gitu ya. Oh berarti orang tua tahu kalau kamu punya pacar cewek.
	Wee	He'em.
230	Wer	Lantas kemudian selain katakanlah ketahuan, ada nggak sih ketakutan-ketakutan atau kecemasan lain terkait berhubungan dengan seorang laki-laki?
	Wee	Nggak ada sih sejauh ini nggak ada, cuma takut <i>dijudge</i> sama orang doang.
	Wer	Pernah nggak sih ngalamin hal itu?
	Wee	Nggak dan jangan sampai.
235	Wer	Jadi belum pernah maksudnya ada orang yang secara nggak sengaja katakanlah tau hubungan ini gitu?
	Wee	Nggak ada.
240	Wer	Jadi memang itu tadi ya maksudnya berusaha untuk <i>mengkeep</i> . Kalaupun itu tadi kan tadi kamu bilang ketika ada kecurigaan disana ya sudah kamu menaikkan, apa <i>mengup</i> hubunganmu yang perempuan. Jadi apakah mungkin kalau kamu katakanlah nggak punya cewek akan seberani ini gitu menjalin hubungan dengan laki-laki?

	Wee	Kalau itu kayaknya enggak deh, enggak seberani ini.	
	Wer	Karena?	
245	Wee	Karena emang kan dulu emang kesukaannya sama cewek, nggak ada kesukaan ke cowok.	
	Wer	Karena sama cowok pun sebelumnya juga kenalan aja ya, maksudnya nggak yang sampai pacaran kan?	
	Wee	He'em.	
250	Wer	Itu jadi sebenarnya kira-kira kan hal yang paling mendasari kamu untuk menjalin hubungan ini kan sudah punya cewek, udah manteb pengen lanjut ke nikah, tapi ternyata sekarang lagi sibuk, perhatiannya kurang. Tiba-tiba ada orang dateng terus deket, ngasih perhatian lebih, ditembak pula gitu kan, akhirnya kamu terima. Ada nggak mungkin hal lain yang berpengaruh juga selain itu?	
255			
	Wee	Sejauh ini sih nggak ada deh kayaknya.	
	Wer	Atau mungkin orang lain atau siapa? Dorongan dari siapa.	
	Wee	Nggak, nggak ada dorongan.	
260	Wer	Oh iya waktu itu kamu sempet cerita tentang temenmu sekelas, cowok itu yang ternyata dia pacaran dengan laki-laki juga, sebenarnya pada waktu itu apa sih yang kamu, kan kamu sempet cerita kalau kamu tanya-tanya ke dia juga, apa yang kamu tanyakan sih? Yang kalian obrolkan itu apa?	
265	Wee	Apa ya dulu itu lupa. Oh pertama aku mastiin dia itu beneran <i>ta</i> emang menjalin kayak gitu, oh iya ya udah. Terus “emang nggak takut ketahuan gini-gini?”, oh dia juga takut ternyata yaudah cuma sebatas itu doang. Nggak tanya secara mendetail.	Pertimbangan awal, Tindakan
	Wer	Jadi sebenarnya informasi dari situ nggak banyak ya? Lebih banyak yang kamu cari sendiri di internet.	
	Wee	He'em.	
270	Wer	Itu dari situ memang pas kamu cari di internet memang menarik atau gimana?	

		Apa sih?	
	Wee	Ya kayaknya asik aja, kok kayaknya lebih, sama cowok lebih bebas ketimbang sama cewek.	Pertimbangan awal, Tindakan
	Wer	Itu baca cerita atau?	
275	Wee	Apa ya dulu, artikel deh kayaknya.	Pertimbangan awal, Tindakan
	Wer	Oh artikel, jadi memang membahas, maksudnya bukan baca cerita kayak cerpen atau apa gitu. Ok mungkin sejauh ini itu aja sih. Mungkin ada yang mau diceritakan lagi?	
	Wee	Nggak, udah deh kayaknya.	
280	Wer	Ok, kalau nggak ada mungkin lain waktu kita akan ngobrol lagi gitu seputar hal ini, mungkin kalau sekarang memang sudah cukup diakhiri dulu. Terima kasih.	
	Wee	Sama-sama.	

Lampiran 5. Verbatim Wawancara 3 Subyek A

Hari/tanggal : Senin, 10 Juli 2017

Waktu : 10:30 WIB

Lokasi : Menggunakan fasilitas pesan suara di aplikasi LINE

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Wer	Apa sih hal yang benar-benar kamu butuhkan dari hubunganmu dengan pacar laki-laki?	
	Wee	Karena pengen cari perhatian lebih.	Keinginan, pertimbangan awal
5	Wer	Apakah kamu menjalin hubungan dua arah ini juga karena ada hasrat seksual atau nafsu? Terutama dengan laki-laki.	
	Wee	Ya gara-gara, ya sempet sih ada rasa ketertarikan secara ya gitu seksual, suka aja sama ganteng terus bentuk badannya.	Emosi
	Wer	Sampai sejauh mana hubungan fisik atau hubungan seksualmu dengan perempuan maupun laki-laki? Sudah pernah melakukan apa saja?	
10	Wee	Kalau sama cewek belum pernah ngapa-ngapain, kalau sama cowok pernah kayak ya gitu deh, pernah cium sama ngocok bareng.	
	Wer	Apakah kamu menjalin hubungan unu ada alasan terkait uang? Mungkin karena kamu sedang butuh uang atau karena kamu punya uang sehingga bebas mudah pacaran dengan yang lain?	
15	Wee	Nggak, nggak ada hubungannya sama sekali sama uang, soalnya udah cukup kok.	
	Wer	Hubungan ini kan sangat rentan jika ketahuan, apa yang membuat kamu tetap yakin untuk menjalin hubungan ini?	
20	Wee	Ya biar, iya sih emang gampang ketahuan tapi ya mau gimana lagi udah emang dari dulu butuh perhatian lebih terus dikasih sama orang yang tepat ya udah,	Keinginan, emosi, pertimbangan awal



		lanjut aja.
	Wer	Mungkin apakah pacaran sama cowok juga karena akan lebih memungkinkan untuk melakukan hubungan seksual? Mungkin karena lebih aman?
25	Wee	Kalau dulu sih nggak ada kepikiran kesitu, tapi pas dia ngajakin ternyata iya sih, emang lebih aman. Cuman nggak kepikiran sampai situ dulu.



Lampiran 6. Verbatim Wawancara 4 Subyek A

Hari/tanggal : Minggu, 23 Juli 2017

Waktu : 22:30 WIB

Lokasi : Melalui fasilitas pesan suara pada aplikasi LINE

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Wer	Kamu kan ada keinginan untuk melanjutkan hubungan dengan pasangan cewek sampe nikah, lantas mengapa kamu tetap menjalin dengan laki-laki?	
	Wee	Cuma buat nyari perhatian, tambahan perhatian gitu, ya selebihnya sih nggak ada.	Pertimbangan awal, keinginan
5	Wer	Apakah dulu sudah direncanakan nanti hubungan kalian seperti apa? Ke depan pasangan laki-lakinya akan diputus atau bagaimana? Kan kamu ada rencana menikah.	
	Wee	Ya kalau buat laki-lakinya sih kalau udah waktunya buat nikah ya bakalan diputusin, malu juga punya pacar cowok.	Tindakan

Lampiran 7. Verbatim Wawancara 1 Subyek B

Hari/tanggal : Minggu, 21 Mei 2017

Waktu : 20:30 WIB

Lokasi : Rumah subyek, Kota Malang

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Wer	Baiklah, jadi sebenarnya sudah berapa lama sih menjalin hubungan dengan dua orang?	
	Wee	Pengalaman untuk yang pertama dulu hampir dua tahun. Terus untuk yang kedua enggak sampai satu tahun.	
5	Wer	Kalau yang sekarang?	
	Wee	Kalau yang sekarang hampir satu tahun.	
	Wer	Hampir?	
	Wee	Hampir satu tahun.	
	Wer	Itu yang pertama kali dijalin itu yang sama cewek dulu apa cowok dulu?	
10	Wee	Cewek dulu.	
	Wer	Cewek.	
	Wee	Ya.	
	Wer	Yang cewek berarti sudah lebih dari satu tahun?	
	Wee	He'em.	
15	Wer	Kira-kira sudah berapa lama?	
	Wee	Kalau yang cewek yang, kalau cewek sih sebenarnya sudah lebih, lebih banyak daripada yang cowok. Sudah pernah beberapa kali pacaran, cuman kalau untuk yang cowok cuman dua kali, cuman yang sekarang masih baru dekat.	
	Wer	Nah, maksudnya yang cewek itu yang sekarang, yang pacaran sekarang itu	

20		sudah mulai sejak berapa lama?
	Wee	Ehm, hampir dua tahun.
	Wer	Hampir dua tahun, baru yang sama cowok itu? Setahun?
	Wee	Hampir setahunan.
25	Wer	Hampir setahun. Ada nggak sih salah satu dari mereka yang tahu kalau sebenarnya mas itu menjalin hubungan dengan dua orang ini?
	Wee	Dari pihak cowok tau.
	Wer	Yang cewek enggak?
	Wee	Enggak.
	Wer	Ada orang lain yang tahu enggak?
30	Wee	Teman-teman cowok.
	Wer	Teman-teman cowok, selain itu?
	Wee	Enggak ada.
	Wer	Kerabat, keluarga, atau saudara, tetangga? Hehehe. Nggak ada?
	Wee	Nggak ada.
35	Wer	Ok, nah sebenarnya menurut mas itu seperti apa sih hubungan yang pertama, maksudnya yang pertama itu yang sama cewek sekarang itu sebelum akhirnya deket sama cowok ini? Kan sekarang sama cewek, terus sama cowok juga. Sebenarnya hubungan sama cewek pada waktu itu sebelum deket sama cowok itu kira-kira menurut anda seperti apa kondisinya, atau mungkin lancar-lancar saja?
40	Wee	Kalau untuk sama si cewek sih pasti <i>fine-fine</i> aja sih. Juga seperti biasa tapi dengan sisi lain ada dengan si cowok itu, tapi untuk dari sisi cewek sebenarnya nggak tau.
	Wer	Jadi sebenarnya nggak ada masalah?
45	Wee	Nggak ada masalah.
	Wer	Ok, lantas kemudian sebenarnya apa yang menjadi penyebab atau mungkin alasan sampai akhirnya kok menjalin kedekatan sama si cowok ini, padahal

		sudah punya cewek gitu kan ceritanya?	
50	Wee	Kalau dari kenapa ada si cowok juga, pasti dari dorongan apa ya, ketertarikan pasti, yang namanya biseksualitas pasti ada dua dorongan dari dua gender yang berbeda. Mungkin kalau dari sisi mau di buat pertimbangan sih pasti tetep berat ke cewek.	Pertimbangan Awal, Keinginan
55	Wer	Ok, nah, sebenarnya pada waktu itu ada nggak sih kayak kejadian tertentu mungkin ada <i>something</i> masalah sama cewek atau mungkin apa yang akhirnya deket juga nih sama si cowok ini?	
	Wee	Untuk yang dulu memang pernah ada <i>som</i> , <i>something trouble</i> sama si cewek yang akhirnya si cowok jadi, jadi tempat untuk apa ya, istilahnya ya namanya, namanya mungkin seakan patah hati kan akhirnya kita kan cari temen untuk ya main lah atau kemana atau mungkin untuk meredakan emosi di hati, pasti ada.	
60	Wer	Jadi seperti ada, ada orang lain tempat untuk...	
	Wee	He'em. Tempat untuk ya keluh kesah atau mungkin yang biasanya kita jalan sama si cewek karena mungkin sekarang sudah nggak ada akhirnya kan lebih banyak waktunya ke si cowok.	
	Wer	Nah, kalau hubungan yang sekarang ada masalah nggak pada waktu itu?	
65	Wee	Kalau untuk yang sekarang sendiri sih <i>fine-fine</i> saja, aman.	
	Wer	Jadi sebenarnya ketika akhirnya memutuskan untuk deket sama cowok ini sebenarnya nggak ada...	
	Wee	Nggak ada <i>something trouble</i> sama si cewek.	
	Wer	Yang sekarang?	
70	Wee	He'em.	
	Wer	Ok, ada nggak orang lain yang menjadi alasan untuk menjalin ini entah temen atau mungkin siapa, temen-temen cowok tadi atau gimana, yang akhirnya "wah pengen juga nih deket sama cowok"?	
75	Wee	Sebenarnya kalau untuk dorongan dari temen atau ini sih sebenarnya enggak sih. Cuma, ee, apa ya, kalau segrup main bareng memang iya dengan satu	Pertimbangan Awal, Emosi

		komunitas ini, tapi apakah itu mempengaruhi kedekatanku sama si cowok saya rasa sih tidak mempengaruhi secara dari group itu, tapi kalau secara personil pribadinya memang, ya karena memang suka sama si satu orang itu aja.	
	Wer	Berarti sebenarnya nggak ada pengaruh dari orang lain ya?	
80	Wee	Nggak ada.	
	Wer	Atau mungkin ada nggak sih kayak pandangan atau mungkin satu hal yang mas pegang gitu entah itu apa ya, keyakinan atau apapun yang mungkin “kayaknya aku harus menjalin hubungan sama cowok juga” gitu?	
85	Wee	Kalau secara sisi emosional mungkin lebih ke arah kayak seakan butuh seorang sahabat dekat atau mungkin, ya seperti itu lah. Jadi di satu sisi pasti kita butuh temen seorang temen cowok yang memang benar-benar dekat, yang pasti membantu atau mungkin dalam kehidupan sehari-hari arahnya kesana. Jadi kadang kita butuh <i>something</i> atau mungkin butuh teman waktu capek, atau mungkin kita butuh teman buat main atau jalan atau kemana, saya sih arahnya masih ada juga dari sisi itu.	Pertimbangan Awal, Keinginan
90			
	Wer	Ok, emm, apa sih sebenarnya yang menjadi harapan atau ekspektasi atau tujuan ketika menjalin hubungan dengan cowok juga? Mungkin waktu itu sudah terfikir “oh kalau aku menjalin hubungan sama cowok” dengan kondisi kan ceweknya masih nih, nggak diputus, maksudnya nggak yang karena ada apa-apa ceweknya diputus kemudian ya sudah sama cowok aja, tapi dua-duanya dijalani. Sebenarnya apa yang menjadi harapan atau ekspektasi ke depannya pada waktu itu?	
95			
	Wee	Kalau kenapa kita jadi ambil dua-duanya mungkin dari satu sisi cewek kita LDR, jauh, dan yang pasti bahwa intensitas untuk ketemu juga mungkin cuma dua minggu atau satu minggu sekali. Tapi kalau untuk si cowok kebetulan emang satu kota jadi kan banyak waktu luang buat kita mungkin ngobrol bareng, main, nongkrong sama temen-temen. Mungkin arahnya juga dari situ.	Pertimbangan Awal, Lingkungan
100			
	Wer	Jadi memang dengan waktu yang atau frekuensi ...	

	Wee	Frekuensinya, he'em.	
105	Wer	Tinggi.	
	Wee	Frekuensinya lebih tinggi.	
	Wer	Apa yang membuat anda berfikir bahwa ini itu penting gitu, maksudnya penting untuk menjalin hubungan dengan yang laki-laki juga, kenapa itu penting?	
110	Wee	Kalau mungkin kenapa dikatakan penting, kalau dibilang penting banget sih sebenarnya nggak sepenting penting itu ya. Tapi kalau menurut dari sisi hati yang nyaman dengan satu orang ini mungkin, ee, mungkin dorongan untuk punya sahabat dekat yang dengan yang, kedekatan yang lebih dari seorang temen biasa. Jadi arahnya kesana, jadi mungkin seakan kita punya <i>something problem</i> kerjaan atau mungkin masalah ada apa, jadi ya kedekatan itu atau mungkin hubungan itu	Pertimbangan Awal, Keinginan, Emosi, Lingkungan, Keyakinan
115		lah yang di, di, yang bisa diarahkannya kesitu, ke orang itu gitu lho. Jadi kalau si cewek kan mungkin karena intensitas kita ketemu juga jarang, mungkin hanya lewat telepon, atau BBM, atau Whatsapp, mungkin cuma sebatas itu. Tapi kalau untuk si cowok kan, mungkin karena kita bisa jadi lebih sering ketemu atau mungkin butuh <i>something</i> sore dia kesini, atau mungkin kita ketemu dimana gitu kan masih dapet. Tapi kalau dibilang sangat penting, sebenarnya sih nggak, nggak juga lah. Cuma kalau untuk ke arah ke <i>friendship</i> -nya, mungkin kan kalau kita sesama cowok itu kan nyambung, <i>feel</i> -nya dapet, kita ngobrolin apa, atau mungkin arahnya kemana gitu kan. Tapi kalau mungkin sama cewek kan ya walaupun sedeket-deketnya sama pacar cewek mungkin pasti ada satu hal yang mungkin masih kita tutupi di balik, ada apa sih di balik senyum kita, kan pasti ada.	
120			
125			
	Wer	Ok, jadi memang kondisi cewek dan cowok itu berbeda maksudnya ...	
	Wee	Yap.	
	Wer	Ada hal-hal yang mungkin memang perlu disampaikan sesama laki-laki ...	
130	Wee	Sesama laki-laki.	
	Wer	Ok, ada nggak sih hal yang membuat kayak senang, bahagia atau mungkin	

		nyaman, atau puas yang akhirnya “ya udah aku pengen menjalin hubungan sama cowok juga” bahkan ceweknya pun tetap dipertahankan?	
135	Wee	Dari sisi cowok, ee, sifat kekanak-kanakan pasti ada, dan kita mungkin kalau ada si cowok kita mau main bareng, kita mau ngocol bareng, kita mau ee istilahnya kita mau maen dengan sifat kekanak-kanakan kita itu kita masih nggak ada jaimnya. Tapi kalau mungkin sama si cewek ada sisi kita bakalan, ee mungkin kita bakalan malu untuk berbuat sekonyol ini atau mungkin kayak gimana sih, pasti ada batasannya lah, mungkin kita arahnya kesitu. Cuman untuk	Pertimbangan Awal, Keyakinan
140		dari sisi puas mungkin arahnya dari situ, jadi sifat kekanak-kanakan kita yang mungkin kita bakal main bareng, kita ngobrolin apa, ya itu lah mungkin sisi puasnya ada disitu. Soalnya kalau, mungkin kita bakal ngobrolin apa tentang bola atau mungkin tentang motor atau tentang ini ama si cewek tanda kutip, mungkin dia nggak bakalan nyambung. Mungkin dari situ.	
145	Wer	Ok, mungkin kalau sama cewek juga lebih cenderung mengayomi gitu.	
	Wee	Ehmm, iya.	
150	Wer	Bagaimana dengan kondisi-kondisi perasaan positif katakanlah kayak tadi kan ada ketertarikan seperti itu. Mungkin hal-hal lain seperti rasa sayang, cinta, atau mungkin apresiasi terhadap satu hal “oh karena dia baik” atau seperti apa yang akhirnya menjalin juga sama si cowok?	
155	Wee	Kalau dari sisi baik atau mungkin hubungan kenapa ada rasa <i>chemistry</i> pasti ada. Tapi kalau dibilang cuman ada rasa sayang, pasti lah kita ada rasa sayang ke dia. Tapi kalau untuk dibilang bener-bener kayak, kayak perasaan seperti ke si cewek kayaknya enggak, pasti ada bedanya. Ada bedanya, cuman digambarin seperti apa ya itu mungkin kita agak susah, tapi kalau mungkin ada rasa suka atau sayang pasti ada, kenapa kita pasti lebih milih, ada, ada kedekatan juga sama si, si cowok itu karena kita pasti punya rasa sayang ke dia. Cuman kalau sebesar kalau sama si cewek kayaknya sih enggak.	Pertimbangan Awal, Emosi
	Wer	Ketika itu waktu itu kan memutuskan untuk, ok menjalanin sama si cowok juga.	

160		Pada waktu itu apa sih yang anda pikirkan tentang kemungkinan positif yang mungkin bakalan terjadi, maksudnya apa yang anda optimiskan pada waktu itu kok anda sampai berani untuk ok dekat sama cowok juga?	
165	Wee	Sisi optimis mungkin dari arah kita bakal lebih, e lebih ada waktu untuk tercurahkan ke si cowok karena tanda kutip si cewek ini kita LDR. Terus <i>something problem</i> kita mungkin langsung ada yang bantu dan sesama cowok kita mungkin juga lebih nyambung untuk masalah mungkin kita mau ngocol, kita mau ini lah apa, main atau mungkin kita mau nongkrong bareng, kita mau jalan bareng itu kan mungkin kita lebih, lebih, lebih, lebih srek juga disitu. Cuman kalau untuk sisi optimisnya pasti dari arah ke <i>friendship</i> -nya kita bakal lebih dapet, disitu.	Pertimbangan Awal, Keyakinan
170	Wer	Emang keputusan ini berkaitan dengan kayak kebebasan atau mungkin kelegaan atau sebuah penyelesaian masalah yang mungkin sebelumnya terjadi akhirnya menjalin hubungan?	
175	Wee	Kalau dari masalah yang terjadi dengan si cewek yang lebih, yang dahulu saya rasa enggak sih, nggak ada, nggak ada arahnya dari situ. Cuman kalau untuk kelegaan tentang persahabatan atau mungkin kita <i>friendship</i> -nya itu ya, apa sih, lebih, lebih enak, lebih enak kita lebih, lebih nyaman juga waktu kita main bareng itu mungkin lebih nyamannya disitu.	Pertimbangan Awal, Emosi
180	Wer	Ok, terkait hubungan yang sekarang yang sama cewek kan, kalau dari si cowok ada ketertarikan ini itu, ada nggak sih pada waktu itu mungkin ketidakpuasan atau kesedihan atau bosan atau mungkin kaku gini-gini aja, ada nggak sih perasaan kayak gitu pada waktu itu?	
185	Wee	Ada, dari si cewek pasti mungkin kita sudah hubungan antara satu hampir dua tahun pasti bakal ada satu atau dua kali rasa bosan yang muncul. Dan itu sedikit terobati dengan adanya si cowok. Bedanya dari situ. Karena mungkin dari sisi kedekatan, dari sisi kebiasaan cowok dengan cowok sama kita dengan cewek pasti beda.	Pertimbangan Awal, Emosi

190	Wer	Kemudian pada waktu itu ada nggak kayak perasaan benci, nggak suka atau mungkin muak terhadap seseorang entah itu sama cewek atau mungkin orang lain yang akhirnya ya memutuskan untuk menjalin juga dengan si cowok ini?	
	Wee	Kalau muak, benci. Benci sih enggak sebenarnya, cuman karena mungkin kitanya kecewa karena dulunya pernah ada konflik terus akhirnya kita pisah, mungkin ada. Tapi kalau sampai ke benci, enggak.	
	Wer	Kalau yang sekarang?	
195	Wee	Kalau yang sekarang sih <i>no problem</i> , nggak ada masalah.	
	Wer	Jadi pada waktu itu memang nggak ada masalah sama cewek ya?	
	Wee	Nggak ada masalah.	
	Wer	Ada nggak perasaan cemas, khawatir atau mungkin merasa nggak <i>save</i> , nggak aman terkait dengan kemungkinan-kemungkinan negatif yang mungkin terjadi?	
200	Wee	Untuk kemungkinan negatif yang terjadi pasti dari penerimaan masyarakat seperti apa yang itu yang kita belum tahu, tapi yang itu pasti kita akan buat khawatir juga makanya kita juga pasti akan tetap bener-bener <i>keep</i> , tetep <i>keep</i> di antara kita aja yang mungkin teman-teman yang sesama kita yang tahu, cuman mungkin hanya sebatas itu sih. Tapi kalau bagaimana kita untuk biar nggak khawatir atau ini ya pasti kita saling jaga aja di antara kita yang sesama tahu.	Menguji Hal Dominan, Menata Hal Dominan, Emosi, Tindakan
205			
	Wer	Ok, ada nggak pada waktu itu rasa malu atau mungkin bersalah tentang jadi merasa bersalah atau malu akan terhadap siapa yang akhirnya ya pacaran, apa menjalin hubungan juga sama si cowok ini, atau mungkin ada masalah sama siapa?	
210	Wee	Ehm, kalau mungkin rasa bersalah, terselip pasti ada, rasa seperti itu pasti muncul dari sisi manusiawi kita, tapi mau bagaimana lagi pasti itu konsekuensi dari yang sudah kita ambil. Nah makanya kita pun juga, eee, bagaimana kita menutupi itu, itu yang kita masih, kan emang disini di negara kita sendiri tentu masih di anggap tabu, seperti itu.	Menata Hal Dominan, Menguji Hal Dominan, Tindakan, Lingkungan
215	Wer	Sebelum anda menjalin hubungan sama cowok ini kan pada waktu itu, terkait	

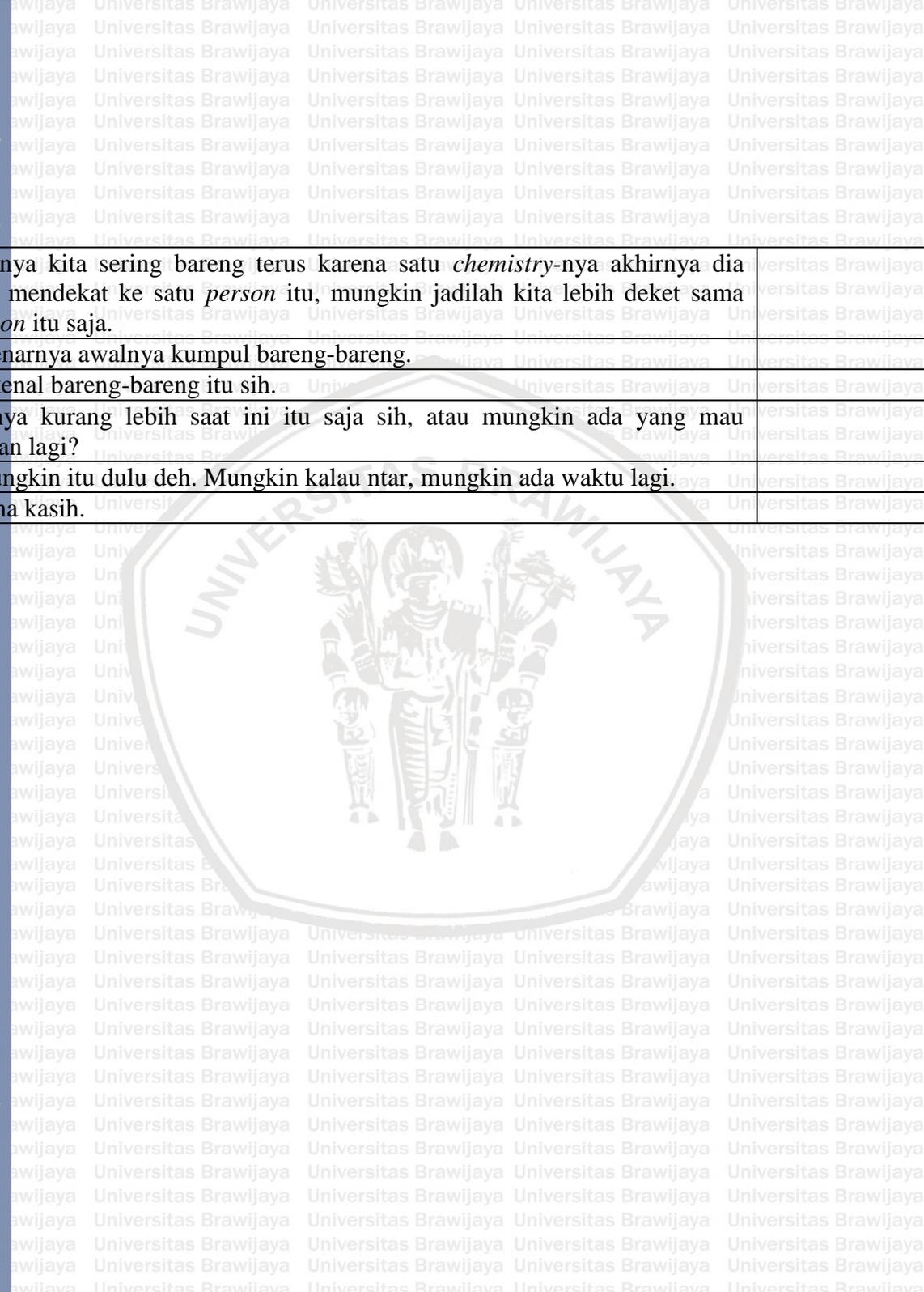
		alasan sih masih sebenarnya, pada waktu itu ada nggak sih penyesalan akan hal tertentu yang akhirnya menjalin hubungan sama cowok? Maksudnya entah mungkin ada masalah apa akhirnya ya sudah deket sama si cowok juga atau mungkin	
220	Wee	Kalau, kebetulan sih waktu yang dulu, yang dulu itu penyesalan atau masalah dengan si cewek mungkin karena kita pisah itu aja sih. Kalau mungkin karena permasalahan yang lain, akhirnya memutuskan dengan dekat sama si cowok, nggak ada. Bukan karena permasalahan dengan si cewek, tapi emang karena kita ada, ada kecocokan atau mungkin kita sama-sama sukanya aja.	Pertimbangan Awal, Emosi
225	Wer	Pada waktu itu ada nggak perasaan kayak hal yang bertentangan yang mungkin pada waktu itu dirasakan, misalnya pengen deket sama si cowok tapi kalau si cewek diputusin juga sudah dekat dan sayang juga terus akhirnya ya memutuskan untuk dijalin dua-duanya karena kan mungkin ada pilihan pada waktu itu, entah ceweknya diputus atau seperti apa kan, nggak tau?	
230	Wee	Nggak, nggak ada, nggak ada sih. Kita nggak ada, saya pun nggak ada pertimbangan apakah nanti akan memilih salah satu pasti saya milihnya tetep ke cewek, tapi kenapa kita jalin dua-duanya ya mungkin ya karena si ceweknya minta LDR. Terus yang kedua karena merasa kitanya <i>enjoy</i> dengan yang kita jalani sekarang dan kita sama-sama me, ee, nyaman, kita sama-sama nyaman di hubungan ini. Nggak ada alasan untuk karena, karena benci atau mungkin karena ada <i>something problem</i> dengan si cewek sih sebenarnya nggak ada.	Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Emosi
235			
	Wer	Ok, pada waktu itu sudah, sebelum menjalin hubungan dengan dua orang nih, ada nggak sih sempet kayak ngobrol sama orang lain selain mereka, entah mungkin teman atau siapa untuk mempertimbangkan hal itu gitu.	
240	Wee	Oh, nggak ada. Semuanya di, diputusin sendiri dari saya sendiri, dan ee nggak ada kita, saya pun pertimbangan dengan ngobrol dengan yang lain atau mungkin “gimana ya tetep dijalani berdua atau mungkin gimana”, nggak ada, pasti karena pertimbangan saya sendiri.	

245	Wer	Ok, ada nggak pencarian informasi selain tadi kan sama teman atau siapa konsultasi, atau mungkin mencari informasi entah dari mana atau mungkin dari internet “seperti apa sih hubungan”, ada nggak.	
250	Wee	Enggak, nggak, nggak ada. Nggak pernah cari literatur atau mungkin nggak pernah cari kenapa seperti ini kenapa seperti itu, nggak pernah, nggak pernah terfikir sampai segitu sih. Cuman yang penting kita jalani aja dua-duanya <i>save</i> dan yang satu sisi kita <i>keep</i> untuk di kita sendiri aja.	Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Tindakan
	Wer	He'em. Jadi memang keputusan sendiri ya pada waktu itu. Maksudnya nggak ada campur tangan dari mana-mana.	
	Wee	Nggak ada.	
255	Wer	Ok, selain itu ada nggak sih mungkin pertimbangan-pertimbangan seperti urusan itu tadi kayak apa yang sudah anda perkirakan mungkin kenapa tidak memutuskan yang cewek terus kenapa kok dijalin dua-duanya mungkin ada hal yang berkaitan dengan agama atau mungkin pandangan atau mungkin rencana ke depan atau seperti apa “oh karena habis ini juga pengen nikah sama ini juga kayaknya nggak mungkin ditinggalin” atau seperti apa?	
260	Wee	Kalo si cewek pasti kita bakal nikah pasti, cuman kalau untuk yang si cowok kita harapkan juga kita bakal tetep, tetep walaupun kita mungkin saya sudah nikah sama si cewek saya rasa kita sama si cowok pun juga tetep, tetep bakal ada hubungan baik sampai ke depannya nanti dan dia pun juga, dia punya visi juga untuk ke depannya sama, dia bakal nikah juga dan kita bakal tetep nyambung untuk ya saling silaturahmi dari sisi agama pasti, tapi kalau dari sisi agama kita tetap berhubungan dengan si cowok saya mungkin dirasa ke depannya pasti nggak mungkin lah, tapi kalau untuk tetep bersilaturahmi pasti.	Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Keinginan
265			
270	Wer	Pada waktu itu ada nggak sih mungkin pilihan-pilihan lain selain, selain menjalin hubungan dengan dua orang, atau mungkin pernah berpikiran “ya udah lah nggak usah sama si cowok, sama cewek aja” atau mungkin sebaliknya, ada kepikiran untuk ya sebaliknya mungkin sama si cowok aja nggak usah sama	

		yang cewek gitu?	
275	Wee	Ada, pasti ada pikiran seperti itu, kita perlu bakal milih salah satu aja mungkin si ceweknya atau si cowoknya tapi pasti waktu itu pernah berfikir “oh mungkin si ceweknya aja deh, cowoknya nggak usah” cuman dari satu sisi kita bakal butuh temen cowok untuk curhat masalah kita di kantor, masalah kita ada mungkin <i>something problem</i> dimana atau mungkin yang berurusan sama sesama cowok lah. Mungkin ya arahnya ke dari situ aja. Tapi kalau sisi beratnya mungkin ya pasti lebih berat ke cewek, karena kita arahnya pasti akan kesana.	Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Keinginan
280	Wer	Nah berarti dari kayak pilihan-pilihan itu tadi kan sempat mikir “ya sudah nggak usah sama si cowok” tapi akhirnya pada saat itu memang langsung memutuskan, nggak memutuskan, maksudnya memang langsung menitik beratkan pada “ya udah dijalin dengan dua-duanya” atau gimana?	
285	Wee	Ee, pasti ada pertimbangan-pertimbangan yang kita ini sih, tapi kalau dari <i>feel</i> -nya sendiri di hati pasti tetap arahnya ke cewek.	
	Wer	Tapi pada waktu itu apakah antara yang sama cewek doang terus atau menjalin hubungan dengan dua orang ini apakah pada waktu itu memang akhirnya langsung “ya udah sama si cowok juga” atau gimana?	
290	Wee	Kalau memutuskan kenapa dengan si cowoknya juga sih, ya itu tadi ya, cuman karena kita merasa ada kedekatannya itu, terus si ceweknya saya, cewek saya juga ada di jauh, kita LDR, nggak ada terus pertimbangan <i>something</i> aneh-aneh atau apa, mungkin karena itu saja mungkin juga butuh temen. Kalau mungkin dengan cewek lagi kan mungkin dianggapnya selingkuhnya agak repot juga.	Pertimbangan Awal, Emosi, Keinginan
295	Wer	Ok, kemudian kan habis itu sudah kepikiran untuk “ya sudah jalin hubungan sama cowok juga”. Pada waktu itu sudah difikirkan nggak sih mungkin sisi positif dan sisi negatif dari hubungan, katakanlah hubungan dua arah ini?	
	Wee	Kalau sisi positif sisi negatif pasti ada dan semua sudah dipertimbangkan dan ada beberapa kali kita bisa juga nemuin ada kendala atau ini apa pasti ada. Satu sisi si ceweknya pas lagi ngajak keluar, si cowoknya juga pas kebetulan ketemu	Menguji Hal Dominan, Menata Hal Dominan, Tindakan

300		juga, tapi dari satu sisi si cowok dia bakal ngalah dengan saya sama si cewek saya, itu konsekuensi yang pasti harus diambil, kalau si cowok pas dari sisi lain pasti harus, itu konsekuensi sih.	
305	Wer	Ada nggak masalah selain itu tadi kan kayak pembagian waktu gitu ya karena ada dua orang akhirnya si cowok yang ngalah, ada nggak sih masalah-masalah lain yang terjadi terkait keputusan ini gitu?	
310	Wee	Kalau masalah lain sih belum pernah sih ditemukan, jangan pernah deh. Cuman kalau dipikir-pikir ya paling di pembagian waktu itu aja. Paling cuman, cuman disitu. Dan yang pasti banyak sekali kejadian yang mungkin karena kita sudah janji sama si cewek atau si cowok duluan terus si cewek baru muncul akhirnya si cowoknya harus <i>dicancel</i> atau mungkin kita sampai akhirnya harus jalan bareng pernah.	
	Wer	Ketika itu ada masalah nggak?	
	Wee	Santai, <i>no problem</i> .	
315	Wer	Nah, selain itu kan kayak kerugian, bukan kerugian, kemungkinan negatif itu kan macem-macem ya karena tidak menutup kemungkinan ya semoga tidak gitu selain bagi waktu kan bisa jadi hubungan itu diketahui oleh si cewek karena yang cewek yang belum tahu atau mungkin justru diketahui orang lain yang kemudian nyebar atau gimana. Kan itu sangat mungkin terjadi, apakah itu sudah dipertimbangkan pada waktu itu?	
320	Wee	Sudah ada pertimbangan sih, tapi kalau dari satu sisi di si cewek mungkin entah mereka bisa tau atau enggak saya rasa kemungkinan lebih kecil lah dari pada kita sama si cowok. Tapi kalau secara cowok dia bakal ngebuka berarti dia juga ngebuka kartunya sendiri. Pertimbanganku seperti itu.	Menguji Hal Dominan, Menata Hal Dominan, Keyakinan
	Wer	Jadi menurut mas akses si cewek untuk mengetahui hal itu memang ...	
325	Wee	Lebih kecil.	
	Wer	Lebih kecil. Maksudnya sepertinya kemungkinannya tidak, tidak akan sampai sejauh sana.	

	Wee	Tidak akan sampai sejauh sana.	
330	Wer	Ok, berarti setelah hal itu dilakukan kayak tadi misalnya akhirnya si cowoknya ngalah kalau mau ketemuan bareng dan lain sebagainya, apakah ketika mungkin mas <i>ngancel</i> “wah nggak jadi ketemuan harus ketemu sama yang cewek”, ada nggak sih masalah-masalah yang mungkin disebabkan karena hal-hal itu?	
335	Wee	Ya mungkin kalau dari satu sisi si cowoknya pas lagi dia mungkin <i>bad mood</i> atau mungkin ini jadinya mungkin ya sedikit cek cok lah pasti ada, tapi satu sisi si cowok pasti konsekuensinya harus tetep mengalah karena sisi lain apa ya, berat sebelah ini tetep pasti ada berat di si ceweknya dan si cowoknya pasti tetep harus mengalah. Mungkin kalau cuma dia si pas waktunya karena mungkin kita sudah janjian duluan sama si cowok terus akhirnya si ceweknya muncul dan saya harus memilih sama si cewek, nah itu mungkin konsekuensinya disitu,	Menguji Hal dominan, Menata Hal Dominan, Tindakan
340		mungkin ada sedikit cek cok, <i>no problem</i> lah. Dan itu memang, memang udah udah dipertimbangin di awal dan itu udah kita komitmen di awal kayak gitu dan di juga pasti harus tau.	
345	Wer	Ok, terlepas dari masalah itu tadi, kan hubungan sama cewek lebih lama kemudian hampir satu tahun yang lalu akhirnya menjalin kedekatan dengan si cowok juga. Sebenarnya perkenalan dengan si cowok ini apakah sudah lama sebelum akhirnya dekat atau?	
	Wee	Nggak, nggak, tetep lebih duluan si cewek.	
	Wer	Itu kenalnya dari ...	
	Wee	Temen	
350	Wer	Ketemu dimana, oh dari temen? Mungkin bisa diceritakan?	
355	Wee	Kalau dari temen, ya temen, kita <i>se-group</i> , kita berangkat satu temen kita gue diajakin ngumpul terus akhirnya kenal, dari satu orang <i>person</i> ini kok nyambung akhirnya kita punya komunikasi privat yang lebih, terus akhirnya komunikasinya juga intensitasnya tambah lebih, terus akhirnya kita jadi lebih dekat ke satu <i>person</i> ini, mungkin awalnya dari situ. Karena mungkin	Pertimbangan Awal, Emosi



		ngumpulnya kita sering bareng terus karena satu <i>chemistry</i> -nya akhirnya dia akhirnya mendekat ke satu <i>person</i> itu, mungkin jadilah kita lebih dekat sama satu <i>person</i> itu saja.	
	Wer	Jadi sebenarnya awalnya kumpul bareng-bareng.	
360	Wee	Karena kenal bareng-bareng itu sih.	
	Wer	Sebenarnya kurang lebih saat ini itu saja sih, atau mungkin ada yang mau diceritakan lagi?	
	Wee	Ehm, mungkin itu dulu deh. Mungkin kalau ntar, mungkin ada waktu lagi.	
	Wer	Ok, terima kasih.	

Lampiran 8. Verbatim Wawancara 2 Subyek B

Hari/tanggal : Kamis, 22 Juni 2017

Waktu : 21:30 WIB

Lokasi : Rumah subyek, Kota Malang

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Wer	Jadi dulu kan di pertemuan pertama sudah sempat dibahas tentang gimana sih hubungan dengan dua orang sekaligus sama cewek dan juga cowok, jadi mungkin kali ini mungkin menanyakan apa yang masih perlu ditanyakan atau mungkin sekilas <i>flashback</i> , gitu ya.	
5	Wee	Yap.	
	Wer	Jadi kalau kemarin sempet bilang kalau misalnya pacar yang cewek itu kan lokasinya di luar kota atau LDR, sebenarnya seberapa berpengaruh sih kondisi itu terhadap keputusan untuk menjalin hubungan dengan laki-laki juga?	
10	Wee	Kalau seberapa persen sebenarnya kalau LDRnya lumayan lah, setidaknya bisa ada teman untuk saling mengisi waktu, jalan bersama, setidaknya itu.	Pertimbangan awal, Lingkungan
	Wer	Jadi memang itu salah satu hal yang cukup berperan ya.	
	Wee	Cukup berperan.	
15	Wer	Nah selain itu ada nggak sih kayak pengaruh dari orang lain atau mungkin kejadian tertentu yang akhirnya memang membuat mas ini memutuskan untuk itu? Entah mungkin masukan dari orang lain atau mungkin ada orang lain yang membuat anda...	
	Wee	Kalau masukan dari orang lain atau mungkin pengaruh dari orang lain nggak ada, pasti karena keputusan sendiri.	
20	Wer	Kalau misalnya momen-momen tertentu ada masalah mungkin ada cecok dengan pihak perempuan?	

	Wee	Nggak juga, nggak ada.	
	Wer	Pada waktu itu sempet ada <i>statement</i> bahwa mas itu kan ada sedikit rasa bosan dengan pacar perempuan, sebenarnya bosan dalam hal apa sih?	
25	Wee	Bosan dalam hal mungkin komunikasi atau apa ya, <i>feel</i> pasti ada lah rasa bosan. Secinta-cintanya, sesayang-sayangnya pasti ada satu titik dimana kadang ada jenuhnya kadang ada bosennya jalan sama dia atau mungkin pas disaat waktu yang nggak tepat dia BBM atau Whatsapp atau mungkin <i>chatting</i> itu yang bikin jadi “ahhh kenopo sih”.	Pertimbangan awal, Emosi
30	Wer	Jadi ada momen-momen yang memang apa ya, sedang tidak diharapkan. Tapi kan sebenarnya kalau kayak gitu bisa ya udah nggak dibales dulu gitu.	
	Wee	Iya sih emang, cuek.	
	Wer	Akhirnya dicuekin, marah nggak biasanya?	
	Wee	Tidak pernah marah sama saya.	
35	Wer	Ok cintanya luar biasa. Hehehe. Terkait dengan dorongan, pada waktu itu sempat dikatakan bahwa salah satu hal yang membuat mas menjalin hubungan ini adalah karena memang mempunyai ketertarikan dengan laki-laki dan perempuan sekaligus, apakah benar seperti itu?	
	Wee	Bener.	
40	Wer	Nah sebenarnya kalau dilihat dari sisi apa namanya, lebih condong kemana, sebenarnya lebih condong kemana sih antara dua jenis kelamin yang berbeda ini?	
	Wee	Lebih condong kemananya mungkin tergantung situasi, tapi kalau umpamanya si, tetep milih cewek sih.	Pertimbangan awal, Keinginan
	Wer	Tergantung situasi itu gimana?	
45	Wee	Ya kalau pas cewekku nggak ada ya pasti ...	Pertimbangan awal, Keinginan
	Wer	Pasti yang laku-laki ya, Ok. Berarti memang keberadaan pasangan dalam lokasi yang sama itu memang sangat berpengaruh ya.	
	Wee	Setidaknya bisa saling mengisi.	

	Wer	Ok, jadi kalau jauh sedikit terganggu, maksudnya jarak.	
50	Wee	Jarak.	
	Wer	Ok, sebenarnya sejak kapan sih ada apa namanya, mulai muncul yang namanya dorongan-dorongan dua orang ini sekaligus? Atau mungkin seperti apa, atau mungkin dulu sama cewek aja terus pada suatu ketika ternyata muncul?	
55	Wee	Kalau dari awalnya pasti cewek mulai dari SD, SMP, SMA, cuman kalau untuk yang ini cowok baru waktu, pertama waktu udah kerja.	
	Wer	Apa yang sebenarnya membuat hal itu? Kalau bisa diceritakan.	
	Wee	Pada awalnya sebenarnya keterpaksaan sebenarnya.	
	Wer	Dipaksa teman atau?	
	Wee	Dipaksa sama si dia.	
60	Wer	Jadi awalnya temenan biasa, terus akhirnya mulai dari situ...	
	Wee	Ya.	
65	Wer	Berlanjut sampai sekarang. Ok. Masih dengan hal yang sama, sebenarnya ada nggak sih sebenarnya motivasi-motivasi terkait dengan kepuasan-kepuasan seksual akhirnya memutuskan untuk menjalin hubungan dengan cowok juga gitu? Kepuasan biologis.	
	Wee	Pasti ada.	Pertimbangan awal, Keinginan
	Wer	Seperti apa?	
70	Wee	Setidaknya kalau sama cewek pasti ada <i>worry</i> , <i>worry pregnant</i> , kalau sama cowok mungkin <i>more be save</i> , lebih aman, tapi juga tanda kutip tetep menjaga keamanan.	Pertimbangan awal, Keinginan
	Wer	Resikonya lebih kecil, apa mungkin seperti itu?	
	Wee	Kalau ke arah <i>pregnantnya</i> pasti lah.	
	Wer	Jadi memang ada motivasi disitu juga sebenarnya untuk hubungan yang satu ini?	
	Wee	Pasti ada.	
75	Wer	Ok, untuk yang ini, kira-kira sebenarnya kalau dari dua pasangan ini nih, sampai sejauh mana sih hubungan mas dengan mereka berdua? Mungkin dari kalau	

		yang cewek, apakah sama yang cewek sudah pernah sampai sejauh itu, kalau yang cowok gimana?	
80	Wee	Kalau yang cewek pasti membatasi lah, membatasi nggak sampai segitunya, nggak sampai ke arah yang, belum pernah. Mungkin hanya sebatas <i>kissing</i> atau mungkin megang pun juga, kalau yang dulu iya, kalau yang sekarang nggak.	
	Wer	Kalau untuk laki-laki?	
	Wee	Kalau yang laki-laki, ya begitulah.	
	Wer	Intinya sudah lah ya?	
85	Wee	Sudah.	
	Wer	Sebenarnya apa sih yang membuat mas itu tertarik dengan kedua orang ini, apa yang akhirnya memutuskan, apa yang menarik dari mereka yang akhirnya dipilih dua-duanya sekaligus?	
90	Wee	Menarik mungkin, yang pasti <i>feel, enjoy</i> , nyaman, nyambung. Dan yang pasti ngerti.	Pertimbangan awal, Emosi
	Wer	Itu apakah itu tadi keterangan dari kedua pihak atau?	
	Wee	Yang saya rasakan.	
	Wer	Jadi keduanya ini sama-sama cocok, katakanlah gitu ya?	
95	Wee	Iya, nyambung sama saya, ngerti gimana keseharian saya, ngerti gimana kondisi kegiatan aktifitas, gitu lah.	Pertimbangan awal, Emosi
	Wer	Kalau memang keduanya sama-sama kayak gitu, lantas kenapa harus dua orang? Apa sebenarnya yang diinginkan dari hubungan dengan dua orang ini?	
	Wee	Saling ngisi, dikala dia nggak ada ada yang ini, di kala si cewekku nggak ada.	Mencari satu pilihan yang menjanjikan
	Wer	Ada si cowok yang memang di Malang.	
100	Wee	He'em.	
	Wer	Baiklah, apakah pada waktu itu sudah sempet, tadi kan kalau bertanya sama orang atau masukan dari orang memang nggak ada. Tapi apakah ada usaha untuk mencari informasi kayak dari literatur atau mungkin ...	

	Wee	Nggak ada.	
105	Wer	Sudah kepikiran nggak sih kira-kira resiko-resiko yang mungkin bisa terjadi?	
	Wee	Mesti.	
	Wer	Seperti apa?	
	Wee	Ya mungkin pasti khawatir si cewek tau, yang pasti itu. Kekhawatiran terbesar pasti dari situ.	Menguji hal dominan
110	Wer	Selain itu mungkin ada yang menjadi masalah pada waktu itu? Apa yang ditakutkan.	
	Wee	Nggak sih, paling pertimbangan pertama cuma itu aja sih.	
115	Wer	Ok, dengan masalah itu lantas apa yang membuat mas yakin akhirnya manteb untuk menjalani hubungan itu? Padahal ada masalah itu tadi, takut kalau ketahuan.	
	Wee	Musuh terbesar atau rahasia terbesar itu sebenarnya gampang disembunyikan kalau dia berada dihadapan kita.	Menata hal dominan, Keyakinan
	Wer	Maksudnya seperti apa?	
120	Wee	Kenalkan dia, buat akrab sama cewek saya, yang dia dikenalkan akhirnya dia taunya temen main, temen dekat waktu di Malang.	Menata hal dominan, Tindakan
	Wer	Oh jadi itu apakah memang sudah dari awal sudah ada rencana kesana?	
	Wee	<i>Planning</i> , nggak, ya memang kebetulan dikenalinnya kesitu dan dia tau keseharian saya sama dia, dan dia taunya si cowok itu sahabat saya.	Menata hal dominan
125	Wer	Jadi memang karena pada waktu itu sudah memang sama yang cowok sudah dekat jadi ya udah kenalin sekalian gitu ya. Ok. Jadi akhirnya dari hal itu justru malah lebih aman ya, maksudnya ya udah nggak ada curiga.	
	Wee	Nggak usah, nggak ada curiga, terus kita pun juga ngomongnya gampang.	
130	Wer	Oh lagi sama dia, gitu. Terkati dengan pertimbangan-pertimbangan yang mungkin sebelum akhirnya memutuskan itu muncul, sebenarnya apa saja sih hal-hal yang terlintas selain menjalin hubungan dengan dua orang ini atau mungkin awalnya sebenarnya sudah sempet mikir “ya udah lah nggak usah sama	

		cowok, sama cewek aja” atau mungkin justru “ya udah sama cowok terus ceweknya diputus” atau gimana?	
135	Wee	Sebenarnya dulu enggak, dulu sebenarnya malah lebih banyak ke cewek ini, cuman baru begitu kenal itu ada dorongan juga sama si cowok bahwa <i>it's ok</i> itu jalan lo, lo mau kenal sama si cewek lo bakal tetep sama dia, itu pasti pilihan, yang pasti kita tetep jalan, kita terus seperti ini dan ya <i>enjoy</i> .	
140	Wer	Berarti dari awal sebenarnya sudah ada pandangan untuk maksudnya sama cewek aja, maksudnya yang cowok pada waktu itu sebenarnya udah ada rencana untuk ditahan atau gimana?	
	Wee	Pasti. Kalau untuk si cewek pasti udah dari awal udah <i>diplanning</i> , cuman kalau untuk si cowoknya, kita udah tau lah sampai kapan sih bisa seperti ini dan batasannya sampai kapan, kita juga udah sama-sama tau.	Menata hal dominan, Tindakan
	Wer	Tapi apakah pada waktu itu sempet kepikiran untuk memutus yang cewek dan?	
145	Wee	Nggak.	
	Wer	Nggak, jadi ya udah antara...	
	Wee	Yang pasti yang udah <i>diwarning</i> duluan pasti si cowok lah, karena dia tau saya seperti apa dan arahnya nanti kemana pasti, pasti bakal tetep sama si cewek, dan kita udah tau konsekuensinya seperti apa.	Menata hal dominan, Tindakan
150	Wer	Ok, sebenarnya apa hal yang paling berpengaruh pada waktu itu kok akhirnya memutuskan untuk menjalin sama cowok sekaligus, kenapa nggak ya udah sama yang cewek aja yang cowok ya udah biasa aja gitu? Nggak usah jalan juga.	
	Wee	Yang mendasari sebenarnya apa ya cuman kita <i>enjoy</i> aja udah, nggak ada alasan yang mendasar menguatkan kenapa ini ya pasti karena kita <i>enjoy</i> aja.	Pertimbangan awal, Emosi
155	Wer	Ya mungkin ditambahin alasan-alasan yang udah dibahas gitu yam karena memang butuh orang lain. Selain itu kira-kira ada nggak sih hal-jal yang mungkin pada waktu itu sudah dipikirkan terkait “kalau aku menjalin hubungan sekaligus itu nanti bakalan gini-gini” jadi akhirnya mas manteb menjalin hubungan itu?	

160	Wee	Mantebnya karena yakin bisa dijalani dua duanya, dan di satu sisi si cowok sudah tau bagaimana nanti konsekuensinya	
	Wer	Jadi memang sudah ada, pada waktu itu memang sudah ada katakanlah apa,..	
	Wee	Aku udah punya cewek. Lu mau terima gue nggak?	
	Wer	Apalagi sudah ada katakanlah, apa ya istilahnya.	
165	Wee	Sudah ada <i>warning</i> di awal.	Menata hal dominan, Tindakan
	Wer	Maksudnya sudah ada tawar menawar dengan...	
	Wee	Kesepakatan.	
170	Wer	Oh iya kesepakatan dengan si laki-laki. Jadi memang di awal sudah dibahas itu ya dan akhirnya jalanlah karena ada kesepakatan itu, baiklah. Selama proses itu ada masalah nggak sebelum akhirnya sebelum akhirnya sampe...	
	Wee	Pasti lah, pada awalnya pasti akan ada satu sisi yang “kok gini sih, kok waktuku dikit sih” cuman seiring berjalannya waktu bisa lah, bisa teratasi.	
	Wer	Tapi ketika waktu itu menjalin, apa namanya, membangun kesepakatan dengan laki-laki itu nggak ada masalah ya maksudnya dari dia mungkin nggak terima?	
175	Wee	Nggak ada.	
	Wer	<i>So far</i> sampai sejauh ini si cewek nggak tau kan?	
	Wee	Nggak tau.	
	Wer	Jangan sampai tau.	
	Wee	Jangan sampai tau,	
180	Wer	Mungkin sejauh ini itu aja sih, mungkin ada lagi yang ingin diceritakan?	
	Wee	Nggak ada, <i>next</i> .	
	Wer	Jadi mungkin ke depan akan ada entah satu atau dua kali obrolan lagi, cuman mungkin juga tidak akan sepanjang ini.	
	Wee	He'em, ok.	

Lampiran 9. Verbatim Wawancara 3 Subyek B

Hari/tanggal : Rabu, 12 Juli 2017

Waktu : 20:00 WIB

Lokasi : Rumah Subyek, Kota Malang

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Wer	Di pertemuan sebelumnya dulu kan sempet dibahas tentang adanya nafsu terutama ke laki-laki, nah sebenarnya kenapa sih kok juga nafsu kepada laki-laki gitu? Apa yang membuat tertarik untuk melakukan hubungan itu dengan laki-laki?	
5	Wee	Ya kalau namanya dorongan ya mungkin karena rasa tertarik pasti, nafsu, ya mungkin dari situ.	Keinginan, pertimbangan awal
	Wer	Ada nggak sih pertimbangan kayak misalnya oh kalau mungkin sama laki-laki itu lebih aman karena tidak ada kemungkinan untuk hamil?	
	Wee	Pasti punya.	
10	Wer	Ada ya, ok. Nah ada nggak sih alasan yang berkaitan dengan uang? Jadi misalnya karena mungkin entah karena masnya katakanlah mencari uang dari salah satu pasangan atau kedua pasangan, atau mungkin karena masnya punya uang banyak akhirnya bisa dengan mudah menjalin hubungan dengan siapapun?	
	Wee	Nggak ada alasan soal materi.	
15	Wer	Jadi nggak ada urusannya dengan uang?	
	Wee	Tidak ada masalah, tidak ada urusan dengan materi.	
	Wer	Ok, lantas sebenarnya apa sih, kan sudah punya cewek gitu, apa sebenarnya yang mas butuhkan dari hubungan mas dengan seorang cowok ini?	
20	Wee	Mungkin, kalau bagi saya mungkin biar bisa mengisi waktu dimana pasti ada, pasti ada suatu titik kekosongan antara saya dengan cewek saya. Paling nggak si	Keinginan, pertimbangan awal

dia mengisi.



Lampiran 10. Verbatim Wawancara 4 Subyek B

Hari/tanggal : Senin, 24 Juli 2017

Waktu : 21:00 WIB

Lokasi : Rumah subyek, Kota Malang

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Wer	Jadi kan kemarin sempet bilang kalau ada rencana untuk melanjutkan hubungan dengan perempuan sampai ke pernikahan, lantas ketika memang sudah ada rencana untuk itu mengapa mas tetep memutuskan untuk menjalin juga dengan laki-laki?	
5	Wee	Ya secara kebutuhan psikologis, rasa tertarik itu masih ada dan tidak bisa seratus persen pasti ilang, ya mungkin karena daya tarik itu aja yang mungkin bikin saya masih tetep ada keinginan untuk menjalin hubungan dengan laki-laki.	Keinginan, pertimbangan awal
	Wer	Atau mungkin juga karena LDR dengan perempuan mungkin?	
10	Wee	Itu juga sangat berpengaruh menurut saya, karena LDR dengan cewek saya itu bikin ya suasana lebih sepi.	Lingkungan, pertimbangan awal
	Wer	Ok lantas kemudian dengan komitmen yang tadi seperti rencana untuk menikah itu, apakah pada waktu itu sudah direncanakan atau sudah difikirkan gitu sebenarnya nanti ke depannya itu hubungan dengan dua orang itu bakal dilakukan seperti apa sih?	
15	Wee	Mungkin dari dulu yang pernah saya sampaikan pada saat saya menjalin hubungan dengan si cowok pasti dia sudah saya kasih gambaran bagaimana nanti jika saya tetep pasti dengan tetep sama si cewek dan si cowok pasti harus jadi yang kedua, dan dia harus tau dia harus bisa menerima, dan dia menyetujui itu.	Menata hal dominan, tindakan
20	Wer	Ok, berarti kan ya memang waktu itu sudah dijelaskan mengenai kesepakatan	



25		gitu ya dengan pasangan laki-laki, namun pada waktu itu apakah sudah terfikir juga sebenarnya nanti kalau misalnya ternyata katakanlah dalam waktu dekat mungkin menikah katakanlah kayak gitu, lantas hubungan dengan laki-laki ini akan seperti apa? Apakah itu pada waktu itu juga sudah direncanakan atau sudah dipikirkan?	
	Wee	Kalau direncanakan atau dibicarakan sudah, cuman kalau bagaimana nanti ya saya rasa dia pasti akan tetep saya, saya anggep seperti sahabat, dan dia pasti mau menerima itu.	Tindakan
	Wer	Jadi lantas hubungan dengan laki-laki ini dipertahankan atau gimana?	
30	Wee	Ya kalau pingin saya sih tetep dipertahankan, cuman kalau memang dari dianya tetep nggak papa, dianya mau, ya kita jalani aja seperti itu. Tapi kalau memang dia pengennya, dia juga pengen jalan sendiri atau mungkin bagaimana ya nanti kita omongin lagi lah.	Keinginan, pertimbangan awal
35	Wer	Berarti maksudnya bukan, bukan berarti ketika sudah menikah lantas putus hubungan dengan laki-laki?	
	Wee	Nggak, jadi nggak langsung, nggak langsung putus atau mungkin langsung kita <i>lost contact</i> bagaimana itu nggak, pasti kita tetep, karena nggak mungkin kan apa yang sudah kita jalin bertahun-tahun terus tiba-tiba langsung hilang gitu aja.	Keinginan, pertimbangan awal
	Wer	Jadi sebenarnya hal itu sudah sempet terpikir juga pada waktu itu ya?	
40	Wee	Sudah, sudah pernah kita omongin, udah pernah, jadi gambaran buat kita juga.	
	Wer	Dalam kondisi ini apakah, apa, pasangan laki-laki mas itu dia juga punya cewek atau gimana?	
	Wee	Cerita, dia dulu pernah cerita kalau dulu pernah punya cewek terus putus.	
	Wer	Berarti untuk saat ini nggak ya?	
45	Wee	Untuk saat ini nggak.	

Lampiran 11. Verbatim Wawancara 1 Subyek C

Hari/tanggal : Kamis, 18 Mei 2017

Waktu : 17:00 WIB

Lokasi : Kos subyek, Kota Malang

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Wer	Jadi sebelumnya kan kamu menjalin hubungan sama cewek dan juga cowok, itu sebenarnya sudah berapa lama sih kalian menjalin hubungan...	
	Wee	Sama yang?	
5	Wer	Sama dua-duanya, maksudnya sampai akhirnya benar-bener berhubungan sama dua orang ini sudah berapa lama?	
	Wee	Kalau sama yang cowok itu sudah dua tahunan, kalau yang sama cewek baru tiga bulan, eh lima bulan, lima bulanan lah.	
	Wer	Berarti sama yang cowok dulu?	
	Wee	Iya	
10	Wer	Berarti sama cowok itu sudah dua tahunan ya, itu berarti sejak SMA?	
	Wee	Iya SMA.	
	Wer	Temen SMA?	
	Wee	Enggak, jadi rumahku itu kan deketnya kayak PKBI gitu <i>to</i> , tau PKBI nggak?	
	Wer	Nggak, hahaha.	
15	Wee	Jadi kayak anaknya BKKBN yang ngurusi tentang kesehatan reproduksi remaja-remaja gitu deh. Nah dia itu kerja disitu, terus kenal dari aku ya dari group-group gitu kan. Terus ya udah kenal, akhirnya kenalan dari dulu sampai sekarang.	
	Wer	Dia lebih tua ya?	

20	Wee	Iya, dia umur, perlu nyebutin nggak sih?	
	Wer	Loh terserah mau diceritakan.	
	Wee	24 kalau nggak salah dia.	
	Wer	Kalau kamu?	
	Wee	18.	
25	Wer	Sudah 18 ya?	
	Wee	Sudah.	
	Wer	Sudah dewasa?	
	Wee	Hahaha.	
	Wer	Apakah ada salah satu dari pasangan itu entah yang cewek atau yang cowok itu tau kalau kamu itu sebenarnya berhubungan dengan dua orang?	
30	Wee	Tau sih yang cewek itu, soalnya aku sendiri ketemu sama yang cewek itu dari group pertama. Groupnya itu namanya <i>rainbow squad</i> terus dia itu adminnya disitu tapi dia itu <i>ally</i> kan, terus..	Pertimbangan Awal, Lingkungan
	Wer	Apa?	
	Wee	<i>Ally</i> , “alli”, yang yang pro sama LGBT gitu.	
35	Wer	Ok, aku baru tau. Hehe	
	Wee	Terus, ngapain ya, lupa. Terus suatu hari dia kan di groupnya itu kayak dipojokin sama anak-anak, ada masalah gitu kan. Dia curhatnya ke aku, terus aku kasihan akhirnya aku deketin dia sampai jadian.	Pertimbangan Awal, Lingkungan, Emosi
	Wer	Si cowok tau nggak kalau kamu punya cewek?	
40	Wee	Tau akhir-akhir ini, baru akhir-akhir ini tapi.	
	Wer	Tapi nggak ada masalah ya?	
	Wee	Nggak ada sih.	
	Wer	Ok, cemburu atau apa gitu?	
	Wee	Nggak tau lah, kan nggak ada yang tau hati orang lain.	
45	Wer	Oh, iya iya. Tapi <i>so far</i> nggak ada masalah ya?	

	Wee	Nggak ada.
	Wer	Maksudnya kalian tidak bertikai atau...
	Wee	Nggak lah.
50	Wer	Selain mereka berdua ada nggak sih orang lain yang tau kalau kamu itu sebenarnya menjalin hubungan dengan dua orang? selain aku ya.
	Wee	Tau nggak ya, e, tau, ada sih.
	Wer	Teman?
	Wee	Teman.
	Wer	Keluarga ada yang tau?
55	Wee	Eggak, jangan sampai. Hehe
	Wer	Siapa mungkin, dosen atau siapa?
	Wee	Temen, si M itu tau. Terus temenku di kelas itu ada yang tau nggak ya, nggak ada. Sejauh ini cuma si M doang, sama temen-temen yang di group <i>rainbow squad</i> itu tadi
60	Wer	Itu group Surabaya atau?
	Wee	Seluruh Indonesia, tapi anaknya anak kecil-kecil semua, mulai dari SMP, SMA, yang kuliah cuma beberapa sih.
	Wer	Termasuk kamu
	Wee	Iya
65	Wer	Berarti kamu senior disitu?
	Wee	Iya, <i>old man</i> .
	Wer	Ok, menurutmu seperti apa sih hubunganmu dengan, karena yang pertama sama cowok ya, gimana sih hubunganmu sama cowok ini sebelum akhirnya kamu ketemu sama cewekmu ini, dulu seperti apa?
70	Wee	Seperti apa? Ya gitu-gitu. Soalnya aku sendiri jarang ketemu sama dia kan, ketemu itu paling dua minggu sekali. Terus setiap ketemu pasti ngapain <i>hangout</i> ke cafe atau nonton atau gimana. Jadi ya, aku pertamanya anggep dia temen sih, terus lama-lama kok kayaknya dia itu <i>yo opo</i> gitu. Terus aku sempet

75		dicomblangin temennya dia juga, jadi aku “ <i>sek ta</i> , kamu nyomblangin aku sama dia ta?” terus ya <i>wes</i> , begitulah semuanya terjadi.	
	Wer	Jadi biasa aja ya?	
	Wee	Iya, biasa aja sih.	
80	Wer	Ok, nah sebenarnya selain terkait perkenalan itu tadi, ada nggak sih masalah yang akhirnya membuat kamu memutuskan untuk, kamu juga deket sama cowok tapi kamu juga akhirnya berhubungan sama si cewek? Ada masalah atau apa sebelumnya yang akhirnya kamu “aku sama cewek juga aja deh”?	
85	Wee	Nggak ada sih, emang nggak ngerti aku suka sama cewek itu kayak tiba-tiba suka gitu. Anaknya ini menarik, terus aku pengen deket sama dia, terus kepengen aja sama dia. Kayak nggak ada sesuatu yang menjadi alasan yang spesifik.	Pertimbangan Awal, Keinginan, Emosi
	Wer	Jadi sebenarnya nggak ada kayak masalah atau mungkin pertikaian atau apa yang kurang dari hubungan sama cowok?	
	Wee	Nggak sih.	
90	Wer	Terkait dengan itu, kamu sudah deket sama cewek, kenapa kamu masih mempertahankan hubunganmu dengan yang cowok? Maksudnya kamu tau ini hubungan, maksudnya hubungan ini nyabang gitu sebenarnya.	
	Wee	Hehe, iya sih, yo, kan juga aku anggapnya kalau aku meskipun sudah punya cewek, aku nggak mau mutus hubunganku sama yang cowok ini biar aku masih ada temen <i>at least</i> kalau si cewek ini rewel. Ya gitu.	Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Keinginan
95	Wer	<i>Eman</i> atau gimana kalau dilepas?	
	Wee	Hehehe, kalau dulu aku mikirnya biasa-biasa ya aku lepas apa nggak, nggak pernah mikir seberapa persen gedanya yang mana. Kalau sekarang sih kayaknya <i>eman</i> , karena dia sudah deket banget sama aku bahkan dia sama yang cewek ya otomatis lebih deket sama aku, daripada yang cewek.	Pertimbangan awal, Emosi
100	Wer	Keputusanmu itu untuk menjalin, karena hubungan yang kedua dengan si cewek gitu ya, kamu menjalin hubungan dengan si cewek itu sebenarnya ada nggak sih	

		berkaitan dengan kejadian tertentu?	
	Wee	Maksudnya?	
105	Wer	Kayak tadi, misalnya kamu akhirnya kan pacaran sama cewek karena, apa sih yang di group tadi loh ada <i>something</i> akhirnya kamu dekat sama cewek, itu seperti apa sih sebenarnya?	
	Wee	Nggak ngerti juga. Aku nggak ngerti <i>ya apa</i> ya njelasinnya, aku bingung, bingung kak njelasinnya. Ya, bingung sih kak.	
110	Wer	Jadi kan kalian dalam satu group nih, dia adminnya. maksudnya kamu kan nggak yang serta merta kenalan kan, tadi kan katanya ada masalah dulu itu dia diapain atau gimana tadi akhirnya kasihan atau gimana tadi?	
115	Wee	Oh, iya. Pertamanya kan pas itu ada masalah aku nggak terlalu ngerti masalahnya apa, terus karena dia itu nyolot <i>sisan</i> pas itu, maksude terlibat juga dalam masalah itu. Terus ya aku kan <i>mek reader tok to</i> . Dia itu tiba tiba nge-PC (<i>personal chat</i>) aku terus curhat, terus <i>free call</i> -an gitu, terus dia nangis-nangis, terus ya aku otomatis ya aku pasti ngerti lah rasanya <i>ya apa</i> soalnya aku dulu pernah digituin kan. Terus <i>yo wes</i> akhirnya aku kasihan sama dia, terus aku mesti kalau ada apa-apa hubungin dia kalau ada pengen curhat apa-apa, akhirnya kita mulai saling curhat terus deket, terus akhirnya pas dia ulang tahun ya udah jadian.	Pertimbangan Awal, Lingkungan, Emosi
120			
125	Wer	Maksudnya berarti kan sebenarnya memang ada <i>moment</i> tertentu yang akhirnya dia datang ke kamu untuk curhat dan berkeluh kesah sampai akhirnya kalian dekat, gitu. Ada nggak sih dorongan dari orang lain gitu, maksudnya entah pengaruh dari <i>something</i> yang akhirnya kamu pacaran sama cewek atau mungkin “wah kayaknya nggak afdol kalau kita pacaran sama cowok” gitu, maksudnya pengen lah pacaran sama cewek juga biar...	
	Wee	Biar bisa ngerasain, hehehe. Ya gitu deh, soalnya aku jujur dari dulu meskipun aku suka sama cowok ya, itu nonton <i>blue film</i> itu mesti nonton yang <i>straight</i> . Jadi kayak gimana ya, ya ampun, aku pengen tau rasanya gitu doang sih.	Pertimbangan Awal, Keinginan

130	Wer	Ok, berarti sudah ya?	
	Wee	Sudah apa?	
	Wer	Kan kamu pengen tau rasanya itu, berarti sudah kan?	
	Wee	Iya sudah, iya sudah	
135	Wer	Ok, berarti ceritanya dulu adalah kamu kalau nonton BF, <i>blue film</i> BF kan, tetep yang <i>straight</i> .	
	Wee	Iya, sampai sekarang	
	Wer	Dan itu menjadi salah satu motivasi gitu kah untuk menjalin hubungan itu?	
	Wee	Ee, iya kayaknya sih, kayak salah satunya itu. Soalnya aku sendiri juga penasaran sama cewek.	Pertimbangan awal, Keinginan
140	Wer	Ok, sudah keturunan?	
	Wee	Belum lah. Kan juga gimana ya, tabu gitu sama cewek. Kalau sama cowok juga tabu sih, cuman kan nggak ada dampaknya yang ditimbulkan.	
	Wer	Iya sih, nggak beranak juga. Ok. Sebenarnya ada motivasi untuk kesana tapi sebenarnya kalian sampai sekarang pun belum melakukan itu ya?	
145	Wee	Iya belum.	
	Wer	Nggak tau kapan?	
	Wee	Hehehe.	
150	Wer	Ada nggak sih misalnya kayak pengaruh dari mungkin orang tua atau mungkin budaya setempat yang akhirnya katakanlah orang tua sering tanya “mana kamu punya pacar cewek apa nggak?” atau mungkin teman-teman “mana cewekmu?” dan sebagainya, atau mungkin ada hal itu yang akhirnya pacaran sama cewek juga?	
155	Wee	Mungkin dari temen kali ya, soalnya temen-temen sering kayak nge- <i>share</i> gambar bayi-bayi, terus aku akhirnya termotivasi untuk bikin bayi, terus akhirnya aku kayak “ <i>oh my God</i> lucu banget” terus aku pengen punya doi cewek biar <i>at least</i> besok-besok itu bisa nikah sama cewek itu nggak tabu rasanya.	Pertimbangan Awal, Lingkungan, Keinginan
	Wer	Karena sudah biasa menjalin hubungan itu dari sekarang?	

	Wee	Iya.	
	Wer	Ok, pengen punya bayi. Hehe.	
160	Wee	Hahahaha.	
	Wer	Tapi enggak yang, maksudnya temenmu itu ada dorongan yang kayak “ayo lah mana cewekmu” atau gimana enggak ada?	
	Wee	Kadang-kadang sih, tapi kan cuma candaan terus aku kayak “kenapa kepo banget”, terus ya udah.	
165	Wer	Tapi setelah sekarang punya cewek berarti sudah enggak bercandaan itu ya karena sudah...	
	Wee	Iya sih.	
170	Wer	Selain itu ada enggak sih mungkin urusan keyakinan, agama, atau <i>something like</i> “kayaknya aku enggak bisa deh terus-terusan menjalin hubungan sama cowok” yang akhirnya...	
	Wee	Kadang-kadang aku mikir gitu sih, cuma <i>yo opo meneh yo</i> namanya hasrat, jadi enggak tau tidak terbendung kan. Kadang-kadang aku juga mengesampingkan agama sih.	
175	Wer	Jadi sebenarnya itu juga enggak seberapa berpengaruh untuk menjalin hubungan dengan si cewek ini?	
	Wee	Enggak.	
180	Wer	Apa sih yang jadi harapanmu atau ekspektasi, tujuan lah kamu itu akhirnya menjalin hubungan dengan cewek juga gitu? Maksudnya kamu menjalin hubungan dengan cewek tapi si cowok ini juga masih tetap kamu pertahankan. Apa yang sebenarnya jadi harapan?	
	Wee	Yang jadi harapan ya kalau misalnya yang cewek ini enggak, misalnya enggak bisa bertahan lama, ya kayak tadi itu yang cowok bisa beralih, hehehe. Ya ampun, sumpah ini...	Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Keinginan
	Wer	Jadi cadangan gitu?	
185	Wee	Iya, iya bener, jujur sih.	

	Wer	Jadi itu salah satu alasan kenapa kamu jadian sama cewek tapi juga si cowok enggak kamu lepas?	
	Wee	He'em. Karena hati cewek itu sangat labil.	
	Wer	Kamu labil nggak?	
190	Wee	Enggak.	
	Wer	Apa yang sebenarnya menarik dari si cewek ini? Akhirnya kamu memutuskan untuk, kan katamu tadi dia menarik nih, apa yang menarik sebenarnya?	
195	Wee	Menarik itu dia karena dia itu kayaknya baik sih, kalau dari, dari cara ngomongnya. Terus sifatnya setauku, soalnya aku baru ketemu dua kali doang sama dia sampai sejauh ini. Terus ya sudah, meskipun dia kalau secara fisik emang agak gendutan sih, lebih gendut banget daripada aku.	Pertimbangan awal, Emosi
	Wer	Kamu nggak gendut soalnya.	
	Wee	Iya sih, tapi dia itu gendut banget <i>like literally</i> gendut.	
200	Wer	Maksudnya kamu mbandingin dengan dirimu, tapi kamu nggak gendut sebenarnya, terus...	
	Wee	Terus, ya gitu aja sih. Terus dia itu rajin ibadah sedangkan aku tidak. Jadi harapannya dia bisa merubah aku. Padahal kebalik, seharusnya yang cowok merubah yang cewek.	Pertimbangan awal, Keinginan
	Wer	Emmm, nggak harus kok. Hehehe.	
205	Wee	Hehehe.	
	Wer	Jadi, menarik, dia baik, dan rajin ibadah. Itu menjadi hal yang menarik gitu ya?	
	Wee	Iya sih.	
210	Wer	Apa yang membuat kamu berfikir itu "kayaknya lebih lebih OK kalau aku itu jadian sama si cewek tapi mempertahankan si cowok juga" sebenarnya kan masalahnya adalah "kenapa sih kamu harus menjalin dengan dua orang ini?" kenapa nggak ya sudah sama cewek saja yang satu dilepas?	
	Wee	Karena aku nggak bisa cuma bergantung sama satu orang. Maksudnya ya meskipun aku sudah punya cewek gitu ya. Tapi aku nggak selalu cerita	Pertimbangan awal, Keinginan

215		semuanya ke cewekku ini karena ada batasannya kan, akhirnya aku butuh seseorang yang lain itu buat menjadi wadah untuk cerita dan sebagainya dan lain-lain.	
	Wer	Jadi kamu memang sepertinya membutuhkan dua orang karena kamu tidak bisa mengungkapkan semuanya ke salah satu orang saja.	
220	Wee	Iya, sebenere yang cowok ini kan awalnya juga gitu, nggak deket kayak mau pacaran gitu kan. Cuma aku sering curhat sama dia terus lama kelamaan kan jadi baper terus <i>yo opo</i> .	
	Wer	Ada nggak sih hal yang pada waktu itu bikin kamu seneng atau mungkin bahagia gitu? Apa sih kejadian atau mungkin apa yang bikin kamu seneng yang akhirnya kamu “wah aku sama si cewek ini aja deh”?	
225	Wee	Apa ya, kayaknya dia sering senyum dari pada cowok yang ini. Jadi ya otomatis kan si cowok ini aslinya baik sih cuman dia itu cenderung cuek dan judes gitu mukanya. Terus ya wes aku lihat si cewek terus dia periang, dia baik, dia bla bla bla terus akhirnya ya...	Pertimbangan awal, Emosi
230	Wer	Ok balik lagi ke pertanyaan, mbulet sebenarnya. Kalo si cowoknya jutek kenapa kamu pertahankan?	
	Wee	Karena, karena, lho kan aku yang jutek itu mukanya bukan sifatnya.	
	Wer	Orangnya nggak?	
	Wee	He?e.	
235	Wer	Ok, jadi ada sisi positif dari si cewek yang murah senyum akhirnya ada aura yang...	
	Wee	Terus si cewek juga karena fisiknya yang melebihi aku itu jadi peluk-able terus bisa kayak dipeluk.	Pertimbangan awal, Emosi
	Wer	Ok, jadi secara fisik juga ...	
	Wee	Iya, <i>little bit attractive</i> .	Pertimbangan awal, Emosi
240	Wer	Ok, ada nggak sih kondisi-kondisi positif kayak daya tarik, daya tarik sudah sih tadi, kayak ya memang kamu sayang gitu sama dia yang akhirnya kamu	



		memutuskan untuk pacaran?	
	Wee	Kondisi-kondisi apa?	
	Wer	Ya itu, perasaan-perasaan kayak, ya udah aku sayang sama mereka gitu.	
245	Wee	Iya sih kak, kadang-kadang ada kadang-kadang enggak tapi. Karena kan ada saatnya itu yang cewek itu kayak baik terus nyenengin, ada kalanya dia jengkelin terus aku males, aduh aku males ngechat dia terus akhirnya aku ngechat yang cowok, ya gitu.	Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Emosi
250	Wer	Nah, ketika kamu menjalin hubungan dengan si cewek ini, kamu sudah mikir nggak sih apa kemungkinan-kemungkinan positif kayak misalnya “oh aku kalau menjalin sama si cewek juga ini nanti aku bakalan gini-gini nih”?	
	Wee	Yang pasti temen-temenku bakalan nggak ngerti kalau aku biseks, terus yang kedua kalau misalnya orang tua tanya aku <i>at least</i> bisa jawab lah, bisa jawab gitu. Terus ...	Pertimbangan awal, Lingkungan
255	Wer	Bisa jawab apa?	
	Wee	Bisa jawab misale, “kamu udah punya pacar ta” <i>diguyoni</i> terus aku bisa jawab “oh iya dong, punya dong”, terus ya sudah sih.	Pertimbangan awal, Lingkungan
	Wer	Secara status ya?	
	Wee	Iya.	
260	Wer	Ada senjata yang bisa kamu gunakan untuk menutupi itu.	
	Wee	Hehehe, senjata.	
	Wer	Ada nggak sih hal-hal yang berkaitan dengan kayak kebebasan dari masalah tertentu atau apa ya berkaitan dengan, ya karena aku terlepas dari hal A akhirnya aku menjalin hubungan dengan...?	
265	Wee	Nggak paham.	
	Wer	Nggak paham ya, ok <i>sorry</i> . Jadi gini, kamu itu punya masalah sebelumnya dan kamu itu menjalin hubungan ini itu karena kamu itu sudah terlepas dari masalah itu.	
	Wee	Ow, kayaknya iya sih. Tapi, <i>yo opo yo aku bilange yo?</i> Nggak ngerti deh,	

270		sumpah ini susah untuk di, ehh gila kayak gimana ceritanya.	
	Wer	Gimana, gimana?	
275	Wee	Jadi dulu itu sebelum aku deket sama si cowok ini, itu kan aku deket sama cowok lain. Nah itu mengalami suatu kejadian yang sangat buruk. Terus akhire ya aku <i>wes</i> ya udah lah. Ih gimana sih aku bingung ceritae, sumpah bingung ceritainnya aku, bingung.	
	Wer	Ok, <i>diskipped</i> dulu. Ada nggak kayak hal ketidakpuasan atau mungkin <i>awkward</i> atau bosan sama <i>something</i> yang akhirnya kamu memutuskan untuk pacaran dengan dua orang? Misalnya kamu ada masalah dengan si cowok atau bosan atau kurang perhatian atau <i>something happen</i> ?	
280	Wee	Ya pasti ada soalnya aku sudah bosan. Yang pertama bosan dengan dunia kehomoan ini, kan ya <i>mostly</i> kalau orang dekat terus nganu terus yasudah buyar hubungannya, terus kalau nggak misalnya gitu ya ditikung temennya <i>dewe</i> akhirnya aku, ya sudahlah aku akhire mencoba solusi lain untuk mendo si cewek ini tadi.	Pertimbangan Awal, Emosi
285	Wer	Kayak jenuh gitu ya menjalin hubungan yang ya dunia yang sempit itu, maksudnya kenalanmu sama kenalan dia, kenal dia “oh kamu kenal dia juga” gitu kan. Ada nggak perasaan kayak benci atau muak atau nggak suka?	
	Wee	Sama?	
290	Wer	Sama siapapun yang akhirnya kamu memutuskan untuk pacaran dengan dua orang ini.	
	Wee	Nggak ada sih, nggak ada.	
	Wer	Misalnya oh kamu sering diejek akhirnya muak nih sama temen-temen aku, ah ya sudah aku pacaran sama cewek biar aku bisa buktiin. Misalnya begitu, misalnya kan ya.	
295	Wee	Nggak sih, nggak ada sih sejauh ini.	
	Wer	Ada nggak perasaan kayak cemas, khawatir atau nggak aman gitu terhadap suatu kemungkinan yang negatif yang mungkin bakalan terjadi? Misalkan kamu	

300		pacaran dengan dua orang, sebenarnya nggak ada masalah ketahuan sih ya karena mereka berdua sama-sama saling tahu gitu. Cuman mungkin ketika itu banyak hal yang mungkin bisa terjadi entah kamu susah membagi kasih sayang atau, atau mungkin orang lain tau “loh ternyata kamu” gitu kan.	
	Wee	Ada sih jadi, jadi kan ini kan si cewek sama cowok ini itu sudah saling tahu kan kalau aku <i>into both of them</i> , terus ada sih temennya si cewek ini baru kayak misale baru <i>ngonangi</i> aku, baru apa ya bahasa indonesianya ya, baru	Menguji Hal Dominan
305	Wer	<i>Ngonangi?</i> Tahu aku sih.	
	Wee	Ya itu lah. Baru tahu kalau misalnya aku itu biseks itu, dikira aku itu cuma suka sama cewek doang. Terus akhirnya dia manas-manasi si cewek ini tadi. Ya aku takutnya gitu sih.	Menguji hal Dominan
	Wer	Itu sudah terjadi apa gimana?	
310	Wee	Udah sempet terjadi.	
	Wer	<i>Just ngonangi</i> aja tapi nggak yang bener-bener manas-manasin kamu nggak tau?	
	Wee	<i>Just ngonangi</i> kayaknya deh, terus udah sempet terjadi gitu. Terus aku untungnya bisa ngasih penjelasan yang cukup rasional ke dia.	
	Wer	Jadi sebenarnya sudah sempet ada itu ya?	
315	Wee	Iya dan itu juga mbulet ae di group yang <i>rainbow squad</i> tadi, saling caplok mencaplok. Bocah. Iya loh isinya loh kelas 6 kelas 9.	
	Wer	Kelas 6?	
	Wee	Iya, sudah tau gitu-gitu	
	Wer	Saya merasa beruntung.	
320	Wee	Why?	
	Wer	Kelas 6 belum megang HP.	
	Wee	Ya aku juga sih.	
325	Wer	Makanya kamu yang paling tua disitu. Ada nggak rasa malu atau bersalah gitu tentang suatu hal tentang dirimu akhirnya kamu menjalin itu “oh aku merasa bersalah karena berhubungan sama cowok doang”?	

330	Wee	Iya itu juga <i>one of my mind concern</i> juga sih, kayak ya biasa lah di islam aslinya dilarang gitu kan terus kadang-kadang aku merasa berdosa, terus akhirnya aku termotivasi untuk mendekati si cewek tadi gitu kan. Terus ya sudah akhirnya ketemu sama dia terus menjalin hubungan ini. Kalau misalnya dia lagi betein gitu ya, kan aku nggak ngechat dia terus tiba-tiba aku ngechat si cowok terus tiba-tiba dapet pencerahan kalau “kamu itu nggak boleh kayak gini”, terus akhirnya ngechat dia lagi, labil.	Pertimbangan awal, Lingkungan
	Wer	Ada nggak penyesalan akan suatu hal gitu yang bikin kamu ...	
	Wee	Enggak sih, enggak, biasa aja sih.	
335	Wer	Misalnya nyesel, hah aku kok gini ya sama cowok terus, gini gini gini, kayaknya nggak, menyesal?	
	Wee	Nggak ada sih.	
340	Wer	Ada nggak sih perasaan yang mungkin bertentangan pada waktu itu antara dua pilihan yang berbeda yang akhirnya kamu memutuskan untuk ya udah aku menjalin ke dua? Maksudnya bertentangan itu “aku suka sama cewek, tapi mau mutusin si cowok kok gimana” atau mungkin mau sama cowok aja tapi kok si cewek seperti apa, ada hal-hal kayak gitu nggak?	
	Wee	Ada sih pasti cuman kalau, kalau kayak gitu aku mesti mikirnya lebih ke si cowok. Sumpah ini itu <i>authentic confess</i> banget ya, ya ampun.	
345	Wer	Jadi memang sebenarnya, apa namanya, prioritasmu itu masih ke cowok?	
	Wee	Iya sih.	
350	Wer	Nah, sebelum akhirnya kamu menjalin hubungan ini itu ada nggak sih tindakan-tindakan yang kamu itu melakukan suatu hal untuk mempertimbangkan itu? Misalnya kamu cerita sama siapa “aku lagi dekat sama cowok tapi juga pengen jalin sama cewek” entah curhat sama temen atau mungkin <i>by chat</i> atau <i>something like that</i> ?	
	Wee	Ya curhat sama temen pasti, <i>internet friends</i> pasti. Entah itu yang, ya kan banyak <i>internet friends</i> lah ya, entar aku pilih aja salah satunya buat curhat.	Pertimbangan awal, Tindakan

355		Terus kadang-kadang kalau misalnya aku lagi nggak <i>mood</i> curhat gitu merasa semuanya itu apa kayak <i>enemy</i> ku semua gitu aku merenung terus nangis, meratapi diri.	
	Wer	Jadi sempat cerita ke orang?	
	Wee	Sempat sih.	
	Wer	Kalau kamu pengen “aku lagi dekat sama cewek” atau ...	
360	Wee	Ya sempat sih beberapa kali, cuman nggak sering-sering amat, kan juga nggak selalu ketemu kayak <i>such talk what i did</i> .	Pertimbangan awal, Tindakan
	Wer	Ada hal lain mungkin kamu sempat <i>browsing</i> atau cari info di internet “gimana nih kalau pacaran sama cowok dan cewek juga”?	
365	Wee	Kalau tentang pacaran dua arah sih belum, tapi kalau cara meningkatkan misalnya cara meningkatkan perhatian ke si cewek kalau gitu-gitu pernah, soalnya aku iseng terus aku <i>gabut</i> .	
	Wer	Tapi kalau terkait mempertimbangkan kamu untuk menjalin hubungan itu enggak ya?	
	Wee	Enggak, lagian emang google bisa jawab kayak gitu?	
370	Wer	Ya kan nggak tau mungkin pengalaman mungkin, atau cerita, atau apa yang kamu buka kan aku nggak tau. Ada nggak sih kayak rencana yang sudah kamu buat sampai kamu akhirnya, jadi misalnya dulu selain kamu cerita sama orang kamu sudah memetakan “oh aku nanti pacaran sama cewek dan seterusnya dan seterusnya, nanti tahun sekian aku nikah, dan lain sebagainya”?	
375	Wee	Sempet mikirin yang kayak gitu, misale dia masih SMA aku sudah semester 2 terus dia ntar kuliah terus entar kalau bisa lanjut sih ya lanjut, kalau bisa entar sampai nikah soalnya kalau sejauh ini aku sudah nyaman sama dia kan, cuma kalau misale nggak nganu ya udah, buyar sudah, buyar. Tapi aku nggak papa sih, maksude kalau buyar ya buyar, sudah takdir.	Pertimbangan awal, Keinginan
380	Wer	Hubungan kalian sebenarnya sedekat apa sih? Maksudnya sampai yang orang tuamu tau?	

385	Wee	Orang tua dia tau aku tapi orang tuaku belum tau dia. Maksud dia itu kayak sudah cerita ke semua orang deh tentang aku. Masak aku itu di instagram itu di-DM orang tuanya masak. <i>Like</i> aduh gila nih anak. Terus temen-temen sekolahnya tau, adek sepupunya tau, ya ampun ini cerita siapa aja. Terus yang kalau disini itu cuma temen deketku tau, terus orang tuaku nggak ada yang tau. Justru orang tuaku itu tau yang cowok, cuma sebagai temen. Kita kan biasanya antar jemput di rumah gitu kalau mau ketemu, terus. Ada apakah yang salah dengan saya?	
390	Wer	Hehehe, tidak ada yang salah sepertinya. Tapi memang keputusan itu sebenarnya memang keputusan secara pribadi atau gimana? Atau gara-gara kamu curhat “ehm, kamu gini aja” atau memang itu memang manteb keputusan sendiri untuk menjalin dengan?	
395	Wee	Kalau menjalin sama cewek itu benar-benar keputusanku sih. Cuma kalau lagi ada masalah kan aku sering cerita ke temen-temen yang di internet itu, itu mesti mereka itu ngasih “udah kamu putus aja, sama si cowok aja, gini-gini” tapi aku nggak tau kenapa mesti kadang-kadang mikir-mikir lagi akhirnya masih tetep sama si cewek.	
	Wer	Oh jadi sebenarnya sudah ada masukan-masukan dari temen-temen?	
400	Wee	Sudah, banyak-banyak banget yang pengen aku putus. Soalnya yang aku ajak curhat itu kayak mereka juga anggota group <i>rainbow</i> , <i>which is</i> mereka lebih <i>support</i> aku sama, ngesipin aku sama yang cowok itu tadi.	
405	Wer	Sudah mempertimbangkan nggak sih mungkin hal-hal yang kemungkinan terjadi gitu setelah ini atau mungkin sudah terjadi atau seperti apa terkait menjalin hubungan kayak gini itu kan sangat riskan gitu sebenarnya, maksudnya sama dua orang entah mungkin orang tua tau atau seperti apa? Atau mungkin, kita nggak tau ya maksudnya tidak berharap seperti itu tapi kan kayak tadi yang si cewek dipanasin temennya, itu kan bisa akhirnya nanti mungkin jadi boomerang, akhirnya ceweknya ternyata nggak suka kamu sama cowok	

410		mungkin. Karena kan tau akhirnya malah cewekmu menyebarkan, mungkin, sempet kepikiran sampai sana nggak sih, atau?	
415	Wee	Sempet. Kalau misalnya aku suatu saat nanti ketika aku udah putus terus dia entar agak nggak terima terus nyebar aduh mampus aku, karena internet itu sangat jahat ya. Terus ya udah saya hanya meyakinkan diri sendiri kalau dia baik, dia baik, kayaknya dia nggak bakal melakukan sekejam itu.	Menguji Hal dominan, Menata hal Dominan, Keyakinan
	Wer	Sebenarnya masalahnya nggak seberapa kompleks karena mereka sebenarnya saling tahu ya, maksudnya nggak ada yang kamu sembunyiin sebenarnya kan?	
	Wee	Iya maksudnya tau itu, si cewek tau kalau aku juga suka cowok tapi nggak tau kalau aku lagi suka sama seseorang lain yang cowok. Paham nggak sih?	
420	Wer	Eggak.	
	Wee	Jadi ceweknya itu tau kalau aku <i>into girl and boy</i> cuma dia nggak tau kalau aku lagi dekat sama cowok juga.	
	Wer	Ok, jadi sebenarnya si cewek ini nggak tau ya kalau kamu menjalin hubungan sama cowok?	
425	Wee	Nggak tau.	
	Wer	<i>Just know</i> kalau kamu suka sama cowok juga.	
	Wee	Iya.	
	Wer	Tapi kalau si cowok tau kalau kamu punya pacar?	
	Wee	Tau.	
430	Wer	Ok, jadi sebenarnya si cewek nggak tau.	
	Wee	Hehehe, nggak tau kalau lagi punya.	
	Wer	Tau apa nggak? Nggak?	
	Wee	Nggak.	
435	Wer	Selain hal itu apa yang kamu perkirakan setelah kamu menjalin hubungan dengan dua orang, selain tadi gitu kalau putus mungkin bakalan gatau deh? Atau mungkin ada perkiraan lain “wah nanti kalau aku njalin ini nanti bakalan gini-gini-gini?”	

440	Wee	Ya, yang pasti kalau yang dari segi cewek itu tadi kan, kalau misale putus takut kayak gitu. Terus yang kedua kalau misale pas pertemuan keluarga terus ada salah satu anggota keluarga yang nanya terus tiba-tiba ada salah satu dari mereka yang tau dari sosial mediaku gitu, itu juga. Ya nggak masalah sih sebenarnya, cuma kan radak malu dikit gitu <i>dipoyoki</i> . Terus kalau dari segi cowok itu takut kan dia sering main ke rumah terus <i>moro</i> keceplosan, hah mampus aku, disini tidak dikasih uang makan saya, hahaha.	
445	Wer	Ada nggak sih kayak <i>something</i> yang kamu pegang entah itu mungkin tadi agama atau mungkin budaya atau mungkin hal yang memang jadi pegangan kamu yang akhirnya kamu berani untuk menjalin dengan cewek dan cowok? Karena mungkin “oh ya karena aku laki-laki, ya aku harus” atau seperti apa?	
450	Wee	Ya, yang paling utama kayake, yang paling motivasi meskipun aku agak nggak, nggak teguh terhadap agama, terus selain itu, ya sudah itu aja sih.	
	Wer	Seperti apa, maksudnya sejauh mana sih agama itu mempengaruhi?	
455	Wee	Sejauh pikiran saya melayang-layang, jadi misalnya aku lagi nggak ngapa-ngapain <i>gabut</i> gitu, terus pikiranku mikir aku lagi deket sama cowok, gimana nanti konsekuensinya kalau misalkan udah gede terus nggak, nggak maksude udah terlanjur suka sama cowok terus nggak bisa suka sama cewek, terus ntar kalau misalkan ditanyain nikah gimana, gini-gini gimana, terus akhirnya aku membuat solusi lainnya akhirnya ketemu dia.	Pertimbangan awal, Emosi
	Wer	Dijalinlah hubungan itu.	
	Wee	Iya, sampai nggak tau kapan.	
460	Wer	Pada waktu itu, sebelum akhirnya kamu memutuskan untuk pacaran sama cewek, ada nggak sih kayak pertimbangan-pertimbangan lain selain kamu harus pacaran dengan dua orang ini?	
	Wee	Pertimbangan seperti?	
465	Wer	Misalnya kamu mungkin sempet mikirin “oh, aku nyaman sama si cewek, putusin aja si cowok” atau mungkin “ah, enggak ah, lebih nyaman sama si	

		cowok, sama si cowok aja deh” itu kan pilihan-pilihan, mungkin hal itu sempet muncul pada waktu itu?	
470	Wee	Muncul sih pas pertama kali kayak kapan ya, kayak abis <i>anniv</i> itu mesti pikiran kayak gitu muncul, misal “kok enak sama si cewek, apa si cowok ini aku tinggal apa gimana” gitu kan, terus ada kalanya dua hari setelahnya ntar si cewek ini nyebelin, akhirnya aku balik ke cowok.	
	Wer	Jadi sempet kepikiran untuk putus tapi. Jadi, tapi dari pilihan-pilihan itu memang kamu dari awal kamu manteb untuk menjalin sama kedua orang ini atau?	
475	Wee	Ya dulu sih mikirnya manteb, sekarang agak turun mantebnya.	
	Wer	Kenapa?	
	Wee	Karena si cewek akhir-akhir ini kayak nyebelin gitu terus akhirnya aku males <i>ngechat</i> dia. Aku aja belum <i>ngechat</i> dia hari ini sama sekali.	
480	Wer	Tapi waktu itu memang kamu manteb untuk mempertahankan yang cowok juga dan menjalin dengan yang cewek?	
485	Wee	Sebenarnya aku itu pas <i>nge-purpose</i> dia itu kan pas ulang tahun kan, kan aku nggak tau juga pas itu malem, misalnya tanggal 5 februari misal, jadi jam 8 baru aku ucapin terus aku <i>free call</i> dia terus langsung aku tembak. <i>Like</i> nggak ada persiapan apa-apa, nggak mikir apa-apa langsung jadian, terus berjalanlah gitu hubungan sampai sekarang.	
	Wer	Jadi nggak yang kamu pikirin banget?	
	Wee	He'em. Makanya aku itu paling salah satu alasan kenapa hubungan itu nggak terlalu solid sama dia ya karena itu, kurang persiapan.	
490	Wer	Kamu udah sempet, pada waktu itu sudah sempet nggak sih menganalisis kayak mempertimbangkan, mempertimbangkan kayak sisi positif dan negatif yang mungkin terjadi dari hubungan seperti itu?	
	Wee	Hubungan dua arah?	
	Wer	Iya.	

495	Wee	Sisi negatif itu mungkin nggak bisa lagi kasar, terus sisi positifnya ya kalau misal satu ninggal masih ada satu lagi. Ya ampun, orang macam apa aku ini?	
	Wer	Ya macam ini, hehehe. Ok, selain itu ada nggak hal-hal negatif lain?	
	Wee	Negatif, yang lain.	
	Wer	Atau positif yang lainnya mungkin?	
500	Wee	Ada sih negatif itu kalau misal temen-temenku yang di kuliah ini, kan aku ada geng gitu kan anak 20. Ya kalau misalnya dia itu kalau sepengetahuanku sejauh ini kayak kontra gitu sama LGBT terus kalau misalnya dia, ya emang aku nggak sepenuhnya gay gitu kan, tapi kan juga aku termasuk <i>part of it</i> gitu kan, takut kalau misal mereka tau terus, ya mereka asumsinya terus nggak mau temenan sama aku, gitu.	Menguji Hal Dominan
505	Wer	Mungkin mereka <i>homophobic</i> gitu.	
	Wee	Iya. Padahal seharusnya anak jurusan X itu nggak gitu.	
	Wer	Seharusnya.	
	Wee	Harusnya.	
	Wer	Bahkan orang psikologi pun ...	
510	Wee	Masih ada yang kayak gitu?	
	Wer	Pasti, mungkin, hahaha.	
	Wee	Hahaha.	
	Wer	Kalau aku nggak.	
	Wee	Oh, ya jelas.	
515	Wer	Apakah ada yang menjadi masalah sih, ada nggak sih masalah ketika kamu mempertimbangkan hal itu? Maksudnya “aku mau menjalin hubungan dua arah, tapi nanti gini nanti gini” atau “aku putus aja ya” atau gimana, ada nggak sih hal yang jadi masalah pada waktu itu ketika kamu memutuskan?	
520	Wee	Ya ada sih kayak misalnya aku, aku kan nggak ngomong-ngomong dulu sama yang cowok ini kan kalau misalnya aku mau, eh kalau misalnya aku jadian sama cewek. Terus baru akhir-akhir ini kalau nggak salah bulan ini juga beberapa	

		minggu lalu aku baru ngomong ke dia. Terus untungya dia ya nerima juga sih maksude “yo wes gak popo lah”.	
525	Wer	Jadi sebenarnya nggak seberapa ini, maksudnya nggak yang ada masalah setelah kamu manteb untuk itu, maksudnya kamu manteb ya udah sama si cewek juga, nggak ada yang akhirnya “waduh entar gimana nih kalau gini, entar gimana kalau gini”	
	Wee	Nggak ada sih.	
	Wer	Maksudnya langsung yang ya udah kamu manteb tiba-tiba jadian.	
530	Wee	Iya kan, kan aku tadi udah jelasin kesitu, <i>free call</i> langsung jadian terus nggak ngerti tiba-tiba sudah berapa bulan “loh kok cepet ya”. Ya untungya si cowok ini pengertian juga terus ya, ya sudahlah.	
	Wer	Sangat pengertian.	
	Wee	Ya nggak tau juga sih dia itu kayak gimana disana, terus ya.	
535	Wer	Kalian sering ketemu nggak sih kalau yang sama cowok?	
	Wee	Kalau aku ke Surabaya mesti ketemu, kalau aku ke Surabaya itu mesti sebulan sekali di akhir bulan, mesti ketemu kalau dia, dia kan juga sibuk skripsian juga, terus ya itu. Jadi tiap akhir bulan ketemu, terus <i>hangout</i> bareng, terus nggak ketemu, terus aku deket sama cewek, gitu terus aja hidupku ini.	
540	Wer	Tapi kan tadi katanya yang cewek baru ketemu dua kali?	
	Wee	Iya, pas lomba.	
	Wer	Berarti selain itu kalian pacaran.	
	Wee	Iya via <i>chatting</i> terus <i>video call</i> , <i>free call</i> .	
	Wer	Harus <i>free call</i> ya?	
545	Wee	Iya, harus <i>free call</i> , karena menukarkan nomor telepon itu hal yang sangat privasi sebelum kita mengenal lebih jauh. Maksude meskipun sudah lima bulan kan juga nggak terlalu kenal masihan kan, belum yang banget gitu.	
	Wer	Ok, jadi sebenarnya masih proses penajakan. Ok, sampai sejauh mana hubunganmu dengan si cowok?	

550	Wee	Sejauh mata memandang, hehehe. Sejauh mana ya, nggak ngerti. Maksudnya nggak jauh-jauh yang sampai melakukan hal-hal yang itu lah.
	Wer	Hal-hal itu, itu apa? Ya itu lah.
	Wee	Hehehe. Ya gitu lah, maksudnya kayak hal terjauh yang pernah kita lakukan itu cuma bergandengan tangan, itu pun di dalam bioskop.
555	Wer	Lagi nonton?
	Wee	Ya masak lagi ngapain di dalam bioskop.
	Wer	Ya maksudnya lagi nonton terus.
	Wee	Ya masak ngambil <i>pop corn</i> . Hehehe.
	Wer	Ok, aku pernah mengalami itu. Hahaha. Oh, gitu.
560	Wee	Kan aku sendiri juga belum berani sama, melakukan hal itu sama dia soalnya aku juga kayak jaga perasaan gitu misalnya ada yang <i>something wrong</i> .
	Wer	Ntar tiba-tiba malah bermasalah terus...
	Wee	Terus aku depresi, hehehe.
	Wer	Ok, kurang lebih itu aja sih untuk hari ini.

Lampiran 12. Verbatim Wawancara 2 Subyek C

Hari/tanggal : Selasa, 20 Juni 2017

Waktu : 16:00 WIB

Lokasi : Kos subyek, Kota Malang

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Wer	Ya, jadi kali ini kita akan ya mungkin <i>flashback</i> sedikit lah tentang yang sudah kita bahas di wawancara pertama dulu, masih terkait dengan sebenarnya kenapa sih atau mungkin seperti apa proses pada waktu itu ketika kamu menjalin hubungan dengan dua orang itu gitu. Sebenarnya kalian kan apa ya, kamu	
5		dengan dua pasangan ini kan sebenarnya LDR semua gitu ya, yang satu di Surabaya yang satu di Jakarta, tapi apakah sebelumnya status LDR ini juga menjadi salah satu alasan kamu untuk menjalin dua hubungan itu?	
	Wee	Iya,	
	Wer	Maksudnya?	
10	Wee	Ya, iya kan, soalnya kalau LDR itu kayak kemungkinan buat jalin hubungan dua arah itu kayak lebih besar daripada pacaran yang satunya sekota satunya LDR.	Pertimbangan awal, Lingkungan
	Wer	Maksudnya LDR semua ini ...	
	Wee	Semakin mempermudah saya.	
	Wer	Mempermudah dalam hal?	
15	Wee	Dalam hal menjalin hubungan baru, hubungan dengan orang lain. Kayak misale kalau misale aku pacaran sama orang yang sekota, terus aku kan otomatis bolak-balik ketemu dia kan, terus kalau bolak-balik ketemu dia otomatis aku nggak bisa menjalin kayak misale hubungan dengan yang satunya. Nah kalau sama-sama LDR kan ya pasti bisa lah, bahkan bisa jadi nggak dua, tiga empat lima arah. Wow.	Pertimbangan awal, Lingkungan
20			

	Wer	Jadi sebenarnya maksudnya nggak ada yang kamu membutuhkan pasangan yang bener-bener harus sekota gitu ya?	
	Wee	Ya sebenarnya pasti butuh sih, cuma aku nggak kepikiran sampai segitu dulu sih.	
25	Wer	Ok, jadi tadi LDR lebih ke arah, lebih besar kemungkinannya untuk menjalin dengan dua arah itu gitu.	
	Wee	He'em.	
	Wer	Nah sebenarnya apa sih yang kamu inginkan dari hubungan yang kamu jalin? Sebenarnya masih sama, <i>flashback</i> .	
30	Wee	Dari dua sisi ini?	
	Wer	He'em. Maksudnya kamu menjalin hubungan dengan dua orang ini itu kenapa gitu?	
35	Wee	Karena saya tidak ingin kesepian, titik. Hehehe. Ya iya to, kan misale kalau kita cuma bergantung pada satu orang terus suatu ketika ada sesuatu yang membuat kita putus, terus otomatis aku kayak kesepian, terus aku butuh seseorang, ya gitu deh.	Pertimbangan awal, Keinginan
	Wer	Kenapa harus dua?	
	Wee	Karena dua itu lebih baik, kalau semakin banyak itu semakin ribet tau nggak sih, bagi waktu.	
40	Wer	Kalau semakin banyak kan semakin ribet, tapi kenapa dua, nggak cuman satu aja gitu?	
	Wee	Karena <i>feeling</i> saya mengatakan dua gitu, dua aja cukup, itu.	
45	Wer	Ada nggak sih, maksudnya kan yang pertama adalah dengan yang laki-laki gitu, sebenarnya apa sih yang kamu inginkan dari sosok perempuan yang kemudian kamu menjalin dengan perempuan juga? Kenapa kok nggak laki-laki lagi atau gimana?	
	Wee	Gimana gimana?	
	Wer	Apa sebenarnya yang kamu harapkan dari seorang perempuan? Maksudnya	

		pasangan kedua kan yang perempuan.	
50	Wee	Ehm, yang aku harapkan dari perempuan itu, apa ya, status. Kayaknya itu doang sih.	
	Wer	Biar kamu...	
55	Wee	Biar pertama, <i>at least</i> anak-anak tau kalau aku pernah pacaran sama cewek. Terus, terus apa ya, udah sih. Oh iya, kalau ama cewek itu lebih enak dibuat cerita gitu lo.	Pertimbangan awal, Lingkungan, emosi
	Wer	Ada nggak sih kayak pandangan bahwa sebenarnya kamu mendekati seorang perempuan ini karena memang sejatinya ya memang kita nantinya bakalan dengan perempuan, atau gimana?	
	Wee	Iya.	
60	Wer	Seperti apa?	
	Wee	Ulangi pertanyaannya dong, hehe.	
65	Wer	Hehe. Jadi maksudnya ada nggak sih kayak pandangan kamu ya menjalin dengan perempuan ini ya karena memang sebenarnya kita itu sewajarnya atau mungkin seperti apa memang dengan perempuan atau mungkin sebenarnya kamu juga punya keinginan untuk kedddepannya itu seperti apa gitu lo?	
	Wee	Ya, ya pasti punya pemikiran kayak gitu soale gimanapun juga aku pengen kayak ngasih cucu ke orang tua kan, terus kalau misalnya sama cowok doang terus cucunya dari mana. Sedangkan aku mau cucu yang punya <i>at least</i> sifatku disitu, di dia. Jadi saya memerlukan seorang perempuan.	Pertimbangan awal, Keinginan
70	Wer	Apakah sudah ada kepikiran untuk bahwa kelak itu juga menikah, atau gimana?	
	Wee	Iya.	
	Wer	Dengan perempuan ini?	
	Wee	No, hehehe, dia itu lebih muda daripada aku, nggak.	
75	Wer	Oh jadi sebenarnya hubungan ini belum yang sampai kepikiran sampai dibawa ke nikah gitu nggak?	
	Wee	Nggak ya, tolong. Hehehe. Karena dia masih SMP, eh SMP atau SMA ya. Mau	Pertimbangan awal, Keinginan,



		naik SMA deh. Jadi ya masih kecil banget, nggak ada prospek ke depannya kayak gimana, cuma pengen saat ini pengen sama dia supaya nggak kesepian, supaya punya temen cerita yang enak, terus dia juga baik, itu sudah.	Emosi
80	Wer	Tapi apakah hubungan dengan perempuan ini ada keterkaitan dengan rencana menikah dan lain sebagainya?	
85	Wee	Iya, karena ya gimana kalau misale aku kebiasaan sama cowok terus, nggak pernah kayak jalin hubungan, <i>at least</i> meskipun nggak serius tapi pernah gitu lah. Biar tau gimana cewek rasanya kayak berdoi sama cewek, jadi biar nanti kalau pas mau menjelang masa-masa sudah umur ideal untuk nikah aku kayak nggak kaget gitu.	Pertimbangan awal, Keinginan
	Wer	Sebenarnya sebelum akhirnya kamu menjalin hubungan dengan perempuan itu ada nggak sih masalah dengan pasangan laki-laki, yang si cowok?	
	Wee	Nggak, nggak pernah ada masalah.	
90	Wer	Bosen atau gimana?	
	Wee	Bosen soale karena dia terlalu baik, hehe, jadi ya wes gitu tok sih. Nggak pernah ada masalah yang terlalu signifikan.	Pertimbangan awal, Emosi
	Wer	Sebenarnya apa sih yang kamu rencanakan atau komitmen kamu untuk menjalin hubungan itu? Pada waktu itu.	
95	Wee	Komitmen dua arah?	
	Wer	Iya maksudnya kamu menjalin itu itu apakah, apa yang sebenarnya kamu rencanakan pada waktu itu kok kamu sudah manteb menjalin itu?	
	Wee	Nggak ada.	
	Wer	Jadi memang ya udah, karena deket dengan si cewek ...	
100	Wee	He'em. Langsung.	
	Wer	Ok. Otomatis kamu sebenarnya sudah mempertimbangkan dong kira-kira kemungkinan buruk apa yang akan terjadi atau hal-hal negatif terkait dengan pilihan kamu menjalin dua hubungan ini?	
	Wee	Iya.	

105	Wer	Seperti apa?	
110	Wee	Pasti ada, kalau misale, ya kan aku pernah cerita kalau si cewek itu udah tau kalau aku bi kan, tapi dia nggak tau kalau aku punya kayak gebetan cowok, terus ketika dia tau kalau aku punya gebetan cowok ntar takutnya dia nggak terima terus putus, terus ya pasti itu aku pasti rasane kan kayak takut gitu kan, soale kan lagi masih suka sama dia, masih nyaman gitu.	Menguji hal dominan
	Wer	Masalah ketahuan lah ya, tapi kemudian apa yang membuat kamu manteb untuk ya udah jalanin aja gitu?	
115	Wee	Karena saya itu memiliki topeng yang sangat banyak, hehehe. Jadi aku tuh orangnya nggak gampang kayak, nggak gampang ceroboh kalau masalah ginian gitu lho, jadi kalau misale ini waktunya <i>chat</i> sama si cewek ya udah ke cewek, nggak mungkin aku kalau misale <i>chat</i> di waktu yang bersamaan langsung ngeladenin dua-duanya, pasti ada salah satu yang aku tinggal. Kalau aku ladenin dua-duanya terus entar, soalnya kan saling, balesnya tu cepet gitu loh di <i>chat</i> , salah ngirim pesan hancur sudah.	Menata hal dominan, Keyakinan, Tindakan
120	Wer	Salah manggil gitu ya.	
	Wee	Heee, siapa itu.	
	Wer	Harus manggil A keceplosan manggil B.	
	Wee	Itu adek saya, kan saya juga pandai beracting, jadi ya.	Menata hal dominan, Keyakinan
	Wer	Jadi itu sudah cukup untuk menghilangkan kecemasan itu tadi ya.	
125	Wee	Iya, seharusnya sudah cukup sih.	
	Wer	Ok, dan <i>so far so good?</i>	
	Wee	Iya.	
130	Wer	Ok, beralih ke masalah orientasi. Sebenarnya dari urusan orientasi sendiri menurut kamu kamu ini memang orientasinya seperti apa sih? Apakah memang kamu karena kamu dari awal hubungan sama cowok, apakah kamu katakanlah gay atau mungkin sebenarnya kamu ini biseks atau sebenarnya gimana?	

135	Wee	Jujur aku masih mencari, tapi aku kalau misale sejauh ini sih bi kayaknya ya, soalnya kan aku juga pertamanya aku mikirnya gay karena dulu itu waktu pertama kali ngerti dunia LGBT itu kan aku taunya cuma cowok doang sukanya cowok, terus waktu kuliah ini baru aku ketemu cewek yang pada akhirnya bisa merubah pandanganku pemikiranku terhadap seorang perempuan. Jadi aku jadi kayak istilahnya semenjak kuliah ini aku jadi bisa suka sama cewek.	Pertimbangan awal, Keinginan
	Wer	Ok, tadi kan katanya merubah pandangan tentang perempuan, sebenarnya pandangan yang dulu itu seperti apa dan yang sekarang kemudian seperti apa?	
140	Wee	Perempuan itu dulu itu kayak sombong, terus sinis, terus jahat, terus aku ketemu sama cewek ini di kampus itu kayak dia itu baik terus baik, terus mempesona dan anggun.	Pertimbangan awal, Emosi
	Wer	Ok, ada lagi?	
	Wee	Nggak, udah.	
145	Wer	Jadi sebenarnya pada waktu itu memang awalnya kamu lebih tertarik dengan laki-laki?	
	Wee	Iya awalnya sih.	
	Wer	Sebelum pacaran yang ini pernah nggak sih pacaran dengan perempuan sebelumnya?	
150	Wee	Pernah dong, kan aku mantan pertamaku itu cewek, terus mantan kedua cowok, ketiga empat cowok. Eh, satu dua tiga em, yang keempat itu siapa ya.	
	Wer	Ok lupa ya?	
	Wee	Oh iya, lupa, hehehe, kayaknya cowok juga sih.	
155	Wer	Ya sudah, jadi gini, berarti kan dulu yang pertama cewek, sebenarnya sejak kapan akhirnya kok tertarik dengan laki-laki?	
	Wee	Sejak hati saya berbicara begitu. Hehe.	
	Wer	He'em, itu sejak kapn?	
	Wee	Sejak SMA kelas 12, 11....	
	Wer	SMA lah ya?	

160	Wee	Iya SMA.	
	Wer	Itu karena apa?	
	Wee	Karena film.	
	Wer	Gara-gara nonton film?	
	Wee	Iya. Terus aku kok baper gitu ya, terus ya itu tumbuhlah perasaan itu.	
165	Wer	Dari situ akhirnya kamu mencoba mencari kenalan atau gimana?	
	Wee	Iya, mencari kenalan, terus akhirnya gabung ke group line-line gitu kan, terus kenal, terus menjalin hubungan.	
170	Wer	Oh, jadi sebenarnya berawal dari situ. Sedikit privasi sih, dari dua pasangan ini sebenarnya sampai sejauh mana sih hubungan pacaran kalian kalau untuk urusan hubungan intim? Hubungan badan maksudnya.	
	Wee	Nggak ada sih. Kan yang perempuan cuma ketemu beberapa kali doang kan, nggak mungkin. Yang cowok juga meskipun aku bolak-balik ketemu pas aku balik itu ya cuma ngobrol, terus pegangan tangan, udah.	
175	Wer	Ok, tapi lantas sebenarnya di sisi lain untuk hasrat itu seperti apa, lebih cenderung kemana? Secara biologis maksudnya.	
	Wee	Hasrat cenderung ke cewek, iya sih cewek sih. Meskipun yang cowok ini lebih, parasnya lebih rupawan daripada si cewek. Hehe	Pertimbangan awal, Keinginan
	Wer	Ok maksudnya selama ini sebenarnya kalau untuk urusan seks gitu ya itu sebenarnya <i>prefernya</i> ke cewek apa cowok?	
180	Wee	Cewek,	
	Wer	Tapi belum pernah?	
	Wee	Belum lah, tolong lah, kan saya juga nggak berani juga, nyobai anak siapa.	
	Wer	Ok, ya mungkin saja sudah. Jadi sebenarnya untuk hubungan ini nggak ada kaitannya dengan mencari kepuasan seksual atau gimana?	
185	Wee	Sebenarnya mencari kepuasan seksual itu bukan tujuan utamaku dalam menjalin hubungan sih, jadi ya biasa aja gitu loh, nggak ada ambisi yang kuat buat “wah aku harus macarin ini terus aku harus ngelakuin ini-ini sama dia”	



	Wer	Tapi sebenarnya untuk dengan laki-laki sendiri pernah ya?	
	Wee	Hehehe, ahh, hehehe, iya.	
190	Wer	Tapi untuk, memang kali ini untuk yang pacaran kali ini...	
	Wee	Nggak, biasa aja sih.	
	Wer	Atau mungkin ada alasan tertentu?	
	Wee	Nggak ada alasan tertentu sih ya cuma itu sih.	
195	Wer	Jadi memang maksudnya memang selama kalian pacaran sekian waktu itu memang belum pernah?	
	Wee	Belum.	
200	Wer	Baiklah, ok. Lantas berarti ibaratnya untuk yang sekarang ini memang lebih ke biseksual. Ketika pada waktu itu kamu memutuskan untuk menjalin dengan dua orang itu kondisinya apakah memang sebenarnya kamu lebih cenderung ke laki-laki karena kamu tadi sempet mikir bahwa kamu gay, atau seperti apa?	
	Wee	Hah?	
205	Wer	Jadi sebenarnya pada waktu itu pas kamu memutuskan untuk pacaran dengan dua orang, pada waktu itu sebenarnya seperti apa preferensimu? Apakah memang kamu lebih masih lebih tertarik dengan laki-laki tapi kenapa atau memang kamu tertarik dengan perempuan juga?	
	Wee	Ya aku sebenere masih punya ketertarikan sama perempuan dan kepo gitu lo gimana rasanya berpacaran sama cewek, terus akhirnya ya udah aku jadian sama anak ini terus berlangsunglah hubungan ini.	Pertimbangan awal, Keinginan
	Wer	Jadi sebenarnya nggak apa ya, peran orientasi itu nggak seberapa ini ya?	
210	Wee	He'em.	
	Wer	Lebih ke masalah itu tadi kan, penasaran dan lain sebagainya.	
	Wee	Iya.	
	Wer	Baiklah, karena dulu kan sebenarnya juga sudah pernah pacaran sama cewek tuh?	
215	Wee	Iya.	

	Wer	Apa yang dipenasekan?	
220	Wee	<i>Yo opo yo</i> , pacar pertamaku dari pertama itu kayak sangat <i>straight</i> gitu ceweknya. Dia itu sangat religius agamis banget, padahal dia beda agama sama aku juga sih. Terus ya udah kok aku masih ngerasa kurang gitu lho, dapet esensi yang kurang dari hubungan sama dia, waduh. Akhirnya ya udah aku kepo sampai sejauh ini aku nemu cewek ini tadi yang aku doiin.	Pertimbangan awal, Keinginan
	Wer	Ya karena kamu juga sempet bilang kalau si cewek yang sekarang itu kan taat agama, terus kamu tertarik untuk kali aja bisa merubah, apakah begitu?	
225	Wee	Iya itu salah satunya sih, terus dia meskipun taat agama, maksudnya religius banget, tapi nggak sereligius mantan pertamaku gitu. Dia itu agak nakal iya, religius iya, terus ya gitu lah campur aduk.	Pertimbangan awal, Emosi
	Wer	Maksudnya nggak yang...	
	Wee	<i>Straight straight</i> banget, kalau agamis ya agamis, lurus terus nggak ada belok-beloknya.	
230	Wer	Ok sejauh ini mungkin itu aja sih.	
	Wee	Hehe, finally.	
	Wer	Kenapa?	
	Wee	Nggak papa kirain bakal panjang kayak dulu.	
235	Wer	Nggak. Cuman mungkin aku nggak tau sih ke depan bakalan ada konfirmasi lagi atau nggak mungkin ada pun kalau memang sudah pulang bisa <i>by phone</i> . Gitu.	

Lampiran 13. Verbatim Wawancara 3 Subyek C

Hari/tanggal : Selasa, 11 Juli 2017

Waktu : 19:00 WIB

Lokasi : Melalui fasilitas pesan suara pada aplikasi WhatsApp

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Wer	Kan kemarin bilang kalau belum pernah melakukan hubungan seksual dengan kedua pasangan, apakah memang hubungan ini bukan karena nafsu?	
5	Wee	Salah, karena emang sih kemarin itu aku bilangnyanya belum pernah melakukan hubungan seksual dengan kedua pasangan. Tapi bukan berarti aku nggak bakal melakukan hubungan seksual sama mereka berdua juga, karena mau bagaimanapun aku menjalin dua hubungan, aku menjalin hubungan dua arah ini itu karena nafsuku sendiri. Yang pertama karena kalau sama cewek aku emang dasarnya masih suka cewek dan aku masih <i>interested, having an interest with girl to have sex with</i> , gitu. Terus kalau yang cowok ini emang nafsu juga sih, cuma bisa dibilang, ee bisa dibilang nafsunya ke si cowok ini lebih sedikit daripada si cewek, gitu. Jadi aku, <i>i'm still willing to do sex with the same gender, person as i am</i> tapi cuma di waktu-waktu tertentu dan pada saat aku bener-bener ingin melakukannya, gitu.	Keinginan, pertimbangan awal
10			
15	Wer	Apakah hubungan ini ada kaitannya dengan uang? Mungkin karena kamu butuh duit atau karena kamu punya duit jadi gampang buat macarin orang?	
20	Wee	<i>No, it id not.</i> Hubungan ini nggak ada kaitannya dengan uang, <i>something like that.</i> Karena aku nggak mikir sampai sejauh ini ya kalau misalnya aku punya duit banyak terus aku sampai punya pikiran kalau “ya wes lah, duitku banyak kok bisa lah aku punya pasangan banyak”, <i>i mean</i> banyak disini itu lebih dari satu yaitu dua, dan keduanya ini beda jenis kelamin. <i>No, it is not like that.</i>	



	Wer	Apa sebenarnya yang kamu cari atau kamu inginkan dari pasangan perempuan?	
25	Wee	Yang ingin aku cari yaitu rasanya kayak gimana sih pacaran sama cewek itu, apakah lebih enak, dianya lebih respon lebih nyambung kalau diajak ngomong dari pada si cowok atau gimana gitu loh, atau lebih baperan, karena <i>as you may know</i> ya aku dulu pernah bilang kalau pada <i>endingnya</i> nanti aku tetep mau nikah sama cewek. <i>So, ya i just have to learn things about girl with that, with this relationship</i> gitu.	Keinginan, pertimbangan awal

Lampiran 14. Verbatim Wawancara 4 Subyek C

Hari/tanggal : Senin, 24 Juli 2017

Waktu : 22:30 WIB

Lokasi : Melalui fasilitas pesan suara pada aplikasi WhatsApp

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Wer	Kan kamu pacaran dengan dua orang, waktu itu apakah kamu sudah merencanakan hubungan ini ke depannya? Mungkin mana yang akan jadi prioritas, atau nantinya akan dijalani seperti apa?	
5	Wee	Aku belum merencanakan sih hubungannya itu bakalan kayak gimana ke depannya, karena aku nggak terlalu berharap juga sih kalau misalnya punya pacar sampai bertahun-tahun lamanya gitu. Jadi ya aku <i>think realistic</i> aja sih, kalau misalnya saat ini aku lagi pengen pacaran sama si cewek maupun si cowok itu ya, ya udah, <i>let it is flow</i> gitu aja sih. Makanya aku nggak terlalu mikirin rencana buat ke depannya. Terus mungkin mana yang akan menjadi prioritas, kalau saat ini itu aku bilang si cewek sih ya karena <i>i don't know why, i just feel like i love most the girl</i> gitu, dari pada si cowok. Karena ya kayak ehm, cowok itu kalau misalnya ketemu cowok lain udah gampang <i>kedistract</i> gitu lho, jadi ya percuma juga ngeladenin, maksudnya ngarepin si cowok banget tapi ternyata si cowok ini <i>playboynya</i> minta ampun. Ya sebenarnya aku udah tau sih kalau si cowok ini <i>playboy</i> , cuma ya gitu deh.	
10			
15			
	Wer	Kelak kamu juga ingin menikah, apakah dalam menjalin ini kamu juga sudah memikirkan sampai sana? Terutama terkait hubunganmu dengan pasangan laki-laki nantinya, apakah sudah pernah terpikirkan?	
20	Wee	Kalau untuk sekarang sih aku belum mikir sampe ke nikah sih ya, karena kan cewekku itu kayak gimana ya, adik tingkat gitu loh, jadi <i>it's still long journey to</i>	

		<i>go, and then</i> yang si cowok juga ehm, nggak terlalu mikirin juga sih.	
	Wer	Kamu kan LDR dengan kedua pasangan, apakah hubungan LDR ini tidak menjadi masalah buatmu?	
25	Wee	LDR, kadang-kadang aku juga pernah mikir sih LDR itu kayak <i>there is something wrong with this relationship</i> gitu loh, karena kadang-kadang aku itu kayak punya <i>insecurity</i> kalau dia itu diem-diem <i>stepping me in the back</i> gitu, kan aku juga jarang banget ketemu dia, cuma sering Skype, skype-an gitu kan sama <i>chat-chatan which is</i> kadang enak kadang nyaman sih kadang tapi <i>annoying</i> gitu.	
30	Wer	Apakah kamu tidak ingin memiliki pasangan yang dekat atau di Malang? Atau memang lebih nyaman LDR, atau karena tetap bisa sering ketemu dengan pasangan, atau bagaimana? Kok memiliki dua pasangan LDR semua.	
35	Wee	Ya, <i>of course</i> ya <i>why not</i> gitu loh kan lebih enak juga kalau bisa ketemu, kalau pengen ketemu, pengen curhat, dan sebagainya minta temenin gitu. Kalau sejauh ini sih aku emang lebih nyaman LDR sih, karena kalau berdasarkan pengalamanku sampe saat ini ya itu kayak mantan-mantanku sebelumnya itu, cuma empat <i>or</i> lima ya lupa aku, itu <i>mostly</i> mungkin dari tiga dari lima atau empat dari lima itu LDR semua, sisanya yang satu atau dua orang itu tadi kayak <i>being in the same city as i were</i> gitu, jadi aku emang lebih nyaman LDR kalau	Pertimbangan awal, lingkungan
40		sekarang sih, nggak tau, tapi aku dalam hati emang pengen sih kayak punya pasangan yang deket gitu. Ehm, sebenere pasangan yang satunya itu, itu tadi yang mengenai pasangan ini LDR atau enggak nyamannya ya, aku kalau akhir-akhir ini udah merasa mulai nggak nyaman sih sebenarnya jujur aja ya sama si	
45		cowok juga terutama si cowok karena apa, kayak dia itu <i>kinda</i> berubah gitu akhir-akhir ini sifatnya, kayaknya dia udah nemu pacar deh, maksudnya udah nemu gebetan baru, terus em ya itu tadi dengan, jadi itu salah satu contohnya kenapa aku juga kadang-kadang nggak nyaman sama LDR dan akhirnya milih kayak bukan milih sih, punya opsi buat kepingin punya doi yang sekota gitu loh.	

50		<p>Terus kalau yang dari cewek nggak ada sih kayaknya, soalnya aku, aku jujur ya kalau pacaran itu lebih suka kayak Skype-skypean gitu daripada ketemu. Ya ketemu sih <i>it's ok</i> tapi kan kalau misalnya deket itu kayak aku itu tipe orang yang gampang bosen gitu loh ketemu orang, bahkan sama keluargaku sendiri <i>which is you know</i> keluarga itu harusnya lebih penting dari pacar kan, jadi <i>I prefer so much</i> kalau misalnya kita, bukan kita sih, kayak misalnya aku sama doi itu kayak ya skype-skypean, <i>video call, voice call</i> gitu, <i>chat-chatan</i>, tapi juga tanpa, eh, tapi juga nggak melupakan kayak <i>moment</i> tertentu dimana kita juga harusnya pergi bareng gitu, misalnya seminggu dua kali atau berapa kali gitu tapi <i>not like everyday</i> kayak misalnya doi-doi temenku yang misalnya kayak temen-temenku yang misalnya di kampus itu punya pacar gitu kan terus</p>	
55		<p>tiap hari keluar bareng, sekelas bareng, itu <i>it's not really my type</i>.</p>	
60			

Lampiran 15. Verbatim Wawancara 1 Subyek D

Hari/tanggal : Kamis, 1 Juni 2017

Waktu : 19:00 WIB

Lokasi : Kampus 1 Universitas Negeri Malang, Malang

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Wer	Ok, jadi sebenarnya sudah berapa lama sih menjalin hubungan dengan dua orang ini?	
5	Wee	Kalau untuk yang si ceweknya itu kan sudah dua tahun tapi kalau yang si cowoknya baru dua bulan, jadi kalau dibilang bener-bener serius apa, dua-duanya berarti kan dua bulan ya.	
	Wer	Oh berarti untuk itu hubungan yang pertama dilakukan yang cewek?	
	Wee	He'em. Dua tahun.	
	Wer	Dua tahun. Apakah ada di antara mereka entah yang cewek atau yang cowok yang tahu kalau sebenarnya kamu ini berhubungan dengan dua orang?	
10	Wee	Ee, yang si cowoknya udah udah tau sih kalau sudah dekat sama si ceweknya, tau dekat sama si cewek.	
	Wer	Maksudnya si cowok sudah tau kalau kamu punya pacar cewek gitu?	
	Wee	He'em.	
15	Wer	Selain dia ada nggak sih orang lain yang tau kalau sebenarnya kamu ini berhubungan dengan dua orang, selain saya, selain saya?	
	Wee	Selain saya, selain kamu sih belum ada.	
	Wer	Teman atau siapa gitu?	
	Wee	Belum.	
	Wer	Nggak ada?	

20	Wee	Nggak ada.	
	Wer	Menurutmu seperti apa sih sebenarnya hubungan kamu dengan pasangan yang pertama dalam artian adalah si cewek? Maksudnya seperti apa sih kondisi hubungan kalian sebelum kalian akhirnya berhubungan dengan si cowok juga?	
25	Wee	Kan sebenarnya kan dari awal kan memang kita itu kan, kita kan biseks kan jadi kayak memang udah, udah ada perasaan untuk yang suka si cowok sama si cewek. Cuman untuk yang dua tahun itu memang belum ter, ter, apa, belum dapat yang si cowoknya memang karena di Kediri dan di Kediri pun itu sangat ter, sangat sangat tertutup banget sama orang tua. Jadi ya, ya hidup seperti orang-orang normal biasanya. Nah setelah di Malang, nah di Malang karena pergaulannya semakin bebas juga mungkin itu yang membuat rasa untuk suka sama si cowok itu kembali lagi. Tapi jadi ya intinya sih baik-baik saja kalau sama si ceweknya seperti normal-normal aja gitu.	Pertimbangan Awal, Keinginan, Lingkungan
30			
	Wer	Jadi sebenarnya nggak ada masalah ya di sama...	
	Wee	Nggak ada masalah.	
35	Wer	Jadi pacaran dengan si cewek ini sudah sejak waktu SMA?	
	Wee	He'em.	
	Wer	Kemudian sebenarnya ada hal apa sih yang membuat kamu akhirnya memutuskan untuk menjalin hubungan dengan si cowok juga?	
40	Wee	Karena memang saya pikir hubungan seperti itu memang apa ya, ee perlu konsen ke satu orang doang gitu. Jadi itu yang membuat aku untuk komit itu, jadi biar nggak yang ke lain-lain terus ya dari awal juga kan kita yang si cewek kan LDR ya, berarti dia kan di kotaku di kota kelahiranku di Kediri gitu kan, nah notabennya disini dia nggak ada seperti itu jadi ya cari yang pasangan yang lain, seperti itu.	Pertimbangan awal, Keinginan, Lingkungan
45	Wer	Ok berarti kan tadi sebenarnya kondisinya adalah pacar yang cewek itu tidak ada disini?	
	Wee	He'em.	

	Wer	Lantas kenapa kok kemudian yang anda pilih, yang anda pilih untuk apa ya, melengkapi di Malang bukan istilahnya ...	
50	Wee	Nggak cewek?	
	Wer	He'em.	
55	Wee	Karena memang dari awal memang yang sudah saya ceritakan dulu sebelumnya memang dari awal kan kita punya, punya <i>sex oriented</i> yang bisa dibilang yang suka sama si cewek suka sama si cowok, nah kalau yang di Kediri memang karena dominan di apa, pergaulannya kan memang itu kan tertutup jadi si yang, mau nggak mau nggak ada juga cowok yang disana. Terus kalau di Malang kebanyakan dan kita juga saya juga masuk ke dalam sebuah <i>group</i> , dalam sebuah <i>group</i> nah itu ya semuanya ya bisa dibilang gay sama biseks juga disitu nah, itulah awal mula kita tau dan aku tau dia gitu.	Pertimbangan Awal, Keinginan, Lingkungan
60	Wer	Ok jadi sebenarnya yang menjadi masalah yang kemudian anda selesaikan dengan hal ini kan sebenarnya karena sebelumnya adalah kondisi anda di Kediri ada orang tua dan sebagainya sehingga anda tidak bisa berhubungan dengan ...	
65	Wee	Dan juga tidak ada apa, lingkungan juga tidak mendukung. Kalau di Malang kan sangat mendukung banyak yang menggunakan aplikasi seperti Hornet ataupun Grindr ataupun banyak grup-grup yang apa, seperti itu di tiap-tiap kampus juga kan ada, kalau di Kediri kan memang nggak ada seperti itu.	Pertimbangan awal, Lingkungan
	Wer	Berarti istilahnya konektifitas disana itu juga terbatas dibanding dengan di Malang.	
	Wee	Lingkungan sih, paling itu.	Pertimbangan awal,lingkungan
70	Wer	Kira-kira seberapa penting sih sebenarnya sampai akhirnya kamu memutuskan untuk menjalin hubungan dengan si cowok juga? Seberapa penting kamu membutuhkan hubungan dengan si cowok ini? Di satu sisi kamu juga nggak mutusin si cewek.	
75	Wee	Karena memang kita juga nggak itu sih, nggak munafik juga kan dari awal kan memang kita mempunyai kelainan juga, bisa dibilang kelainan ataupun suatu itu.	Pertimbangan awal, Keinginan

		Ya bukan penting nggak penting sih memang karena kita tahu bahwa dari hasrat sih misalnya dari keinginan sendiri itu dan membutuhkan <i>support</i> dan lain sebagainya itu. Dan mungkin juga variasi kali ya.	
80	Wer	Pada saat itu ketika kamu mempertimbangkan untuk menjalin hubungan dengan laki-laki juga katakanlah dua bulan yang lalu gitu, apa yang sebenarnya menjadi hal yang kamu pertimbangkan pada waktu itu?	
85	Wee	Di sisi lain saya juga suka si cowoknya di sisi lain juga mau nggak mau dan juga harus dan tidak, dan apa, fitrah manusia kan kita disuruh yang bereproduksi itu kan ya, maksudnya nggak, apa ya memang harapan saya juga di akhirnya nanti ya akan menikah sama si ceweknya itu tadi gitu. Jadi kenapa kok si cowok ya karena memang di sisi lain kita punya kelainan tapi di sisi lain juga kita harus yang apa ya, berusaha untuk yang suka sama si cewek seratus persen. Tapi dalam waktu ini memang dalam masa ini memang belum bisa ke ceweknya seratus persen jadi memang si cowoknya itu.	Pertimbangan awal, Mencari satu pilihan yang menguntungkan, Lingkungan, Keinginan, Emosi
90	Wer	Ok, pada waktu itu ketika kamu mempertimbangkan untuk menjalin hubungan itu gitu, ada nggak sih sebenarnya pertimbangan-pertimbangan lain yang muncul selain akhirnya kamu menjalin hubungan dengan kedua orang ini gitu? Ada nggak sih mungkin sempet berfikir untuk entah itu “ya sudah karena kamu dekat sama cowok putusin dengan yang cewek dan melanjutkan dengan yang cowok saja” atau mungkin “ya sudah yang cowk ditahan, tetep sama yang cewek” atau mungkin keputusan lain?	
95			
100	Wee	Jadi keputusan saya sih lebih menjalin dua hubungan karena, karena yang pertama memang di Malang ini sangat banyak sekali kayak gitu komunitas-komunitas seperti itu, terus konektifitasnya juga mendukung dan sayanya juga punya orientasi apa, seks orientasi ke arah yang ke sesama juga dan di sisi lain juga saya juga harus berusaha untuk yang <i>push</i> orientasi yang salah itu sebenarnya, orientasi yang salah itu dengan cara memang tetep punya pacar yang si ceweknya ini tadi. Jadi si, pacar, saya berpacaran sama si cewek ini	Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Lingkungan, Keinginan

105		untuk <i>mentrigger</i> memang untuk <i>mempush</i> orientasi yang salah ini, seks orientasi yang salah ini, gitu. Sebenarnya itu.	
110	Wer	Lantas maksudnya itu tadi kan kayak anda menjalin hubungan dengan yang cewek karena untuk menekan itu tadi ya, tapi lantas kenapa setelah hampir dua tahun atau mungkin sudah dua tahun pada waktu itu anda akhirnya kok memutuskan untuk menjalin hubungan dengan yang cowok juga, padahal di awal sudah pengen menekan itu gitu, apa sebenarnya yang dipertimbangkan?	
115	Wee	Karena memang dari awal pun ketika saya juga berpacaran dengan dia otomatis kan tetep orientasi saya memang punya orientasi seks yang salah, jadi ketika saya juga punya pacar, e punya pacar perempuan udah punya pacar cewek itu tadi, tapi di sisi lain juga saya juga seneng cowok gitu. Jadi saya mempunyai orientasi seks yang salah. Nah pas di Kediri itu memang ketika saya suka, suka dan menyukai laki-laki itu hanya bisa memendam saja, hanya bisa memendam saja dan ya sudahlah gitu, seperti itu. Karena memang nggak ada dan tidak ada aplikasi atau tidak ada subyek yang ada disana terus ketika saya pindah di Malang sini untuk berkuliah memang banyak sekali komunitas-komunitas seperti itu dan dimana kita juga sebenarnya butuh. Nah dan disitu saya memiliki juga seperti <i>comfort zone</i> yang baru, jadi kan saya memiliki kayak zona nyaman saya kembali gitu jadi yang sama seperti ketika saya sama si pacar yang cewek itu tadi. Jadi ya sama saja, jadi kayak hanya berbeda mungkin hanya berbeda kelamin atau berbeda <i>cover</i> tapi juga sama kayak ada <i>support</i> dan lain sebagainya itu yang kita cari.	Pertimbangan awal, Keinginan, Lingkungan
120			
125			
130	Wer	Ok, pada waktu itu sempet kepikiran nggak sih untuk mempertimbangkan hal yang lain? Jadi ini kan tadi keputusannya ceritanya adalah kamu menjalin hubungan dengan dua orang. Pada waktu itu sebelum akhirnya kamu menjalin itu apakah sempat kepikiran untuk “ya udah mutusin si cewek terus sama si cowok aja” atau mungkin sebaliknya “ya udahlah yang cowok nggak jadi mempertahankan yang cewek”, adakah sebenarnya pikiran-pikiran seperti itu?	

135	Wee	Sebenarnya sih jujur sih ada ya karena ee keputusan itu mungkin bingungnya apakah saya harus memutuskan si ceweknya itu karena memang karena kasihan gitu ya, tapi juga di sisi lain juga saya sudah lama juga dan dia juga sudah baik. Nah kebajikannya dia ini kan kasihan juga sih kalau ujungnya dia tahu bahwa saya juga memiliki orientasi seks yang salah, jadi apakah saya harus memutuskan si ceweknya ini gitu loh. Dan akhir-akhir ini ataupun apa jauh-jauh ini dia malah itu, lebih kayak lebih <i>care</i> atau lebih lebih tau saya dan lebih terus menyapa saya dengan entah di chat ataupun apa jadi ya untuk memutuskan pun agak lebih susah sendiri gitu. Jadi mungkin nggak tau nanti tapi kalau untuk sekarang sih kita jalani dua-duanya gitu.	Pertimbangan Awal, Emosi
140	Wer	Tapi pada waktu itu berarti ketika dua bulan yang lalu itu memang kamu memang lebih memilih untuk menjalin dengan dua-duanya ya?	
	Wee	He'em.	
145	Wer	Maksudnya nggak ada yang sebenarnya kamu berminat untuk memutuskan yang cewek terus akhirnya ada masalah apa akhirnya ya udah sama cowok aja?	
	Wee	Enggak.	
	Wer	Berarti memang dari awal sudah manteb untuk sama cowok juga.	
	Wee	He'em.	
150	Wer	Sebenarnya apa yang menjadikan pilihan ini gitu menjalin hubungan dengan kedua orang ini itu lebih menarik daripada pilihan yang lain? Kayak tadi kenapa nggak lebih memilih putus, atau tidak memilih salah satu aja atau mungkin seperti apa? Kenapa menjalin dengan dua orang ini lebih menarik pada waktu itu?	
155	Wee	Karena memang apa ya, karena di, karena kenapa kok saya tidak memutuskan si ceweknya atau saya tidak apa, atautkah saya memutuskan si cowoknya karena memang di Malang pun ketika saat, saya juga sering pulang juga, pulang ke Kediri juga, jadi ketika saya di Malang saya bersama si cowoknya tapi kalau ketika saya di rumah itu di kediri saya juga sama si ceweknya karena memang	Mencari satu hal yang menjanjikan, Lingkungan, Keinginan

160		orang tua saya kalau si cewek datang ataupun main nggak masalah memang itu wajar, tapi kalau umpamanya si cowok nggak mungkin saya juga bawa cowok saya ke rumah gitu kan jadi ya itu sih yang bikin enak, jadi saya dapet dua tanpa memutuskan dia pun saya juga punya yang di Malang ataupun di Kediri, gitu sih.	
165	Wer	Ok, jadi memang hubungan ini kayak lebih akhirnya ya anda sendiri meskipun jauh dari si cewek juga disini sudah ada...	
	Wee	Mendapatkan apa yang itu.	
170	Wer	Ok pada waktu itu dalam mempertimbangkan itu apakah kamu sudah katakanlah apa ya, mempertimbangkan juga sisi positif dan negatif dari pilihan yang kamu pilih ini gitu.	
175	Wee	Pasti, pasti ada lah maksudnya di sisi positif sendiri kan pasti dari, dari diri kita agar kita atau kemauan kita memang terwujud tapi di sisi negatifnya pasti ada kan memang karena orientasi ini orientasi yang salah mungkin juga akan menimbulkan kesalahan-kesalahan yang lebih lanjut lagi. Tapi kalau dari <i>so far</i> sih ya bagaimana kita menyikapinya dengan lebih baik sih, maksudnya apa menekan yang buruk, lebih menekan yang keburukan itu daripada kebaikannya, jadi kita ya mungkin ya hubungannya sih sama kayak yang kedekatan sama si cewek sih nggak terlalu itu.	Menguji Hal Dominan, Menata Hal Dominan, Tindakan
180	Wer	Sudah mempertimbangkan nggak sih kira-kira sisi negatif atau hal-hal kemungkinan negatif atau kemungkinan buruk yang bisa saja terjadi ketika kamu menjalin hubungan kayak gini?	
185	Wee	Sudah memikirkan, sudah memikirkan sih, jadi kalau ketika saya menjalin dengan si cowoknya ya mau nggak mau saya juga harus menjaga privasi saya juga dan menjaga privasi dia juga karena kalau, kalau umpamanya ketahuan, ketahuan orang tua atau ketahuan si cewek nanti memang karena akan menimbulkan rasa kecewa dari keluarga saya maupun si cewek saya gitu “ternyata memang anak saya atau pacar saya memiliki orientasi yang salah” jadi	Menguji Hal Dominan, Menata hal Dominan, Tindakan

190		akhirnya mempertimbangkan bagaimana tetep apa ya, berlaku, berlaku normal-normal aja sih ketika saya di kediri, mungkin kalau saya di Kediri saya hanya chat atau berhubungan sama si ceweknya tanpa si cowoknya. Tetapi kalau di Malang memang saya berhubungan komunikasi si cewek sama si cowok tapi kalau di Kediri memang dengan cewek saja. Jadi kalau yang di Malang tidak berhubungan sama sekali entah itu chat ataupun telpon.	
195	Wer	Pada waktu itu kan kamu akhirnya memutuskan untuk menjalin hubungan dengan dua orang sekaligus, saat itu ketika anda mempertimbangkan itu ada nggak sih terlintas entah sedikit atau banyak mungkin resiko-resiko atau mungkin hal-hal buruk selain yang tadi mungkin ketahuan dan lain sebagainya yang mungkin menjadi salah satu hambatan atau masalah yang akhirnya membuat anda juga berfikir sejenak untuk menjalin hubungan itu?	
200	Wee	Iya sih pastinya pasti ada kayak ee bayangan-bayangan entar kalau seperti ini nanti gimana pastinya, karena memang kalau kita memang karena memang saya itu banyak hidupnya di Malang otomatis saya juga banyak berhubungan kepada si cowoknya nanti takutnya ketika saya memiliki kecenderungan dengan si cowoknya nanti maka hasrat saya dengan si cewek ini hilang. Ya itu lah yang mungkin menjadi hambatan atau mungkin pikiran kedua apakah saya melanjutkan atau nggak, seperti itu. Tetapi ya alhasil sih sekarang <i>so far</i> sih masih, masih melanjutkan hubungan dan menjalin hubungan dengan dua orang itu tadi.	Menguji hal dominan
210	Wer	Ok, dengan masalah itu kan waktu itu sempet mikir gitu ya, kalau misalnya sama cowok nanti gimana kalau ternyata hasrat dengan ceweknya malah makin	
	Wee	Jenuh.	
	Wer	Ho'oh. Tapi lantas kenapa dengan pikiran seperti itu anda, kamu tetep, tetep aja milih untuk menjalin dengan cowok juga?	
215	Wee	Karena memang dari, saya tau perasaan memang tertarik dengan sesama itu memang dari kecil ya, dari kecil saya memang punya mempunyai ketertarikan	Keinginan, Lingkungan, Emosi, Mencari satu pilihan

220		sama si cowok sebenarnya, sama cowok seperti itu. Karena ya karena lingkungan ataupun apa nggak tau saya, atau karena kita lihat dari dalam aku nggak tau tapi ketika saya beranjak SMA saya harus mempunyai ee apa ya, untuk masa depan memang orientasi saya nggak boleh salah gitu. Dan ternyata memang di Malang ini memang mungkin pergaulannya saya, pergaulan saya juga salah karena, dan saya mendapatkan seseorang itu ya maka jadilah saya apa, berhubungan dengan dua orang ini tadi, gitu. Dan untuk mengapa saya memilih berhubungan dua orang ini dan untuk memutuskan tetep menjalin dua sama si cowok ini karena memang dari hasrat dari hati saya sendiri memang belum bisa seratus persen untuk orientasinya ke cewek seratus persen, gitu sih.	yang menjanjikan
225			
230	Wer	Ok, melihat kayak tadi misalnya ketika anda menjalin hubungan dengan laki-laki kan tadi kamu bilang bisa saja hasrat dengan perempuan berkurang, tapi karena kemudian kamu tetep menjalin hubungan itu sebenarnya solusi atau alternatif apa yang kemudian meyakinkan kamu untuk menjalin itu padahal ada masalah itu tadi? Gimana kalau ternyata hasrat dengan cewek itu bener-bener turun? Pada waktu itu apa yang anda pikirkan?	
235	Wee	Yang, yang saya pikirkan sih ee tetep, tetep <i>stay chat</i> atau <i>stay</i> komunikasi dengan si ceweknya dan ketika si ceweknya pengen apa pengen apapun dituruti jadi ketika dia juga kadang-kadang minta ke Malang, saya juga turuti di Malang dan ketika itu ya saya <i>excuse</i> pada si cowoknya untuk mengerti bahwa sehari itu ataupun apa, ya itu nggak berhubungan sama sekali dan di Kediri pun saya juga tidak berhubungan sama si cowok sama sekali jadi sama si cewek. Jadi apa, <i>quality time</i> -nya tetap dijaga ketika saya pulang ke rumah ataupun ketika saya komunikasi tetep <i>quality time</i> , dengan siapa saya berhubungan gitu.	Menata Hal Dominan, Tindakan
240	Wer	Ok, jadi meskipun anda juga berhubungan dengan si cowok anda tetap menjaga kualitas hubungan dengan si cewek untuk mempertahankan katakanlah hasrat itu tadi, yang jadi masalah.	
	Wee	Iya.	

245	Wer	Baiklah. Keputusan untuk menjalin hubungan dengan laki-laki gitu ya, kira-kira apakah keputusan itu berkaitan dengan kejadian tertentu pada waktu itu? Mungkin ada momen tertentu atau masalah tertentu yang akhirnya kamu memutuskan untuk menjalin hubungan dengan laki-laki?	
	Wee	Tidak ada masalah sih sebenarnya, cuma karena memang dari hasrat atau keinginan sendiri, suka dan direalisasikan lewat hubungan itu tadi, gitu.	Mem cari satu pilihan yang menjanjikan, Keinginan
250	Wer	Sebenarnya seperti apa, apa namanya, awal mula hubungan dengan si laki-laki ini sih. Jadi sebenarnya ketemu atau awal mula hubungannya itu dari mana?	
255	Wee	Ehm, awal mula, jadi mungkin kita kan kita juga satu grup, satu grup apa di salah satu sosial media. Nah kita memang, ee dan juga nggak nggak nyangka juga kita juga ternyata memakai aplikasi yang sama, aplikasi grup, apa, aplikasi pencarian gay-gay <i>chat</i> yang sama dan itu awal mula komunikasi kita dan secara intens ya sudah. Dan dia juga apa, dan dia juga sama prinsipnya juga sama jadi klop, gitu sih.	Pertimbangan awal, Lingkungan, Emosi
	Wer	Ada nggak orang lain yang menjadi alasan kamu untuk menjalin hubungan dengan dua orang?	
260	Wee	Nggak ada.	
	Wer	Jadi nggak ada pengaruh dari orang lain? Teman-teman mungkin?	
	Wee	Untuk yang memberikan <i>suggestion</i> gitu, nggak, nggak ada.	
	Wer	Jadi memang nggak ada dorongan dari orang lain untuk menjalin hubungan ...	
265	Wee	Masih dari, dari apa, dari dalam, dari apa, dalam sih nggak dari luar itu. Dari internsip, bukan dari faktor eksternsip.	
270	Wer	Ada nggak mungkin ee budaya atau pandangan masyarakat atau mungkin hal seperti itu yang akhirnya jadi pertimbangan juga untuk menjalin, enggak semata-mata untuk menjalin dengan laki-lakinya juga gitu, tapi juga termasuk kenapa juga si cewek dipertahankan dan lain sebagainya, yang akhirnya memang kamu memutuskan untuk menjalin dengan dua orang?	
	Wee	Jadi memang dari awal memang karena saya memiliki orientasi yang salah dan	Keinginan, Emosi, Mencari

275		juga tidak bisa, mungkin apa juga bisa dibidang tidak bisa dibendung, nah karena itu saya juga memiliki perasaan kepada si cowok dan kita juga jadian, dan kenapa saya juga tidak memutuskan si cewek karena saya juga takut nanti nanti keterusan ataupun lebih cenderung malah suka sama si cowok yang notabennya saya banyak di Malang dari pada di Kediri. Dan saya tetep juga mempertahankan si ceweknya, nah karena apa, karena di agama kita atau budaya kita budaya timur sendiri tidak mengimani atau tidak apa, melihat itu sebagai hal yang tabu ketika kita memiliki hubungan dengan sesama jenis. Itu lah yang memiliki, yang menjadi pertimbangan saya kenapa saya tetap mempertahankan si ceweknya itu tadi, karena memang di agama dan di budaya kita budaya timur sendiri tidak mengimani atau tidak apa ya, kalau kita berhubungan dengan si sesama jenis memang itu sebuah hal yang tabu dan bisa dibidang sih bukan budaya kita sebenarnya, gitu.	Pertimbangan awal, satu pilihan yang menjanjikan, Lingkungan.
285	Wer	Pada waktu itu apa sebenarnya yang menjadi harapan atau ekspektasi atau mungkin tujuan kamu untuk menjalin hubungan ini?	
290	Wee	Ee, harapan saya sih sebenarnya tetep, tetep itu ya, tetep di akhirnya nanti saya tetap bisa menikah ataupun memiliki hasrat seratus persen kepada si cewek atau memiliki orientasi seks yang benar. Tetapi bagaimana harapan saya itu seperti itu, jadi ketika saya memiliki di sisi lain jadi semua harapan itu terpenuhi. Jadi harapan saya yang pertama yaitu saya menikah dengan si cewek dan memiliki hasrat seratus persen sama si cewek itu terpenuhi, dan di sisi lain, di sisi lain juga hasrat saya suka sama orang atau sama cowok ataupun perasaan sama cowok itu juga tercurahkan atau terealisasikan gitu, jadi apa, tersalurkan gitu, jadi itu sih harapannya. Jadi di sisi lain juga nanti harapan saya tetep bisa menikah dan suka seratus persen sama si cewek, kepada si cewek jadi orientasi seks saya benar dan di sisi lain juga yang orientasi salah, apa, sebagian orientasi saya yang salah itu juga tersalurkan gitu dengan saya memiliki pasangan yang laki-laki.	Pertimbangan awal, Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Keinginan
295			

300	Wer	Ok sebenarnya apa yang menarik pada waktu itu sehingga anda memutuskan untuk menjalin hubungan dengan laki-laki juga, apa yang menarik?	
305	Wee	Ya itu sih, mengisi kekosongan kali ya. Jadi ketika saya di Malang kan si ceweknya nggak ada disini gitu, nah otomatis kita hanya bisa via <i>chat</i> atau berkomunikasi via <i>phone</i> atau via telepon seperti itu. Nah, yang ada memang karena memang komunitas disini ataupun komunikasi disini memang memfasilitasi dan mendukung sekali dengan adanya hasrat saya yang sebagian suka sama si cowok atau orientasi seks yang salah, jadi saya kayak mendapat dua-duanya gitu. Jadi harapan saya saya kembali normal terpenuhi, dan juga sisa-sisa apa, kayak orientasi saya yang salah juga terpenuhi gitu, jadi dua-duanya terpenuhi gitu ketika saya menjalin hubungan dengan dua gender ini.	Pertimbangan awal, Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Lingkungan, Keinginan
310	Wer	Ada nggak sih hal yang membuat kamu bahagia atau mungkin senang atau mungkin nyaman yang akhirnya mendorong kamu untuk menjalin hubungan dengan dua orang?	
315	Wee	Karena apa ya, memang yang membuat nyaman sih karena dari orang, ketika orang tua sendiri mendukung ketika saya sama si cewek ya kalau di Kediri ya memang kayak emang sama-sama di cewek sih, tapi kalau disini memang kenapa saya juga nyaman karena memang nggak ada orang tua nggak ada keluarga yang untuk memantaunya jadi hubungan itu ya baik-baik saja gitu, dan sama-sama keduanya ini memang sama-sama perhatian dan tau sih.	Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Emosi, Lingkungan
320	Wer	Ok, selain hal tadi kayak misalnya katakanlah mencari orang lain yang bisa menemani juga di Malang gitu ketika si cewek di Kediri, apakah ada hal-hal positif seperti entah itu daya tarik atau mungkin rasa sayang atau cinta atau mungkin apa ya, apresiasi terhadap suatu hal terkait entah kepada si cewek ataupun si cowok yang akhirnya kamu memutuskan untuk menjalin hubungan dengan kedua orang ini? Terkait perasaan, maksudnya entah rasa sayang, cinta atau mungkin karena dia menarik atau ya hal-hal positif yang akhirnya membuat kamu menjalin hubungan ini gitu.	
325			

330	Wee	Karena apa ya, mereka mungkin yang pertama memang dari dari subyeknya dia dari ceweknya sih memang dia selalu <i>support</i> sih, maksudnya dia kalau ditinggal pun dia enggak mau jadi dari dua tahun yang lalu dia dekat sekali dengan saya dan mensupport saya, contohnya meminjami buku-buku SD karena saya juga ngajar, dia juga meminjami buku-buku adiknya untuk saya bahan-bahan ajar, terus dia juga kasih buku psikologi terus kasih buku tentang motivasi-motivasi itu sih kalau yang dari ceweknya. Dan ketika itu memang sebenarnya cewek ini memang cewek-cewek yang baik dan bisa dikatakan oleh cewek idaman, jadi karena itu juga saya tidak akan memutuskan dia gitu untuk menjalin hubungan sama si cowoknya ini tadi.	Pertimbangan awal, Emosi
	Wer	Tapi memang rasa sayang itu ada?	
	Wee	He'em.	
340	Wer	Bagaimana dengan si cowok?	
345	Wee	Kalau si cowok kan berarti otomatis ya untuk waktu dari dari kuantitas sendiri, dari kuantitas sendiri memang lebih lebih awal dari pada si cewek sih mungkin tidak sedalam yang ketika saya memiliki rasa sama si cewek itu tadi sih, jadi mungkin dibilang ya lebih kuat yang si cewek sih dalam hal ini. Tapi kita juga tidak bisa menutupi bahwa kita memiliki perasaan juga, <i>interest</i> juga sama si cowok itu tadi.	Pertimbangan awal, Emosi
	Wer	Apakah pada waktu itu anda memikirkan, maksudnya anda, kamu itu optimis bahwa nanti itu bakalan, kamu bakalan mendapatkan hal yang positif dengan menjalin hubungan ini?	
350	Wee	Ya, kalau dibilang optimis sih optimis sih. Jadi keyakinan saya ketika saya memiliki hal ini saya tetep mempertahankan yang si ceweknya ini tadi, saya memiliki kembali orientasi yang benar atau seks orientasi yang benar, saya juga suka sama si ceweknya ini tadi dengan cara saya juga tidak berusaha untuk menutup atau tidak berusaha untuk menghindari perasaan saya kepada si cowok ini tadi. Jadi dua-duanya bisa <i>balance</i> tapi juga nanti akhirnya juga ketika saya	Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Keyakinan
355			

360		mungkin kembali ke Kediri ataupun di Kediri lagi mungkin itu akan sedikit demi sedikit menghilang dengan saya juga, dengan cara saya tidak berusaha untuk melupakan atau berusaha untuk menghindari bahwa saya juga suka cowok sebenarnya, gitu. Itu sih titik, titik tumpunya ketika saya memilih, memilih untuk menjalin dua hubungan ini, itu.	
365	Wer	Berarti karena tadi di awal tadi kan sebenarnya ceritanya karena mungkin di Kediri dengan kondisi yang apa ya, katakanlah terbatas gitu yang akhirnya setelah di Malang batas itu hilang gitu akhirnya ini sebenarnya berkaitan dengan kayak kebebasan gitu ya, akhirnya kamu bisa untuk menjalin hubungan karena sebelumnya ada hal yang ...	
	Wee	He.em.	
	Wer	Ada nggak sih kayak ketidakpuasan atau mungkin sedih atau mungkin bosan atau mungkin apa ya, merasa kaku dengan satu hal yang akhirnya memutuskan untuk menjalin dengan laki-laki juga?	
370	Wee	Kalau bosen sih enggak sih, kalau bosen sama si cewek sih enggak sih. Itu <i>pure</i> atau murni dari memang perasaan saya sendiri yang awalnya memang karena itu tadi suka sama si cowok, suka juga sama cowok jadi ya itu tadi direalisasikan dengan sebuah hubungan atau sebuah itu tadi, apa jalinan dua hubungan itu tadi sama si cowok sama si ceweknya itu tadi. Itu sih, bukan karena saya bosan ataupun karena ada masalah sama si cewek jadi saya berpaling ataupun mencari gen yang lain gender yang lain dengan melampiasikan si cowok, enggak sih. Jadi karena memang dari hasrat dari dalam diri sendiri sih saya menjalin hubungan sama si cowok itu tadi.	Keinginan, Mencari pilihan yang menjanjikan
375			
380	Wer	Berarti sebenarnya tidak ada perasaan kayak benci atau mungkin muak terhadap seseorang yang akhirnya? Dengan orang tua pun juga nggak ada masalah?	
	Wee	Enggak. Tidak ada masalah.	
	Wer	Orang lain, teman atau siapa?	
	Wee	<i>No one</i> , tidak.	

385	Wer	Ada nggak sih kayak perasaan cemas atau khawatir atau mungkin nggak aman gitu tentang suatu hal yang mungkin bisa berakibat negatif sehingga akhirnya kamu memutuskan untuk menjalin hubungan ini?	
	Wee	Rasa tidak aman?	
	Wer	He'em. Maksudnya jadi kamu cemas atau khawatir dengan satu hal terus akhirnya kamu memutuskan untuk hubungan ini.	
390	Wee	Ya itu tadi sih kenapa, kenapa saya mengamini atau mengiyakan kalau ada dua hubungan ini karena memang kalau saya di satu, hubungan di satu sisi saja nanti saya juga takutnya nggak apa, nggak stabil. Jadi kalau contohnya gini, kalau saya memutuskan si cowoknya tadi, jadi saya juga nggak bisa membohongi diri saya sendiri kalau saya juga suka sama si cowok, tapi juga ketika saya memutuskan si ceweknya tadi, nah takutnya ini nanti juga nanti kalau seumpamanya saya memutuskan si cewek otomatis saya lebih intens ke si cowoknya itu tadi. Nah, kecemasan-kecemasan itu lah yang membuat saya menjalin dua hubungan ini, jadi kalau umpamanya saya memutuskan si ceweknya tadi nanti lebih cenderung akan lebih suka dominan kepada si cowok	Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Keinginan, Emosi
395		nanti kan itu jadi masalah lagi buat saya, jadi itu lah yang memutuskan saya dua hubungan ini tadi sebenarnya.	
400			
	Wer	Ada nggak perasaan bersalah atau mungkin malu akan suatu hal pada waktu itu yang akhirnya kamu menjalin itu gitu?	
405	Wee	Kalau mungkin perasaan bersalah sih itu sih karena memang kalau kita menjalin dengan dua hubungan, perasaan bersalah saya memang awalnya sih karena berarti kan saya juga membohongi si ceweknya tadi itu kan membohongi kesetiaan ataupun, menjalin dua hubungan tadi kan memang saya juga salah sama si cewek itu tadi. Nah, untuk mengatasi itu saya tetap menjalin hubungan <i>quality</i> jadi dari <i>quality</i> dari <i>quantity</i> juga tetap sama sama si ceweknya tadi, tapi juga saya berhubungan sama si cowoknya ini tadi. Jadi memang perasaan bersalahnya sih dari saya, berarti kan saya juga apa ya, mengingkari janji saya	Menguji Hal Dominan, Keyakinan, Menata hal Dominan, Tindakan
410			

		sama si cewek ini tadi.	
415	Wer	Masih terkait dengan rasa bersalah itu, hal yang lebih jauh itu adalah penyesalan, ada nggak sih penyesalan akan suatu hal yang akhirnya kamu memutuskan untuk menjalin ini?	
	Wee	Penyesalan?	
	Wer	He'em.	
420	Wee	Sejauh ini sih, apa ya, kalau penyesalan sih belum kali ya, atau nggak mungkin ya, mungkin nggak tau nanti. Tapi <i>so far</i> sih saya nyaman dan <i>comfort</i> dengan dua hubungan ini jadi ketika, jadi saya juga tetep berhubungan sama si cewek dengan baik dengan intens tapi saya juga mendapatkan <i>feedback</i> dari hubungan saya sama si cowok ini tadi	
	Wer	Jadi sebenarnya pada waktu itu juga nggak ada yang disesalkan gitu ya?	
	Wee	He'em.	
425	Wer	Adakah perasaan yang bertentangan katakanlah antara dua pilihan gitu yang kemudian kamu memutuskan untuk menjalin hubungan dengan dua orang sekaligus? Paham nggak?	
	Wee	Bisa diulangi lagi?	
430	Wer	Jadi misalnya, maksudnya hal bertentangan itu kalau misalnya mempertahankan yang cewek nanti seperti ini, tapi kalau misalnya ceweknya diputus dan memilih sama cowok akhirnya seperti ini, atau mungkin seperti apa? Karena hal yang bertentangan ini akhirnya memang kamu memutuskan untuk menjalin dua-duanya.	
435	Wee	Jadi memang dari awal sudah saya jelaskan, memang karena saya ingin dua hasrat saya atau dua hasrat yang berseberangan atau bertolak belakang ini sama-sama jalan dan dan akhirnya juga saya juga mendapatkan apa yang saya mau yaitu <i>back to normal</i> jadi kembali normal untuk suka sama si cewek. Nah, inilah yang menyebabkan saya mengambil atau menjalin hubungan dua orang ini, cowok sama cewek, jadi ketika saya mendapatkan hasrat saya yang di sisi lain	Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Keinginan, Pertimbangan awal, Emosi, Menguji Hal Dominan, Keyakinan, Menata Hal Dominan

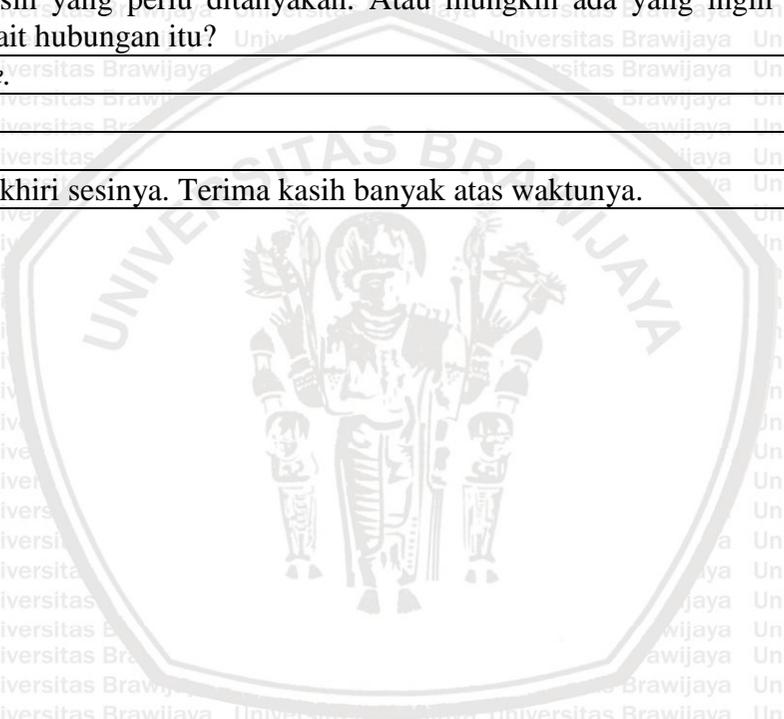
440		saya juga suka cowok di Malang, ketika itu ketika saya ingin memutuskan si ceweknya tadi kalau diputuskan nanti memang yang, kalau saya putuskan itu ada beberapa kemungkinan ya yang buruk. Yang pertama, saya lebih cenderung untuk suka cowok, yang kedua juga memang karena memang nggak mau buat dia kecewa juga. Tapi ketika saya mempertahankan dua-duanya mungkin saya membohongi dia, tetapi hasrat saya juga terpenuhi dan toh juga saya sama si cewek ini pun hubungan kualitas dan kuantitasnya ini sama, jadi gitu. Dan itu lah yang membuat saya memutuskan untuk menjalin kedua hubungan ini dengan berdampingan, gitu.	
445			
450	Wer	Terkait dengan pertimbangan pada waktu itu, apakah anda pernah katakanlah berbicara kepada orang lain entah itu cerita dengan teman atau siapa pada waktu itu terkait dengan pertimbangan anda untuk menjalin hubungan itu?	
	Wee	Ee, kalau itu sih enggak sih, jadi itu hanya saya pendam pribadi sih jadi enggak, enggak cerita ataupun tidak meminta pendapat dari orang lain, jadi itu <i>depend</i> dari saya sendiri sih, keputusan saya sendiri untuk menjalin hubungan itu.	
455	Wer	Jadi memang tidak meminta pertimbangan siapapun. Ehm, selain pertimbangan mungkin ada hal-hal lain yang kamu lakukan untuk mencari entah informasi atau hal-hal yang bisa mendukung mungkin kamu <i>browsing</i> di internet tentang hal ini atau mungkin seperti apa, atau mencari informasi di buku atau gimana, ada nggak sih usaha-usaha yang sampai sejauh itu?	
460	Wee	Nggak sih, sejauh ini nggak ada usaha untuk yang apa, untuk <i>browsing</i> mengenai bagaimana <i>trick and</i> apa dan tips menjalin dua hubungan ini sih. Jadi <i>depend, depend</i> saya sendiri sih, jadi tergantung saya sendiri bagaimana saya <i>manage</i> hubungan ini tetap seimbang, jadi sama si ceweknya juga nggak berubah dari awal ketika saya punya hubungan dengan si cowoknya ini tadi dan bagaimana semuanya bisa menjalin dengan lancar itu ya dari saya sendiri, gitu.	Menata hal dominan, Tindakan
465			
	Wer	Jadi sebenarnya ini memang keputusan sendiri ya. Maksudnya tidak ada campur tangan dari orang lain atau bahkan gara-gara anda baca apa yang akhirnya	

470		memutuskan untuk itu gitu. Ee, terkait dengan kayak keyakinan gitu, tadi sempat dibahas tentang agama. Sebenarnya apa sih yang anda, yang kamu yakini yang akhirnya kamu memutuskan untuk menjalin hubungan dengan seperti ini gitu? Kayak tadi kan katanya karena agama atau norma masyarakat dan seterusnya dan seterusnya akhirnya kamu juga mempertahankan si cewek, sebenarnya seperti apa?	
475	Wee	Jadi, ee, jadi hasrat saya kan suka sama si cowok, nah ketika saya juga punya hasrat dengan si cowok ini tadi kan hanya bisa dituangkan ya antara saya sama si cowok itu saja tanpa diekspos ataupun diketahui sama orang lain dan hanya mungkin <i>by chat</i> saja. Nah ketika itu saya kalau sama si cewek kita bisa maksudnya kita bisa jalan bareng dan lain sebagainya karena itu wajar, seperti itu. Nah dengan ketika saya menjalin dengan hubungan dua orang ini ya si cowok ini tetap berhubungan saya dengan <i>by chat</i> saja atau pun hubungan pun tidak terlalu diekspos oleh teman-teman saya sendiri ataupun apa, orang-orang. Tapi juga ketika saya juga mempunyai di Kediri yang notabennya keluarga dan lain sebagainya orang tua dan sebagainya disana dan memang waktu saya ataupun pergaulan saya di kediri dibatasi jadi saya juga tidak mau menimbulkan kecurigaan-kecurigaan yang lebih atau keburukan yang lain di orang tua saya, jadi ya tetep saya berhubungan dan <i>chat</i> juga sama si ceweknya juga, jadi memang kalau <i>chat</i> sama teman cewek ataupun apa memang orang tua saya nggak masalah dan akhirnya saya suka sama si cowok gitu.	Menata hal Dominan, Tindakan
480			
485			
490	Wer	Jadi sebenarnya kayak, tadi kan dijelaskan terkait hasrat gitu ya maksudnya dengan kondisi anda juga mempunyai hasrat dengan laki-laki, tapi sebenarnya hasrat anda ini ke laki-laki atau memang anda juga memiliki hasrat dengan perempuan dan laki-laki sekaligus?	
495	Wee	Itu jadi saya memiliki hasrat dengan ya cowok iya cewek juga iya. Jadi, tapi itu memang untuk saat ini memang hasrat itu lebih banyak di laki-laki jadi itu lah yang menyebabkan alasan saya mengapa saya tetep mempertahankan si	Mencari satu hal yang menjanjikan, Keinginan, Emosi

		ceweknya ini tadi notabennya juga saya sayang, sebenarnya juga sayang sama dia jadi inilah yang membuat saya mempertahankan dia untuk menekan hasrat saya kepada si apa, menekan hasrat si cowok dan harapannya nanti juga seratus persen bisa ke cewek gitu.	
500	Wer	Ok, jadi sebenarnya hubungan dengan cewek ini bukan hubungan yang dipaksakan gitu, maksudnya bukan sekedar untuk menutupi?	
	Wee	He'em.	
	Wer	Ok, pada waktu itu apakah, apakah anda sudah memperkirakan hal-hal yang mungkin terjadi setelah anda menjalin hubungan ini?	
505	Wee	Untuk memperkirakan sih iya. Jadi nanti kalau umpamanya apa, memperkirakan hubungan itu dengan berarti sesuatu hal yang ditakutkan juga, nanti akan bisa jadi keburukan ataupun apa. Nah solusinya ya tetap <i>stay chat</i> atau <i>stay</i> hubungan dengan si ceweknya tadi seperti itu nanti juga kalau umpamanya tidak seperti itu nanti mungkin saja nanti saya juga kehilangan benar-benar hasrat saya kepada si cewek sama sekali, dan itu saya juga nggak mau seperti itu. Jadi saya sudah memperkirakannya, jadi untuk itu saya tetap berhubungan intens secara <i>quantity</i> atau <i>quality</i> apalagi ketika saya di Kediri pun saya juga nggak berhubungan sama si cowok itu sama sekali atau cowok yang lain sama sekali disana, jadi hanya hubungan sama si dia gitu.	Menguji Hal Dominan, Menata Hal Dominan, Tindakan
510			
515	Wer	Ok, terkait dengan kayak yang tadi ada hasrat dengan laki-laki tapi juga anda, kamu ingin menekan itu dengan berhubungan dengan cewek secara lebih intensif. Sebenarnya seperti apa sih rencana ke depannya nanti?	
520	Wee	Rencana ke depannya sih kembali normal ya, jadi suka sama si cewek seratus persen dan sedikit demi sedikit untuk mengikis perasaan saya kepada si cowok itu tadi, jadi harapan saya sih itu sih <i>goal</i> -nya, paling ya itu sih. Jadi ketika saya sudah bisa merasakan mungkin ataupun sudah pernah merasakan bagaimana rasanya berhubungan sama si cowok, ya udah gitu. Mungkin seperti itu, ya tetapi <i>so far</i> sih jalani keduanya sih masih terus menjalin keduanya. Jadi tetep	



525		menekan perasaan ke si cowoknya ini tadi dengan cara tidak berusaha untuk meninggalkan atau tidak berusaha untuk melupakannya gitu, jadi ya <i>let it flow</i> gitu.	
	Wer	Sejauh ini itu saja sih yang perlu ditanyakan. Atau mungkin ada yang ingin diceritakan lagi terkait hubungan itu?	
	Wee	Enggak sih, <i>no more</i> .	
530	Wer	Belum ada?	
	Wee	Belum.	
	Wer	Ok, kalau gitu kita akhiri sesinya. Terima kasih banyak atas waktunya.	



Lampiran 16. Verbatim Wawancara 2 Subyek D

Hari/tanggal : Sabtu, 1 Juli 2017

Waktu : 13:00 WIB

Lokasi : Melalui pesan suara di aplikasi WhatsApp (*instant messaging*)

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Wer	Kamu kan LDR dengan cewek, seperti apa pengaruh LDR ini hingga akhirnya kamu menjalin hubungan dua arah?	
5	Wee	Ketika LDR dengan cewek berarti kan kesempatan untuk berhubungan dengan si cowok pasti lebih, ee lebih maksimal. Nah itu mendorong aku untuk apa ya, lebih intens gitu loh tapi ya ini yang akan ditakutkan oleh kita oleh aku juga kalau lebih intens nanti orientasinya malah lebih salah lagi gitu.	Pertimbangan awal, Lingkungan
	Wer	Adakah pengaruh lingkungan seperti dorongan orang lain atau norma masyarakat, atau agama sehingga kamu menjalin hubungan dua arah?	
10	Wee	Untuk pengaruh ataupun dorongan dari faktor-faktor lain nggak ada sih mas, jadi itu murni dari orientasi aku sendiri, dari pola pemikiranku sendiri dan dari keputusanku sendiri dengan mempertimbangkan berbagai resiko ke depannya, jadi dari aku sendiri mengapa kok memilih berhubungan dengan dua orientasi yang ya memang apa, memiliki kelainan sih ya.	
	Wer	Kenapa menjalin dengan laki-laki juga, kan sudah punya cewek?	
15	Wee	Mengapa aku dengan laki-laki padahal aku juga sudah punya cewek karena seperti apa yang aku katakan dulu dan tadi itu aku juga memiliki orientasi, memiliki ketertarikan juga sesama jenis seperti itu, lalu memiliki ketertarikan sesama cowok. Nah maka dari itu untuk mengikat atau memiliki komitmen, nah komitmen ini aku buat agar aku nggak yang main ke atau menjalin hubungan dengan pasangan-pasangan ataupun cowok-cowok lain, jadi akunya lebih fokus	Pertimbangan awal, Keinginan
20			

		kepada satu cowok, jadi itu lebih meminimalisir adanya apa, penyakit ketularan penyakit dan lain sebagainya.	
	Wer	Apa yang kamu harapkan dari hubungan ini?	
25	Wee	Yang aku inginkan sih ya pastinya adalah keinginan untuk menjalin kedua orientasi ini terpenuhi ya jadi ketika aku suka dengan si ceweknya aku juga mendapatkan itu dengan cara saya menjalin hubungan dengan cewek, tapi kalau aku juga berkeinginan atau memiliki orientasi yang di sisi lain juga suka dengan si cowok ya itu aku memiliki kesempatan dan pemenuhan kebutuhan seperti itu lah, apa kebutuhan seperti perhatian, ataupun <i>support</i> , semangat dan lain-lain lah, seperti itu kalau dari mengapa kok aku memilih seperti itu.	Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Keinginan
30	Wer	Kenapa ceweknya tidak diputus, jika memang ingin dengan laki-laki?	
35	Wee	Selanjutnya mengapa ceweknya nggak diputus karena juga nggak menutup kemungkinan, tidak menutup diri dan tidak menutup keinginan juga untuk ingin kembali normal, ingin kembali menjadi cowok seutuhnya yang mana memiliki orientasi hanya pada cewek. Nah untuk itu aku juga tidak memutuskan hubunganku dengan si ceweknya ini karena aku juga berkeinginan dan memiliki cita-cita ya orientasiku kembali seperti normal, seperti orang-orang kebanyakan yaitu yang cowok ya suka pada cewek, seperti itu.	Pertimbangan awal, Keinginan
40	Wer	Apakah sebelumnya pernah ada rencana untuk memutus yang cewek demi cowok saja, atau tidak berpacaran dengan cowok demi cewek saja? Dan kenapa akhirnya justru memilih dua-duanya?	
45	Wee	Awalnya sih memiliki rencana untuk memutuskan si ceweknya ini karena memang orientasinya itu lebih mendukung dan lebih dominan pada si ketertarikan pada si cowok. Tetapi kembali lagi dengan keinginan awal aku juga tidak ingin terlalu fokus, tidak hanya terpaku pada orientasiku yang salah, aku juga ingin kembali ke orientasiku yang benar yaitu pada cewek, sehingga aku juga mempertahankan dua pilihan ini. Jadi di sisi lain keinginan atau kebutuhanku dengan sesama jenis itu terpenuhi tapi juga cita-citaku atau	Pertimbangan awal, Mencari satu pilihan yang menjanjikan, Keinginan

50		harapanku menjadi normal otomatis juga terpenuhi dengan aku menjalin hubungan dengan si cewek. Jadi inilah yang aku harapkan, seperti itu.	
	Wer	Apa resiko yang kira-kira terjadi dengan hubungan dua arah ini? Dan dengan resiko itu kenapa kok tetap berani menjalin hubungan ini?	
55	Wee	Untuk resikonya sendiri itu banyak ya resikonya ya, jadi salah melangkah ketika aku lebih fokus lebih cenderung pada yang di Malang, yang di ke cowok, maka orientasiku akan salah seratus persen, jadi itu resikonya. Jadi kalau aku salah menempatkan perasaanku yang terlalu fokus atau terlalu intens kepada si yang cowok dengan melupakan hubungan dengan si cewek maka kecenderungan orientasi kepada si cowok akan lebih dominan, itu resiko yang akan terjadi. Nah untuk menekan resiko itu maka aku intensitas, kualitas maupun kuantitas berhubungan dua arah ini aku jalin secara proporsional gitu. Jadi ketika aku di Malang ya aku memiliki <i>quality time</i> untuk yang si cowoknya dengan berbagai hubungan misalnya kayak hubungan perhatian ataupun kasih sayang, nah ketika aku di Kediri juga seperti itu aku memiliki <i>quality time</i> untuk yang sama si yang si ceweknya itu, gitu.	Menguji hal dominan, menata hal dominan. Tindakan
60			
65	Wer	Kamu bilang kamu biseksual, sejak kapan perasaan itu muncul dan seperti apa kira-kira awal mulanya?	
70	Wee	Yak, benar sekali perasaan itu muncul seingat saya ketika saya SD kelas 1, ketika itu aku ketika duduk dengan cowok aku juga apa ya memiliki perasaan tertarik itu, seperti gemetar dan ya memiliki perasaan cinta ataupun bisa dibilang tertarik seperti itu. Tapi juga aku juga suka dengan si ceweknya ini ketika aku deket dengan cewek aku juga merasa nyaman, jadi ketika aku bertemu dengan cewek yang memiliki bodi yang bagus ya aku juga tertarik, jadi awal mulanya ketika SD ketika aku sekolah aku juga suka duduk dengan cowok yang ganteng yang tampan aku juga suka dan senang sekali ketika aku juga didekati sama cewek cantik seperti itu. Jadi ini awal mulanya aku memiliki perasaan biseksual, seperti itu.	
75			

	Wer	Namun kemudian kapan kamu benar-benar menyentuh dunia biseksual? Sejak kapan mulai kenalan dengan orang dan lain sebagainya?	
80	Wee	Tentunya sejak aku kuliah di Malang, karena di Malang kan berarti lepas dari pengendalian orang tua dan keluarga, jadi benar-benar menjalin hubungan dengan serius terhadap dua lawan, dua hubungan sekaligus cewek dan cowok itu bene-bener ya di Malang, karena itu memang mobilitasnya mendukung sekali dan benar-benar menyentuh jadi, menyentuh dalam berbagai banyak arti ya jadi bagaimana aku berkomitmen dan berhubungan dengan dewasa seperti itu dengan ya, ketika aku kuliah, ketika masa kuliah lebih tepatnya ketika semester 2, ketika kuliah semester 2 seperti itu, jadi tahun 2016 lalu.	
85	Wer	Baru mulai kuliah berarti ya?	
90	Wee	Jadi selama SD, SMP, dan SMA itu aku hanya berani menyimpan cerita itu sendiri dan hanya memendamnya itu sendiri tanpa curhat ataupun melakukan sebuah tindakan. Tapi kalau waktu kuliah itu ya aku melakukan sebuah tindakan, komitmen, pengambilan keputusan dan juga bergabung dengan orang-orang yang sama seperti saya jadi tempat curhat atau tempat berkumpul dan bercerita itu lebih intens dan benar-benar ya mendalam, bukan mendalami sih ya, lebih benar-benar terjun atau berada di dunia ini ya ketika kuliah, seperti itu.	
95	Wer	Apakah juga ada dorongan nafsu dan hasrat seksual baik kepada cewek atau cowok, sehingga kamu menjalin hubungan dua arah?	
100	Wee	Ya memang benar, jadi nafsu itu kan pasti ada ya jadi ketika aku memiliki nafsu dan ketika aku akan menjalin hubungan seks katakanlah hubungan seks dengan si ceweknya ini maka banyak resiko seperti hamil di luar nikah atau pernikahan dini atau lain sebagainya, inilah yang mendorong aku juga untuk menjalin hubungan dengan si cowoknya ini seperti itu. Jadi juga ada dorongan nafsu dan mengapa kok aku menjalin hubungan dengan si cowoknya ini dan melakukan hubungan dalam tanda petik seperti itu, karena memang resiko untuk hamil dan lain sebagainya itu tidak ada dan untuk penularan seks PMS, penyakit menular	Pertimbangan awal, Keinginan

105		seksual bisa diminimalisir dengan adanya apa langkah-langkah preventif seperti pengaman dan lain sebagainya, seperti itu.
	Wer	Sampai sejauh mana hubungan seksual atau kontak fisik kamu dengan si cewek, dan dengan si cowok?
110	Wee	Untuk berhubungan atau kontak fisik dengan si cowoknya sendiri sih tidak sampai yang anal, tetapi hanya secara oral saja, mungkin ya dengan cara oral tapi tidak sampai anal, jadi kita sama-sama memiliki apa sampai dalam puncak kenikmatan yaitu ketika kalau cewek orgasme ya, tapi kalau cowok itu ya <i>precum</i> sampai keluar <i>cum</i> ya itu lah kalau berhubungan dengan cowoknya. Tapi kalau untuk yang cewek sendiri saya sangat takut sekali jadi hanya keluar bareng, pegangan tangan saja, itu aja doang. Kalau si cowok bisa sampai <i>kiss</i> , berpelukan, mungkin juga tidur bareng dengan badan telanjang, seperti itu.
115		

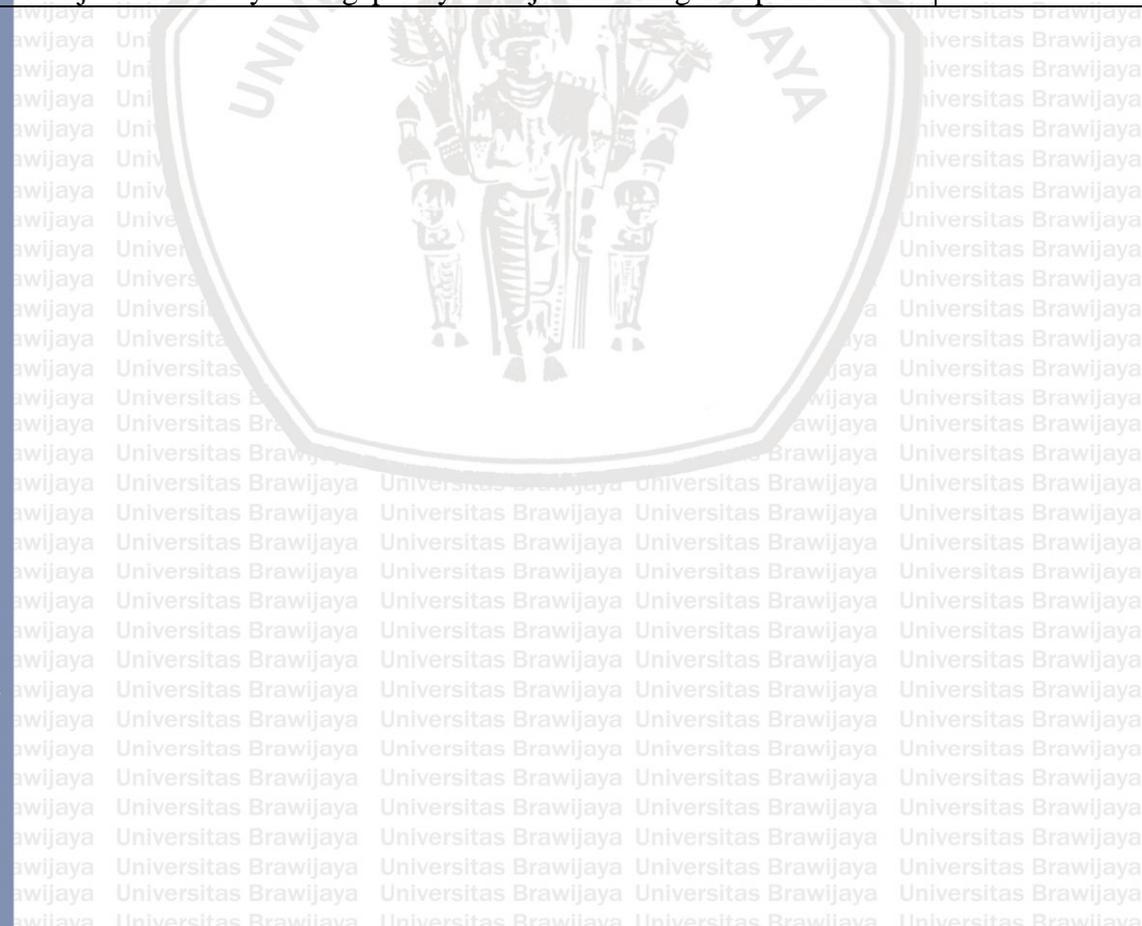
Lampiran 17. Verbatim Wawancara 3 Subyek D

Hari/tanggal : Rabu, 12 Juli 2017

Waktu : 07:30 WIB

Lokasi : Melalui fasilitas pesan suara pada aplikasi WhatsApp

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Wer	Sebenarnya kan kamu juga ingin kembali normal, namun mengapa kamu tetap memutuskan untuk menjalin hubungan dengan laki-laki juga?	
5	Wee	Memang aku juga ingin normal, ingin kembali normal seperti orientasi seks yang sebelumnya, tapi untuk saat ini kayaknya belum. Jadi ya itu mengapa aku memutuskan dengan laki-laki karena itu sebagai pemenuh hasrat seperti itu.	Keinginan, pertimbangan awal
	Wer	Apakah hubungan ini ada kaitannya dengan uang? Mungkin karena kamu butuh uang dari salah satu pasangan, terutama laki-laki, atau mungkin karena kamu punya uang sehingga mudah untuk mendekati laki-laki?	
10	Wee	Kalau untuk motif atau untuk alasan mengapa menjalin hubungan seperti ini itu tidak ada kaitannya dengan uang ataupun ekonomi, tidak ada faktor ekonomi atau uang karena ini murni dari <i>pure</i> perasaan dan hasrat saja. Jadi ketika keinginanku, ketika hati dan pikiranku menghendaki bahwa aku untuk menjalin hubungan dengan laki-laki dengan perempuan juga, nah ini lah yang menjadikan semua ini terjadi, jadi tidak ada sangkut pautnya sama sekali dengan uang, ah saya butuh uang atau saya memberikan uang sehingga itu gampang seperti itu.	Keinginan, pertimbangan awal
15		Jadi ini murni <i>pure</i> dari hasratku sendiri, orientasiku sendiri yang ingin mendapatkan kasih sayang, perhatian, cinta dan semuanya dari laki-laki, seperti itu, jadi tidak ada faktor uang sama sekali.	
20	Wer	Mengingat kondisi LDR dengan perempuan, kamu menjalin hubungan dengan laki-laki karena kesepian atau memang karena leih bebas di Malang?	



<p>25</p> <p>30</p>	<p>Wee</p>	<p>Kenapa kok memilih berhubungan dengan laki-laki karena ya yang pertama untuk kesepian ya pasti kesepian ya karena kita hanya bisa, kita hanya kontak fisik dengan, kontak maaf, kontak, <i>stay chat</i> saja dengan yang perempuan di Kediri tapi untuk yang lain sebagainya ya memang lebih bebas juga, jadi mengapa kok menjalin hubungan ini yang pertama karena saya juga butuh sosok yang bisa mendukung saya hadir pada saat saya membutuhkan di Malang yaitu yang cowok itu dan karena di Malang pun mobilitas lebih bebas karena saya di Malang tidak ada siapa-siapa tidak ada yang mengendalikan atau mengontrol seperti itu jadi kalau ditanya mengapa alasannya ya itu, dua itu bisa menjadi faktor dan menjadi alasan saya mengapa saya menjalin hubungan seperti ini.</p>	<p>Emosi, Keinginan, Lingkungan, Pertimbangan awal</p>
---------------------	------------	---	--

Lampiran 18. Verbatim Wawancara 4 Subyek D

Hari/tanggal : Minggu, 23 Juli 2017

Waktu : 20:30 WIB

Lokasi : Kos subyek, Kota Malang

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Wer	Jadi kan dulu sempet ada apa namanya, kamu bilang kalau pasanganmu yang cewek itu juga nantinya akan kamu lanjutkan sampai ke pernikahan, kayak gitu. Nah lantas ketika memang sudah ada rencana kayak gitu, kenapa kok masih tetep menjalin dengan laki-laki?	
5 10	Wee	E, kalau untuk saat ini memang mengapa kok masih menjalin dengan laki-laki karena memang orientasiku belum sepenuhnya balik atau belum sepenuhnya normal seperti laki-laki yang lain yang hanya ingin atau hanya berorientasi ke <i>sex oriented</i> yang ke cewek saja, seperti itu. Jadi e, kenapa kok masih ke cewek, kenapa kok masih menjalin yang cowok padahal punya impian seperti itu karena di sisi lain kan memang di orientasi aku untuk tingkat kepuasan di apa, entah itu perhatian atau kasih sayang kan memang perlu adanya keinginan untuk mendapatkan kasih sayang dari seorang cowok, nah makanya itu mengapa aku masih menjalin sama yang si cowok ini, gitu.	Pertimbangan awal, keinginan
15	Wer	Nah, lalu apakah pada waktu itu sudah direncanakan gitu? Kan itu tadi kan sudah berkomitmen untuk nanti juga menikah sama cewek, tapi kamu tetep memutuskan untuk menjalin dengan laki-laki juga, apakah pada waktu itu sudah kamu rencanakan nanti itu bakalan seperti apa perjalanan hubungan itu? Karena nanti akhirnya juga kamu akan memutuskan dengan cewek saja gitu, lantas bagaimana dengan hubungan dengan laki-laki, apakah sudah direncanakan?	
20	Wee	Kalau untuk rencana sendiri pasti sudah direncanakan tapi untuk kapannya ini	Pertimbangan awal, keinginan

25		<p>yang belum tau, jadi rencananya memang kenapa kok menjalin hubungan dengan si cewek ini karena memang itu untuk melatih aku untuk apa, seperti latihan aku gimana aku memperlakukan berhubungan dan bagaimana menjalin hubungan dengan si cewek ini, seperti itu. Jadi mengapa kok si cewek ini dipertahanin gara-gara itu, untuk rencananya sendiri memang untuk menikah itu masih jauh ya, maksudnya rencana untuk menikah masih jauh tapi untuk rencana menikah dengan cewek pasti ada tapi kapan itu nggak, nggak tau belum tau, seperti itu.</p>	
30	Wer	<p>Nah kemudian untuk hubungan yang dengan laki-laki itu terus nanti misalnya katakanlah apakah hubungan dengan laki-laki ini akan berlangsung lama atau mungkin sampe kamu akhirnya menikah, atau seperti apa, atau gimana? Maksudnya seperti apa nanti ketika memang, apakah itu nanti akan bertahan sampai kalian pernikahan dan kemudian dilanjutkan sampai sesudah pernikahan yang dengan laki-laki ini, atau seperti apa?</p>	
35 40 45	Wee	<p>Kalau untuk yang ditanya seperti itu ya jujur saja belum tau, tetapi dari keinginan saya sendiri ketika saya udah berkomitmen untuk menikah, ketika saya berkomitmen untuk melangkah ke jenjang pernikahan saya akan meninggalkan orientasiku yang lama meskipun mungkin masih ada tetapi tidak akan berhubungan lagi, hanya mungkin menyimpan saja ataupun memiliki perasaan saja tapi tidak lantas meninggalkan dan tetap berhubungan dengan si cowok ini, seperti itu. Karena memang ketika saya berkomitmen untuk menikah berarti saya memang benar-bener mempunyai sebuah hubungan yang sakral atau rumah tangga ya jadi dengan si cewek ini dan harapan saya dan pastinya saya akan menjauhi atau tidak akan berhubungan lagi dengan si cowok entah itu berhubungan dengan <i>stay chat</i> atau ketemuan atau berhubungan dan lain sebagainya, seperti itu.</p>	
	Wer	<p>Tapi sebenarnya kemarin sebenarnya belum sampe kepikiran sampe situ ya karena sebenarnya rencana pernikahan itu juga nggak tau kapan, apakah gitu?</p>	

50	Wee	Untuk, untuk rencananya sih pernikahannya belum tau kapan, tapi untuk rencana mengapa memilih dua hubungan tadi yang disisi lain untuk memenuhi kenapa kok di, menjalin hubungan dengan si cowok ini karena ingin memenuhi orientasiku yang memang salah, yang memang beda dengan laki-laki yang lain yaitu memiliki perasaan, tertarik dan ingin mendapat kasih sayang dari seorang laki-laki atau cowok. Nah di sisi lain mengapa kok tetep menjalani hubungan dengan si cewek ini karena ini sebuah bentuk latihan aku untuk apa ya, seperti perkenalan awal seperti itu, bagaimana saya menjalin hubungan dengan seutuhnya laki-laki dimana normalnya memang memiliki hubungan dengan si cewek ini, menikah, membina rumah tangga dan memiliki anak dari si cewek saja, seperti itu, tanpa tertarik lagi dengan si laki-laki.	Pertimbangan awal, keinginan
55			
60	Wer	Ok, dengan tujuan seperti itu gitu kan, maksudnya melatih untuk berhubungan dengan perempuan, tapi lantas kenapa kok tetep menjalin dengan laki-laki? Kenapa nggak pada waktu itu ya udah meskipun punya ketertarikan, tapi ya sudah diahan mulai sekarang atau seperti apa, kenapa justru malah dengan tujuan yang itu tadi yang sama cewek tapi kok tetep bertekad atau tetep memutuskan untuk juga sama cowok?	
65			
70	Wee	Ee, kalau pertanyaannya seperti itu memang jawaban saya, jujur saja memang kalau saat ini memang belum bisa untuk meninggalkan seutuhnya atau sepenuhnya hubungan dengan si cowok ini karena ini sebuah bentuk apa ya, seperti perkenalan atau latihan dulu untuk yang si cewek, untuk berhubungan dengan si cewek. Jadi kalau ditanya ini mengapa kok tidak meninggalkan si cowok saja, hanya fokus kepada si cewek, karena memang pada saat ini dari sisi fasilitas atau sisi kondisi memang belum mendukung untuk seperti itu. Jadi itu alasan saya mengapa kok tetep menjalin hubungan dengan si cowok karena memang belum bisa sepenuhnya untuk meninggalkan orientasiku yang salah ini, gitu.	Keinginan, pertimbangan awal
75			
	Wer	Jadi apakah memang sebenarnya sekarang itu apa namanya di satu sisi	

		sebenarnya juga ada keinginan untuk benar-benar sama cewek tapi di sisi lain juga komitmen untuk benar-benar meninggalkan laki-laki itu belum sepenuhnya ada, apakah seperti itu?	
80	Wee	Ya memang benar, jadi komitmen untuk meninggalkan si cowoknya pasti ada ya jadi apa, itu bukti, apa, bukti, karena buktinya itu saya menjalin hubungan, masih tetep menjalin hubungan dengan si cewek ini karena itu memang membuat saya sebaai apa bentuk latihan ataupun rencana saya memang meninggalkan orientasi sedikit demi sedikit. Tapi kalau untuk saat ini memang untuk meninggalkan sepenuhnya tidak berhubungan sama sekali entah itu <i>stay chat</i> ataupun ketemuan ataupun bertemu dengan langsung itu belum bisa, tetapi mulai sedikit demi sedikit ya itu saya coba untuk tinggalkan saat ini demi untuk yang orientasiku yang benar atau normal-normal saja yaitu dengan cewek saja seperti itu.	
85			
90	Wer	Ok, jadi sebenarnya memang kayak dulu juga sempet bilang karena kebetulan atau mungkin karena kebetulan di Malang maka lebih bebas gitu ya, apakah itu juga benar-benar sangat berpengaruh?	
95	Wee	Jadi memang itu sangat-sangat berpengaruh ya karena kenapa itu masih belum seratus persen hilang karena memang di Malang ini untuk fasilitas yang mendukung untuk, kondisinya juga mendukung, tidak ada orang tua atau banyaknya yang memfasilitasi seperti <i>group-group</i> perkumpulan seperti itu (gay) aplikasi-aplikasi yang lain yang memudahkan kita untuk bertemu dan menjalin hubungan dengan yang lain, seperti itu.	Lingkungan, Pertimbangan awal
	Wer	Ok mungkin sejauh ini itu saja sih yang perlu dikonfirmasi kembali.	